



BANK BUMI ARTA

Teman Anda Dalam Usaha

(BANK DEVISA) didirikan sejak tahun 1967

2019

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT



BANK BUMI ARTA
Teman Anda Dalam Usaha



BBA MOBILE BANKING

Kemudahan dan kenyamanan bertransaksi kapanpun dan di manapun

"PT. Bank Bumi Arta Tbk. terdaftar dan diawasi oleh OJK"

"PT. Bank Bumi Arta Tbk. merupakan peserta penjaminan LPS"



Laporan Tahunan 2019

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis dimana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank Bumi Arta", yang didefinisikan sebagai PT Bank Bumi Arta Tbk, yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perbankan. Adakalanya kata "Kami", dan "Perusahaan/Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Bumi Arta Tbk secara umum.

Annual Audit 2019

Disclaimer

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are composed based on various assumptions regarding current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all measures have been taken to ensure the validity of this document will bring specific results as expected.

This report also contains the terms "Bank" and "Bank Bumi Arta", which is defined as PT Bank Bumi Arta Tbk, which conducts business mainly in the field of banking. The terms "We" or "the Company" are also used at times, on the basis of convenience to refer to PT Bank Bumi Arta Tbk in general.

Daftar Isi

Table of Contents

i	Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer	
1	Daftar Isi Contents	
3	Ikhtisar Pencapaian 2019 2019 Achievements Overview	
5	Ikhtisar Kinerja Performance Review	
6	Tonggak Sejarah Corporate Milestone	
7	Kilas Peristiwa 2019 2019 Event Highlights	
9	Penghargaan Awards	
10	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	
13	Ikhtisar Saham Shares Highlights	
14	Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi Information on Bonds, Sukuk or Conversion Bonds	
15	Laporan Manajemen Management Report	
16	Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Report	
24	Laporan Direksi The Board of Directors Report	
34	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Bank Bumi Arta Tbk Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk	
35	Profil Perusahaan Company Profile	
36	Identitas Perusahaan Corporate Identity	
37	Riwayat Singkat Perusahaan A Brief History of The Company	
39	Brand Bank Bumi Arta Brand Bank Bumi Arta	
40	Visi, Misi dan Nilai Vision, Mission and Values	
42	Bidang Usaha Business Lines	
46	Struktur Organisasi Organizational Structure	
48	Profil Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Profile	
51	Profil Direksi The Board of Directors' Profile	
54	Pejabat Eksekutif Senior Executive	
55	Profil Karyawan Employee Profile	
57	Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham Structure and Composition of Share Ownership	
60	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Shares Listing	
60	Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya Chronology of Bonds and Other Securities Listing	
60	Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Information of Subsidiaries and Associates	
61	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professional Institution	
61	Akses Informasi Access to Information	
62	Situs Web Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta Website	
63	Peta Operasional dan Jaringan Kantor Operational Map and Network	
64	Nama dan Alamat Jaringan Kantor Name and Address of Office Network	
	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review	67
68	Tinjauan Umum Ekonomi Global Global Economic Overview	
70	Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia Indonesian Economic Overview	
72	Tinjauan Umum Industri Perbankan General Overview of the Banking Industry	
73	Tinjauan Umum Ekonomi 2020 General Overview of 2020 Economy	
75	Tinjauan Per Segmen Usaha Overview Per Business Segment	
87	Tinjauan Keuangan Financial Review	
94	Proyeksi dan Realisasi 2019 serta Proyeksi Keuangan 2020 Projection and Realization In 2019 and Financial Projection in 2020	
96	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level	
97	Komitmen dan Kontinjensi Commitments and Contingencies	
98	Investasi Barang Modal Capital Goods Investment	
98	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Engagement for Capital	
98	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)	
99	Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events	
99	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events	
99	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/ Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital	
99	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties	
100	Ikatan Agreement	
101	Kebijakan Dividen Dividend Policy	
101	Perubahan Perundang-undangan dan Peraturan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected to Company	
102	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	
103	Aspek Pemasaran Marketing Aspect	

Daftar Isi

Table of Contents

104	Pangsa Pasar Market Share	
105	Prospek Usaha Business Prospect	
Unit Pendukung Bisnis Business Support Unit		109
110	Sumber Daya Manusia Human Resources	
116	Teknologi Informasi Information Technology	
121	Manajemen Risiko Risk Management	
134	Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	
136	Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko Disclosure Quantitative Risk Exposure	
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance		173
174	Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Basic Principles	
175	Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Basic Implementation	
177	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	
178	Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment of Corporate Governance Implementation	
180	Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company	
183	Tata Kelola Terintegrasi Integrated Corporate Governance	
188	Kebijakan Transaksi Intra-Grup Intra-Group Transaction Policy	
189	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	
203	Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali Information on Major/Controlling Shareholders	
204	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	
219	Direksi The Board of Directors	
238	Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors	
242	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policy	
246	Komite-komite di bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	
246	Komite Audit Audit Committee	
255	Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	
261	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	
268	Komite Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Committee	
272	Komite-komite di bawah Direksi Committees under the Board of Directors	
272	Asset and Liability Committee (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)	
274	Komite Kredit Treasury Treasury Credit Committee	
275	Komite Kredit Credit Committee	
276	Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee	
278	Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	
279	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Integrated Risk Management Committee	
280	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	
282	Kepatuhan Compliance	
285	Audit Intern Internal Audit	
290	Audit Ekstern Eksternal Audit	
292	Manajemen Risiko Risk Management	
293	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	
297	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposures</i>) Provision of Funds to Related Parties and Provision Of Large Exposures	
297	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank Has Not Been Disclosed in Other Reports	
297	Shares Option Shares Option	
297	Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Obligasi Bank Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank	
298	Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions of Conflict of Interest	
298	Rencana Strategis Bank Strategic Plan of the Bank	
299	Kasus Hukum Legal Cases	
299	Whistleblowing System Whistleblowing System	
301	Penyimpangan Internal Internal Fraud	
302	Peraturan Perusahaan dan Kode Etik Company Regulations and Code of Conduct	
303	Budaya Perusahaan Corporate Culture	
303	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company Data	
304	Transparansi Prosedur Pelayanan Pengaduan Nasabah Transparency of Customer Complaints Service Procedure	
306	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)		307
308	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	
Laporan Keuangan Financial Statements		311
312	Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Financial Statements and Independent Auditor's Report	
Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk Consolidated Financial Statements of the Parent Entity		

Ikhtisar Pencapaian 2019

2019 Achievements Overview



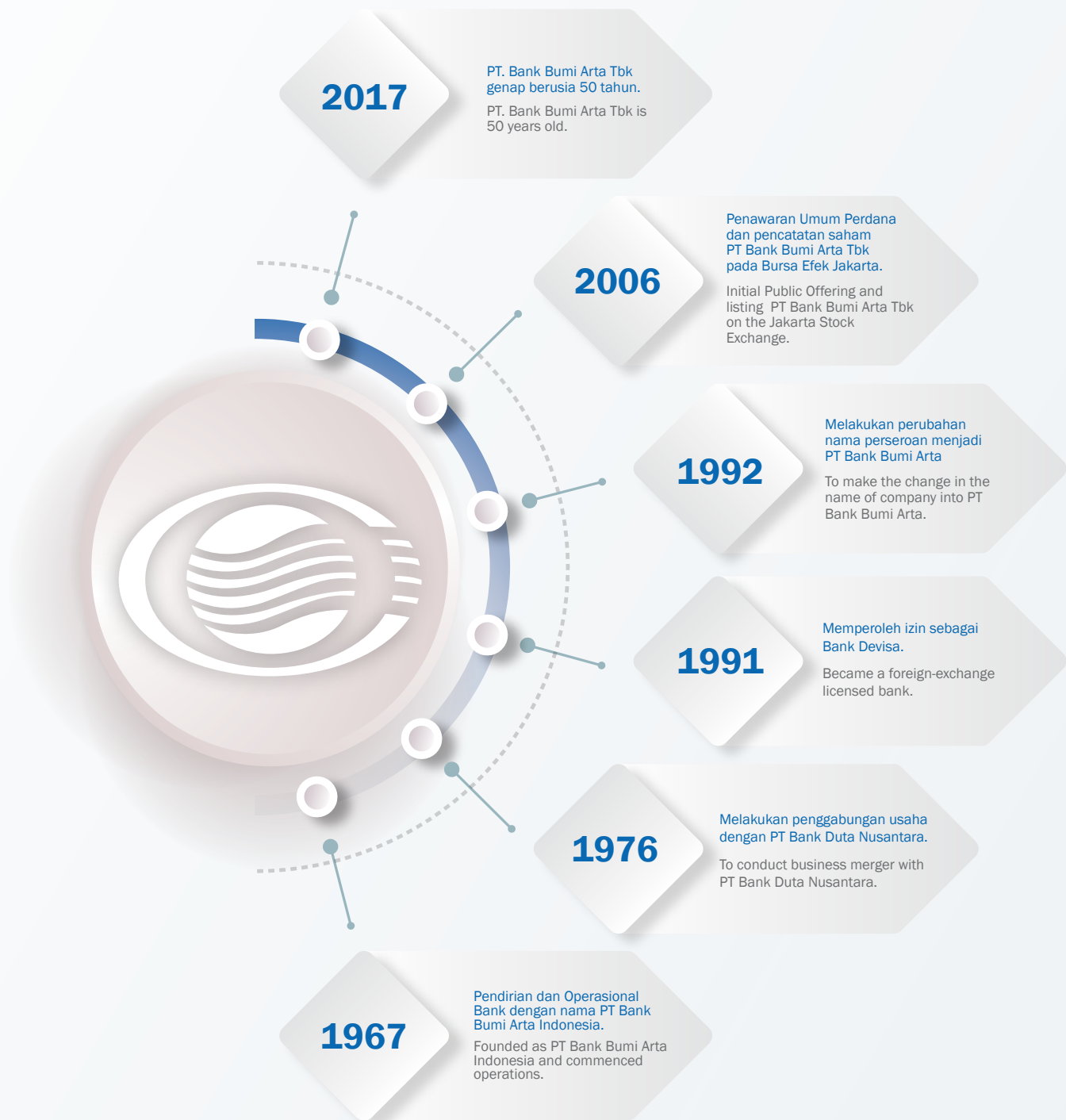
Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Ikhtisar Kinerja

Performance Review

Tonggak Sejarah

Corporate Milestone



Kilas Peristiwa 2019

2019 Event Highlights

28 Maret | March



Bank Bumi Arta merayakan Hari Ulang Tahun yang ke 52 tahun.
Bank Bumi Arta celebrated the 52nd Anniversary.

19 Juni | June



Peluncuran Perdana Kartu Flazz BBA
First launch of the Flazz BBA Card

19 Juni | June



Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Pullman Jakarta, The Gallery Room, Lt. 2, Jakarta.
Implementation of Annual General Meeting of Shareholders at Pullman Jakarta, The Gallery Room, 2nd Flr., Jakarta.

19 Juni | June



Pelaksanaan Public Expose di di Pullman Jakarta, The Gallery Room, Lt. 2, Jakarta.
Implementation of Public Expose at Pullman Jakarta, The Gallery Room, 2nd Flr., Jakarta.

29 Agustus | August



Penyerahan bantuan 1 (satu) unit Mobil Ambulance kepada Saint Carolus Hospital Summarecon Serpong dalam rangka pelaksanaan program CSR Bank Bumi Arta.
Donation of 1 (one) unit Ambulance Car to Saint Carolus Hospital Summarecon Serpong in the framework of implementing the Bank Bumi Arta CSR program.

29 Agustus | August



Bank Bumi Arta menerima INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank berpredikat "SANGAT BAGUS" untuk kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut 2014 – 2018.
Bank Bumi Arta received INFOBANK AWARDS from Infobank Magazine with the "VERY GOOD" predicate for financial performance for 5 (five) consecutive years 2014 – 2018.

28 Oktober | October



Bank Bumi Arta memperoleh Piagam Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Pebendaharaan Atas Kerjasama Yang Baik Sebagai Bank Persepsi.
Bank Bumi Arta received an Award Charter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of the Treasury for Good Cooperation as a Perception Bank.

11 November | November



Peluncuran Perdana Aplikasi Mobile Banking BBA
First launch of the BBA Mobile Banking Application

Kilas Peristiwa 2019

2019 Event Highlights

15 November | November



Bank Bumi Arta menerima INDONESIA BEST BANK AWARD 2019 dari Majalah Warta Ekonomi dengan Bank berpredikat "Sehat".

Bank Bumi Arta received INDONESIA BEST BANK AWARD 2019 from Warta Ekonomi Magazine with the title "Healthy" Bank.

27 November | November



Bank Bumi Arta menerima TEMPO FINANCIAL AWARD 2019 dari Majalah Tempo dengan Bank berpredikat "The Best Financial Performance".

Bank Bumi Arta received the 2019 TEMPO FINANCIAL AWARD from Tempo Magazine with the title "The Best Financial Performance" Bank.

13 Desember | December



Rapat Kerja Tahunan Bank Bumi Arta 2019, Hotel Grand Mercure, Jakarta.

Bank Bumi Arta Annual Meeting 2019, Hotel Grand Mercure, Jakarta.

Penghargaan Awards

Bank Bumi Arta pada tahun 2019 menerima penghargaan dari beberapa Majalah Ekonomi dan Keuangan terkemuka di Indonesia atas pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2018. Selain itu pada tahun 2019 Bank Bumi Arta juga memperoleh Piagam Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Pebendaharaan Atas Kerjasama Yang Baik Sebagai Bank Persepsi.

Bank Bumi Arta in 2019 received an award from several leading Economic and Financial Magazines in Indonesia for achieving financial performance during 2018. In addition, in 2019 Bank Bumi Arta also received an Award Charter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Treasury for Good Cooperation as a Perception Bank.

1.



2.



1. INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank Berpredikat "SANGAT BAGUS" atas kinerja keuangan selama tahun 2018.
INFOBANK AWARDS from Infobank Magazine with "VERY GOOD" predicate on financial performance in 2018.

2. INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank Berpredikat "SANGAT BAGUS" untuk kinerja keuangan selama 5 tahun berturut-turut 2014 – 2018.
INFOBANK AWARDS from Infobank Magazine with the "VERY GOOD" predicate for financial performance for 5 consecutive years 2014 – 2018.

3.



4.



3. INDONESIA BEST BANK AWARD 2019 dari Majalah Warta Ekonomi dengan Bank berpredikat "Sehat" kategori Bank BUKU 2 dengan Aset Di Bawah Rp 10 Triliun.
INDONESIA BEST BANK AWARD 2019 from Warta Ekonomi Magazine with a "Healthy" predicate Bank in BUKU 2 Bank category with Assets under Rp 10 Trillion.

4. TEMPO FINANCIAL AWARD 2019 dari Majalah Tempo dengan Bank berpredikat "The Best Financial Performance".
TEMPO FINANCIAL AWARD from Tempo Magazine with the title "The Best Financial Performance" Bank.

5.



5. Piagam Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Pebendaharaan Atas Kerjasama Yang Baik Sebagai Bank Persepsi.
Charter Award from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Treasury for Good Cooperation as a Perception Bank.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam juta Rupiah)

(in million Rp)

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
POSISI KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Total Aset	7.607.654	7.297.274	7.014.677	7.121.173	6.567.267	Total Assets
Total Kredit	5.165.686	4.766.544	4.528.965	4.501.137	4.314.490	Total Loans
Total Simpanan	5.932.338	5.656.864	5.516.392	5.695.444	5.211.686	Total Deposits
- Giro	549.832	635.578	663.983	738.442	613.563	- Demand Deposits
- Tabungan	459.429	419.224	420.326	419.650	406.915	- Savings Deposits
- Deposito Berjangka	4.923.077	4.602.062	4.432.083	4.537.352	4.191.208	- Time Deposits
Total Kewajiban	6.083.998	5.802.519	5.651.848	5.824.506	5.333.399	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.523.656	1.494.755	1.362.829	1.296.667	1.233.868	Total Equity
LAPORAN LABA (RUGI)						STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan Bunga	653.037	645.260	678.025	717.419	660.714	Interest Revenues
Beban Bunga	(345.038)	(300.142)	(332.352)	(384.765)	(390.807)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	307.999	345.118	345.673	332.654	269.907	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	22.790	31.674	25.566	24.605	26.403	Other Operating Revenues
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.706)	(6.699)	(25.814)	(39.593)	(17.326)	Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	(253.249)	(244.106)	(224.461)	(212.170)	(198.330)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	70.834	125.987	120.964	105.496	80.654	Income from Operations
Pendapatan Non Operasional - Bersih	(5)	536	1.416	987	(3.008)	Non-Operating Revenues - Net
Laba Sebelum Beban Pajak	70.829	126.523	122.380	106.483	77.646	Income Before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(19.661)	(33.625)	(32.832)	(27.723)	(20.695)	Income Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	51.168	92.898	89.548	78.760	56.951	Net Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	3.143	62.127	(3.635)	(1.639)	587.737	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif	54.311	155.025	85.913	77.121	644.688	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Yang Diatribusikan Kepada :						Net Income Attributable to :
- Pemilik Entitas Induk	51.168	92.898	89.548	78.760	56.951	- Owners of the Parent
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	- Non-controlling Interest
Total Laba Komprehensif Yang Diatribusikan Kepada :						Total Comprehensive Income Attributable to :
- Pemilik Entitas Induk	54.311	155.025	85.913	77.121	644.688	- Owners of the Parent
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	- Non-controlling Interest
Laba Bersih Per Saham (Rp. 1)	22,15	40,22	38,77	34,10	24,65	Earnings Per Share (Rp. 1)
LAPORAN ARUS KAS						STATEMENTS OF CASH FLOW
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(71.209)	(9.155)	(116.867)	410.439	70.238	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	143.575	5.873	269.723	(340.722)	(275.337)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(25.410)	(23.100)	(19.751)	(14.322)	(12.959)	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	46.956	(26.382)	133.105	53.395	(218.058)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.281.131	1.303.602	1.169.873	1.116.477	1.334.535	Beginning of Year
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	(1.653)	3.911	624	(1.999)	-	Effects of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.326.434	1.281.131	1.303.602	1.169.873	1.116.477	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam persentase)

(in percentage)

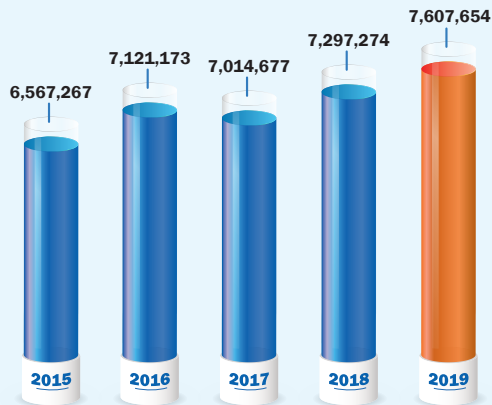
Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,38	1,35	1,12	1,19	0,57	Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Earning Assets and Non Performing Earning Assets to Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,18	1,12	1,24	1,38	0,63	Non Performing Earning Assets to Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	0,68	0,70	0,74	0,71	0,40	Allowance for Losses for Financial Assets to Earning Assets
N P L – Gross	1,53	1,51	1,70	1,82	0,78	Non Performing Loans (NPL) – Gross
N P L – Net	0,70	0,69	0,85	1,01	0,39	Non Performing Loans (NPL) – Net
Return On Assets (ROA)	0,96	1,77	1,73	1,52	1,33	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	3,51	6,81	6,96	6,43	8,97	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	3,72	4,45	4,81	4,74	5,49	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,55	81,43	82,86	85,80	88,91	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Loan to Funding Ratio (LFR)	87,08	84,26	82,10	79,03	82,78	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Total Aset	0,67	1,27	1,28	1,11	0,87	Income (Loss) to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	3,36	6,21	6,57	6,07	4,62	Income (Loss) to Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas	399,30	388,19	414,71	449,19	432,25	Total Liabilities to Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Total Aset	79,97	79,52	80,57	81,79	81,21	Total Liabilities to Total Assets
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Violation of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	- Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	- Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)						Minimum Reserve Requirement
- Rupiah	6,69	6,73	6,72	7,00	8,18	- Rupiah
- Valuta Asing	11,82	10,45	9,68	8,23	11,53	- Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)	0,84	1,25	1,44	1,75	2,03	Net Open Position

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

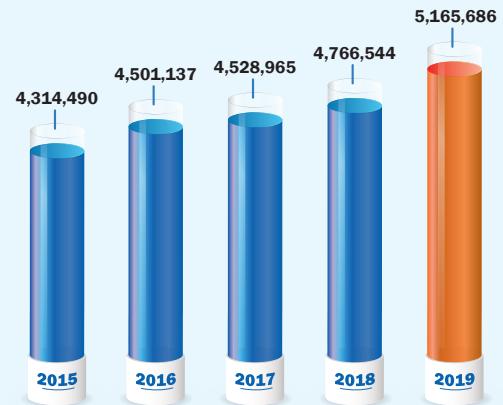
Total Aset | Total Assets

dalam juta Rupiah | in million Rupiah



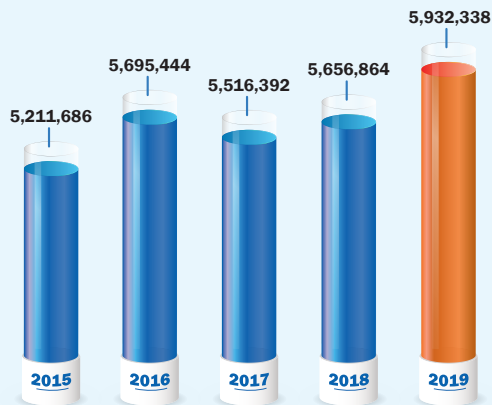
Total Kredit | Total Loans

dalam juta Rupiah | in million Rupiah



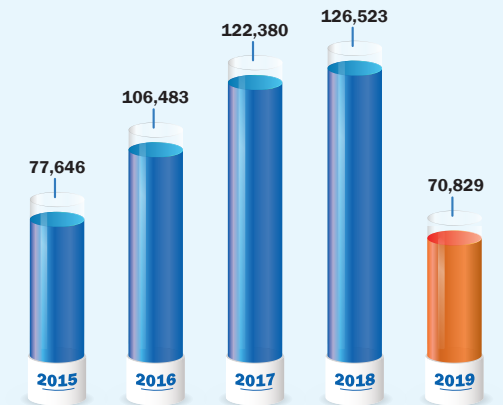
Total Dana Pihak Ketiga | Total Third Party Fund

dalam juta Rupiah | in million Rupiah



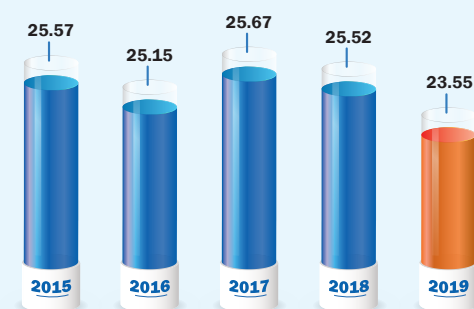
Total Laba Sebelum Pajak | Total Profit Before Tax

dalam juta Rupiah | in million Rupiah



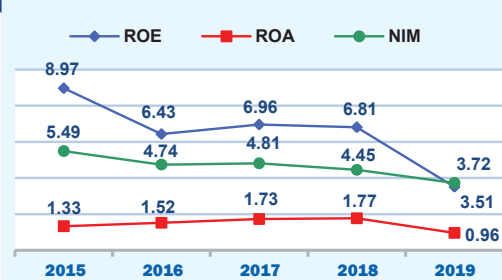
Rasio KPMM | Capital Adequacy Ratio (CAR)

dalam persentase | in percentage



ROE, ROA, NIM

dalam persentase | in percentage



Ikhtisar Saham

Shares Highlights

Tabel Informasi Harga Saham per Triwulan 2019

Table of Share Price Information by Quarter 2019

Periode Period	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
Triwulan 1 - 2019 Quarter 1 - 2019	322	306	316	30.917.400	2.310.000.000	729.960.000.000
Triwulan 2 - 2019 Quarter 2 - 2019	300	296	296	6.073.300	2.310.000.000	683.760.000.000
Triwulan 3 - 2019 Quarter 3 - 2019	314	304	306	20.850.000	2.310.000.000	706.860.000.000
Triwulan 4 - 2019 Quarter 4 - 2019	360	328	336	20.749.100	2.310.000.000	776.160.000.000

Tabel Informasi Harga Saham per Triwulan 2018

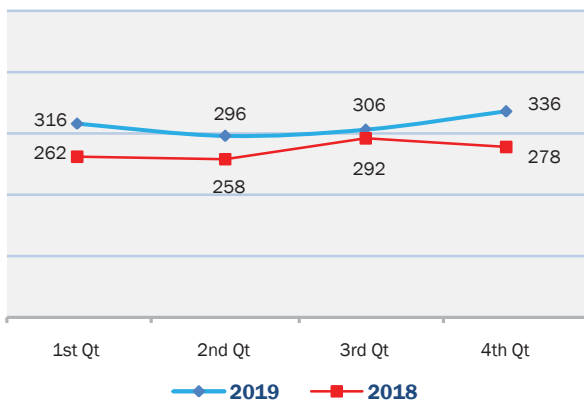
Table of Share Price Information by Quarter 2018

Periode Period	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
Triwulan 1 - 2018 Quarter 1 - 2018	326	250	262	96.979.600	2.310.000.000	605.220.000.000
Triwulan 2 - 2018 Quarter 2 - 2018	276	240	258	15.285.900	2.310.000.000	595.980.000.000
Triwulan 3 - 2018 Quarter 3 - 2018	322	246	292	39.126.600	2.310.000.000	674.520.000.000
Triwulan 4 - 2018 Quarter 4 - 2018	296	288	278	13.022.200	2.310.000.000	642.180.000.000

Grafik Harga Saham

Share Price Graph

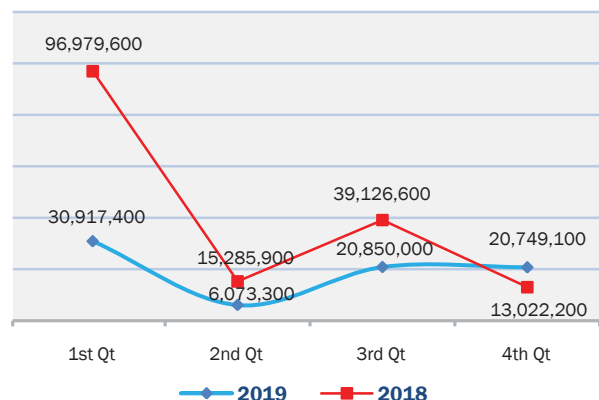
dalam Rp. 1 | in Rp. 1



Grafik Volume Perdagangan

Trading Volume Graph

dalam unit | in units



Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

Information on Bonds, Sukuk, or Conversion Bonds

Bank Bumi Arta tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi sehingga informasi mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta has not issued any bond, sukuk, or converted bond so that such information cannot be presented in this annual report.

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Report



Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner

“Di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan dan persaingan bisnis perbankan yang semakin meningkat, Bank Bumi Arta berhasil menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. “

“In the midst of challenging economic conditions and increasing competition in the banking business, Bank Bumi Arta managed to carry out its intermediation function well.”

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya yang dilimpahkan untuk kita semua sehingga kita mampu melalui tahun 2019 yang penuh dinamika ini. Di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan dan persaingan bisnis perbankan yang semakin meningkat, Bank Bumi Arta berhasil menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Penyaluran Kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga tercatat mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya dan mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank.

Melalui Laporan Tahunan ini, Dewan Komisaris Bank Bumi Arta menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris selama tahun buku 2019 sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Rapat Umum Pemegang Saham, Anggaran Dasar dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Dewan Komisaris juga menyampaikan penilaian kinerja Direksi yang mencakup antara lain, evaluasi kinerja keuangan, pengawasan terhadap pencapaian Rencana Bisnis Bank tingkat kesehatan bank, penerapan tata kelola perusahaan, dan prospek usaha yang disusun Direksi.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

We give our thanks to the presence of God Almighty, for His grace and gifts bestowed upon us all so that we are able to go through 2019, which is full of dynamics. In the midst of challenging economic conditions and increasing competition in the banking business, Bank Bumi Arta managed to carry out its intermediation function well. Credit distribution and the collection of Third Party Funds recorded growth compared to the previous year and reached the targets set in the Bank's Business Plan.

Through this Annual Report, the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta submits a report on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners during the 2019 financial year in accordance with the applicable laws and regulations, the General Meeting of Shareholders, the Articles of Association and Financial Services Authority Regulations.

The Board of Commissioners also presented an assessment of the Board of Directors' performance which included, among others, financial performance evaluations, supervision of the achievement of the Bank Business Plan, the bank's rating, the implementation of corporate governance, and business prospects compiled by the Directors.

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

TINJAUAN EKONOMI DAN PERBANKAN 2019

Ketegangan hubungan dagang Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok yang terus berlanjut telah berdampak pada ekonomi dunia 2019 yang terus melambat. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan 3,0% pada 2019, menurun dari 3,6% pada 2018. Perang dagang telah menurunkan pertumbuhan ekonomi baik di Amerika Serikat (AS) maupun Tiongkok. Demikian juga pertumbuhan ekonomi di Eropa, Jepang, India, dan banyak negara juga mengalami tekanan. Pelonggaran kebijakan moneter berupa penurunan suku bunga dan ekspansi neraca bank sentral di berbagai negara belum mampu mencegah perlambatan ekonomi dunia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan membaik sehingga secara keseluruhan pada tahun 2019 dapat mencapai sekitar 5,1%. Walaupun pada tahun tersebut dalam suasana penyelenggaraan Pemilu Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres), pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga ditopang oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal, dan perbaikan ekspor.

Sementara itu stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, meskipun fungsi intermediasi perbankan terus menjadi perhatian. Stabilitas sistem keuangan terjaga tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan Desember 2019 yang tinggi yakni 23,44%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) yang tetap rendah yakni 2,53% (*gross*) atau 1,25% (*net*).

EVALUASI KINERJA 2019

Laba Bersih Bank pada akhir tahun 2019 mencapai sebesar Rp51.168 juta. Jumlah laba bersih tersebut turun sebesar Rp41.730 juta atau sebesar 44,92% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp92.898 juta. Penurunan Laba bersih terjadi karena NIM (*Net Interest Margin*) Bank mengalami penurunan akibat terdapat penurunan suku bunga kredit untuk pemberian kredit dengan skema khusus. Hal ini tercermin dengan Pendapatan Bunga Bersih Bank yang mengalami penurunan dari sebesar Rp345.118 juta pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp307.999 juta atau turun Rp37.119 juta (10,76%).

Total Aset tercatat sebesar Rp7.607.654 juta, meningkat sebesar Rp310.380 juta atau sebesar 4,25% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.297.274 juta. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan Kredit. Sedangkan dibandingkan dengan targetnya Total Aset mencapai 105,53% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.208.965 juta.

Pada tahun 2019 Kredit Bank mencapai sebesar Rp5.165.686 juta, naik sebesar Rp399.142 juta atau 8,37%, lebih tinggi jika dibandingkan tahun lalu yang naik sebesar Rp237.579 juta atau 5,25%. Pertumbuhan Kredit Bank terutama berasal dari Kredit untuk Modal Kerja yang tumbuh sebesar Rp579.082 juta atau 18,27% dari tahun 2018. Dibandingkan dengan targetnya Kredit mencapai 100,81% dari target yang ditetapkan sebesar Rp5.124.035 juta. Sementara itu kualitas Kredit tetap terjaga dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) sebesar 1,53% (*gross*) dan 0,70% (*net*).

ECONOMIC AND BANKING REVIEW 2019

Tension of trade relations between the United States (US) and China has continued to have an impact on the world economy in 2019 which continues to slow down. World economic growth is forecast to be 3.0% in 2019, down from 3.6% in 2018. The trade war has reduced economic growth in both the United States (US) and China. Likewise, economic growth in Europe, Japan, India, and many countries also experienced pressure. Easing monetary policy by reducing interest rates and expanding central bank balance sheets in various countries has not been able to prevent a slowdown in the world economy.

Indonesia's economic growth in 2019 is predicted to improve so that overall in 2019 it will reach around 5.1%. Although in that year in the atmosphere of the implementation of the Legislative Election and the Presidential Election, Indonesia's economic growth was maintained underpinned by increased household consumption, fiscal expansion, and improved exports.

Meanwhile financial system stability was maintained, although the banking intermediary function continued to be a concern. The stability of the financial system is maintained as reflected in the high bank capital adequacy ratio (CAR) in December 2019, which is 23.44%, and the ratio of non-performing loans (NPL) which remains low at 2.53% (*gross*) or 1.25% (*net*).

PERFORMANCE EVALUATION 2019

The Bank's Net Profit at the end of 2019 reached Rp51,168 million. The total net profit decreased by Rp41,730 million or 44.92% compared to 2018 amounting to Rp92,898 million. The decline in net profit occurred because the Bank's Net Interest Margin (NIM) decreased due to a decrease in interest rates for lending under a special scheme. This is reflected in the Bank's Net Interest Income which decreased from Rp345,118 million in 2018 to Rp307,999 million or decreased by Rp37,119 million (10,76%).

Total Assets were recorded at Rp7,607,654 million, an increase of Rp310,380 million or 4.25% compared to the previous year of Rp7,297,274 million. The increase mainly came from the increase in loans. While compared to the target, Total Assets reached 105.53% of the target set at Rp7,208,965 million.

In 2019 Bank Loans reached Rp5,165,686 million, an increase of Rp399,142 million or 8.37%, higher than last year's increase of Rp237,579 million or 5.25%. The growth of bank loans mainly came from loans for working capital, which grew by Rp579,082 million or 18.27% from 2018. Compared to the target, loans reached 100.81% of the target set at Rp5,124,035 million. Meanwhile Credit quality was maintained with a Non Performing Loan (NPL) ratio of 1.53% (*gross*) and 0.70% (*net*).

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

Simpanan Bank pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp5.932.338 juta atau naik sebesar Rp275.474 juta (4,87%) dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp5.656.864 juta. Kenaikan Simpanan berasal dari Deposito Berjangka dan Tabungan yang naik masing-masing sebesar Rp321.015 juta dan Rp40.205 juta atau 6,98% dan 9,59%. Sedangkan Giro mengalami penurunan sebesar Rp85.746 juta atau 13,49%. Dibandingkan dengan targetnya Simpanan mencapai 107,67% dari target yang ditetapkan sebesar Rp5.509.715 juta. Rasio Kredit terhadap Simpanan (*Loan to Fund Ratio/LFR*) Bank pada akhir tahun 2019 mencapai sebesar 87,08% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 84,26%.

Sejalan dengan pencapaian Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif Lainnya, Total Ekuitas Bank pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp28.901 juta (1,93%) atau mencapai sebesar Rp1.523.656 juta. Dengan pencapaian Total Ekuitas tersebut, maka rasio Kecukupan Modal Bank (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Bumi Arta tercatat sebesar 23,55%, jauh lebih tinggi dari ketentuan rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan.

Dengan mempertimbangkan faktor eksternal di luar Bank Bumi Arta seperti kondisi perekonomian nasional yang penuh dinamika dan tantangan sepanjang tahun 2019 serta tingkat persaingan yang semakin ketat di industri perbankan nasional, Dewan Komisaris secara umum menilai kinerja Direksi pada tahun 2019 cukup baik dalam hal pengelolaan dan pengurusan Bank.

PENGAWASAN DAN REKOMENDASI KEPADA DIREKSI

Dewan Komisaris sebagaimana yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melakukan pengawasan aktif atas pengelolaan dan pengurusan Bank oleh Direksi.

Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana dan strategi bisnis Bank, melakukan fungsi pengawasan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi, melakukan fungsi pengawasan terhadap Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Terintegrasi, melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian fasilitas kredit, memantau serta mengevaluasi perkembangan pengembangan serta pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kemudian dalam rangka kegiatan pengawasan atas penerapan kebijakan-kebijakan strategis, Dewan Komisaris juga terus mengingatkan, memberikan dukungan dan rekomendasi kepada Direksi agar selalu dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit, mengusahakan penghimpunan dana murah (CASA), menjaga kecukupan modal dan likuiditas serta mengembangkan dan meningkatkan layanan Bank dengan penekanan pada *digital banking*.

Bank Deposits in 2019 were recorded at Rp5,932,338 million or increased by Rp275,474 million (4.87%) compared to 2018 of Rp5,656,864 million. The increase in Deposits came from Time Deposits and Savings Deposits which increased by Rp321,015 million and Rp40,205 million or 6.98% and 9.59%, respectively. While Demand Deposits decreased by Rp85,746 million or 13.49%. Compared to its target, the Deposits accounted for 107.67% of the target set at Rp5,509,715 million. The Bank's Loan to Fund Ratio (LFR) at the end of 2019 reached 87.08%, an increase compared to the previous year of 84.26%.

In line with the achievement of Net Income and Other Comprehensive Income, the Bank's Total Equity in 2019 increased by Rp28,901 million (1.93%) or reached Rp1,523,656 million. With the achievement of the Total Equity, the Bank Bumi Arta Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 23.55%, far higher than the stipulated minimum capital adequacy ratio.

Considering external factors outside Bank Bumi Arta such as national economic conditions that are full of dynamics and challenges throughout 2019 and increasingly intense levels of competition in the national banking industry, the Board of Commissioners in general considers that the Board of Directors' performance in 2019 is quite good in terms of Bank management.

SUPERVISION AND RECOMMENDATION TO THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners as mandated in the Company's Articles of Association, and the applicable laws and regulations, have carried out their duties and responsibilities, namely conducting active supervision the management of the Bank by the Directors.

The Board of Commissioners, assisted by the Audit Committee, the Risk Management Monitoring Committee, the Nomination and Remuneration Committee and the Integrated Governance Committee, oversees the implementation of the Bank's business plans and strategies, carries out oversight functions on the implementation of Corporate Governance and Integrated Governance, carries out the oversight function of the Management Risk and Integrated Risk Management, oversees the implementation of the principle of prudence in providing credit facilities, monitors and evaluates the development and development of Human Resources (HR).

Then in the context of supervising the implementation of strategic policies, the Board of Commissioners also continues to remind, provide support and recommendations to the Board of Directors to always and continue to prioritize the principle of prudence in the process of granting credit, seek to raise cheap funds (CASA), maintain capital adequacy and liquidity as well as developing and improving Bank services with an emphasis on digital banking.

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report



Dewan Komisaris | The Board Of Commissioners

kiri ke kanan | left to right : Daniel Budi Dharma , Ir. Rachmat M.S., MBA, R.M. Sjariffudin

Mekanisme pemberian nasihat dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan melalui Rapat Internal Dewan Komisaris sesuai jadwal yang telah ditetapkan, Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi secara rutin, Rapat Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan kajian serta memberikan rekomendasi terhadap hal-hal yang menjadi tugasnya.

The mechanism for providing advice and recommendations for the Board of Commissioners to the Board of Directors is carried out through an Internal Meeting of the Board of Commissioners according to a predetermined schedule, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors on a regular basis, Meetings of Committees under the Board of Commissioners that assist the Board of Commissioners to evaluate and study and provide recommendations on matters the things that are his job.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Sejalan dengan berkembangnya usaha, maka profil risiko Bank akan semakin meningkat sehingga risiko-risiko yang ada perlu dikelola dan dipantau agar hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja Bank secara signifikan dapat segera ditindak-lanjuti.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut mencakup 4 (empat) faktor yaitu: Profil Risiko; Tata Kelola; Rentabilitas; dan Permodalan.

THE BANK RATING

In line with business development, the Bank's risk profile will increase so that existing risks need to be managed and monitored so that things that can significantly affect the Bank's performance can be immediately followed up.

The assessment of the Bank's Rating is conducted by referring to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning the Assessment of the Rating of Commercial Banks using a risk-based bank rating approach. The Bank's Rating includes 4 (four) factors, namely: Risk Profile; Governance; Profitability; and Capital.

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

Tingkat Kesehatan Bank Bumi Arta pada tahun 2019 berada pada Peringkat Komposit 2 (dua) yang berarti bahwa kondisi Bank secara umum "Sehat", sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank Bumi Arta dalam rangka menjaga tingkat kepercayaan seluruh pemangku kepentingan, meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai kinerja perusahaan yang optimal, secara konsisten telah menerapkan prinsip-prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – GCG) pada seluruh level organisasi. Pelaksanaan GCG di Bank Bumi Arta berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran.

Guna memastikan pelaksanaan GCG telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, Bank Bumi Arta secara berkala melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG baik secara individu maupun secara terintegrasi dengan anggota Lembaga Jasa Keuangan Konglomerasi Keuangan. Hasil *self assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada akhir tahun 2019 menunjukkan Bank, baik secara individu maupun secara terintegrasi berada pada peringkat 2 (dua) yang berarti Bank secara umum telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan "Baik".

MANAJEMEN RISIKO

Proses Manajemen Risiko di Bank Bumi Arta dilaksanakan secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material, baik secara individu maupun secara terintegrasi bersama-sama dengan anggota Lembaga Jasa Keuangan Konglomerasi Keuangan.

Pelaksanaan Manajemen Risiko yang dilakukan meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Hasil *self assessment* Profil Risiko Bank pada posisi 31 Desember 2019, baik secara individu maupun secara integrasi berada pada tingkat *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*. Hal ini menunjukkan bahwa risiko-risiko telah dikelola Bank dengan baik.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengendalian Internal Bank Bumi Arta mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 07 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum, yang meliputi 5 (lima) elemen utama yaitu : pengawasan manajemen dan budaya pengendalian; identifikasi dan penilaian risiko; kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi; sistem akuntansi,

The Bank's Rating of Bank Bumi Arta in 2019 is at Composite Rating 2 (two) which means that the Bank's condition is generally "Healthy", so that it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

CORPORATE GOVERNANCE

Bumi Bank Arta in order to maintain the level of trust of all stakeholders, increase company value and achieve optimal company performance, has consistently applied the principles and practices of Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization. The implementation of GCG at Bank Bumi Arta is based on the values of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

To ensure that the implementation of GCG is in accordance with applicable principles, Bank Bumi Arta periodically conducts a self-assessment of the implementation of GCG both individually and integrated with members of the Financial Conglomerate LJK. The results of the self assessment of the implementation of Corporate Governance at the end of 2019 show that the Bank, both individually and integratedly is ranked 2 (two) which means that the Bank in general has implemented Good Corporate Governance.

RISK MANAGEMENT

The Risk Management process at Bank Bumi Arta is carried out continuously on all risk factors that are material, both individually and integrated together with members of the Financial Services Institution of the Financial Conglomerate.

The implementation of Risk Management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors; adequacy of policies, procedures and limit setting; adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling Risks and the Risk Management information system; and a comprehensive internal control system.

The self assessment results of the Bank's Risk Profile at the position of December 31, 2019, both individually and integratedly are at the level of Low to Moderate which is a combination of Low to Moderate Aggregate Inherent Risk and the Quality of the Implementation of Satisfactory Risk Management. This shows that the risks have been well managed by the Bank.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Bank Bumi Arta's Internal Control System refers to the Financial Services Authority Circular Letter No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks, which include 5 (five) main elements, namely: management supervision and control culture; risk identification and assessment; activities of controlling and separating functions;

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

informasi dan komunikasi; dan kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan.

Dalam rangka penerapan Sistem Pengendalian Internal yang efektif, Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dan memastikan bahwa Sistem Pengendalian Internal telah melekat di setiap level organisasi. Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dan memastikan Bagian Risiko Operasional sebagai *second line of defense* dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third line of defense* telah menjalankan fungsinya secara efektif.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Bank Bumi Arta dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian internal telah membuat kebijakan dan mekanisme *Whistleblowing System* dengan tujuan untuk mendeteksi dini dan mencegah terhadap terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran dalam setiap aspek kegiatan bisnis Bank. Kebijakan ini juga dirumuskan untuk memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat Bank Bumi Arta untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi.

Semua pihak dari internal maupun eksternal dapat melakukan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) kepada Bank Bumi Arta, yang dalam hal ini pengelolaannya dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern. Saluran komunikasi yang disediakan Bank Bumi Arta untuk pelaporan tersebut dapat dilakukan melalui telepon, *website*, dan *e-mail* Bank Bumi Arta.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dalam penyusunan kebijakan *Whistleblowing System* dan mendukung penerapan sistem tersebut di Bank sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris memandang pengelolaan *Whistleblowing System* di Bank Bumi Arta telah dilaksanakan secara independen.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dewan Komisaris memandang bahwa Komite-komite tersebut selama tahun 2019 telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan memuaskan. Selain itu Komite-komite juga telah memberikan rekomendasi-rekomendasi yang baik dan bermanfaat dalam membantu pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Dewan Komisaris meyakini bahwa pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, dan dalam jangka panjang akan menciptakan hubungan yang harmonis dan

accounting, information and communication systems; and monitoring activities and correction of deviations/ weaknesses.

In the context of implementing an effective Internal Control System, the Board of Commissioners always provides direction and ensures that the Internal Control System is embedded at every level of the organization. The Board of Commissioners through the Audit Committee and Risk Monitoring Committee monitors the effectiveness of the implementation of the internal control system and ensures the Operational Risk Department as the second line of defense and the Internal Audit Work Unit as the third line of defense has effectively carried out its functions.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Bank Bumi Arta in the context of increasing the effectiveness of the implementation of the internal control system has established a policy and mechanism for the *Whistleblowing System* with the aim of early detection and prevention of irregularities or violations in every aspect of the Bank's business activities. This policy was also formulated to provide encouragement and awareness to Bank Bumi Arta employees and officials to report the *Fraud* that occurred.

All parties, both internal and external, can do *Whistleblowing* to Bank Bumi Arta, which in this case is managed by the Internal Audit Work Unit. The communication channel provided by Bank Bumi Arta for such reporting can be done via telephone, website, and e-mail of Bank Bumi Arta.

The Board of Commissioners always provides direction in the formulation of *Whistleblowing System* policies and supports the implementation of the system at the Bank as part of the implementation of good corporate governance. The Board of Commissioners views that the management of the *Whistleblowing System* at Bank Bumi Arta has been carried out independently.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by Committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Integrated Governance Committee. The Board of Commissioners considers that the Committees during 2019 have carried out their duties well and satisfactorily. In addition, the Committees have also provided good and useful recommendations in assisting the implementation of the Board of Commissioners' supervisory duties.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

The Board of Commissioners believes that the implementation of corporate social responsibility programs can make a positive contribution to the development and welfare of the community, and in the long run will create a harmonious and sustainable relationship

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

berkelanjutan antara Perusahaan, para Pemangku Kepentingan, dan Masyarakat. Oleh karena itu Dewan Komisaris akan terus mendukung upaya positif dari Direksi dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan secara berkesinambungan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 19 Juni 2019 yang menyetujui untuk mengangkat kembali seluruh anggota Dewan Komisaris untuk masa jabatan periode berikutnya, maka dengan demikian pada tahun 2019 tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 diperkirakan akan tetap terjaga di tengah perekonomian global yang melambat. Meskipun masih dibayangi oleh risiko eksternal terkait dengan ketegangan hubungan dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok, perundingan keluarnya Inggris dari Uni Eropa (*Brexit*), serta sejumlah risiko geopolitik yang silih berganti, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 diperkirakan akan tetap berada pada kisaran 5,1-5,4%. Prakiraan tersebut tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat, khususnya kinerja konsumsi rumah tangga yang membaik sejalan dengan porsi penduduk kelas menengah yang membesar dan stabilitas harga yang terjaga. Permintaan domestik juga ditopang oleh konsumsi pemerintah dan investasi yang diperkirakan tetap tumbuh, meskipun melemah.

Berdasarkan Rencana Bisnis Bank Bumi Arta yang telah disampaikan oleh Direksi dan mencermati prospek perekonomian seperti yang diuraikan di atas, Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha dan strategi yang disusun oleh Direksi sudah sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan industri, peluang-peluang usaha serta risiko-risiko yang telah dipublikasi oleh pemerintah maupun *regulator*. Dewan Komisaris sependapat dengan arahan strategis Bank dalam menjaga keseimbangan antara target pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, likuiditas dan kualitas kredit. Dewan Komisaris juga akan terus mengingatkan kepada Direksi agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, menjaga likuiditas dan meningkatkan pencapaian kinerja keuangan yang solid melalui pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan.

APRESIASI

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada kepada semua Pemegang Saham, Nasabah, Mitra Bisnis, dan Pemangku Kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, dan kerjasamanya, sehingga Bank Bumi Arta dapat terus berkembang dengan baik dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan Bank Bumi Arta atas dedikasi, kerja keras dan kontribusi terbaiknya di sepanjang tahun 2019, sehingga berhasil menjaga pencapaian kinerja yang telah diraih selama ini.

between the Company, Stakeholders and the Community. Therefore the Board of Commissioners will continue to support the positive efforts of the Board of Directors in carrying out corporate social responsibility programs on an ongoing basis.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the decision of the General Meeting of Shareholders on June 19, 2019 which agreed to reappoint all members of the Board of Commissioners for the next term, thus in 2019 there was no change in the composition of the Board of Commissioners membership.

OUTLOOK OF THE BUSINESS PROSPECTS

Indonesia's economic growth in 2020 is predicted to be maintained amid a slowing global economy. Although still overshadowed by external risks related to the tension of trade relations between the United States (US) and China, negotiations on the exit of the UK from the European Union (*Brexit*), as well as a number of geopolitical risks that take turns, Indonesia's economic growth in 2020 is expected to remain at a range of 5.1-5.4%. This forecast is underpinned by strong domestic demand, particularly the improved performance of household consumption in line with the growing portion of the middle class population and maintained price stability. Domestic demand is also supported by government consumption and investment is forecasted to continue growing, albeit weakening.

Based on the Bank Bumi Arta Business Plan submitted by the Directors and examining the economic prospects as described above, the Board of Commissioners considers that the business prospects and strategies prepared by the Directors are in line with the projected economic and industrial growth, business opportunities and risks which has been published by the government and regulators. The Board of Commissioners agrees with the Bank's strategic direction in maintaining a balance between credit growth targets and third party funds, liquidity and credit quality. The Board of Commissioners will also continue to remind the Directors to always apply the precautionary principle in lending, maintain liquidity and improve the achievement of solid financial performance through sustainable profitability growth.

APPRECIATION

The Board of Commissioners would like to thank all Shareholders, Customers, Business Partners and other Stakeholders who have provided their trust, support and cooperation, so that Bank Bumi Arta can continue to develop well and sustainably.

The Board of Commissioners expresses its appreciation to the Directors and all employees of Bank Bumi Arta for their dedication, hard work and best contribution throughout 2019, so that they have succeeded in maintaining the achievement of the achievements so far.

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan dan mendukung Bank Bumi Arta serta industri perbankan di sepanjang tahun 2019.

The Board of Commissioners also expressed gratitude to the Financial Services Authority and Bank Indonesia for monitoring and supporting Bank Bumi Arta and the banking industry throughout 2019.

Jakarta, 20 April 2020 | Jakarta, April 20, 2020

Atas Nama Dewan Komisaris |

On behalf of the Board of Commissioners



Ir. Rachmat M.S., MBA

Presiden Komisaris

President Commissioner

Laporan Direksi

The Board of Directors Report



Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director

“Implementasi strategi dan inisiatif pada tahun 2019 tersebut secara umum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan tercapainya target pertumbuhan kredit, bahkan melampaui pertumbuhan rata-rata industri perbankan nasional. “

“The implementation of strategies and initiatives in 2019 can generally be carried out well. This can be seen with the achievement of credit growth targets, even exceeding the average growth of the national banking industry.”

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami mewakili Direksi menyampaikan Laporan Pengelolaan Bank Bumi Arta untuk Tahun Buku 2019. Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, pada tahun yang penuh tantangan ini, dimana kondisi perekonomian global dan nasional masih belum mengalami pemulihan secara signifikan, Direksi beserta jajaran manajemen dan seluruh karyawan dapat menjaga kesinambungan kinerja Bank Bumi Arta dengan baik.

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN 2019

Perekonomian global diperkirakan tumbuh melambat pada 2019. Perekonomian kawasan Eropa, India, dan sejumlah negara *Emerging Economies* (Latin America, Middle East North Africa-MENA) pada tahun 2019 bahkan diperkirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan sebelumnya.

Ketegangan hubungan perdagangan antara AS dan Tiongkok tidak hanya berpengaruh terhadap pemburukan kinerja perdagangan dan sektor manufaktur, namun juga sektor jasa dan tenaga kerja. Perang dagang telah menurunkan pertumbuhan ekonomi AS dari 2,9% pada tahun 2018 menjadi sekitar 2,3% pada tahun 2019 dengan tertekannya ekspor yang kemudian berdampak pada permintaan domestik, terutama investasi non residensial dan konsumsi rumah tangga.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

On this good opportunity, please allow us to represent the Board of Directors in submitting the Bank Bumi Arta Management Report for Fiscal Year 2019. Praise the presence of God Almighty, in this challenging year, where global and national economic conditions have not significantly recovered, the Directors and management and all employees can maintain the sustainability performance of Bank Bumi Arta well.

OVERVIEW OF ECONOMY AND BANKING 2019

The global economy is predicted to slow down in 2019. The economies of Europe, India and a number of Emerging Economies (Latin America, Middle East North Africa-MENA) in 2019 are even predicted to grow lower than the previous forecast.

Tension of trade relations between the US and China not only affects the deterioration of trade performance and the manufacturing sector, but also the service and labor sector. The trade war has reduced US economic growth from 2.9% in 2018 to around 2.3% in 2019 with export pressures which then impacted domestic demand, especially non-residential investment and household consumption.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Sejalan dengan AS, perekonomian Eropa juga mengalami perlambatan pada 2019 seiring pelemahan ekspor dan investasi. Perekonomian Eropa pada tahun 2019 diperkirakan tumbuh sebesar 1,0% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan sebelumnya. Demikian juga dengan Tiongkok, ekspor dan investasi yang tertekan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang diperkirakan menurun dari 6,6% pada tahun 2018 menjadi sekitar 6,2% pada 2019.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap terjaga di tengah perekonomian global yang melambat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan berada di sekitar 5,1%. Dari sisi domestik, prakiraan tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat, khususnya kinerja konsumsi rumah tangga yang membaik sejalan dengan porsi penduduk kelas menengah yang membesar dan stabilitas harga yang terjaga. Permintaan domestik juga ditopang oleh konsumsi pemerintah dan investasi yang diperkirakan tetap tumbuh, meskipun melemah dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Dari sisi eksternal, perbaikan kinerja ekspor pada 2019 diperkirakan belum kuat dan mengalami penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya dipengaruhi oleh penurunan permintaan dan harga komoditas dunia.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai risiko kredit yang terkendali. Stabilitas sistem keuangan terjaga tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan pada akhir tahun 2019 yang tinggi yakni 23,19%. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu 2,53% (gross) atau 1,18% (net). Secara sektoral, NPL di seluruh sektor ekonomi juga tercatat di bawah 5%. Demikian pula secara spasial, hampir seluruh wilayah mencatat NPL yang rendah.

Kredit yang disalurkan perbankan nasional pada akhir tahun 2019 diperkirakan melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit melambat, terutama dipengaruhi permintaan kredit korporasi yang belum kuat. Demikian juga dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami perlambatan. Perlambatan pertumbuhan DPK bersumber dari seluruh komponen DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) yang tumbuh melambat. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit perbankan 2019 diperkirakan sekitar 6% dan ditopang oleh pertumbuhan DPK juga sekitar 6%.

ANALISIS KINERJA BANK

Implementasi Kebijakan Strategis

Untuk mendukung tercapainya target-target kegiatan usaha telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank, Bank Bumi Arta menerapkan kebijakan strategis yang disesuaikan dengan perubahan kondisi perekonomian dan industri perbankan nasional yang dinamis. Pada tahun 2019 semua kebijakan strategis dan inisiatif Bank Bumi Arta diarahkan pada upaya pencapaian target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu peningkatan pertumbuhan kredit, pemeliharaan tingkat NPL dan menjaga likuiditas Bank.

In line with the US, the European economy also experienced a slowdown in 2019 along with weakening exports and investment. The European economy in 2019 is estimated to grow by 1.0% (yoy), lower than the previous forecast. Likewise with China, depressed exports and investment have an impact on China's economic growth which is expected to decline from 6.6% in 2018 to around 6.2% in 2019.

Indonesia's economic growth is predicted to be maintained amid a slowing global economy. Indonesia's economic growth in 2019 is forecast to be around 5.1%. On the domestic front, this forecast is underpinned by strong domestic demand, particularly the improving performance of household consumption in line with the growing portion of the middle class population and maintained price stability. Domestic demand is also supported by government consumption and investment is forecasted to continue to grow, although weak compared to the achievements of the previous year. From the external side, improvement in export performance in 2019 is predicted not to be strong and has decreased compared to growth in the previous year influenced by the decline in demand and world commodity prices.

Financial system stability is maintained along with controlled credit risk. The stability of the financial system is maintained as reflected in the banking capital adequacy ratio (CAR) at the end of 2019 which is high at 23.19%. In addition, the ratio of problem loans (Non Performing Loans/NPLs) remained low at 2.53% (gross) or 1.18% (net). By sector, NPLs in all economic sectors were also recorded below 5%. Likewise spatially, almost all regions recorded low NPLs.

Loans disbursed by national banks at the end of 2019 are predicted to slow down compared to growth in the previous year. Credit growth slowed, mainly influenced by the demand for corporate loans that have not been strong. Likewise, growth in Third Party Funds (TPF) has slowed. The slowdown in TPF growth came from all components of TPF (Demand Deposits, Savings and Deposits) which grew slowly. With this development, 2019 bank credit growth is predicted to be around 6% and supported by TPF growth of around 6%.

ANALYSIS BANK PERFORMANCE

Strategic Policy Implementation

To support the achievement of business activity targets set in the Bank's Business Plan, Bank Bumi Arta implements a strategic policy that is aligned with changing economic conditions and the dynamic national banking industry. In 2019 all strategic policies and initiatives of Bank Bumi Arta will be directed towards achieving the main target/focus of business activities, namely increasing credit growth, maintaining NPL levels, and maintaining Bank liquidity.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Implementasi strategi dan inisiatif pada tahun 2019 tersebut secara umum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan tercapainya target pertumbuhan kredit, bahkan melampaui pertumbuhan rata-rata industri perbankan nasional. Bank Bumi Arta dengan strategi pemberian suku bunga kredit yang bersaing berhasil meningkatkan kredit melalui skema pembiayaan *Chanelling* kepada *Dealer, Supplier, dan Buyer Financing*. Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri tersebut dilakukan dengan prinsip kehati-hatian sehingga *Non-Performing Loan (NPL)* dapat tetap terjaga di bawah target yang ditetapkan. Demikian juga dengan likuiditas, Bank Bumi Arta secara konsisten dan komit menjaga likuiditas Bank tetap solid.

Pencapaian Kinerja 2019 serta Perbandingan Realisasi dan Target

Pada tahun 2019 Bank Bumi Arta berhasil mempertahankan pertumbuhan Asetnya, hal ini tercermin dengan meningkatnya Total Aset Bank dari sebesar Rp7.297.274 juta pada tahun 2018 menjadi Rp7.607.654 juta atau naik sebesar Rp310.380 juta (4,25%). Peningkatan pertumbuhan tersebut terutama berasal dari kenaikan Kredit yang Diberikan. Sedangkan dibandingkan dengan targetnya Total Aset mencapai 105,53% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.208.965 juta.

Kredit yang Diberikan oleh Bank Bumi Arta meningkat sebesar 8,37% atau sebesar Rp399.142 juta dari Rp4.766.544 juta pada tahun 2018 menjadi Rp5.165.686 juta pada tahun 2019. Peningkatan tersebut sejalan dengan fokus usaha Bank Bumi Arta untuk melakukan ekspansi kredit dengan tetap selektif khususnya terhadap kualitas aset dan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank. Dibandingkan dengan targetnya sebesar Rp5.124.035 juta, jumlah penyaluran kredit mencapai 100,81% dari target yang ditetapkan. Kontribusi pertumbuhan kredit yang paling tinggi terutama berasal dari Kredit Modal Kerja (KMK), yang tumbuh Rp579.082 juta atau 18,27% dibandingkan dengan posisi tahun 2018 sebesar Rp3.168.889 juta.

Pada tahun 2019 penyaluran kredit Bank Bumi Arta untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga mengalami peningkatan, dari sebesar Rp1.724.501 juta pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp1.951.170 juta, atau naik sebesar Rp226.669 juta atau 13,14%. Komposisi kredit UMKM pada akhir tahun 2019 adalah sebesar 37,77% yang terdiri dari kredit untuk Usaha Mikro sebesar 0,04%, Usaha Kecil sebesar 1,94%, dan Usaha Menengah sebesar 98,02%.

Sementara itu, secara sektoral pada tahun 2019 sektor kredit yang mengalami peningkatan antara lain : Sektor Perdagangan naik sebesar 19,14% atau sebesar Rp431.988 juta, Sektor Industri naik sebesar 14,58% atau sebesar Rp96.092 juta, Sektor Konstruksi naik sebesar 21,22% atau sebesar Rp16.716 juta, dan Sektor Jasa-jasa naik sebesar 28,73% atau sebesar Rp41.629 juta. Sedangkan Sektor Rumah Tangga dan Usaha Lainnya mengalami penurunan sebesar 14,81% atau sebesar Rp152.157 juta. Penurunan di Sektor Rumah Tangga dan Usaha Lainnya terjadi karena Pinjaman Pensiun yang diklasifikasikan ke dalam sektor tersebut mengalami penurunan sebesar Rp141.747 juta

The implementation of strategies and initiatives in 2019 can generally be carried out well. This can be seen with the achievement of credit growth targets, even exceeding the average growth of the national banking industry. Bank Bumi Arta with a competitive lending rate strategy has succeeded in increasing credit through *Chanelling* financing schemes to *Dealers, Suppliers, and Buyer Financing*. Credit growth above the industry average is carried out with the precautionary principle so that the *Non-Performing Loan (NPL)* can be maintained below the target set. Likewise with liquidity, Bank Bumi Arta consistently and committed to maintaining the Bank's liquidity remained solid.

Performance Achievement in 2019 as well as the Comparison of Realization and Target

In 2019 Bank Bumi Arta managed to maintain its Asset growth, this was reflected in the increase in the Bank's Total Assets from Rp7,297,274 million in 2018 to Rp7,607,654 million or an increase of Rp310,380 million (4.25%). The increase in growth came mainly from increases in loans. While compared to the target, Total Assets reached 105.53% of the target set at Rp7,208,965 million.

Loans Provided by Bank Bumi Arta increased by 8.37% or as much as Rp399,142 million from Rp4,766,544 million in 2018 to Rp5,165,686 million in 2019. The increase was in line with Bank Bumi Arta's focus on expanding credit with remain selective, especially regarding asset quality and pay attention to the Bank's prudential principles. Compared to the target of Rp5,124,035 million, the amount of lending reached 100.81% of the target set. The highest contribution to credit growth came mainly from Working Capital Loans, which grew by Rp579,082 million or 18.27% compared to the position in 2018 of Rp3,168,889 million.

In 2019, Bank Bumi Arta's credit disbursement for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) also experienced an increase, from Rp1,724,501 million in 2018 to Rp1,951,170 million, or an increase of Rp226,669 million or 13.14%. The composition of MSMEs loans at the end of 2019 is 37,77% consisting of loans for Micro Enterprises amounting to 0.04%, Small Businesses amounting to 1.94%, and Medium Enterprises by 98.02%.

Meanwhile, by sector in 2019 the credit sector which experienced an increase include: the Trade Sector increased by 19.14% or by Rp.431,988 million, the Industrial Sector increased by 14.58% or by Rp96,092 million, the Construction Sector rose by 21.22% or as much as Rp16,716 million, and the Services Sector increased by 28.73% or as much as Rp41,629 million. While the Household and Other Business Sectors experienced a decrease of 14.81% or as much as Rp152.157 million. The decline in the Household and Other Business Sectors occurred because Pension Loans classified into the sector experienced a decrease of Rp141,747 million (13.60%). Pension loans

Laporan Direksi

The Board of Directors Report



Direksi | The Board Of Directors

kiri ke kanan | left to right : Hendrik Atmaja, Wikan Aryono S., Tan Hendra Jonathan

(13,60%). Pinjaman Pensiun turun sebagai akibat semakin ketatnya persaingan dengan Bank lain yang memberikan Pinjaman Pensiun juga dengan keistimewaan tertentu. Dengan pertumbuhan tersebut komposisi penyaluran kredit terbesar tetap masih ditempati oleh Sektor Perdagangan sebesar Rp2.689.138 juta atau 52,06% dari total Kredit.

Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar 1,53% (*gross*) atau 0,70% (*net*), atau tetap terjaga sesuai dengan target NPL yang ditetapkan di bawah 2%. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari implementasi strategi Bank Bumi Arta untuk meningkatkan kredit secara selektif pada sektor-sektor yang memiliki potensi usaha yang bagus dan memiliki risiko rendah. Di samping itu Bank Bumi Arta juga melakukan restrukturisasi dan *remedial* untuk debitur-debitur bermasalah yang masih memiliki potensi perbaikan secara keuangan dan operasional.

Di tengah ketatnya likuiditas perbankan, Bank Bumi Arta tetap mampu mempertahankan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Pada akhir tahun 2019 Total Dana Pihak Ketiga Bank tercatat sebesar Rp5.932.338 juta atau naik sebesar Rp275.474 juta atau 4,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5.656.864 juta. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tersebut sesuai dengan strategi Bank yang senantiasa

fall as a result of increasingly intense competition with other banks that provide pension loans as well with certain privileges. With this growth, the composition of the largest credit distribution remained occupied by the Trade Sector amounting to Rp2,689,138 million or 52.06% of total loans.

The Non Performing Loan (NPL) ratio of Bank Bumi Arta at the end of 2019 was recorded at 1.53% (gross) or 0.70% (net), or was maintained in accordance with the NPL target set below 2%. This achievement is the result of implementing Bank Bumi Arta's strategy to selectively increase credit in sectors that have good business potential and have low risk. In addition, Bank Bumi Arta also conducts restructuring and remedial services for troubled debtors who still have the potential to improve financially and operationally.

In the midst of tight banking liquidity, Bank Bumi Arta was still able to maintain the growth of Third Party Funds. At the end of 2019 the Bank's Total Third Party Funds were recorded at Rp5,932,338 million, an increase of Rp275,474 million or 4.87% compared to the previous year of Rp5,656,864 million. The growth of third party funds is in accordance with the Bank's strategy to always align credit growth with

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

menyelaraskan pertumbuhan kredit yang diberikan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga, dengan tetap memperhatikan likuiditas Bank. Realisasi Dana Pihak Ketiga tersebut mencapai 107,67% dari target yang ditetapkan sebesar Rp5.509.715 juta. Peningkatan Dana Pihak Ketiga terutama berasal dari Deposito Berjangka dan Tabungan yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp321.015 juta dan Rp40.205 juta atau 6,98% dan 9,59%. Sedangkan Giro mengalami penurunan sebesar Rp85.746 juta atau 13,49%. Deposito Berjangka tetap masih menjadi yang terbesar dalam komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Bumi Arta yaitu sebesar 82,99%. Sementara itu CASA Bank Bumi Arta menjadi sebesar 17,01%. Dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tersebut di atas maka rasio LFR (*Loan to Fund Ratio*) Bank Bumi Arta pada tahun 2019 menjadi sebesar 87,08% dari tahun sebelumnya sebesar 84,26%.

Pada akhir tahun 2019 Laba Bersih Bank Bumi Arta tercatat sebesar Rp51.168 juta. Pencapaian Laba Bersih tersebut mengalami penurunan sebesar Rp41.730 juta atau sebesar 44,92% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp92.898 juta. Sedangkan dibandingkan dengan target, Laba Bersih Bank Bumi Arta hanya mencapai 68,20% dari target yang ditetapkan sebesar Rp75.031 juta. Penurunan Laba Bersih ini terjadi karena realisasi pertumbuhan Pendapatan Bunga Bank lebih rendah daripada pertumbuhan Beban Bunga Bank. Pendapatan Bunga Bank pada tahun 2019 hanya naik sebesar Rp7.777 juta (1,21%), sedangkan Beban Bunga Bank naik sebesar Rp44.896 juta (14,96%). Hal ini mengakibatkan Pendapatan Bunga Bersih Bank mengalami penurunan dari sebesar Rp345.118 juta pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp307.999 juta atau turun Rp37.119 juta (10,76%). Selain itu Pendapatan Bank dari Operasional Lainnya juga mengalami penurunan sebesar Rp8.884 juta (28,05%). Kontribusi terbesar kenaikan Beban Bunga Bank berasal dari Beban Bunga Deposito yang naik sebesar Rp45.790 juta atau sebesar 16,19%.

Di sisi permodalan, Total Ekuitas Bank Bumi Arta pada tahun 2019 mencapai Rp1.523.656 juta, meningkat sebesar 1,93% atau sebesar Rp28.901 juta dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp1.494.755 juta. Peningkatan Ekuitas terjadi sesuai dengan pencapaian Laba Bersih Bank dan Penghasilan Komprehensif Lainnya. Dengan pencapaian Total Ekuitas tersebut, maka rasio Kecukupan Modal Bank Bumi Arta (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) menjadi sebesar 23,55%.

Tantangan dan Inisiatif

Ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan perekonomian Indonesia yang cenderung tumbuh moderat, Bank Bumi Arta seperti halnya entitas bisnis lainnya dalam industri perbankan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Tantangan yang dihadapi Bank Bumi Arta di sepanjang tahun 2019 antara lain, perlambatan pertumbuhan kredit akibat melemahnya permintaan kredit, melambatnya pertumbuhan dana murah giro dan tabungan (CASA) akibat likuiditas di sistem perbankan yang terus mengetat, menurunnya *margin* bunga bersih atau *net interest margin* (NIM) karena laju penurunan suku bunga kredit lebih cepat dibandingkan dengan penurunan suku bunga dana pihak ketiga khususnya Deposito dan menurunnya kualitas kredit atau meningkatnya rasio NPL karena dampak perlambatan ekonomi.

the growth of third party funds, with due regard to bank liquidity. The realization of the Third Party Funds reached 107.67% of the target set at Rp5,509,715 million. The increase in third party funds mainly came from Time Deposits and Savings Deposits which increased respectively by Rp321,015 million and Rp40,205 million or 6.98% and 9.59%. While Demand Deposits decreased by Rp85,746 million or 13.49%. Time Deposits are still the largest in the composition of Bank Bumi Arta Third Party Funds, amounting to 82.99%. Meanwhile Bank Bumi Arta's CASA amounted to 17.01%. With the growth of the Third Party Funds mentioned above, the Bank Bumi Arta LFR (*Loan to Fund Ratio*) in 2019 will be 87.08% from the previous year at 84.26%.

At the end of 2019 Bank Bumi Arta's Net Profit was recorded at Rp51,168 million. The achievement of net profit decreased by Rp41,730 million or by 44.92% compared to 2018 amounting to Rp92,898 million. Whereas compared to the target, Bank Bumi Arta's Net Profit only reached 68.20% of the target set at Rp75,031 million. This decline in Net Income occurred because the realization of the Bank's Interest Income growth was lower than the growth of Bank's Interest Expense. Bank interest income in 2019 only increased by Rp7,777 million (1.21%), while Bank Interest Expenses increased by Rp44,896 million (14.96%). This caused the Bank's Net Interest Income to decrease from Rp345,118 million in 2018 to Rp307,999 million or decrease by Rp37,119 million (10.76%). In addition, Bank Revenues from Other Operations also decreased by Rp8,884 million (28.05%). The biggest contribution to the increase in bank interest expense came from interest expense on deposits which rose by Rp45,790 million or 16.19%.

On the capital side, Bank Bumi Arta's Total Equity in 2019 reached Rp1,523,656 million, an increase of 1.93% or Rp28,901 million compared to 2018 of Rp1,494,755 million. The increase in Equity occurred in accordance with the achievement of the Bank's Net Income and Other Comprehensive Income. With the achievement of the Total Equity, the Capital Adequacy Ratio (CAR) will be 23.55%.

Challenges and Initiatives

In the midst of slowing global economic growth and Indonesia's economy which tends to grow moderately, Bank Bumi Arta, like other business entities in the banking industry, is inseparable from the challenges and obstacles in carrying out its business activities. Challenges faced by Bank Bumi Arta throughout 2019 include slowing credit growth due to weak credit demand, slowing growth in low-cost current and savings funds (CASA) due to tighter liquidity in the banking system, declining net interest margins (NIM) because the rate of decline in lending rates is faster than the decline in interest rates for third party funds, especially deposits and declining credit quality or an increase in NPL ratios due to the impact of an economic slowdown.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Untuk mengatasi tantangan tersebut di atas, Bank Bumi Arta melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut : penyaluran kredit difokuskan kepada kredit dengan skema khusus, seperti program *dealer financing*, *distributor financing*, *buyer financing*, *supplier financing*, yang dilakukan secara selektif dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian; mengembangkan produk-produk *E-Channel*, seperti *Mobile Banking*, *Internet Banking Individual*, dan *Virtual Account* untuk menunjang pertumbuhan CASA, menjaga keseimbangan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dengan pertumbuhan Kredit yang diberikan, dan menekan *cost of fund*; dan menjaga kualitas kredit dengan melakukan pemantauan dan penyelesaian secara aktif.

Inisiatif-inisiatif yang dilakukan pada tahun 2019 tersebut secara umum cukup berhasil mengatasi tantangan-tantangan yang ada tercermin dengan meningkatnya pertumbuhan Kredit Bank dengan kualitas kredit yang tetap terjaga, dan meningkatnya pertumbuhan dana murah Tabungan.

ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 diperkirakan membaik meskipun terbatas, didorong oleh respons kebijakan moneter dan fiskal yang akomodatif. Namun, ketidakpastian akibat ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok diperkirakan masih tinggi meskipun perkembangan terakhir cenderung positif. Ke depan, prospek ekonomi global dipengaruhi kemajuan *trade deal* AS-Tiongkok, pemanfaatan *trade diversion* negara berkembang, efektivitas stimulus fiskal dan pelonggaran kebijakan moneter, serta kondisi geopolitik. Prospek pemulihan global tersebut menjadi perhatian karena dapat memengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi domestik dan arus masuk modal asing.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 diperkirakan berada pada kisaran 5,1-5,5%. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi pada 2020 dengan ditopang konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal, dan perbaikan ekspor, akan tetap berdaya tahan di tengah perkembangan ekonomi global yang melambat. Risiko dari eksternal yang akan memengaruhi perekonomian domestik, antara lain risiko ketidakpastian terkait dengan ketegangan hubungan dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan sejumlah negara lain, kebijakan yang mendahulukan kepentingan ekonomi dalam negeri (*inward looking policy*), perundingan keluarnya Inggris dari Uni Eropa (*Brexit*), serta sejumlah risiko geopolitik yang silih berganti. Dari domestik, perekonomian masih menghadapi tantangan berupa upaya untuk menurunkan defisit neraca transaksi berjalan pada level yang sehat, melanjutkan agenda reformasi struktural, yakni perbaikan iklim investasi dan daya saing melalui penyerdehanaan perijinan, peraturan, dan perbaikan infrastruktur.

Sejalan dengan prospek peningkatan pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2020, pertumbuhan kredit dan pertumbuhan DPK diperkirakan membaik masing-masing dalam kisaran 10-12% dan 8-10%.

To overcome the above challenges, Bank Bumi Arta has taken the following initiatives: lending is focused on loans with special schemes, such as *dealer financing*, *distributor financing*, *buyer financing*, *supplier financing*, which are carried out selectively and still pay attention to the principle of prudence. careful; developing *E-Channel* products, such as *Mobile Banking*, *Individual Internet Banking*, and *Virtual Accounts* to support CASA growth, maintain the balance of the growth of Third Party Funds with the growth of loans, and reduce the cost of funds; and maintain credit quality by actively monitoring and completing.

Initiatives carried out in 2019 were generally quite successful in overcoming the challenges reflected in the increased growth of Bank Credit with maintained credit quality, and increased growth in low-cost Savings funds.

ANALYSIS OF BUSINESS PROSPECTS

Global economic growth in 2020 is expected to improve, albeit limited, driven by accommodative monetary and fiscal policy responses. However, uncertainty due to tensions between US-China trade relations is predicted to remain high despite recent positive developments. Going forward, the outlook for the global economy will be influenced by the progress of the US-China trade deal, the use of trade diversion in developing countries, the effectiveness of fiscal stimulus and monetary policy easing, and geopolitical conditions. The prospect of global recovery is a concern because it can affect the prospects for domestic economic growth and foreign capital inflows.

Indonesia's economic growth in 2020 is predicted to be in the range of 5.1-5.5%. Overall, economic growth in 2020 supported by household consumption, fiscal expansion, and export improvement, will remain resilient in the midst of a slowing global economic development. External risks that will affect the domestic economy include the risk of uncertainty associated with the tension of trade relations between the United States (US) and China and a number of other countries, policies that prioritize domestic economic interests (*inward looking policy*), negotiations on the exit of the UK from the European Union (*Brexit*), as well as a number of geopolitical risks that take turns. Domestically, the economy still faces challenges in the form of efforts to reduce the current account deficit at a healthy level, continuing the structural reform agenda, namely improving the investment climate and competitiveness through simplifying licensing, regulations, and improving infrastructure.

In line with the prospect of increasing economic growth, in 2020, credit growth and DPK growth predicted to improve respectively in the range of 10-12% and 8-10%.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Dengan memperhatikan prospek perekonomian tersebut dan faktor risiko di masa mendatang serta faktor-faktor penting lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengembangan bisnis Bank, kami telah menyusun Rencana Bisnis Bank Tahun 2020-2022 dengan penetapan target dan strategi untuk mewujudkan pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun strategi dan inisiatif pengembangan bisnis Bank untuk pertumbuhan bisnis tahun 2020 diantaranya adalah meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap fokus pada pengembangan kredit dengan skema kredit khusus, seperti program *dealer financing*, *distributor financing*, *buyer financing*, *supplier financing*, serta kredit ke sektor usaha yang memiliki potensi pertumbuhan dan ketahanan bisnis, baik melalui nasabah baru maupun kepada nasabah *eksisting* yang mempunyai *performance* baik. Peningkatan portofolio kredit tersebut akan tetap dilakukan dengan secara selektif dan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Selain itu untuk mengantisipasi semakin cepatnya laju perubahan dari transaksi keuangan konvensional ke *digital*, Bank Bumi Arta akan mempercepat pengembangan produk dan aktivitas *digital banking* untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah. Pengembangan produk dan aktivitas *digital banking* tersebut ditujukan juga untuk mendukung peningkatan pertumbuhan *low cost fund* (CASA) Bank.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk terus-menerus menerapkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di seluruh aspek kegiatan usaha bisnisnya baik secara individu maupun secara terintegrasi bersama-sama dengan anggota Lembaga Jasa Keuangan Konglomerasi Keuangan. Penerapan GCG di Bank Bumi Arta selalu mengacu kepada 3 (tiga) aspek Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Kami yakin dan percaya dengan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dapat menjaga keberlanjutan pertumbuhan kinerja Bank yang baik dalam jangka panjang, dan dapat menjaga transparansi serta akuntabilitas pengelolaan Bank kepada publik. Pengembangan kualitas pelaksanaan GCG yang selaras dengan *best practices* tidak hanya dapat memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga mendorong Bank untuk menciptakan nilai tambah secara maksimal.

Pada tahun 2019 hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas tata kelola perusahaan masuk ke kategori peringkat 2 (Baik). Hasil tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan penerapan GCG di Bank Bumi Arta sudah berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan oleh RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Unit Kerja dan seluruh karyawan pada setiap kegiatan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan Bank, Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

By considering the economic prospects and future risk factors as well as other important factors that are expected to influence the development of the Bank's business, we have prepared the Bank's Business Plan for 2020-2022 by setting targets and strategies to achieve sustainable business growth and development both in the long run short or long term.

The Bank's business development strategies and initiatives for business growth in 2020 include increasing credit growth while remaining focused on developing loans with special credit schemes, such as *dealer financing*, *distributor financing*, *buyer financing*, *supplier financing*, and credit to business sectors that have potential business growth and resilience, both through new customers and existing customers who have good performance. The increase in the loan portfolio will continue to be done selectively and by promoting the principle of prudence.

In addition to anticipating the increasingly rapid rate of change from conventional financial transactions to digital, Bank Bumi Arta will accelerate product development and digital banking activities to provide the best service for customers. The development of digital banking products and activities is also aimed at supporting the growth of the Bank's low cost fund (CASA).

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Bank Bumi Arta is committed to continuously implementing and improving the quality of the implementation of the principles of good corporate governance in all aspects of its business activities both individually and integrated together with members of the Financial Services Institution of the Financial Conglomerate. The implementation of GCG at Bank Bumi Arta always refers to 3 (three) aspects of Governance, namely *Governance Structure*, *Governance Process*, and *Governance Outcome*.

We are confident and believe that the consistent application of GCG principles can sustain the Bank's good long-term growth in the long term, and can maintain transparency and accountability of the Bank's management to the public. Developing the quality of GCG implementation in line with best practices can not only provide adequate protection and fair treatment to all shareholders and other stakeholders, but also encourage the Bank to create maximum added value.

In 2019 the results of the self-assessment of corporate governance fall into the 2nd (Good) category. These results reflect that the implementation of GCG implementation at Bank Bumi Arta has been going well and has been carried out by the GMS, the Board of Commissioners, Directors, Committees, Work Units and all employees in each activity with the aim of protecting the interests of the Bank, Shareholders and Stakeholders.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis perbakan yang dinamis, Bank Bumi Arta secara konsisten telah menerapkan dan mengelola sistem manajemen risiko dengan berpedoman pada regulasi dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Bank Bumi Arta senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola segala jenis risiko sebagai wujud komitmen Bank Bumi Arta dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Pengelolaan manajemen risiko di Bank Bumi Arta bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan bisnis yang sehat dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Bank Bumi Arta menerapkan pendekatan komprehensif dalam mengelola risiko-risiko secara menyeluruh, yang paling kurang mencakup Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit; Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Berdasarkan hasil *self-assessment* Profil Risiko Terintegrasi Bank Bumi Arta posisi 31 Desember 2019 adalah peringkat 2 (*Low to Moderate*) dengan Peringkat Risiko Inheren *Low to Moderate* dan Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *Satisfactory*. Penilaian profil risiko terintegrasi, meliputi 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko transaksi intra grup dan risiko asuransi.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya sepanjang tahun 2019, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite di bawah Direksi yaitu *Asset and Liabilities Committee* (ALCO); Komite Kredit dan *Treasury*; Komite Kredit; Komite Pengarah Teknologi Informasi; Komite Manajemen Risiko; dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Komite-komite tersebut telah secara efektif menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta telah memberikan kontribusi dan rekomendasi yang bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan kegiatan Bank.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi, maka diperlukan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Untuk mewujudkan kondisi tersebut maka dibutuhkan sumber pendanaan dan dukungan yang memadai dari Lembaga Jasa Keuangan (LJK). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017, Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan agar Lembaga Jasa Keuangan menerapkan Keuangan Berkelanjutan (KB) dalam kegiatan usahanya.

RISK MANAGEMENT

In the face of changes in a dynamic banking business environment, Bank Bumi Arta has consistently implemented and managed a risk management system based on the regulations in force in Indonesia. In its implementation, Bank Bumi Arta always puts forward the principle of prudence in managing all types of risk as a form of Bank Bumi Arta's commitment in carrying out good corporate governance practices.

The management of risk management at Bank Bumi Arta aims to realize sound business management and achieve sustainable growth, so as to increase added value for stakeholders. Bank Bumi Arta applies a comprehensive approach in managing risks as a whole, which at least includes the active supervision of the Board of Commissioners and Directors; Adequacy of policies, procedures and limit setting; Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling Risks and the Risk Management information system; and a comprehensive internal control system.

Based on the results of the self-assessment of Bank Bumi Arta's Integrated Risk Profile as of December 31, 2019 was ranked 2 (Low to Moderate) with an Low to Moderate Inherent Risk Rating and Satisfactory Risk Management Implementation Quality Rating. Integrated risk profile assessment, covering 10 (ten) types of risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, intra-group transaction risk and insurance risk.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its management duties throughout 2019, the Board of Directors is assisted by 6 (six) Committees under the Board of Directors namely the Asset and Liabilities Committee (ALCO); Credit and Treasury Committee; Credit Committee; Information Technology Steering Committee; Risk Management Committee; and the Integrated Risk Management Committee. These committees have effectively carried out their functions, duties and responsibilities well and have provided useful contributions and recommendations in supporting the implementation of the duties of the Board of Directors and the Bank's activities.

SUSTAINABLE FINANCIAL ACTION PLAN

In order to realize sustainable development that is able to maintain economic stability, it is necessary to have a national economic system that promotes harmony between economic, social and environmental aspects. To realize these conditions, adequate funding and support from Financial Services Institutions is needed. Based on Financial Services Authority Regulation No.51/POJK.03/2017, the Financial Services Authority requires that Financial Services Institutions implement Sustainable Finance in their business activities.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Bank Bumi Arta sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang sebagian sahamnya dimiliki masyarakat, memiliki komitmen untuk mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan tersebut. Sebagai bentuk komitmen untuk mendukung Penerapan Keuangan Berkelanjutan, maka Bank Bumi Arta telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk tahun 2020 – 2024, sebagai RAKB yang pertama. RAKB ini akan menjadi pedoman dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan di Bank Bumi Arta.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan bentuk komitmen Bank Bumi Arta untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, karyawan, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan CSR di Bank Bumi Arta meliputi CSR dalam bidang lingkungan hidup dan pelestarian alam; CSR dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; CSR dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan; serta CSR dalam bidang tanggung jawab kepada konsumen. Pada tahun 2019 Bank Bumi Arta telah menyalurkan dana CSR dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan sebesar Rp464 juta.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 19 Juni 2019 yang menyetujui untuk mengangkat kembali seluruh anggota Direksi untuk masa jabatan periode berikutnya, maka dengan demikian pada tahun 2019 tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Direksi.

PENGHARGAAN

Bank Bumi Arta pada tahun 2019 menerima penghargaan dari beberapa Majalah Ekonomi dan Keuangan terkemuka di Indonesia atas pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2018, sebagai berikut :

1. INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank berpredikat "SANGAT BAGUS" atas kinerja keuangan selama tahun 2018.
2. INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank berpredikat "SANGAT BAGUS" untuk kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut 2014 – 2018.
3. INDONESIA BEST BANK AWARD 2019 dari Majalah Warta Ekonomi dengan Bank berpredikat "Sehat" kategori Bank BUKU 2 dengan Aset Di Bawah Rp 10 Triliun.
4. TEMPO FINANCIAL AWARD 2019 dari Majalah Tempo dengan Bank berpredikat "The Best Financial Performance".

Selain itu pada tahun 2019 Bank Bumi Arta juga memperoleh Piagam Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Pembendaharaan Atas Kerjasama Yang Baik Sebagai Bank Persepsi.

Bank Bumi Arta as one of the Financial Services Institutions which is partly owned by the public, has a commitment to support the implementation of Sustainable Finance initiated by the Financial Services Authority. As a form of commitment to support the Implementation of Sustainable Finance, Bank Bumi Arta has prepared a Sustainable Financial Action Plan (SFAP) for 2020-2024, as the first SFAP. This SFAP will be a guideline for the implementation of Sustainable Finance at Bank Bumi Arta.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of Bank Bumi Arta's commitment to participate in sustainable development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for companies, employees, the local community, and the community at large.

The implementation of CSR in Bank Bumi Arta covers CSR in the field of environment and nature preservation; CSR in the field of manpower, health, and work safety; CSR in the field of social and community development; and CSR in the area of responsibility to consumers. In 2019 Bank Bumi Arta channeled CSR funds in the field of social and community development of Rp464 million.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the decision of the General Meeting of Shareholders on June 19, 2019 which agreed to reappoint all members of the Board of Directors for the next term, thus in 2019 there was no change in the composition of the Directors' membership.

AWARDS

Bank Bumi Arta in 2019 received awards from several leading Economic and Financial Magazines in Indonesia for achieving financial performance during 2018, as follows:

1. INFOBANK AWARDS from Infobank Magazine with "VERY GOOD" predicate on financial performance in 2018.
2. INFOBANK AWARDS from Infobank Magazine with the bank entitled "VERY GOOD" for financial performance for 5 (five) consecutive years 2014 - 2018.
3. INDONESIA BEST BANK AWARD 2019 from Warta Ekonomi Magazine with a "Healthy" predicate in the category of BUKU 2 Bank with Assets Under Rp10 Trillion.
4. TEMPO FINANCIAL AWARD 2019 from Tempo Magazine with the bank having the title "The Best Financial Performance".

In addition, in 2019 Bank Bumi Arta also received an Award Charter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Treasury for Good Cooperation as a Perception Bank.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

PENUTUP

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan, khususnya kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Nasabah, dan Mitra Kerja Bank.

Direksi juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi atas dukungan, arahan dan kontribusi yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank Bumi Arta.

Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan pengabdian yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga Bank Bumi Arta dapat menjaga dan meningkatkan kinerjanya pada tahun 2019.

CLOSING

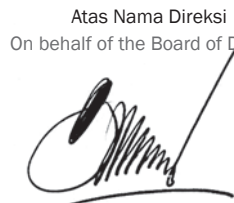
The Board of Directors would like to thank all stakeholders for the support and cooperation provided, particularly to the Shareholders, Financial Services Authority (FSA), Bank Indonesia, Customers, and Bank Work Partners.

The Board of Directors also gives the highest appreciation to all members of the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners and Directors for the support, direction and contribution given to the Directors in order to carry out the management of Bank Bumi Arta.

Expressions of gratitude and highest appreciation are also extended to all employees who have worked with full dedication and dedication in carrying out their respective duties and responsibilities, so that Bank Bumi Arta can maintain and improve its performance in 2019.

Jakarta, 20 April 2020 | Jakarta, April 20, 2020

Atas Nama Direksi |
On behalf of the Board of Directors



Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019 PT Bank Bumi Arta Tbk

Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned below declare that all information in the Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk in 2019 have been completely represented and are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement was made in truth.

Jakarta, 20 April 2020

Jakarta, April 20, 2020

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner



Daniel Budi Dharma
Wakil Presiden Komisaris Independen
Vice President of the Independent Commissioner



R.M. Sjariffudin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

The Board of Directors



Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director



Hendrik Atmaja
Direktur Kredit dan Marketing
Credit and Marketing Director



Tan Hendra Jonathan
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Perusahaan | Company Name :
PT Bank Bumi Arta Tbk

Bidang Usaha | Business Activity :
Jasa Perbankan | Banking Services

Tanggal Pendirian | Date of Establishment :
03 Maret | March 1967

Dasar Hukum Pendirian | Articles of Association :
Akta Pendirian No. 4 Tanggal 03 Maret 1967
Deed of Establishment No.4 dated March 03, 1967

Kepemilikan | Ownership :
PT Surya Husada Investment (45,45%)
PT Dana Graha Agung (27,27%)
PT Budiman Kencana Lestari (18,18%)
Masyarakat | Public (9,10%)

Modal Dasar | Authorized Capital :
Rp 800.000.000.000,-
(8.000.000.000 lembar saham | shares)

**Modal Ditempatkan & Disetor Penuh |
Issued and Paid Up Capital :**
Rp 231.000.000.000,-
(2.310.000.000 lembar saham | shares)

Pencatatan di Bursa | Stock Exchange Listing :
Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange

Tanggal Pencatatan Saham | Date of Listing of Shares :
01 Juni | June 2006

Kode Saham | Code of Shares :
BNBA

Total Karyawan | Total Employee :
847

Jumlah Jaringan | Number of Networks :
60 Kantor | Office

Alamat Kantor Pusat | Head Office :
Gedung Bank Bumi Arta
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 - 236
Jakarta Pusat 10250
Telp : +62-21 2300 893, 2300 455
Fax : +62-21 2303 624, 3102 632, 31925 291

Kode SWIFT | SWIFT Code :
BBAIIDJA

Situs | Website :
www.bankbba.co.id

Call Center | Call Center :
Telp : +62-21 3142 121

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary :
Gedung Bank Bumi Arta
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 - 236
Jakarta Pusat 10250
Telp : +62-21 2300 893, 2300 455 (Ext. 406)
Fax : +62-21 2303 624, 3102 632, 31925 291
E-mail : corporate.secretary@bankbba.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan

A Brief History of The Company

PT Bank Bumi Arta Tbk yang semula bernama PT Bank Bumi Arta Indonesia pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Akta No. 4 Notaris Soeleman Ardjasmita SH yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Penetapan Menteri Kehakiman Republik No. J.A.5/25/6 tanggal 25 April 1967, serta telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967. PT Bank Bumi Arta Tbk selanjutnya disebut Bank Bumi Arta, memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967.

Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep. 436/DJM/III.3/9/1976 memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka dengan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti *Remittance, Collection, Trade Finance*, dan *Money Changer*.

Untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta sejak tanggal 14 September 1992 nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta dengan Akta No.155 Notaris Benny Kristianto SH tanggal 17 Juli 1991.

Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7634.HT.01.04.TH.92. tanggal 14 September 1992, serta telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1992.



Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Bank Bumi Arta Pada posisi 31 Desember 2019 memiliki 10 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 18 Kantor Kas dan 9 *Payment Points* yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi yang didukung oleh 847 karyawan.

Untuk memberikan layanan perbankan yang lebih baik dan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi usahanya, Bank Bumi Arta juga sudah menyediakan layanan *Phone Banking*, *SMS Banking*, *Internet Banking (E-BBA)*, *Mobile Banking*, ATM Bank Bumi Arta, jaringan ATM Prima dan ATM Bersama yang masing-masing memiliki 15 ATM, 114.927 ATM dan 80.959 ATM di seluruh Indonesia.

Riwayat Singkat Perusahaan

A Brief History of The Company

PT Bank Bumi Arta Tbk which was originally named PT Bank Bumi Arta Indonesia was first established in Jakarta on March 3, 1967 with Deed No. 4 Notary Soeleman Ardjasmita SH, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. J.A.5/25/6 April 25, 1967, and has been announced in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967. PT Bank Bumi Arta Tbk, hereinafter referred to as Bank Bumi Arta, obtained a business license as a Commercial Bank based on Decree of the Minister of Finance No. D.15.6.1.2.29 dated March 28, 1967.

On September 18, 1976 Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep. 436/DJM/III.3/9/1976 gave permission to Bank Bumi Arta to merge its business with Bank Duta Nusantara. The business combination aims to strengthen the capital structure and expand the bank's operational network. The eight Bank Duta Nusantara Branch Offices in Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta and Magelang became Bank Bumi Arta Branch Offices. The Yogyakarta and Magelang Branch Offices were then moved to Medan and Bandar Lampung to the present.

Furthermore, in line with Government Policy through the October Package (PAKTO) 1988 in which banks are given greater opportunities to develop their business, and thanks to the long and directed preparation of Bank managers, with the approval of Bank Indonesia based on Bank Indonesia Board of Directors Decree No. 24/35/KEP/DIR on August 20, 1991, Bank Bumi Arta was upgraded to become a Foreign Exchange Bank.

As a Foreign Exchange Bank, Bank Bumi Arta from then on can provide international banking services to customers such as Remittance, Collection, Trade Finance, and Money Changer.

To facilitate public recognition of Bank Bumi Arta since September 14, 1992 the name of Bank Bumi Arta Indonesia was changed to Bank Bumi Arta with Deed No.155 of Notary Benny Kristianto SH on July 17, 1991. The amendment deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2-7634.HT.01.04.TH.92. September 14, 1992 and was announced in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 November 20, 1992.

Then to strengthen the bank's capital and operational structure and to be more professional and transparent on June 1, 2006 Bank Bumi Arta conducted an IPO (Initial Public Offering) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange).

Bank Bumi Arta As of December 31, 2019 it has 10 Branch Offices, 22 Sub-Branch Offices, 18 Cash Offices and 9 Payment Points spread across Sumatra, Java, Bali and Sulawesi, supported by 847 employees.

To provide better banking services and facilitate customers in conducting business transactions, Bank Bumi Arta also provides Phone Banking, SMS Banking, Internet Banking (E-BBA) services, Mobile Banking, Bank Bumi Arta ATMs, Prima ATM networks and ATM Bersama each of which has 15 ATMs, 114,927 ATMs and 80,959 ATMs throughout Indonesia.

Brand Bank Bumi Arta

Brand Bank Bumi Arta

Lonjong telur (oval) dengan lima pintu masuk yang terdapat lingkaran di tengahnya dan memiliki alur-alur lebar di kanan lalu menyempit di kiri. Bentuk tersebut secara simbolis menggambarkan sebuah Buana (Planet Bumi) yang kaya akan kehidupan karena adanya atmosfer dan beraraknya awan dari kanan ke kiri. Di samping simbol yang utama tersebut, bentuk logo inipun menggambarkan sebuah Pundi Uang (Celengan) yang memiliki lima buah lubang masukan dan memiliki dua lapisan dinding pengaman.



Oval with five entrances that have a circle in the middle and has a wide groove on the right and then narrowed on the left. The shape symbolically represents a Planet (Earth Planet) rich in life because of the atmosphere and the clouds from right to left. In addition to the main symbol, the form of this logo depicts a Money Pot (Piggy Bank) which has five input holes and has two layers of security wall.

Visi, Misi dan Nilai

Vision, Mission and Values

Visi Vision

Menjadi Bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.

To become a reliable Bank based on the principle of prudence in providing excellence in service in order to provide added value for *stakeholders*.

Misi Mission

1. Mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.

Develop banking business optimally with a variety of resources within the bounds of acceptable risk.

2. Melaksanakan operasi Bank dengan berprinsip *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*.

Carry out Bank operations with the principle of *Good Corporate Governance* and *Risk Management*.

3. Memfungsikan organisasi secara profesional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.

Enables the organization in a professional manner with the process of sustainable human resource development, in order to provide excellent services with consistent in business activities at national and international levels.

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji dan menyetujui Visi dan Misi secara mendalam dan telah berkomitmen dalam melaksanakan hal tersebut guna menghadapi dinamika bisnis perbankan yang selalu berubah.

The Board of Commissioners and Board of Directors have discussed, reviewed and approved the Vision and Mission of the Bank and have committed to implementing the vision and mission to face the dynamics of banking industry.

Visi, Misi dan Nilai

Vision, Mission and Values

Nilai Perusahaan | Corporate Values**Tenang**
Calm**Tertib**
Orderly**Tekun**
Diligent**Teliti**
Accurate**Tepat**
Correct**Efektif**
Effective**Efisien**
Efficient

Bank Bumi Arta telah memiliki budaya perusahaan yang sesuai dengan visi dan misinya serta telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan etika kerja yang produktif. Budaya perusahaan Bank Bumi Arta tercermin dalam tata nilai **"5T 2E"** yaitu **Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, Tepat, Efektif dan Efisien**, dimana setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan **Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, dan Tepat**, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan **Efektif dan Efisien**. Selain itu untuk mendukung terciptanya kinerja yang positif dan produktif setiap karyawan Bank Bumi Arta juga harus bekerja sesuai dengan etos kerja **"WARM"**.

Bank Bumi Arta has a corporate culture that is in line with its vision and mission and has been socialized to all employees to create a conducive work environment and productive work ethics. Bank Bumi Arta's corporate culture is reflected in the **"5T 2E"** values of calm, orderly, diligent, accurate, correct, effective and efficient, where every employee of Bank Bumi Arta must work **Calmly, Orderly, Diligently, Accurately, and Correctly**, so that each the work produced will be **Efficient and Effective**. In addition to supporting the creation of positive and productive performance every employee of Bank Bumi Arta must also work in accordance with the work ethic of **"WARM"**.

Etos Kerja | Work Ethic**W****Welcome OUR customers**

Sambut seluruh nasabah dan sesama rekan kerja kita

A**Acknowledge OUR customer needs**

Ketahui setiap kebutuhan nasabah dan sesama rekan kerja kita

R**Resolve OUR customer problems**

Selesaikan setiap permasalahan nasabah dan sesama rekan kerja kita

M**Make OUR customers satisfy**

Buatlah nasabah dan sesama rekan kerja kita merasa puas

Bidang Usaha

Business Lines

BIDANG USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Pasal 3 ayat 1, Bank Bumi Arta melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank Bumi Arta melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e. Obligasi.
 - f. Surat Dagang (Surat Promes) yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
13. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

BUSINESS LINES

Based on the Articles of Association of the Bank Article 3, paragraph 1, Bank Bumi Arta conducts banking business in accordance with applicable laws and regulations.

To achieve the objectives, Bank Bumi Arta carries out the following major business activities :

1. To raise funds from the public in the form of deposits such as demand deposits, time deposits, deposit certificates, savings and/or other equivalent form to it.
2. To provide loans, either long-term, medium-term or short-term loans as well as other types of prevalent loans in the banking world.
3. To issue acknowledgment of indebtedness.
4. To purchase, sell or secure either at their own risk or for the interest of and at the behest of its customers.
 - a. Bills of exchange include those accepted by banks of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such bills of exchanges.
 - b. Acknowledgment of Indebtedness and other commercial papers of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such trade certificates.
 - c. Treasury bills and government bonds.
 - d. Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - e. Bonds.
 - f. Promissory Notes that can be traded of which the term is up to one (1) year or more.
 - g. Other commercial papers of which the term is up to one (1) year or more.
5. To transfer funds, either for its own interest or the customers.
6. To place funds with, borrow funds from, or lend funds to other banks, either in writing, by any means of telecommunication, or sight drafts, checks or other means.
7. To receive payment of the invoice for securities and to make calculation with or between third parties.
8. To provide depositories to deposit goods and securities.
9. To engage in depository activities for the interest of other parties pursuant to a contract.
10. To make placement of funds from the customers to other customers in the form of securities which are not listed on the stock exchange.
11. To purchase collateral, either entirely or partly, through or outside an auction, in the event that the debtor fails to fulfill its obligation to the bank, provided that the purchased collateral must be immediately sold.
12. To provide funding and/or performing other activities including activities based on the sharia principles, in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
13. To engage in factoring activities, credit card business, and act as a trustee.

Bidang Usaha

Business Lines

14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
 15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
 16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
 17. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 18. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.
14. To engage in activities in foreign exchange to meet conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
 15. To engage in activities of capital investment in a bank or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, credit card business, consumer financing, securities company, insurance company as well as clearing settlement and depository institution in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
 16. To engage in activities of temporary capital investment for dealing with non-performing loans, including failure of Sharia-based financing, provided that such investment must be withdrawn in accordance with the laws and regulations in force and to fulfilling the conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
 17. To act as the founder and manager of pension funds in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.
 18. To engage in activities commonly performed by a commercial bank as long as it is not contrary to applicable laws and regulations.

PRODUK DAN JASA LAYANAN

Dalam mendukung kegiatan usaha tersebut di atas, Bank Bumi Arta telah mengeluarkan produk dan jasa layanan yang berkualitas dan aman yang memberikan kemudahan, keuntungan dan nilai tambah bagi nasabah Bank Bumi Arta.

PRODUCTS AND SERVICES

In supporting the business activities mentioned above, Bank Bumi Arta has issued quality and safe products and services that provide convenience, benefits and added value for customers of Bank Bumi Arta.

Produk Pendanaan

- Rekening Koran – Rupiah dan USD
- Tabungan BBA – Rupiah dan USD
- Tabungan Pensiun
- Tabungan Kesra BBA
- TabunganKu
- Tabungan Multiguna BBA
- Tabungan Berjangka Super BBA
- Deposito Berjangka – Rupiah dan USD

Funding Product

- Current Account – IDR and USD
- BBA Savings – IDR and USD
- Pension Savings
- BBA Welfare Savings
- TabunganKu Savings
- BBA Multipurpose Savings
- BBA Super Savings
- Time Deposits – IDR and USD



Bidang Usaha

Business Lines

Produk Pembiayaan

- Pinjaman Rekening Koran
- Pinjaman Tetap
- Pinjaman *On Demand*
- Pinjaman Promes
- Pinjaman Pemilikan Rumah (PPR)
- Pinjaman Pemilikan Mobil (PPM)
- Pinjaman Pensiun
- Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Investasi
- Pinjaman Personal Umum
- Pinjaman Aneka Guna
- *Trade Finance*

Financing Product

- Current Account Loan
- Fixed Loan
- On Demand Loan
- Promissory Loan
- House Ownership Loan
- Car Ownership Loan
- Pension Loan
- Term Loan
- Investment Loan
- Personal Loan
- Multipurpose Loan
- Trade Finance



Produk Jasa Lainnya

- Transfer dan Inkaso (Domestik dan Luar Negeri)
- Pembukaan *Letter of Credit* (Ekspor & Impor) dan *Bills Collection*
- Penukaran Valuta Asing (*Bank Notes*)
- Pelayanan Setoran Penerimaan Negara seperti Pajak dan Bea Masuk
- Pembayaran Tagihan Listrik dan Telepon
- Bank Garansi seperti *Performance Bond*, *Bid Bond*, dan lain-lain

Other Service Product

- Remittance and Collection (Domestic and Overseas)
- Opening of Letter of Credit (Export & Import) and Bills Collection
- Foreign Currency Exchange (Bank Notes)
- Payment of State Revenue Service, such as Tax and Import Tax
- Payment of Electricity and Telephone Bills
- Bank Guarantee such as Performance Bond, Bid Bond and etc.

Layanan

- ATM Bank Bumi Arta
- ATM dan Kartu Debit Jaringan ATM PRIMA
- ATM Jaringan ATM Bersama
- *SMS Banking*
- *Phone Banking*
- *Internet Banking*
- *Mobile Banking*
- BBA Flazz

Services

- ATM Bank Bumi Arta
- ATM and Debit Card Prima ATM Network
- ATM Bersama ATM Network
- *S M S Banking*
- *Phone Banking*
- *Internet Banking*
- *Mobile Banking*
- BBA Flazz

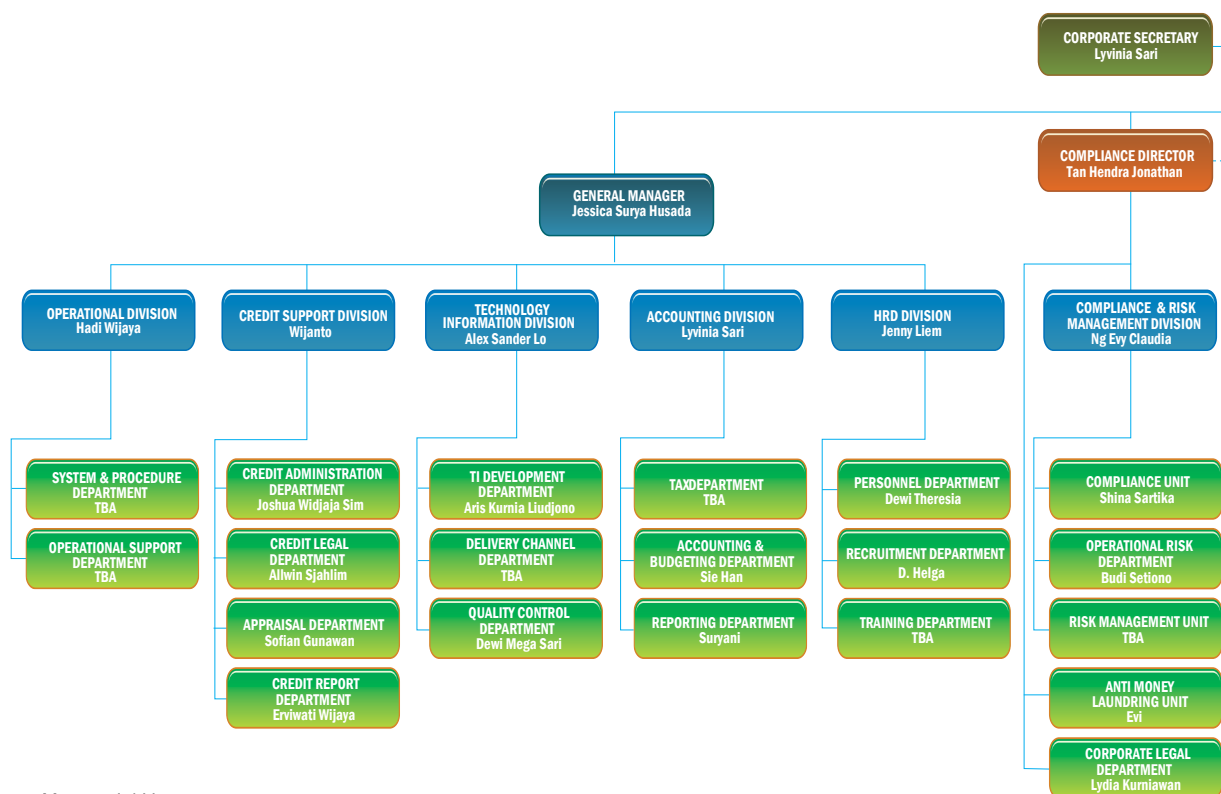
Bidang Usaha

Business Lines



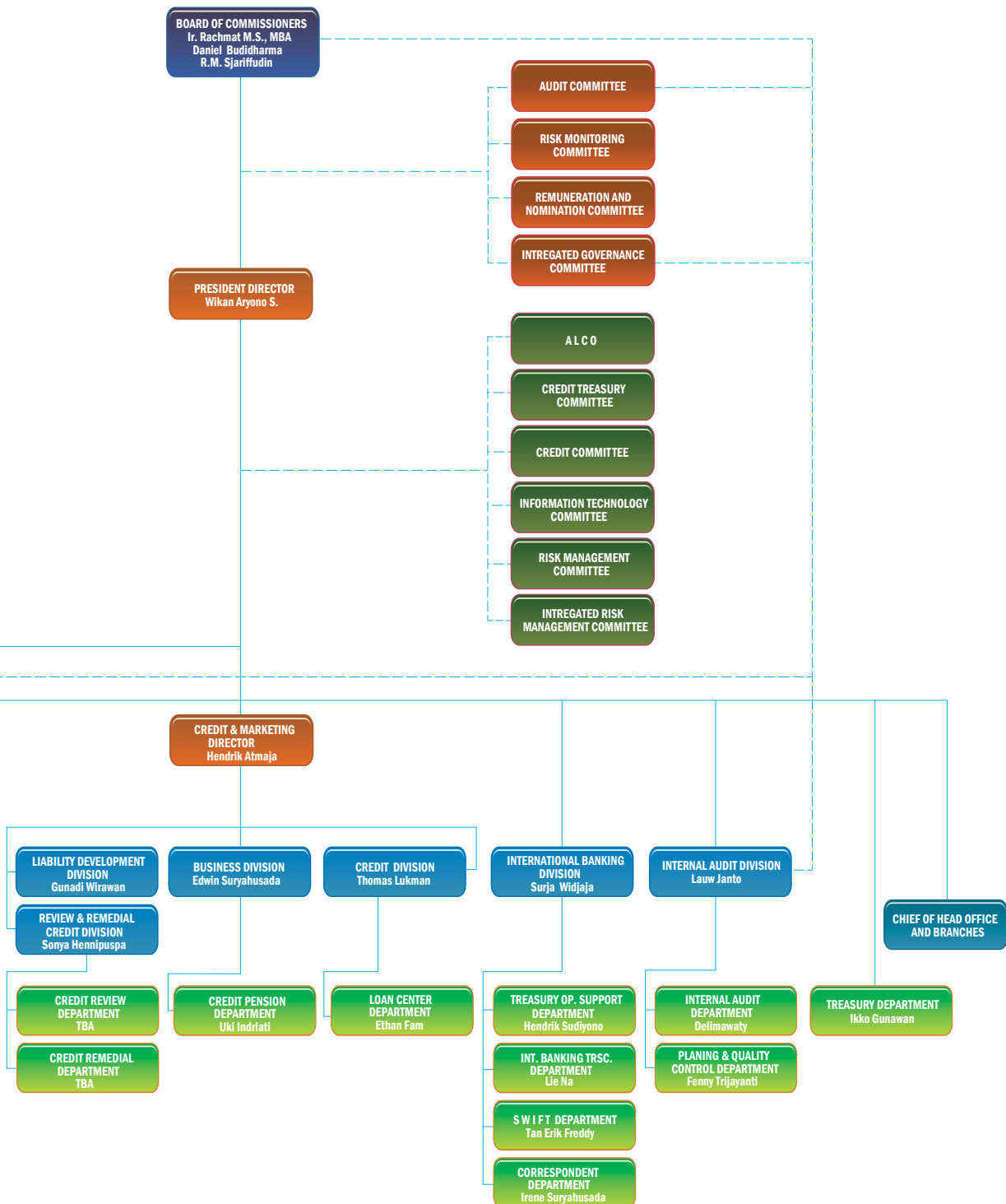
Struktur Organisasi

Organizational Structure



Managerial Lines

Reporting Lines



Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Profile



IR. RACHMAT M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizens
Usia Age	75 Tahun Year
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	- Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta (1973). Bachelor of Engineering from Trisakti University, Jakarta (1973). - Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA (1987). Master of Business Administration from Golden Gate University, San Fransisco, USA (1987).
Perjalanan Karir Work Experience	Memulai karir perbankan sebagai Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 1970-1972 dan Direktur pada tahun 1972-1976. Beliau kemudian diangkat sebagai Presiden Direktur Bank Bumi Arta pada tahun 1976-2007. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama pada tahun 1984-2000, Presiden Komisaris PT Asuransi Artarindo pada tahun 1985-2000, Komisaris Utama PT Bumi Arta Securindo pada tahun 1991-2000, Komisaris PT Balimor Finance pada tahun 1993-2000 dan Komisaris PT Surya Husada Investment pada tahun 2008-sekarang. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank Bumi Arta sejak tahun 2007. He started his banking career as a Commissioner at Bank Bumi Arta in 1970-1972 and Director in 1972-1976. He was then appointed as the President Director at Bank Bumi Arta in 1976-2007. In addition, he also served as President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama in 1984-2000, President Commissioner at PT Asuransi Artarindo in 1985-2000, Commissioner of PT Bumi Arta Securindo in 1991-2000, Commissioner of PT Balimor Finance in 1993-2000, and Commissioner of PT Surya Husada Investment in 2008-now. Currently he serves as President Commissioner of Bank Bumi Arta since 2007.
Dasar Pengangkatan Base of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 29 tanggal 19 Juni 2019. Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Annual General Meeting No. 29 dated June 19, 2019.
Surat Persetujuan Approval Letter	No. 10/29/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 10 Maret 2008, date March 10, 2008
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Surya Husada Investment, tetapi tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Currently also serves as Commissioner at PT Surya Husada Investment, but does not hold concurrent positions at Bank Bumi Arta, Other Banks, and Non-Bank Financial Institutions.
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Memiliki hubungan relasi dengan salah satu anggota Direksi. Has a relationship with a member of the Board of Directors.

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Profile

	 DANIEL BUDI DHARMA Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizens
Usia Age	75 Tahun Year
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	■ Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta (1966). Bachelor of Engineering from Trisakti University (1966). ■ Sarjana Muda Bahasa Asing dari Akademi Bahasa Asing Pendidikan Putera Indonesia, Jakarta (1975). Associate's degree in Foreign Language from the Putera Indonesia Academy of Foreign Language Education, Jakarta (1975).
Perjalanan Karir Work Experience	Beliau memulai karir di perbankan sebaga Wakil Kepala Kliring Bank Umum Servitia pada tahun 1967-1968. Setelah itu sebagai Direktur Bank Umum Servitia pada tahun 1968-1977, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Tanah Abang pada tahun 1977-1994, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Pusat Operasional pada tahun 1995-2002 dan Presiden Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 2003-2007. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen Bank Bumi Arta sejak tahun 2007. He started his career in banking as Deputy Chief of Clearing at Bank Umum Sertivia in 1967-1968. Soon after as Director of Bank Umum Sertivia in 1968-1977, Head of Tanah Abang branch office at Bank Bumi Arta in 1977-1994, Head of Operational Headquarters at Bank Bumi Arta in 1995-2002 and President Commissioner at Bank Bumi Arta in 2003-2007. He currently serves as Vice President of the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta since 2007.
Dasar Pengangkatan Base of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 29 tanggal 19 Juni 2019. Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Annual General Meeting No. 29 dated June 19, 2019.
Surat Persetujuan Approval Letter	No. 10/29/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 10 Maret 2008, date March 10, 2008
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Does not hold concurrent positions at Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both at home and abroad.
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan relasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Has no relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Bank Controlling Shareholders.

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Profile



R.M. SJARIFFUDIN
Komisaris Independen
Commissioner Independent

Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizens
Usia Age	72 Tahun Year
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1974). Bachelor of Economics from Sriwijaya University, Palembang (1974).
Perjalanan Karir Work Experience	Memulai karir sebagai Accounting Manager PT Djasa Ubersakti pada tahun 1974-1976. Setelah itu beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Accounting Manager Bank Danamon pada tahun 1976-1977, Pemimpin Cabang Bank Danamon pada tahun 1977-1979, Direktur Bank Danamon pada tahun 1979-1989, Direktur Hagabank pada tahun 1989-1999, Direktur Kepatuhan Hagabank pada tahun 1999-2008, dan Direktur SDM Rabo Bank International Indonesia pada tahun 2008-2009. Beliau bergabung di Bank Bumi Arta sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2011. He started his career as an Accounting Manager at PT Djasa Ubersakti in 1974-1976. Thereafter he continued his career in banking as Accounting Manager at Bank Danamon in 1976-1977, Head of the Branch at Bank Danamon in 1977-1979, Director at Bank Danamon in 1979-1989, Director at Hagabank in 1989-1999, Director of Compliance at Hagabank in 1999-2008, and HRD Director at Rabo Bank International Indonesia in 2008-2009. He joined Bank Bumi Arta as an Independent Commissioner since 2011.
Dasar Pengangkatan Base of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 45 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 29 tanggal 19 Juni 2019. Deed of Annual General Meeting No. 45 dated June 15, 2011, and reappointed by the Deed of Annual General Meeting No. 29 dated June 19, 2019.
Surat Persetujuan Approval Letter	No. 13/31/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 24 Maret 2011, date March 24, 2011
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Does not hold concurrent positions at Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both at home and abroad.
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan relasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Has no relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Bank Controlling Shareholders.

Profil Direksi

The Board of Directors' Profile

	 WIKAN ARYONO S Presiden Direktur President Director
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizens
Usia Age	66 Tahun Year
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	■ Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka, Jakarta (1991). Bachelor of Economics and Development Studies from the Open University, Jakarta (1991). ■ Mengikuti pendidikan Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta (1998). Attended the Master of Management from STIE IBII, Jakarta (1998).
Perjalanan Karir Work Experience	Memulai karir sebagai Assistant Manager PT Elteha International Denpasar, Bali pada tahun 1971-1973. Kemudian beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Assistant Manager Operations Departement Bank Bumi Daya pada tahun 1973-1982, Assistant Manager Ekspor Impor Departement Bank Bumi Daya pada tahun 1982-1985, Sub Branch Manager Bank Bumi Daya pada tahun 1985-1988, Senior Manager Kredit dan Marketing Bank Bumi Daya pada tahun 1988-1991, Kepala Kantor Pusat Operasional/General Manager Kredit dan Marketing Bank Danahutama pada tahun 1991-1996, Kepala Divisi Business Development Bank Pikko pada tahun 1996-2004, Direktur Operasi Bank Swadesi pada tahun 2005-2008 dan Direktur Bisnis Bank CNB pada tahun 2008-2011. Beliau bergabung di Bank Bumi Arta sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011. He started his career as Assistant Manager at PT Elteha International Denpasar, Bali in 1971-1973. Then he continued his career in banking as Assistant Manager in the Operations Department at Bank Bumi Daya in 1973-1982, Assistant Manager of Export Import Department at Bank Bumi Daya in 1982-1985, Sub-Branch Manager at Bank Bumi Daya in 1985-1988, Senior Manager of Credit and Marketing at Bank Bumi Daya in 1988-1991, Head of the Central Office Operations/General Manager of Credit and Marketing at Bank Danahutama in 1991-1996, Head of the Division of Business Development at Bank Pikko in 1996-2004, Director of Operations at Bank Swadesi in 2005-2008 and Director of Business Bank CNB in 2008-2011. He joined Bank Bumi Arta as a President Director since 2011.
Dasar Pengangkatan Base of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 20 tanggal 15 September 2011. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Presiden Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 29 tanggal 19 Juni 2019. Deed of Extraordinary General Meeting No. 20 dated September 15, 2011. Recently he was reappointed as President Director by the Deed of Annual General Meeting No. 29 dated June 19, 2019.
Surat Persetujuan Approval Letter	No. 13/61/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 27 Juni 2011, date June 27, 2011
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Does not hold concurrent positions at Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both at home and abroad.
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan relasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Has no relationship with other members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Bank Controlling Shareholders.

Profil Direksi

The Board of Directors' Profile

	 HENDRIK ATMAJA Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizens
Usia Age	63 Tahun Year
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	- Business of Commerce Degree dari City School of Commerce, Singapura (1977). Business of Commerce from the City School of Commerce, Singapore (1977). - Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA (1988). Master of Business Administration from Golden Gate University, San Fransisco, USA (1988).
Perjalanan Karir Work Experience	Memulai karir sebagai Direktur PT Sumber Sandang pada tahun 1978-1983. Setelah itu melanjutkan karir di perbankan sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1984-1989. Beliau kemudian diangkat sebagai Direktur Kredit dan Marketing Bank Bumi Arta pada tahun 1990 sampai sekarang. He started his career as Director of PT Sumber Sandang in 1978-1983. Afterward he continued his career in banking as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1984-1989. He was then appointed as Director of Credit and Marketing Bank Bumi Arta in 1990 until now.
Dasar Pengangkatan Base of Appointment	Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 348 tanggal 22 Agustus 1990. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kredit dan Marketing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 29 tanggal 19 Juni 2019. Deed of Annual General Meeting No. 348 dated August 22, 1990. Last he was reappointed as Director of Credit and Marketing pursuant to Deed of Annual General Meeting No. 29 dated June 19, 2019.
Surat Persetujuan Approval Letter	No. 23/392/UPBD/PBD1, tanggal 12 Nopember 1990, date November 12, 1990
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Does not hold concurrent positions at Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both at home and abroad.
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Memiliki hubungan relasi dengan salah satu anggota Dewan Komisaris. Has a relationship with a member of the Board of Commissioners.

Profil Direksi

The Board of Directors' Profile

	 TAN HENDRA JONATHAN Direktur Kepatuhan Compliance Director
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizens
Usia Age	59 Tahun Year
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	■ Sarjana Muda dari Akademi Ilmu Perbankan Perbanas (1982). Undergraduate from the Academy of Banking Science, Perbanas (1982). ■ Mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan XVII Institut Bankir Indonesia pada tahun 1997. Attended the Staff and Management School (SESPIBANK) of Batch XVII of Institut Bankir Indonesia (1997).
Perjalanan Karir Work Experience	Memulai karir di perbankan sebagai Staff Operasional Bank Bumi Arta pada tahun 1979-1986. Setelah itu sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1986, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandar Lampung pada tahun 1986-1988, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Surakarta pada tahun 1988-1992, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Medan pada tahun 1992-1993, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandung pada tahun 1993-1999. Beliau diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta sejak tahun 1999 sampai sekarang. He started his career in banking as Bank Bumi Arta Operational Staff in 1979-1986. Thereafter as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1986, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandar Lampung in 1986-1988, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Surakarta in 1988-1992, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Medan in 1992-1993, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandung from 1993 to 1999. He was appointed as Compliance Director at Bank Bumi Arta since 1999 until now.
Dasar Pengangkatan Base of Appointment	Akta Berita Acara RUPS Tahunan Nomor 32 tanggal 15 Oktober 1999. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 29 tanggal 19 Juni 2019. Minutes Deed of Annual General Meeting No. 32 dated October 15, 1999. Last he was reappointed as Director of Compliance by Deed of Annual General Meeting No. 29 dated June 19, 2019.
Surat Persetujuan Approval Letter	No. 2/5/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 4 Februari 2000, date February 4, 2000
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki hubungan relasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Has no relationship with other members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Bank Controlling Shareholders.
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan relasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Has no relationship with other members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Bank Controlling Shareholders.

Pejabat Eksekutif

Senior Executives

Nama Name	Jabatan Position
Jessica Surya Husada, MBA	General Manager General Manager
Thomas Lukman	Kepala Divisi Kredit Umum Credit Division Head
Sonya Hennipuspa	Kepala Divisi Review dan Remedial Kredit Umum Review and Remedial Credit Division Head
Edwin Suryahusada	Kepala Divisi Bisnis Business Division Head
Gunadi Wirawan	Kepala Divisi Pengembangan Liability Liability Development Division Head
Wijanto	Kepala Divisi Kredit Support Credit Support Division Head
Surja Widjaja	Kepala Divisi Luar Negeri International Banking Division Head
Hadi Wijaya	Kepala Divisi Operasional Operational Division Head
Alex Sander Lo	Kepala Divisi Teknologi Informasi Information Technology Division Head
Lyvinia Sari	Kepala Divisi Akunting Accounting Division Head
Jenny	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia HRD Division Head
Ng Evy Claudia	Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Div. Head
Lauw Janto	Kepala Divisi Pemeriksaan Intern/SKAI Internal Audit Division Head
Ikko Gunawan	Kepala Bagian Treasury Treasury Department Head
Evi	Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT AML Unit Head
Erni Nuraeni	Pemimpin Kantor Pusat Operasional Chief of Head Office
Sudiarti Subarli	Pemimpin Kantor Cabang Kopi Chief of Kopi Branch
Inge Tjahjana	Pemimpin Kantor Cabang Mangga Dua Chief of Mangga Dua Branch
Stanley Handoko Soetikno	Pemimpin Kantor Cabang Bandung Chief of Bandung Branch
Yokki Chandra Budiman	Pemimpin Kantor Cabang Semarang Chief of Semarang Branch
Agus Handoyo	Pemimpin Kantor Cabang Surakarta Chief of Surakarta Branch
Lianawati	Pemimpin Kantor Cabang Surabaya Chief of Surabaya Branch
Denny Muljono	Pemimpin Kantor Cabang Medan Chief of Medan Branch
Yenny Rosita	Pemimpin Kantor Cabang Bandar Lampung Chief of Bandar Lampung Branch
Tio Septian Prasetyo	Pemimpin Kantor Cabang Denpasar Chief of Denpasar Branch
Jenny, SE	Pemimpin Kantor Cabang Makassar Chief of Makassar Branch

Profil Karyawan

Employee Profile

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan | Composition of Employees Based on Grade

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan
Table of Composition of Employees Based on Grade

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Pejabat Eksekutif Executive Officer	1	0,12	1	0,11
Pejabat Madya Senior Officer	24	2,83	23	2,52
Pejabat Muda Junior Officer	75	8,85	87	9,55
Pejabat Tata Usaha Utama Chief Clerk	49	5,79	56	6,15
Pejabat Tata Usaha Madya Senior Clerk	192	22,67	213	23,38
Pejabat Tata Usaha Muda Junior Clerk	434	51,24	450	49,40
Pejabat Pelaksana Umum Non Clerk	72	8,50	81	8,89
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan | Composition of Employees Based on Education

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Table of Composition of Employees Based on Education

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Pasca Sarjana Post Graduate	6	0,71	9	0,99
Sarjana Bachelor Degree	464	54,78	485	53,24
Akademi Academy	100	11,81	108	11,86
S M U Senior High School	256	30,22	287	31,50
S M P Junior High School	21	2,48	22	2,41
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia | Composition of Employees Based on Age Range

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia
Table of Composition of Employees Based on Age Range

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Di bawah 20 tahun Under 20 years	17	2,01	11	1,21
20 – 29 tahun 20 – 29 years	333	39,31	341	37,43
30 – 39 tahun 30 – 39 years	250	29,52	284	31,17
40 – 49 tahun 40 – 49 years	164	19,36	172	18,88
Di atas 50 tahun Over 50 years	83	9,80	103	11,31
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

Profil Karyawan

Employee Profile

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian | Composition of Employees Based on Employment Status

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Table of Composition of Employees Based on Employment Status

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Karyawan Tetap Permanent Employee	798	94,21	769	84,41
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanet Employee *)	49	5,79	142	15,59
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

*) Termasuk Karyawan Kontrak, Percobaan dan Trainee
Including Contract Employees, Trials and Trainees

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan | Employee Competency Development Costs

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Table of Employee Competency Development Costs

Uraian Description	2019	2018
Jumlah Program Pelatihan Number of Training Programs	354	286
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Programs	6.671	5.947
Total Biaya Pelatihan (Rp 1) Total Cost of Training (Rp 1)	5.074.283.618	6.175.459.419
Rata-rata Biaya Pelatihan per Karyawan (Rp 1) Average Cost of Training per Employee (Rp 1)	760.648	1.038.416

Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Struktur Group Perusahaan | Company Group Structure



Profil Perusahaan Induk | Parent Company Profile

PT Surya Husada Investment	PT Surya Husada Investment
Jl. Roa Malaka Selatan No. 12 – 14 Jakarta 11041, Indonesia Telp./Fax : +62-21 6928 553/ +62-21 6902 289	Jl. Roa Malaka Selatan No. 12 – 14 Jakarta 11041, Indonesia Telp./Fax : +62-21 6928 553/ +62-21 6902 289
PT Surya Husada Investment didirikan pada tanggal 9 Maret 1994 dengan kegiatan utama investasi saham ke anak perusahaan.	PT Surya Husada Investment was established on March 9, 1994 with the main activity of investing in shares of a subsidiary.

Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Komposisi Pemegang Saham | Shareholders' Composition

Tabel Komposisi Pemegang Saham Tahun 2019 dan 2018

Table of Shareholders' Composition of 2019 and 2018

Uraian Description	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal Amount of Capital
Modal Dasar Authorized Capital	8.000.000.000		800.000.000.000
Pemegang Saham Shareholders :			
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	105.000.000.000
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	63.000.000.000
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	42.000.000.000
Masyarakat Public	210.000.000	9,10	21.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh Total Placed Capital and Paid Up Capital	2.310.000.000	100,00	231.000.000.000
Jumlah Saham Dalam Portepel Shares in Reserve	5.690.000.000		569.000.000.000

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar | Composition of the 20 Largest Shareholders

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2019

Table of Composition of the 20 Largest Shareholders as of December 31, 2019

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT. Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45
2	PT. Dana Graha Agung	630.000.000	27,27
3	PT. Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18
4	Liem Tjen Hung	25.660.800	1,11
5	Goh Poh Heng	23.486.000	1,02
6	Lie Leander Hadidjaja S.	11.000.000	0,48
7	Efendi	10.229.300	0,44
8	DBS Bank Ltd S/A Inklusif Value Fund	6.376.400	0,28
9	Herjanto Widjaja Lowardi	6.000.000	0,26
10	Hendra Sunarto	5.828.200	0,25
11	Tatang Hermawan	5.713.200	0,25
12	Djohan Emir Setijoso	5.483.400	0,24
13	OCBC Securities Pte Ltd-Client A/C	5.455.000	0,24
14	Philip Priasmoro Prof, Dr	5.000.000	0,22
15	Cepi Jamaludin Malik	4.750.000	0,21
16	Suryadinata Sumantri	4.500.000	0,20
17	Gunadi Dibjojuwono, Dr.	4.411.700	0,19
18	Hendry Agus	4.303.000	0,19
19	Shindo Sumidomo	4.000.000	0,17
20	Djoko Wihardjo	3.900.000	0,17

Unit Pendukung Bisnis Business Support Unit	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	Laporan Keuangan Financial Statements
--	--	---	--

Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Pemegang Saham Berdasarkan Kepemilikan Lokal dan Asing | Shareholders Based on Local and Foreign Ownership

Tabel Pemegang Saham Berdasarkan Kepemilikan Lokal dan Asing Per 31 Desember 2019

Table of Shareholders Based on Local and Foreign Ownership as of December 31, 2019

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institutions	6	2.101.972.100	91,00
Institusi Asing Foreign Institutions	6	15.505.000	0,67
Individu Lokal Local Individuals	580	165.419.100	7,16
Individu Asing Foreign Individuals	6	27.103.800	1,17
Jumlah Total	598	2.310.000.000	100,00

Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih | Shareholders with Share ownership Of 5% or More

Tabel Pemegang Saham Dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih Per 31 Desember 2019

Table of Shareholders with Share Ownership of 5% or More as of December 31, 2019

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT. Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45
PT. Dana Graha Agung	630.000.000	27,27
PT. Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18
Masyarakat Public	210.000.000	9,10

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Di bawah 5%

Group of Public Shareholders with Share Ownership Below 5%

Tabel Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Dengan Kepemilikan Saham Di bawah 5% Per 31 Desember 2019

Table of Group of Public Shareholders with Share Ownership Below 5% as of December 31, 2019

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Perorangan Individual	586	191.862.900	91,36
Perseroan Terbatas Limited Company	11	18.012.100	8,58
Danareksa Danareksa	1	125.000	0,06
Jumlah Total	598	210.000.000	100,00

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi | The Board of Commissioners and Directors Share Ownership

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2019

Table of The Board Commissioners and Directors Share Ownership as of December 31, 2019

Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	202.500	0,01
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	-	-
R.M. Sjariffudin	Komisaris Commissioner	-	-
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	210.000	0,01
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	180.000	0,01
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	137.500	0,01

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Shares Listing

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp100 dengan harga penawaran sebesar Rp160 per saham. Saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 01 Juni 2006.

Dana hasil penawaran umum tersebut telah direalisasikan seluruhnya untuk penggunaan penyaluran kredit, pengembangan operasional, pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia.

On May 18, 2006, the Bank has obtained the effective approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (*Bapepam-LK*) through letter No. S-49/BL/2006 to conduct the initial public offering of 210,000,000 shares of the Bank to the public. The nominal value of Rp100 per share at is offered at a price of Rp160 per share. The shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) on June 01, 2006.

The proceeds from the public offering have been fully realized for the use of loans disbursement, operational development, information technology and human resource development.

Tabel Kronologis Pencatatan Saham
Table of Chronology of Shares Listing

Tanggal Date	Tindakan Perusahaan Corporate Actions
June 01, 2006	Pencatatan Saham Bank Bumi Arta di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Listing of Bank Bumi Arta's Shares with the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya

Chronology of Bonds or Other Securities Listing

Bank Bumi Arta tidak melakukan pencatatan obligasi dan efek lainnya selain saham. Sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan obligasi dan efek lainnya tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta did not record bonds and other securities other than shares. Therefore information regarding the chronology of bonds and other securities listing is not presented in this annual report.

Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information of Subsidiaries and Associates

Bank Bumi Arta sampai dengan posisi 31 Desember 2019 tidak memiliki anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Dengan demikian informasi mengenai anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta as per December 31, 2019 had neither subsidiaries nor associated companies. Accordingly, information on subsidiaries and associated companies are not presented in this annual report.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professional Institution

Tabel Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Table of Capital Market Supporting Professional Institution

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Agents and Profession	Alamat Address
Biro Administrasi Efek Share Register Bureau PT Adimitra Jasa Korpora	Rukan Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F 3 No.5 Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250 Telp. (021) 29365287, 29365298, Fax. (021) 29289961
Kantor Akuntan Publik Independent Public Accountant Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan Member Firms of PricewaterhouseCoopers International Limited (PwCIL)	World Trade Center (WTC) 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 - 31, Jakarta 12920, Indonesia Tel. (021) 50992901/31192901, Fax. (021) 52905555/ 52905050

Akses Informasi

Access to Information

Bank Bumi Arta telah menyediakan akses informasi bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Bank.

Bank Bumi Arta has provided access for the Shareholders and Stakeholders to obtain further information about Bank.

Selain itu, informasi mengenai perkembangan saham dan permodalan Bank Bumi Arta juga dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

In addition, information concerning the growth of Bank Bumi Arta shares and capital is also accessible through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id).

SEKRETARIS PERUSAHAAN Corporate Secretary

Lyvinia Sari

Gedung Bank Bumi Arta
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 – 236
Jakarta Pusat 10250
T +62-21 2300 893, 2300 455 (Ext. 406)
F +62-21 2303 624, 3102 632, 3192 5291
E corporate.secretary@bankbba.co.id
W www.bankbba.co.id

Situs Web Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta Website

Bank Bumi Arta sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan prinsip keterbukaan dan meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik melalui penyajian informasi penting dan lengkap pada situs website Bank Bumi Arta yaitu www.bankbba.co.id kepada pemegang saham, dan pemangku kepentingan seperti nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Bank Bumi Arta in accordance with Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market and Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Issuers 'or Public Companies' Websites, is committed to continuously improving the application of the principle of openness and improving the implementation of good corporate governance through the presentation of important and complete information on the Bank Bumi Arta website, namely www.bankbba.co.id to shareholders, and stakeholders such as customers, the public, the government, and other stakeholders.

BANK BUMI ARTA
TEMAN ANDA DALAM USAHA

English | Bahasa

About BBA | Investor Relations | Products and Services | Rates | Charges | Corporate Media | CSR | Networks | Careers | Simulation

KARTU DEBIT BBA GPN
Gerbang Pembayaran Nasional
Jalur Pembayaran Berkeadilan dari Bank di Seluruh Indonesia

e-banking
Available SMS banking, internet banking and phone banking facilities.
[More info >>>](#)

Savings
There are few facilities another profitable savings.
[More info >>>](#)

Deposit
Long-term investments available for another deposits program.
[More info >>>](#)

Branches Network BBA
-- Please Select Province --
-- Please Select District / City --

SBOK (Per December 2019)

Product	Interest Rate
Corporate Loan	10.28 %
Retail Loan	10.54 %
Micro Loan	15.50 %

[More Info >](#)

TT Counter Exchange Rates (17-12-2019 15:05:25)

Mata Uang	Beli	Jual
USD	13.982	14.013
JPY	126.52	128.98
GBP	18.524	18.596

[More Info >](#)

24 Hours Services

ATM
021 314 2121 (Jakarta)
0804 140 1221 (Outside Jakarta)

SMS Banking
0816 881 988

Internet Banking
<http://ebanking.bankbba.co.id>

PT. Bank Bumi Arta Tbk. is registered with and supervised by OJK.

Site Map | Rates | Complaint | Whistleblowing | Copyrighted © 2015 PT. Bank Bumi Arta Tbk. All Rights Reserved.

Peta Operasional dan Jaringan Kantor

Operational Map and Network



Tabel Jaringan Kantor

Table of Office Networks

Jaringan Kantor Office Networks		2019	2018	2017
KP	Kantor Pusat Head Office	1	1	1
KC	Kantor Cabang Branch Offices	10	10	10
KCP	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices	22	22	22
KK	Kantor Kas Cash Offices	18	19	20
PP	Payment Point Payment Points	9	10	23
Jumlah Jaringan Kantor Total Office Networks		60	62	76

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

KANTOR PUSAT | HEAD OFFICE

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1	Kantor Pusat Operasional	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 – 236, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta Web : www.bankbba.co.id	(021) 2300455, 2300893 / 31925291, 3102632, 2303624 SWIFT : BBAIJDJA

KANTOR CABANG | BRANCH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1	Kopi	Jl. Kopi No.3 – 5 – 7, Jakarta Barat 11230, DKI Jakarta	(021) 2600525 / 6902289, 6903455
2	Mangga Dua	Komplek Ruko Textile Mangga Dua Blok C4 No.3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600627 – 28, 6124383 / 6124394, 6124387 – 88
3	Bandung	Jl. Otto Iskandardinata No. 146, Bandung 40181, Jawa Barat	(022) 4239095, 4230974 / 4236695, 4224595
4	Semarang	Jl. M.T. Haryono No. 645, Semarang 50242, Jawa Tengah	(024) 8410165 / 8410154
5	Surakarta	Jl. Gatot Subroto No. 124, Surakarta 57152, Jawa Tengah	(0271) 641125 / 646518
6	Surabaya	Jl. Slompretan No. 30 – 32, Surabaya 60161, Jawa Timur	(031) 3520193 – 94, 3525481 – 82 / 3551222
7	Medan	Jl. Perniagaan No. 16 – 18, Medan 20111, Sumatera Utara	(061) 4539001 / 4519880
8	Bandar Lampung	Jl. Ikan Hiu No. 52 – 54, Bandar Lampung 35223, Lampung	(0721) 486342, 484317, 484139, 486001 / 470870
9	Denpasar	Jl. Raya Puputan, Kompleks Niti Mandala Raya No. 1, Renon – Denpasar 80234, Bali	(0361) 245731 / 245732
10	Makassar	Jl. Veteran Utara Ruko Metro Square Blok F No.12 – 13, Makassar 90145, Sulawesi Selatan	(0411) 3638827 – 28 / 3638830

KANTOR CABANG PEMBANTU | SUB BRANCH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1	Tanah Abang	Pusat Grosir Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 No. 015, Jl. K.H. Fachrudin, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta	(021) 23573207 – 08 / 23573206
2	Fatmawati	Komp. Grand Panglima Polim Kav. 9, Jl. Panglima Polim Raya, Jakarta Selatan 12410, DKI Jakarta	(021) 7264084, 7264086 – 87 / 72780887
3	Kramat Jati	Ruko Pasar Kramat Jati Blok A, Lt. LOO, Los AKS No. 023–024, Jakarta Timur 13510, DKI Jakarta	(021) 8009124 – 26, 80886834 / 80886825
4	Otista	Jl. Otto Iskandardinata No. 105, Jakarta Timur 13330, DKI Jakarta	(021) 8576209, 8576211 / 8516404
5	Glodok Plaza	Komp. Pertokoan Glodok Plaza, Blok H No. 23 – 24, Jl. Pinangisia, Jakarta Barat 11110, DKI Jakarta	(021) 2600626, 6299575 / 6289661
6	Pangeran Jayakarta	Gedung Grha, Jl. Pangeran Jayakarta No. 137, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600619, 2600623 / 2601497
7	Pasar Baru	Jl. Pintu Air V No. 53 G, Jakarta Pusat 10710, DKI Jakarta	(021) 3523857 – 58 / 3520549
8	Tangerang	Jl. Baharudin No. 6, Tangerang 15111, Banten	(021) 5535120, 55778086, 55778387 / 5535124
9	Gading Serpong	Gading Serpong Blok AA 4 No. 35, Tangerang 15810, Banten	(021) 54203174, 54203128, 54203070 / 54203101

Unit Pendukung Bisnis Business Support Unit	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	Laporan Keuangan Financial Statements
--	--	---	--

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

KANTOR CABANG PEMBANTU | SUB BRANCH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
10	Bogor	Jl. Bangbarung Raya Blok AT No. 88, Babakan, Bogor 16153, Jawa Barat	(0251) 8344040, 8344059, 8344044 / 8344069
11	Laswi	Jl. Laswi No.3, Bandung 40271, Jawa Barat	(022) 7204438, 7205966 / 7204257
12	Kopo Mas	Komp. Ruko Kopo Mas No. 8 – P1, Jl. Kopo, Bandung 40225, Jawa Barat	(022) 5436568, 5436569 / 5436502
13	Simpang Lima	Proyek Pertokoan Simpang Lima Blok B No. 10, Semarang 50241, Jawa Tengah	(024) 8412027, 8314150 / 8413086
14	Gang Tengah	Jl. Gang Tengah No. 70, Semarang 50137, Jawa Tengah	(024) 3547964 – 65 / 3547786
15	Magelang	Ruko Gading Mas, Jl.Singosari No.1G, Magelang 56124, Jawa Tengah	(0293) 368180, 368072 / 368040
16	Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumohardjo No. 133 – 135, Surakarta 57129, Jawa Tengah	(0271) 648045, 656534, 653498 / 642710
17	Klaten	Jl. Pemuda No. 243, Klaten 57412, Jawa Tengah	(0272) 321493, 325922 / 328814
18	Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 164, Surabaya 60264, Jawa Timur	(031) 5660460, 5633337, 5689789 / 5618181
19	Ngagel	Komp. Ruko Rukun Makmur Indah B-33, Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya 60283, Jawa Timur	(031) 5023846, 5024227 / 5043132
20	Tanjung Karang	Jl. RA. Kartini No. 46, Tanjung Karang 35117, Lampung	(0721) 240618 – 9, 263173 / 263576
21	Kotabumi	Jl. Kantor Pos No. 520, Kotabumi – Lampung Utara 34518, Lampung	(0724) 23471, 23480, 23483 / 23497
22	Kuta	Komp. Istana Kuta Galeria, Sektor BW 2 No. 7, Jl. Patih Jelantik, Kuta 80361, Bali	(0361) 769041– 42 / 769043

KANTOR KAS | CASH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1	Sunter	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok C.2 No. 4A, Jakarta Utara 14350, DKI Jakarta	(021) 29614741 – 42 / 29614743
2	Rumah Sakit Pluit	Jl. Raya Pluit Selatan No. 2, Gedung RS. Pluit, Jakarta Utara 14440, DKI Jakarta	(021) 6625037 / 6625037
3	Sekolah Permai	Jl. Pluit Karang Barat Blok O VI No. 1, Jakarta Utara 14450, DKI Jakarta	(021) 66605753 – 54 / 66605754
4	Rumah Sakit Husada	Jl. Raya Mangga Besar No. 137-139, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600631 / 6243364
5	Mangga Dua	Proyek Pertokoan Mangga Dua Lt. III Blok D No. 6, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600629 / 2600630
6	RS St. Carolus Summarecon Serpong	Jl. Gading Golf Boulevard Kav. 08, Gading Serpong Tangerang Selatan 15810, Banten	(021) 5460157 / 5460157
7	Bekasi	Komp. Ruko Central Bisnis Musitka Puri, Blok A1 No. 2, Jl. Ir. H Juanda No. 137, Bekasi 17113, Jawa Barat	(021) 88397489 / 88397488
8	Cimahi	Jl. Jend. Amir Mahmud No. 858 A, Cimahi 40523, Jawa Barat	(022) 6627253 / 6626935
9	Sumedang	Jl. Kartini No. 14, Sumedang 45311, Jawa Barat	(0261) 204609 / 204608
10	Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 37 A, Kudus 59312, Jawa Tengah	(0291) 4252084 – 85 / 4252083

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

KANTOR KAS | CASH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
11	Pasar Legi	Jl. Pasar Legi Selatan No. 15 A – B, Surakarta 57133, Jawa Tengah	(0271) 651869, 647827
12	Karanganyar	Jl. Lawu No. 448, Karanganyar 57712, Jawa Tengah	(0271) 6497430, 6497009/ 6491853
13	Sragen	Jl. Raya Sukowati – Ruko No.2, Sragen 57212, Jawa Tengah	(0271) 894765, 894771 /894769
14	Boyolali	Jl. Pandanaran No. 88, Boyolali 57311, Jawa Tengah	(0276) 325376, 324087
15	Wonogiri	Jl. Jend. Sudirman No. 215 B, Wonogiri 57611, Jawa Tengah	(0273) 325097, 325098 / 325798
16	Mojokerto	Jl. Mojopahit No.379, Mojokerto 61321, Jawa Timur	(0321) 5284578 / 5281548
17	Jombang	Jl. Wahid Hasyim No. 79, Jombang 6141, Jawa Timur	(0321) 868496 / 864846
18	Binjai	Jl. Sudirman No. 56 / 352, Binjai 20711, Sumatera Utara	(061) 8831528 – 29 / 8824193

PAYMENT POINT | PAYMENT POINT

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address
1	Kantor Pos Tebet	Jl. Tebet Barat Dalam No.1, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
2	Kantor Pos Depok	Jl. Sentosa Raya No. 68, Depok, Jawa Barat
3	Kantor Pos Majalaya	Jl. Stasiun No. 28, Majalaya, Bandung, Jawa Barat
4	Kantor Pos Subang	Jl. Ahmad Yani No.5, Subang, Jawa Barat
5	Kantor Pos Semarang Selatan	Jl. Pemuda No. 4, Semarang, Jawa Tengah
6	Kantor Pos Solo	Jl. Jendral Sudirman No. 8, Solo, Jawa Tengah
7	Kantor Pos Besar Medan 1	Jl. Pos No. 1, Medan, Sumatera Utara
8	Kantor Pos Besar Medan 2	Jl. Pos No. 5, Medan, Sumatera Utara
9	Kantor Pos Gianyar	Jl. Abimanyu No. 11, Gianyar, Bali

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Review

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

Pertumbuhan ekonomi dunia melambat, namun ketidakpastian pasar keuangan global menurun. Terdapat sejumlah perkembangan positif terkait dengan perundingan perang dagang antara AS-Tiongkok serta proses keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit), meskipun sejumlah risiko geopolitik masih berlanjut. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan 3,0% pada 2019, menurun dari 3,6% pada 2018, dan kemudian pulih terbatas menjadi 3,1% pada 2020, ditopang pertumbuhan negara berkembang. PDB AS dan Tiongkok melambat dipengaruhi terbatasnya stimulus dan dampak pengenaan tarif yang sudah terjadi. Ekonomi India juga menurun dipengaruhi konsolidasi di sektor riil dan sektor keuangan, baik bank maupun nonbank. Perbaikan terlihat pada Eropa dan Jepang, meskipun masih relatif terbatas, ditopang permintaan domestik yang membaik. Kemajuan dalam perundingan perdagangan antara AS-Tiongkok juga berdampak pada menurunnya risiko di pasar keuangan global serta mendorong berlanjutnya aliran masuk modal asing ke negara berkembang. Ke depan, prospek ekonomi global dipengaruhi kemajuan *trade deal* AS-Tiongkok, pemanfaatan *trade diversion* negara berkembang, efektivitas stimulus fiskal dan pelonggaran kebijakan moneter, serta kondisi geopolitik. Prospek pemulihan global tersebut menjadi perhatian karena dapat memengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi domestik dan arus masuk modal asing.

Perekonomian AS tumbuh melambat dengan struktur yang lemah, seiring dengan investasi yang melambat dan ekspor yang tertekan akibat perang dagang. Rilis kedua pertumbuhan ekonomi AS mengkonfirmasi perlambatan, PDB AS tercatat 2,1% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 2,3% (yoy). Investasi melambat terutama didorong oleh penurunan produktivitas dan ketegangan perdagangan yang berkepanjangan. Indikator dini manufaktur, *Institute for Supply Management (ISM) production* masih menunjukkan kontraksi sejak bulan Agustus 2019. Sejalan dengan hal tersebut, *Industrial Production Index* dan utilisasi kapasitas (*capacity utilization*) juga masih tertahan. Selain itu, ekspor tumbuh lemah karena dampak ketegangan perdagangan.

Perekonomian Eropa tumbuh terbatas ditopang konsumsi. Rilis kedua pertumbuhan ekonomi Eropa tercatat 1,2% (yoy), tidak berbeda dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Eropa ditopang oleh konsumsi seiring kondisi ketenagakerjaan yang tetap baik. Perbaikan konsumsi terlihat dari penjualan mobil yang meningkat seiring dengan pengaturan emisi kendaraan (*frontloading*). Sementara itu, tekanan eksternal menyebabkan kinerja investasi, ekspor, dan impor yang semakin melemah. Investasi Eropa, baik bangunan maupun non-bangunan melemah. Impor Eropa turut melambat terutama pada kelompok barang antara seiring dengan aktivitas sektor industri yang terus melemah.

Perekonomian Jepang membaik didorong oleh konsumsi. Perekonomian Jepang tumbuh sebesar 1,7% (yoy triwulan III 2019), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya sebesar 0,9% (yoy). Perbaikan ekonomi Jepang didorong oleh konsumsi yang dipengaruhi *frontloading* pembelian barang konsumsi tahan lama (*durable goods*) sebelum penetapan kenaikan pajak konsumsi dari 8% menjadi 10% per 1 Oktober 2019. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi turut dipengaruhi faktor *base effect* karena perlambatan pertumbuhan ekonomi triwulan III 2018 akibat gempa.

Growth in the world economy slowed, but uncertainty in global financial markets declined. There are a number of positive developments related to US-China trade war negotiations and the process of Britain's exit from the European Union (Brexit), although a number of geopolitical risks continue. Growth in the world economy is forecast to be 3.0% in 2019, declining from 3.6% in 2018, and then recovering to a limited 3.1% in 2020, supported by growth in developing countries. US and Chinese GDP slowed down due to limited stimulus and the impact of the imposition of tariffs that have occurred. The Indian economy also declined due to consolidation in the real sector and financial sector, both banks and non-banks. Improvements were seen in Europe and Japan, although still relatively limited, supported by improving domestic demand. Progress in US-China trade negotiations also has an impact on reducing risks on global financial markets and encouraging continued inflows of foreign capital into developing countries. Going forward, the outlook for the global economy will be influenced by the progress of the US-China trade deal, the use of trade diversion in developing countries, the effectiveness of fiscal stimulus and monetary policy easing, and geopolitical conditions. The prospect of global recovery is a concern because it can affect the prospects for domestic economic growth and foreign capital inflows.

The US economy is slowing down with a weak structure, along with slowing investment and depressed exports due to the trade war. The second release of US economic growth confirmed the slowdown, US GDP was recorded at 2.1% (yoy), lower than the previous quarter's growth of 2.3% (yoy). Investment slowed mainly due to the decline in productivity and prolonged trade tension. Early indicators of manufacturing, the Institute for Supply Management (ISM) production are still showing contraction since August 2019. In line with this, the Industrial Production Index and capacity utilization are also still on hold. In addition, exports grew weak due to the impact of trade tensions.

The European economy is growing limited supported by consumption. The second release of European economic growth was 1.2% (yoy), no different from the previous quarter's growth. European economic growth was supported by consumption as employment conditions remained good. The improvement in consumption can be seen from the increase in car sales in line with vehicle emissions regulation (*frontloading*). Meanwhile, external pressures caused weakening investment, export and import performance. European investment, both building and non-construction, has weakened. European imports also slowed, particularly in the intermediate goods category in keeping with weakening activity in the industrial sector.

Japan's economy is improving driven by consumption. Japan's economy grew by 1.7% (yoy quarter III 2019), higher than the previous quarter's economic growth of 0.9% (yoy). The improvement in the Japanese economy was driven by consumption influenced by frontloading purchases of durable goods before durable consumption tax increases from 8% to 10% as of 1 October 2019. Higher economic growth was also influenced by the base effect due to slowing economic growth in the third quarter 2018 due to earthquake.

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

Perlambatan ekonomi Tiongkok sejalan dengan dampak negatif ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada triwulan III 2019 tercatat 6,0% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 6,2% (yoy). Kontraksi ekspor masih berlanjut namun terdapat indikasi perbaikan seiring dengan stabilisasi manufaktur global. Sementara itu, impor mulai mengalami ekspansi pada November 2019, didukung oleh peningkatan permintaan menjelang akhir tahun. Sejalan dengan hal tersebut, prospek industri Tiongkok mulai membaik pada triwulan IV 2019, didorong oleh faktor musiman akhir tahun dan sentimen positif kesepakatan AS-Tiongkok fase 1. (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter, Desember 2019, Bank Indonesia).

The economic slowdown in China is in line with the negative impact of the US-China trade relations tension. China's economic growth in the third quarter of 2019 was recorded 6.0% (yoy), lower than the growth in the previous quarter of 6.2% (yoy). The contraction in exports continues, but there are indications of improvement along with global manufacturing stabilization. Meanwhile, imports began to expand in November 2019, supported by increased demand towards the end of the year. In line with this, the outlook for China's industry began to improve in the fourth quarter of 2019, driven by year-end seasonal factors and positive sentiment from the US-China agreement phase 1. (Source : Monetary Policy Review, December 2019, Bank Indonesia).

Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia

Indonesian Economic Overview

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga ditopang konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal, dan perbaikan ekspor. Perkembangan terkini menunjukkan keyakinan konsumen meningkat bersamaan dengan pola musiman jelang akhir tahun sehingga dapat menopang konsumsi rumah tangga tetap baik. Perkembangan positif ini diperkuat ekspansi fiskal sejalan dengan pola musiman akhir tahun sehingga makin mendorong pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2019. Perbaikan ekspor antara lain dipengaruhi naiknya ekspor *pulp*, *waste paper* dan serat tekstil ke Tiongkok, masih kuatnya ekspor besi baja ke Tiongkok dan ASEAN, serta berlanjutnya ekspor kendaraan bermotor ke ASEAN dan Arab Saudi. Investasi mulai tercatat meningkat di beberapa daerah seperti di Sulawesi terkait hilirisasi nikel, dan diperkirakan akan terus meningkat dengan sejumlah kebijakan transformasi ekonomi yang ditempuh Pemerintah dan mulai meningkatnya keyakinan dunia usaha. Investasi bangunan juga terus membaik didorong peningkatan kegiatan konstruksi. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2019 diperkirakan membaik sehingga secara keseluruhan tahun 2019 dapat mencapai sekitar 5,1% dan meningkat dalam kisaran 5,1-5,5% pada tahun 2020.

Konsumsi rumah tangga diperkirakan tetap tumbuh kuat dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2019. Konsumsi rumah tangga yang tetap kuat ditopang oleh tingkat keyakinan konsumen yang meningkat sejalan dengan pola musiman jelang akhir tahun dan menyambut perayaan hari besar keagamaan nasional (HBKN). Persepsi konsumen yang membaik terutama didorong oleh persepsi yang lebih baik terhadap ketersediaan lapangan kerja, penghasilan saat ini, dan pembelian barang tahan lama (*durable goods*). Penjualan ritel menunjukkan pertumbuhan positif, khususnya untuk penjualan makanan, minuman dan tembakau, serta penjualan perlengkapan rumah tangga lainnya. Penjualan ritel yang tetap tumbuh positif juga didorong oleh penjualan *online* seiring dengan gencarnya kegiatan promosi terkait hari belanja *online* nasional (*harbolnas*) pada minggu kedua November dan Desember 2019.

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2019 juga diperkuat oleh belanja fiskal yang ekspansif pada akhir tahun. Konsumsi pemerintah pada triwulan IV-2019 diperkirakan tetap *on-track* dan menunjukkan peningkatan realisasi sejalan dengan pola musiman akhir tahun. Hal ini tercermin dari tagihan bersih kepada pemerintah (*net claims on government*/NCG) yang ekspansif. Konsumsi pemerintah yang lebih tinggi pada akhir tahun juga didorong oleh peningkatan belanja pegawai, serta peningkatan belanja barang terutama di daerah.

Pertumbuhan investasi diperkirakan membaik sejalan dengan kegiatan investasi yang meningkat di beberapa daerah, dan pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang masih berlanjut. Investasi mulai tercatat meningkat di beberapa daerah, antara lain terkait dengan investasi hilirisasi nikel di Sulawesi, seperti di kawasan industri Morowali dan kawasan industri Weda Bay. Kegiatan investasi juga berlangsung di daerah lainnya, seperti di Riau terkait pembangunan industri serat tekstil (*viscose*). Perkembangan investasi bangunan makin kuat dengan pembangunan proyek strategis nasional yang terus berlanjut, seperti infrastruktur jalan, bandara, pelabuhan, jalur kereta api, bendungan, dan pembangunan kawasan ekonomi yang berlangsung di berbagai wilayah.

Indonesia's economic growth has been maintained on the back of household consumption, fiscal expansion and export improvement. Recent developments show that consumer confidence has increased along with the seasonal pattern towards the end of the year so that it can sustain household consumption to remain good. This positive development was strengthened by fiscal expansion in line with the year-end seasonal pattern, which further encouraged economic growth in the fourth quarter of 2019. The improvement in exports was influenced among others by the increase in exports of pulp, waste paper and textile fibers to China, strong steel exports to China and ASEAN, as well as the continued export of motor vehicles to ASEAN and Saudi Arabia. Investment has begun to increase in several regions, such as Sulawesi, related to nickel downstreaming, and is expected to continue to increase with a number of economic transformation policies pursued by the Government and a growing confidence in the business community. Building investment also continues to improve driven by increased construction activities. With these developments, economic growth is predicted to improve in Q4/2019 so that overall in 2019, it will reach around 5.1% and increase within the range of 5.1-5.5% in 2020.

Household consumption is forecasted to maintain strong growth and will support economic growth in Q4/2019. Household consumption that remained strong was supported by the level of consumer confidence which increased in line with seasonal patterns towards the end of the year and welcomed the celebration of the national religious holiday. Improved consumer perception is mainly driven by better perceptions of job availability, current income, and purchases of durable goods. Retail sales showed positive growth, especially for food, beverage and tobacco sales, as well as sales of other household appliances. Retail sales that continued to grow positively were also driven by online sales in line with the intense promotional activities related to the national online shopping day in the second week of November and December 2019.

Economic growth in quarter IV-2019 was also reinforced by expansive fiscal spending at the end of the year. Government consumption in Q4/2019 is predicted to remain on-track and show an increase in realization in line with year-end seasonal patterns. This is reflected in the expansive net claims on government (NCG). Higher government consumption at the end of the year was also driven by an increase in personnel expenditure, as well as an increase in spending on goods, especially in the regions.

Investment growth is predicted to improve in line with increased investment activity in several regions, and the continued development of the National Strategic Project. Investment began to increase in several regions, including related to nickel downstream investment in Sulawesi, such as in Morowali industrial area and Weda Bay industrial area. Investment activities also take place in other areas, such as in Riau related to the development of the textile fiber industry (*viscose*). The development of building investment is getting stronger with the continued development of national strategic projects, such as road infrastructure, airports, ports, railway lines, dams, and the development of economic zones that take place in various regions.

Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia

Indonesian Economic Overview

Ekspor mulai mengindikasikan perbaikan dipengaruhi oleh permintaan dari negara *emerging markets* terhadap beberapa produk ekspor non-migas. Tujuan ekspor yang lebih terdiversifikasi mendorong perbaikan ekspor nonmigas. Perbaikan ekspor didorong oleh ekspor *pulp*, *waste paper* dan serta tekstil ke Tiongkok yang meningkat sejak Oktober 2019 dan merupakan capaian tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Perbaikan ekspor juga ditunjang oleh ekspor besi dan baja ke Tiongkok dan ASEAN untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur. Ekspor bijih mineral antara lain bijih nikel dan bijih tembaga juga mencatat peningkatan. Perkembangan positif juga tercatat pada ekspor kendaraan bermotor ke ASEAN dan Arab Saudi yang terus berlanjut. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter, Desember 2019, Bank Indonesia).

Exports are beginning to indicate improvement due to demand from emerging market countries for some non-oil and gas export products. A more diversified export destination is driving improvements in non-oil and gas exports. The improvement in exports was driven by exports of pulp, waste paper and textiles to China which increased since October 2019 and was the highest achievement in the last three years. Improved exports were also supported by exports of iron and steel to China and ASEAN to meet the needs of infrastructure development. Exports of mineral ores including nickel ore and copper ore also recorded an increase. Positive developments were also noted in the continued export of motor vehicles to ASEAN and Saudi Arabia. (Source: Monetary Policy Review, December 2019, Bank Indonesia).

Tinjauan Umum Industri Perbankan

General Overview of the Banking Industry

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, meskipun fungsi intermediasi perbankan terus menjadi perhatian. Stabilitas sistem keuangan terjaga tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan November 2019 yang tinggi yakni 23,44%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) yang tetap rendah yakni 2,53% (*gross*) atau 1,25% (*net*). Pertumbuhan kredit melambat dari 7,89% (yoy) pada September 2019 menjadi 6,53% (yoy) pada Oktober 2019, terutama dipengaruhi permintaan kredit korporasi yang belum kuat. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Oktober 2019 tercatat sebesar 6,29% (yoy), menurun dibandingkan dengan pertumbuhan September 2019 sebesar 7,47% (yoy). Dengan mempertimbangkan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit perbankan 2019 diperkirakan sekitar 6% dan ditopang oleh pertumbuhan DPK juga sekitar 6%. Pada tahun 2020, pertumbuhan kredit dan pertumbuhan DPK diperkirakan membaik masing-masing dalam kisaran 10-12% dan 8-10% sejalan dengan prospek peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan kredit melambat dari 7,89% (yoy) pada September 2019 menjadi 6,53% (yoy) pada Oktober 2019, terutama dipengaruhi permintaan kredit korporasi yang belum kuat. Melambatnya pertumbuhan kredit terutama pada kredit modal kerja (KMK) yang tumbuh melambat 4,08% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 5,94% (yoy). Kredit investasi (KI) tetap tumbuh tinggi 11,20% (yoy), meskipun sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya 12,84% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan kredit konsumsi (KK) melambat menjadi 6,48% (yoy) dari 6,82% (yoy) pada September 2019.

Kredit perbankan yang disalurkan ke mayoritas sektor ekonomi tumbuh melambat. Kontributor perlambatan pertumbuhan kredit pada Oktober 2019 yang utama adalah sektor industri, konstruksi, pertanian, dan jasa dunia usaha. Kredit ke sektor industri tumbuh terbatas, dari 5,59% (yoy) pada September 2019 menjadi 2,96% (yoy) pada Oktober 2019, sejalan dengan perilaku *wait and see* pelaku usaha. Sejalan dengan masih terbatasnya permintaan korporasi, kredit ke sektor jasa dunia usaha juga melambat.

Penyaluran kredit ke sektor konstruksi masih tumbuh tinggi sebesar 18,85% (yoy) meskipun tidak setinggi pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 26,27% (yoy), sejalan dengan prospek investasi terkait infrastruktur yang tetap baik. Sementara itu, kredit pertanian tumbuh 6,52% (yoy) pada Oktober 2019, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 9,66% (yoy), sejalan dengan prospek ekspor komoditas pertanian yang masih terbatas.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh melambat pada Oktober 2019. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Oktober 2019 tercatat sebesar 6,29% (yoy), menurun dibandingkan dengan pertumbuhan September 2019 sebesar 7,47% (yoy). Perlambatan pertumbuhan DPK pada Oktober 2019 bersumber dari seluruh komponen DPK. Giro yang tumbuh 4,77% (yoy) melambat dari pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 8,45% (yoy). Pertumbuhan deposito juga melambat menjadi 7,18% (yoy) dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,60% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan tabungan juga melambat menjadi 6,20% (yoy) dari pertumbuhan bulan sebelumnya 6,53% (yoy). (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter, Desember 2019, Bank Indonesia).

Financial system stability is maintained, although the banking intermediary function continues to be a concern. Financial system stability is maintained as reflected in the high bank capital adequacy ratio (CAR) in October 2019, which is 23.44%, and the ratio of non-performing loans (NPL) which remains low at 2.53% (gross) or 1.25% (net). Credit growth slowed from 7.89% (yoy) in September 2019 to 6.53% (yoy) in October 2019, mainly due to the lack of strong corporate credit demand. Growth in Third Party Funds (TPF) in October 2019 was recorded at 6.29% (yoy), down from September 2019 growth of 7.47% (yoy). Taking into account these developments, 2019 bank credit growth is forecast to be around 6% and supported by TPF growth of around 6%. In 2020, credit growth and TPF growth are predicted to improve respectively in the range of 10-12% and 8-10% in line with the prospect of increased economic growth.

Credit growth slowed from 7.89% (yoy) in September 2019 to 6.53% (yoy) in October 2019, mainly due to the lack of strong corporate credit demand. Slower credit growth, especially in working capital credit, which grew slower 4.08% (yoy) compared to the previous month's growth of 5.94% (yoy). Investment credit continued to grow high at 11.20% (yoy), although it slowed slightly compared to the previous month's growth of 12.84% (yoy). Meanwhile, consumption credit growth slowed to 6.48% (yoy) from 6.82% (yoy) in September 2019.

Bank loans disbursed to the majority of economic sectors grew slowly. The main contributors to slowing credit growth in October 2019 were the industrial, construction, agriculture and business services sectors. Credit to the industrial sector grew limited, from 5.59% (yoy) in September 2019 to 2.96% (yoy) in October 2019, in line with the wait and see behavior of business actors. In line with the limited demand for corporations, credit to the business services sector has also slowed.

Loans to the construction sector continued to grow high by 18.85% (yoy), although not as high as the previous month's growth of 26.27% (yoy), in line with investment prospects related to infrastructure that remained good. Meanwhile, agricultural credit grew 6.52% (yoy) in October 2019, slowing compared to the previous month's growth of 9.66% (yoy), in line with the prospects for exports of agricultural commodities which are still limited.

Banking third party funds (TPF) growth slowed in October 2019. Growth of Third Party Funds (TPF) in October 2019 was recorded at 6.29% (yoy), down compared with September 2019 growth of 7.47% (yoy). The slowdown in TPF growth in October 2019 stemmed from all components of the TPF. Current accounts which grew 4.77% (yoy) slowed from the previous month's growth of 8.45% (yoy). Deposit growth also slowed to 7.18% (yoy) from the previous month's growth of 7.60% (yoy). Meanwhile, savings growth also slowed to 6.20% (yoy) from 6.53% (yoy) in the previous month. (Source : Monetary Policy Review, December 2019, Bank Indonesia).

Tinjauan Umum Ekonomi 2020

General Overview of 2020 Economy

Optimisme terhadap pemulihan ekonomi global sempat menguat pada triwulan IV-2019. Optimisme dipicu oleh berbagai respons kebijakan yang ditempuh banyak negara untuk memperkuat perekonomiannya. Optimisme makin kuat saat tercapai kesepakatan tahap I perundingan perdagangan AS-Tiongkok. Berbagai faktor ini kemudian menurunkan ketidakpastian global dan meningkatkan keyakinan pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Optimisme juga mendorong kenaikan aliran modal ke negara berkembang sampai dengan pertengahan Januari 2020.

Dalam perkembangannya, proses pemulihan ekonomi global tertahan setelah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) mulai merebak di Tiongkok akhir Januari 2019. Optimisme berubah karena penyebaran COVID-19 yang cepat tersebut diperkirakan berdampak langsung cukup besar kepada perekonomian Tiongkok di 2020, sebelum kembali membaik pada 2021. Berbagai indikator dini di pasar barang dan komoditas mulai menunjukkan penurunan. Perlambatan aktivitas ekonomi juga tercermin dari penurunan mobilitas penduduk di perkotaan akibat terbatasnya aktivitas bisnis dan penurunan total penumpang angkutan, serta penurunan pemanfaatan tembaga oleh produsen Tiongkok. Dengan risiko ini, pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan turun tajam pada paruh pertama 2020, sebelum kemudian kembali membaik dengan pola *V-shape* sejalan dengan berbagai respons kebijakan yang telah ditempuh pemerintah Tiongkok. Pada 2020, perekonomian Tiongkok diperkirakan tumbuh melambat menjadi 5,6% (yoy) dan meningkat menjadi 6,1% (yoy) pada 2021.

Penurunan ekonomi Tiongkok tersebut menahan pemulihan ekonomi dunia, baik melalui dampak langsung penurunan Tiongkok maupun dampak rambatan (*spillover effect*) ke negara lain. Kondisi ini disebabkan peran Tiongkok yang cukup besar dalam perdagangan dan konsumsi komoditas dunia. Penurunan permintaan Tiongkok memberikan rambatan ke negara lain melalui jalur pariwisata, perdagangan, dan investasi. Pariwisata akan menurun sejalan dengan berbagai pembatalan kunjungan turis ke berbagai negara, dan kemudian diikuti penurunan perdagangan dan investasi sejalan penurunan permintaan dunia.

Dengan dinamika ini dampak COVID-19 ini, Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 dari 3,1% menjadi 3,0%, dan kemudian meningkat menjadi 3,4% dari prakiraan semula 3,2% pada tahun 2021.

Peran ekonomi Tiongkok di perekonomian global yang besar tidak dapat dihindari memengaruhi perekonomian Indonesia. Aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik berkurang sejalan dengan penyesuaian penempatan dana asing ke negara berkembang dan sempat memberikan tekanan pada nilai tukar Rupiah. Peran Tiongkok yang tidak kecil terhadap perekonomian Indonesia yang melalui jalur pariwisata, ekspor, dan investasi diperkirakan akan memengaruhi prospek perekonomian Indonesia tahun 2020, setidaknya di triwulan I-2020. Dengan dinamika yang diperkirakan jangka pendek ini, Bank Indonesia melakukan revisi prakiraan pertumbuhan ekonomi 2020 dari 5,1-5,5% menjadi 5,0-5,4%, dan kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,2-5,6%. Sementara itu, stabilitas ekonomi diperkirakan tetap terkendali ditopang inflasi yang tetap dalam kisaran sasaran 3,0+1%, serta stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga.

Optimism for global economic recovery was strengthened in the fourth quarter of 2019. Optimism is triggered by various policy responses taken by many countries to strengthen their economies. Optimism was even stronger when an agreement on stage I of the US-China trade negotiations was reached. These factors then reduce global uncertainty and increase the confidence of economic actors in the prospects for global economic recovery. Optimism also drives an increase in capital flows to developing countries until mid-January 2020.

In its development, the process of global economic recovery was halted after *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) began to spread in China at the end of January 2019. Optimism changed because the rapid spread of COVID-19 is predicted to have a significant direct impact on the Chinese economy in 2020, before recovering again in 2021. Various early indicators on the goods and commodity markets began to show a decline. The slowdown in economic activity is also reflected in the decline in population mobility in urban areas due to limited business activity and a reduction in total passenger transportation, as well as a decline in copper utilization by Chinese producers. With this risk, China's economic growth is predicted to fall sharply in the first half of 2020, before then returning to recovery with a V-shape pattern in line with various policy responses that have been taken by the Chinese government. In 2020, the Chinese economy is predicted to slow down to 5.6% (yoy) and increase to 6.1% (yoy) in 2021.

The decline in the Chinese economy is holding back the recovery of the world economy, both through the direct impact of China's decline and the impact of the propagation (*spillover effect*) to other countries. This condition is due to the sizeable role of China in world commodity trade and consumption. Declining Chinese demand provides propagation to other countries through tourism, trade and investment. Tourism will decline in line with various cancellations of tourist visits to various countries, and then a decline in trade and investment in line with the decline in world demand.

With this dynamic impact of COVID-19, Bank Indonesia lowered the forecast for global economic growth in 2020 from 3.1% to 3.0%, and then increased to 3.4% from the original forecast of 3.2% in 2021.

The role of the Chinese economy in a large global economy can inevitably affect Indonesia's economy. Inflows of foreign capital into the domestic financial market were reduced in line with adjustments to the placement of foreign funds in developing countries and had put pressure on the Rupiah exchange rate. The significant role of China in the Indonesian economy through tourism, exports and investment is predicted to influence the outlook for the Indonesian economy in 2020, at least in the first quarter of 2020. With this predicted short-term dynamics, Bank Indonesia revised the forecast for economic growth in 2020 from 5.1-5.5% to 5.0-5.4%, and then increased in 2021 to 5.2-5.6%. Meanwhile, economic stability is predicted to remain under control supported by inflation that remains within the 3.0 + 1% target range, and financial system stability is maintained.

Tinjauan Umum Ekonomi 2020

General Overview of 2020 Economy

Kredit pada 2020 diperkirakan tumbuh dalam kisaran 9-11%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya pada kisaran 10-12%. Revisi tersebut sejalan dengan revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi 2020 sebagai dampak dari COVID-19. Pertumbuhan kredit 2021 diperkirakan kembali meningkat pada kisaran 10-12% didorong oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada 2020 dan 2021 diperkirakan tumbuh dalam kisaran 8-10%. (Sumber : Laporan Kebijakan Moneter, Triwulan IV 2019, Bank Indonesia).

Credit in 2020 is predicted to grow in the range of 9-11%, slightly lower than the previous projection in the range of 10-12%. The revision is in line with the revised 2020 economic growth projections as a result of COVID-19. Credit growth in 2021 is predicted to increase again in the range of 10-12% driven by an increase in economic growth. Meanwhile, Third Party Funds in 2020 and 2021 are predicted to grow in the range of 8-10%. (Source: Monetary Policy Report, Quarter IV 2019, Bank Indonesia).

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

SIMPANAN

Pada tahun 2019 arah kebijakan Bank untuk penghimpunan Simpanan adalah berusaha meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank berupa CASA (*Current Account and Saving Account*). Pertumbuhan CASA ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Selain itu ditujukan juga untuk penyebaran nasabah yang semakin banyak dan luas yang terdiri dari para nasabah giran, nasabah penabung maupun deposan.

Untuk mendukung tercapainya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Bank telah menetapkan beberapa strategi dan inisiatif, antara lain : variasi produk atau program Dana Pihak Ketiga akan lebih difokuskan kepada "Low Cost Fund"; pemasaran produk Dana Pihak Ketiga akan diarahkan lebih banyak kepada nasabah retail; mengembangkan produk-produk E-Channel seperti *Mobile Banking*, *Internet Banking Individual*, *Virtual Account*; merekrut dan mendidik tenaga-tenaga *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Dana Pihak Ketiga di Kantor Cabang, Kantor Capem dan Kantor Kas Bank Bumi Arta; melanjutkan penurunan *Cost of Money* dari tahun sebelumnya sesuai dengan kemampuan dan memperhatikan keamanan likuiditas Bank; menjaga profitabilitas Bank dengan memantau biaya operasional (dana mahal), dan *monitoring* strategi *pricing* yang ketat supaya tidak menjadi beban pada saat intermediasi produk kredit tidak berjalan sesuai rencana bisnis.

Total simpanan nasabah pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp5.932.338 juta atau naik sebesar Rp275.474 juta (4,87%) dibandingkan dengan akhir tahun 2018 sebesar Rp5.656.864 juta. Peningkatan simpanan nasabah disebabkan oleh kenaikan Deposito Berjangka dan Tabungan, yang masing-masing naik sebesar Rp323.015 juta (7,02%) dan Rp40.205 juta (9,59%) Komposisi simpanan yang terbesar adalah Deposito Berjangka yaitu sebesar 82,99%. Sedangkan sisanya adalah Giro dan Tabungan, masing-masing sebesar 9,27% dan 7,74%. Komposisi CASA Bank pada akhir tahun 2019 mencapai Rp1.009.261 juta atau sebesar 17,01% dari total simpanan.

DEPOSITS

In 2019 the direction of the Bank's policy for the collection of Deposits is to try to increase the growth of the Bank's Third Party Funds in the form of CASA (*Current Account and Saving Account*). CASA growth is intended to support liquidity and increase Bank Bumi Arta lending. In addition, it is also intended for a wider and more widespread distribution of customers consisting of giran, savers and depositors.

To support the achievement of the growth of Third Party Funds, the Bank has established several strategies and initiatives, including: variations in products or programs of Third Party Funds will be more focused on "Low Cost Funds"; the marketing of Third Party Fund products will be directed more towards retail customers; developing E-Channel products such as *Mobile Banking*, *Individual Internet Banking*, *Virtual Accounts*; recruiting and educating competent *Funding Officers* to market Third Party Fund products at Branch Offices, Sub-Branch Offices and Bank Bumi Arta Cash Offices; continue to decrease *Cost of Money* from the previous year in accordance with the ability and pay attention to the security of the Bank's liquidity; maintain the Bank's profitability by monitoring operational costs (expensive funds), and monitoring a strict pricing strategy so as not to become a burden when the intermediation of credit products does not go according to business plans.

Total customer deposits in 2019 were recorded at Rp5,932,338 million or increased by Rp275,474 million (4.87%) compared to the end of 2018 of Rp5,656,864 million. The increase in customer deposits was due to an increase in Time Deposits and Savings, which respectively increased by Rp323,015 million (7.02%) and Rp40,205 million (9.59%) The largest composition of deposits was Time Deposits, amounting to 82.99%. While the rest are Current Accounts and Savings Accounts, 9.27% and 7.74%, respectively. The composition of the Bank CASA at the end of 2019 reached Rp1,009,261 million or 17.01% of total deposits.

Tabel Jumlah Simpanan

Table of Total Deposits

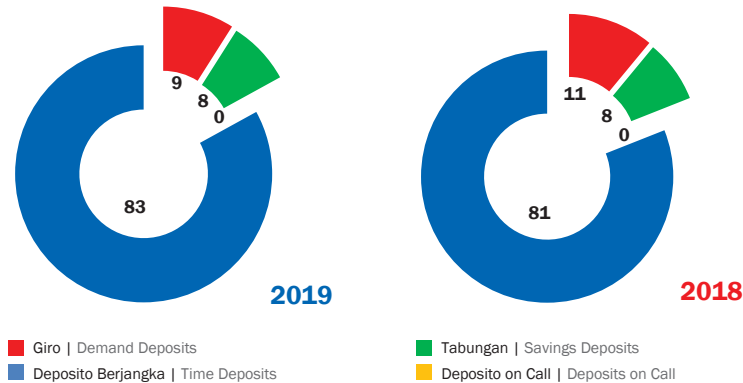
(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Giro Demand Deposits	549.832	9,27	635.578	11,24	(85.746)	-13,49
Tabungan Savings Deposits	459.429	7,74	419.224	7,41	40.205	9,59
Deposito Berjangka Time Deposits	4.923.077	82,99	4.600.062	81,32	323.015	7,02
Deposito on Call Deposits on Call	-	-	2.000	0,03	(2.000)	-100,00
Jumlah Total	5.932.338	100,00	5.656.864	100,00	275.474	4,87

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Komposisi Simpanan
Compositions of Deposits
(dalam persentase | in percentage)



Giro

Jumlah Giro pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp549.832 juta. Jumlah tersebut lebih rendah sebesar 13,49% atau sebesar Rp85.746 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp635.578 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan jumlah Giro dari Pihak Berelasi sebesar 46,07% atau sebesar Rp5.461 juta dan dari Pihak Ketiga sebesar 12,87% atau sebesar Rp80.285 juta.

Demand Deposits

The amount of Demand Deposits at the end of 2019 was recorded at Rp549,832 million. The amount is lower by 13.49% or Rp85,746 million compared to 2018 amounting to Rp635,578 million. The decrease was caused by a decrease in the amount of Demand Deposits from Related Parties by 46.07% or Rp5,461 million and from Third Parties by 12.87% or Rp80,285 million.

Tabel Jumlah Giro

Table of Total Demand Deposits

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	6.392	1,16	11.853	1,86	(5.461)	-46,07
Pihak Ketiga Third Parties	543.440	98,84	623.725	98,14	(80.285)	-12,87
Jumlah Total	549.832	100,00	635.578	100,00	(85.746)	-13,49

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2019		2018	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Giro Demand Deposits	1,35%	0,50%	1,24%	0,50%

Tabungan

Jumlah Tabungan pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp459.429 juta, meningkat sebesar 9,59% atau sebesar Rp40.205 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp419.224 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah Tabungan dari Pihak Berelasi sebesar 17,86% atau sebesar Rp1.075 juta. Sedangkan Tabungan dari Pihak Ketiga naik sebesar 9,47% atau sebesar Rp39.130 juta.

Savings Deposits

The amount of Savings Deposits at the end of 2019 was recorded at Rp459,429 million, an increase of 9.59% or Rp40,205 million compared to 2018 of Rp419,224 million. The increase was caused by an increase in the number of Savings Deposits from Related Parties by 17.86% or as much as Rp1,075 million. Whereas savings from third parties increased by 9.47% or as much as Rp39,130 million.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Jumlah Tabungan

Table of Total Savings Deposits

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Compositionz	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	7.094	1,54	6.019	1,44	1.075	17,86
Pihak Ketiga Third Parties	452.335	98,46	413.205	98,56	39.130	9,47
Jumlah Total	459.429	100,00	419.224	100,00	40.205	9,59

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2019		2018	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Tabungan Savings Deposits :				
- Umum General	1,80%	-	1,40%	-
- Pensiun Pension	0,50%	-	0,50%	-
- Berjangka Term	9,64%	-	9,65%	-
- Multiguna Multipurpose	6,83%	-	7,59%	-
- BBA BBA Savings	-	0,25%	-	0,25%

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka pada akhir tahun 2019 naik sebesar 7,02% atau sebesar Rp323.015 juta, dari sebesar Rp4.600.062 juta pada tahun 2018 menjadi Rp4.923.077 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah Deposito Berjangka dari Pihak Ketiga sebesar 9,95% atau sebesar Rp410.628 juta. Sedangkan Deposit Berjangka dari Pihak Berelasi turun sebesar 18,45% atau sebesar Rp87.613 juta.

Time Deposits

The Time Deposits at the end of 2019 increased by 7.02% or amounting to Rp323,015 million, from Rp4,600,062 million in 2018 to Rp4,923,077 million. The increase was due to an increase in the amount of Time Deposits from Third Parties by 9.95% or by Rp410,628 million. While the Time Deposits from Related Parties decreased by 18.45% or amounting to Rp87,613 million.

Tabel Jumlah Deposito Berjangka

Table of Total Time Deposits

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	387.164	7,86	474.777	10,32	(87.613)	-18,45
Pihak Ketiga Third Parties	4.535.913	92,14	4.125.285	89,68	410.628	9,95
Jumlah Total	4.923.077	100,00	4.600.062	100,00	323.015	7,02

Tabel Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Periode

Table of Total Time Deposits Based on Period

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1 Bulan 1 Month	2.711.250	55,07	2.742.168	59,61	(30.918)	-1,13
3 Bulan 3 Month	1.415.639	28,76	1.076.434	23,40	339.205	31,51
4 Bulan 4 Month	51.259	1,04	23.220	0,51	28.039	120,75
6 Bulan 6 Month	515.703	10,47	588.946	12,80	(73.243)	-12,44
12 Bulan 12 Month	229.226	4,66	169.294	3,68	59.932	35,40
Jumlah Total	4.923.077	100,00	4.600.062	100,00	323.015	7,02

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2019		2018	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Deposito Berjangka Time Deposits	7,02%	1,78%	6,92%	1,76%

Deposito on Call

Pada akhir tahun 2019 tidak terdapat Deposito on Call. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya Deposito on Call turun sebesar Rp2.000 juta (100%).

Deposits on Call

At the end of 2019 there was no Deposit on Call. Compared to the previous year Deposits on Call decreased by Rp2,000 million (100%).

Tabel Jumlah Deposito on Call

Table of Total Deposits on Call

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga Third Parties	-	-	2.000	100,00	(2.000)	(100,00)
Jumlah Total	-	-	2.000	100,00	(2.000)	(100,00)

Jumlah Rekening Simpanan

Pada tahun 2019 jumlah rekening Simpanan yang berhasil dihimpun Bank adalah sebesar 46.246 rekening menurun sebesar 4,02% dari tahun sebelumnya sebesar 48.181 rekening. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan rekening Tabungan sebesar 5,11% dan Giro sebesar 2,21%.

Total of Deposits Accounts

In 2019 the number of Deposits accounts collected by the Bank amounted to 46,246 accounts decreased by 4.02% from the previous year amounting to 48,181 accounts. The decrease was caused by a decrease in Savings Deposits accounts of 5.11% and Demand Deposits accounts of 2.21%.

Tabel Jumlah Rekening Simpanan

Table of Total Deposits Accounts

(dalam unit Rekening | in account unit)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Giro Demand Deposits	1.818	3,93	1.859	3,86	(41)	-2,21
Tabungan Savings Deposits	37.423	80,92	39.437	81,85	(2.014)	-5,11
Deposito Berjangka Time Deposits	7.005	15,15	6.884	14,29	121	1,76
Deposito on Call Deposits on Call	-	-	1	0,00	(1)	-100,00
Jumlah Total	46.246	100,00	48.181	100,00	(1.935)	-4,02

PINJAMAN

Arah kebijakan Bank Bumi Arta pada tahun 2019 untuk pemberian pinjaman adalah meningkatkan penyaluran kredit ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada umkm maupun kepada usaha lainnya, dan untuk pembelian sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilikan rumah; pinjaman pemilikan mobil, pinjaman aneka guna dan pinjaman konsumsi lainnya. Pelaksanaan penyaluran kredit dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat.

LOANS

The policy direction of Bank Bumi Arta in 2019 for granting loans is to increase lending to productive businesses, both through the provision of loans to micro, small and medium businesses and other businesses, and for the purchase of business supporting facilities and infrastructure (investment loans). In addition, Bank Bumi Arta also extends loans for purposes such as: pension loans; housing loan; car ownership loans, multifunctional loans and other consumer loans. The implementation of lending is carried out with due regard to the precautionary principles and sound credit procedures.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Untuk mendukung tercapainya tujuan kredit, Bank Bumi Arta pada tahun 2019 telah menetapkan strategi dan inisiatif sebagai berikut: mengembangkan pembiayaan *dealer financing*, yaitu modal kerja terstruktur kepada para *dealer* atau distributor resmi yang ditujukan untuk membiayai pembelian barang dari rekanan, mendirikan tenaga kerja pemula potensial dengan mengadakan *Relationship Officer Program* (ROP) untuk dijadikan ujung tombak di dalam mencapai pertumbuhan kredit; memberikan *training* kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik; menyempurnakan prosedur penyaluran kredit sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian; mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal; memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah group yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendornya*; dan mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif.

Kredit yang diberikan oleh Bank pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp5.165.686 juta atau meningkat sebesar Rp399.142 juta (8,37%) dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Rp4.766.544 juta. Peningkatan kredit terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit dari Pihak Ketiga sebesar Rp399.152 juta. Pertumbuhan kredit terutama disumbangkan oleh kenaikan Kredit Modal Kerja (KMK), yang naik sebesar 18,27%. Sedangkan Kredit Investasi (KI) dan Kredit Konsumsi (KK) mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,65% dan 12,90%. Jumlah penyaluran kredit untuk Kredit Modal Kerja (KMK) pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp3.747.971 juta atau 72,56% dari total kredit. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp579.082 juta dibandingkan dengan posisi tahun 2018 sebesar Rp3.168.889 juta.

Penyaluran kredit untuk Kredit Investasi (KI) pada tahun 2019 adalah sebesar Rp390.166 juta, turun sebesar Rp27.783 juta atau mencapai 7,55% dari total Kredit. Penyaluran kredit untuk Kredit Konsumsi (KK) turun sebesar Rp152.157 juta, sehingga jumlah Kredit Konsumsi pada akhir tahun 2019 menjadi sebesar Rp1.027.549 juta atau 19,89% dari total Kredit.

To support the achievement of credit goals, Bank Bumi Arta in 2019 has established the following strategies and initiatives : developing dealer financing, namely structured working capital for authorized dealers or distributors aimed at financing the purchase of goods from partners, educating potential beginners with establishing a Relationship Officer Program (ROP) to spearhead in achieving credit growth; provide training to credit staff on an ongoing basis in order to produce good quality loans; perfecting credit lending procedures so that the credit process becomes faster and adheres to the principles of prudence; retain and develop old and loyal customers; utilize existing databases by asking group customers who are well known to provide references to their vendors; and developing credit products that are more varied according to customer desires and more competitive.

Loans provided by Banks in 2019 were recorded at Rp5,165,686 million or increased by Rp399,142 million (8.37%) compared to the realization of the previous year of Rp4,766,544 million. The increase in credit was mainly due to an increase in the amount of loans from Third Parties amounting to Rp399.152 million. Loans growth was mainly contributed by the increase in Working Capital Loans, which rose by 18.27%. While Investment Loans and Consumer Loans decreased by 6.65% and 12.90% respectively. The amount of lending for Working Capital Loans in 2019 was recorded at Rp3,747,971 million or 72.56% of total credit. This amount increased by Rp579,082 million compared to the position in 2018 of Rp3,168,889 million.

The distribution of loans for Investment Credit in 2019 amounted to Rp390,166 million, decreased by Rp27,783 million or reaching 7.55% of total Loans. Distribution of loans for Consumer Loans decreased by Rp152,157 million, so that the number of Consumer Loans at the end of 2019 amounted to Rp1,027,549 million or 19.89% of total Loans.

Tabel Jumlah Kredit

Table of Total Loans

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	-	-	10	0,00	(10)	-100,00
Pihak Ketiga Third Parties	5.165.686	100,00	4.766.534	100,00	399.152	8,37
Jumlah Total	5.165.686	100,00	4.766.544	100,00	399.142	8,37

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

Table of Loans Distribution Based on Usage Type

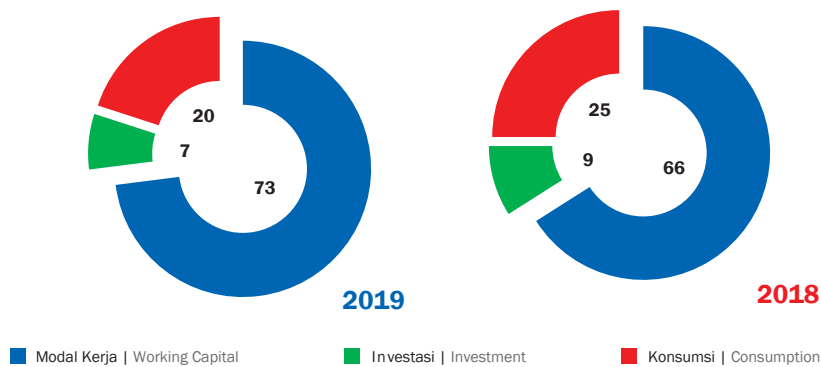
(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Modal Kerja Working Capital	3.747.971	72,56	3.168.889	66,48	579.082	18,27
Investasi Investment	390.166	7,55	417.949	8,77	(27.783)	-6,65
Konsumsi Consumption	1.027.549	19,89	1.179.706	24,75	(152.157)	-12,90
Jumlah Total	5.165.686	100,00	4.766.544	100,00	399.142	8,37

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

Compositions of Loans Based on Usage Type

(dalam persentase | in percentage)



Secara sektoral peningkatan kredit pada tahun 2019 terutama disumbangkan oleh sektor Perdagangan yaitu sebesar 19,14% atau sebesar Rp431.988 juta. Kemudian diikuti oleh sektor Industri dan sektor Konstruksi masing-masing sebesar 14,58% atau Rp96.092 juta dan 21,22% atau Rp16.716 juta. Sedangkan sektor Transportasi, Pertanian dan Lain-lain mengalami penurunan masing-masing sebesar 12,37% atau Rp18.516 juta, 77,84% atau Rp302 juta, dan 7,82% atau Rp126.836 juta.

Komposisi penyaluran kredit terbesar pada akhir tahun 2019 masih ditempati oleh sektor Perdagangan sebesar 52,06% atau Rp2.689.138 juta, dan sektor Lain-lain sebesar 28,93% atau Rp1.494.702 juta dari total Kredit, kemudian diikuti sektor Industri sebesar 14,62% atau Rp755.068 juta, sektor Transportasi sebesar 2,54% atau Rp131.203 juta, dan sektor Konstruksi sebesar 1,85% atau Rp95.489 juta.

On a sectoral basis, loan expansion in 2019 was mainly contributed by the Trading sector at 19.14% or Rp431,988 million. Then followed by the Industry sector and Construction sector amounting to 14.58% or Rp96,092 million and 21.22% or Rp16,716 million, respectively. While the Transportation, Agriculture and Others sectors decreased respectively by 12.37% or Rp18,516 million, 77.84% or Rp302 million, and 7.82% or Rp126,836 million.

The composition of the largest lending at the end of 2019 was still occupied by the Trading Sector amounting to 52.06% or Rp2,689,138 million, and the Other Sector amounting to 28.93% or Rp1,494,702 million of total Loans, followed by the Industry sector of 14.62% or Rp755,068 million, Transportation sector 2.54% or Rp131,203 million, and Construction sector 1.85% or Rp95,489 million.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table of Loans Distribution Based on Economic Sector

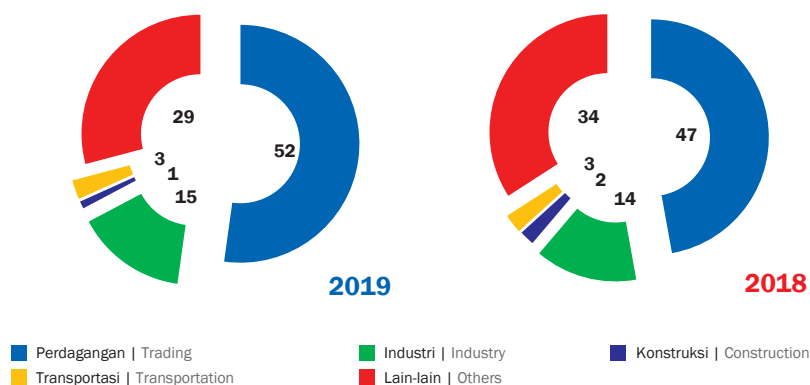
(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Perdagangan Trading	2.689.138	52,06	2.257.150	47,35	431.988	19,14
Industri Industry	755.068	14,62	658.976	13,83	96.092	14,58
Konstruksi Construction	95.489	1,85	78.773	1,65	16.716	21,22
Transportasi Transportation	131.203	2,54	149.719	3,14	(18.516)	-12,37
Pertanian Agriculture	86	0,00	388	0,01	(302)	-77,84
Lain-lain Others	1.494.702	28,93	1.621.538	34,02	(126.836)	-7,82
Jumlah Total	5.165.686	100,00	4.766.544	100,00	399.142	8,37

Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Compositions of Loans Based on Economic Sector

(dalam persentase | in percentage)



Penyaluran kredit untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp1.951.170 juta, naik sebesar 13,14% atau sebesar Rp226.669 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1.724.501 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kredit untuk Usaha Menengah sebesar 14,51% atau sebesar Rp242.402 juta. Sedangkan kredit untuk Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,50% atau sebesar Rp32.921 juta dan sebesar 29,27% atau sebesar Rp15.677 juta.

Komposisi kredit UMKM pada akhir tahun 2019 adalah sebesar 37,77% yang terdiri dari kredit untuk Usaha Mikro sebesar 0,02%, Usaha Kecil sebesar 0,73%, dan Usaha Menengah sebesar 37,02%.

Loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the end of 2019 amounted to Rp1,951,170 million, an increase of 13.14% or Rp226,669 million compared to 2018 amounting to Rp1,724,501 million. The increase was mainly due to an increase in loans to Medium Enterprises by 14.51% or as much as Rp242,402 million. While loans for Micro and Small Businesses decreased by 6.50% or Rp32,921 million and 29.27% or Rp15,677 million, respectively.

The composition of MSMEs loans at the end of 2019 was 37.77%, consisting of loans for Micro Businesses at 0.02%, Small Businesses at 0.73%, and Medium Enterprises at 37.02%.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

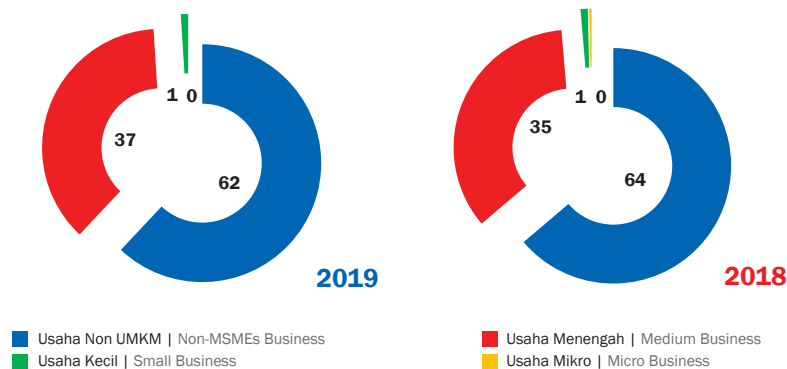
Tabel Komposisi Kredit Berdasarkan UMKM & Non UMKM

Table of Loans Compositions Based on on MSMEs & Non-MSMEs

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Usaha Mikro Micro Business	806	0,02	862	0,02	(56)	-6,50
Usaha Kecil Small Business	37.878	0,73	53.555	1,12	(15.677)	-29,27
Usaha Menengah Medium Business	1.912.486	37,02	1.670.084	35,04	242.402	14,51
Jumlah UMKM Total MSMEs	1.951.170	37,77	1.724.501	36,18	226.669	13,14
Usaha Non UMKM Non-MSMEs Business	3.214.516	62,23	3.042.043	63,82	172.473	5,67
Jumlah Total	5.165.686	100,00	4.766.544	100,00	399.142	8,37

Komposisi Kredit Berdasarkan UMKM & Non UMKM
Compositions of Loans Based on MSMEs & Non-MSMEs
(dalam persentase | in percentage)



Kredit yang masuk dalam kategori Lancar pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp5.043.022 juta, naik sebesar Rp420.950 juta atau 9,11% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp4.622.072 juta. Sedangkan untuk Kredit dengan kategori Dalam Perhatian Khusus turun sebesar Rp28.665 juta (39,52%), kredit Kurang Lancar turun sebesar Rp2.533 juta (29,90%), kredit Diragukan turun sebesar Rp2.155 juta (31,19%) dan kredit Macet naik sebesar Rp11.545 juta (20,41%). Berdasarkan komposisi kolektibilitas kredit tersebut maka Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar 1,53% (*gross*) atau 0,70% (*net*) naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,51% (*gross*) atau 0,69% (*net*). Untuk mengantisipasi kerugian akibat memburuknya kualitas kredit yang diberikan dan sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan per tanggal 31 Desember 2019 Bank Bumi Arta telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Kredit sebesar Rp45.578 juta atau naik 2,00% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp44.686 juta.

Loans in the Current category at the end of 2019 amounted to Rp5,043,022 million, increased by Rp420,950 million or 9.11% compared to 2018 amounting to Rp4,622,072 million. Whereas for Loans in the Special Mention category decreased by Rp28,665 million (39.52%), Substandard loans decreased by Rp2,533 million (29.90%), Doubtful loans decreased by Rp2,155 million (31.19%), and Loss loans increased by Rp11,545 million (20.41%). Based on the loans collectibility composition, Bank Bumi Arta's Non Performing Loans (NPL) ratio at the end of 2019 was recorded at 1.53% (*gross*) or 0.70% (*net*), increased compared to the previous year of 1.51% (*gross*) or 0.69% (*net*). To anticipate losses due to deteriorating credit quality provided and in accordance with the provisions required by the Financial Services Authority as of December 31, 2019 Bank Bumi Arta has formed a Allowance for Impairment Losses – Loans amounted to Rp45,578 million or up 2.00% compared to 2018 amounting to Rp44,686 million.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

Table of Loans Compositions Based on Collectibility

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Lancar Current	5.043.022	97,62	4.622.072	96,97	420.950	9,11
Perhatian Khusus Special Mention	43.861	0,85	72.526	1,52	(28.665)	-39,52
Kurang Lancar Substandard	5.939	0,12	8.472	0,18	(2.533)	-29,90
Diragukan Doubtful	4.754	0,09	6.909	0,14	(2.155)	-31,19
Macet Loss	68.110	1,32	56.565	1,19	11.545	20,41
Jumlah Total	5.165.686	100,00	4.766.544	100,00	399.142	8,37

Tabel Rasio Non Performing Loan (NPL)

Table of Ratio of Non Performing Loans (NPL)

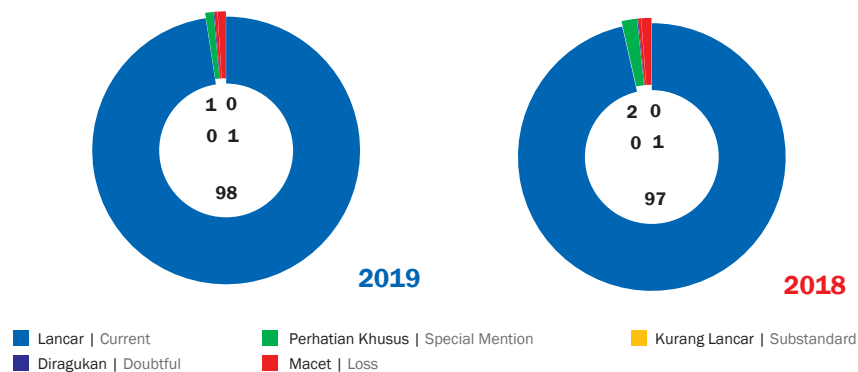
(dalam persentase | in percentage)

Uraian Description	2019	2017	Pertumbuhan Growth	
	%	%	%	%
N P L Gross	1,53	1,51	0,02	1,32
N P L Net	0,70	0,69	0,01	1,45

Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

Compositions of Loans Based on Collectibility

(dalam persentase | in percentage)



Suku Bunga Dasar Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 08 Februari 2011, perihal transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bank Bumi Arta secara rutin mempublikasikan SBDK melalui situs www.bankbba.co.id.

Transparansi informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK/ *prime lending rate*), selain diperlukan untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank, juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Prime Lending Rate

In accordance with the Bank Indonesia Circular Letter No.13/5/DPNP dated February 08, 2011 concerning the information transparency of Prime Lending Rate, Bank Bumi Arta regularly publishes the information through the site www.bankbba.co.id.

Transparency of information on Prime Lending Rate (SBDK) is needed. In addition to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank, it is also one of the efforts to improve good governance and encourage healthy competition in the banking industry, among others through the creation of better market discipline.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit

Table of Prime Lending Rate

Jenis Kredit Types of Credit	Periode Tahun 2019 Period 2019			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Kredit Korporasi Corporate Loans	10,03%	10,33%	10,32%	10,28%
Kredit Ritel Ritel Loans	10,28%	10,57%	10,58%	10,54%
Kredit Mikro Micro Loans	15,26%	15,55%	15,55%	15,50%
Kredit Konsumsi Consumption Loans : KPR Housing Loans	9,74%	10,02%	10,02%	9,97%
Non KPR Non Housing Loans	14,25%	14,60%	14,64%	14,62%

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2019		2018	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Kredit Umum Loans	11,39%	6,40%	11,67%	6,14%
Kredit Pensiun Pension Loans	15,44%	-	15,94%	-

TRESURI

Tresuri merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam pengelolaan Aset dan Kewajiban Bank (*Assets and Liabilities Management/ALM*), yang mencakup :

1. Mengatur likuiditas Bank secara keseluruhan, baik rupiah maupun valuta asing, termasuk pengaturan posisi Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Netto (PDN).
2. Mengelola *Primary & Secondary Reserve*.
3. Mencari dan menempatkan dana baik Rupiah maupun valuta asing dalam usaha memelihara likuiditas bank.
4. Melakukan transaksi *Trading* (Valuta Asing) di Pasar Uang untuk keperluan komersial nasabah dan mengambil posisi "square position" untuk valuta asing.

Tresuri dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang ketat. Selain risiko likuiditas, Tresuri juga mengelola risiko bunga dan risiko pasar. Dalam pengelolaan likuiditas, Tresuri berupaya mengelola likuiditas Bank Bumi Arta secara optimal, baik untuk mendukung operasional harian maupun untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Tresuri berupaya mengoptimalkan imbal hasil dari dana likuid dengan meningkatkan penempatan ke instrumen yang memiliki imbal hasil lebih tinggi. Tresuri dalam mengelola aset keuangan Bank selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tetap memperhatikan risiko sesuai *risk appetite* Bank. Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, sebagian besar *excess funds* ditempatkan dalam instrumen Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, *Term Deposit* Bank Indonesia, dan *Deposit Facility* Bank Indonesia. Pada akhir tahun 2019, dana investasi yang dikelola Tresuri adalah sebesar Rp1.102 miliar lebih rendah 8,20% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.200 miliar.

TREASURY

Treasury is an activity of Bank Bumi Arta in the management of Assets and Liabilities (*Assets and Liabilities Management/ ALM*) of the Bank, which includes:

1. Managing the overall liquidity of the Bank, either in rupiah or foreign currency, including the position management of the Reserve Requirement (GWM) and the Net Open Position (NOP).
2. Managing Primary & Secondary Reserves.
3. Finding and placing funds either in Rupiah or foreign currencies in an effort to maintain liquidity.
4. Trading transactions (Foreign Exchange) in the Money Market for the commercial purposes of customers and taking a "square position" for foreign exchange.

In carrying out the functions and duties, Treasury always gives priority to the principles of prudence and strict risk management. Apart from liquidity risk, Treasury also manages interest risk and market risk. In the management of Liquidity, Treasury seeks to manage the liquidity of the Bank Bumi Arta optimally, both to support daily operations and to comply with Bank Indonesia.

Treasury seeks to optimize yields from liquid funds by increasing placement to instruments that have higher returns. Treasury in managing the Bank's financial assets always applies the precautionary principle while taking into account risks according to the Bank's risk appetite. In line with these principles, most excess funds are placed in Bank Indonesia Certificate instruments, Bank Indonesia Deposit Certificates, Bank Indonesia Term Deposits, and Bank Indonesia Deposit Facilities. At the end of 2019, the investment fund managed by Treasury amounted to Rp1,101 billion, lower than 8.20% from the previous year of Rp1,200 billion.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

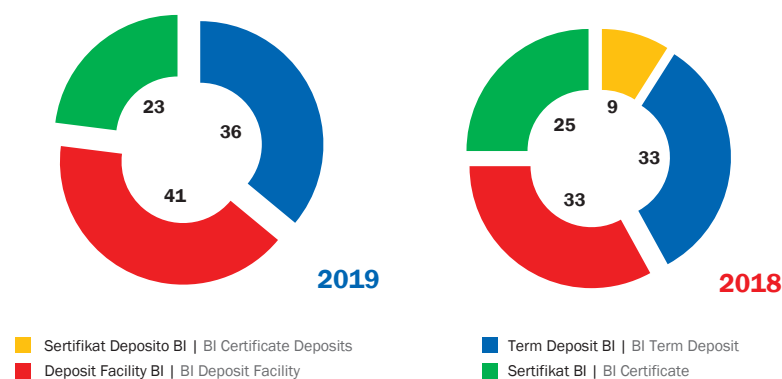
Tabel Portofolio Tresuri

Table of Treasury Portfolio

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Sertifikat BI BI Certificate	251.579	22,84	300.000	25,00	(48.421)	16,14
Sertifikat Deposito BI BI Certificate Deposit	-	-	100.000	8,34	(100.000)	-100,00
Term Deposit BI BI Term Deposit	400.000	36,31	400.000	33,33	-	-
Deposit Facility BI BI Deposit Facility	450.000	40,85	400.000	33,33	50.000	12,50
Jumlah Total	1.101.579	100,00	1.200.000	100,00	(98.421)	-8,20

Komposisi Portofolio Tresuri
Compositions of Treasury Portfolio
(dalam persentase | in percentage)



Pada tahun 2019 pendapatan dari segmen usaha Tresuri Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp71.999 juta, naik sebesar 21,99% atau sebesar Rp12.978 juta dibandingkan perolehan pendapatan di tahun 2018 sebesar Rp59.021 juta. Komponen terbesar pendapatan ini adalah pendapatan bunga dari pengelolaan likuiditas dan portofolio surat berharga.

Posisi Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah per 31 Desember 2019 sebesar 6,69% sementara Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing sebesar 11,82% dari total Dana Pihak Ketiga, sedangkan Posisi Devisa Netto (PDN) tetap terjaga pada level 0,84%.

PERBANKAN INTERNASIONAL

Perbankan Internasional Bank Bumi Arta fokus dalam memberikan layanan dan menyediakan kebutuhan nasabah akan transaksi ekspor – impor dan *remittance*.

Ekspor–Impor merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam memberikan jasa, layanan dan pembiayaan kepada nasabah untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional maupun lokal yang dilakukan oleh nasabah. Sedangkan *remittance* merupakan layanan transfer

In 2019, revenues from the Bank Bumi Arta Treasury business segment amounted to Rp71,999 million, a decrease of 21.99% or Rp12,978 million compared to revenue in 2018 of Rp59,021 million. The biggest component of this income is interest income from managing liquidity and securities portfolios.

The position of Reserve Requirement (RR) of Rupiah as of December 31, 2019 amounted to 6,69% while the Reserve Requirement (RR) of Foreign Exchange amounted to 11,82% of the total of Third Party Funds, while the Net Open Position (NOP) was maintained at level 0.84%.

INTERNATIONAL BANKING

Bank Bumi Arta International Banking focuses on providing services and providing customer needs for export and import transactions and remittances.

Export-Import is an activity of Bank Bumi Arta in providing aids, services and financing to customers to facilitate international and local trade transactions conducted by customers. Whereas remittance is a transfer or remittance service in the form of foreign exchange, both incoming and

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

atau pengiriman uang dalam bentuk valuta asing baik penerimaan (*incoming*) maupun pengiriman (*out going*) dari dan ke luar negeri maupun dalam negeri. Untuk pelayanan transaksi ekspor – impor dan *remittance* Bank Bumi Arta telah menjalin hubungan dan kerjasama dengan Bank-bank koresponden yang terpercaya di luar negeri. Selain itu Bank Bumi Arta sudah sejak lama menggunakan SWIFT dalam melayani transaksi ekspor – impor nasabah. SWIFT atau *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* merupakan *financial messaging network* yang melakukan pengiriman pesan transaksi atau perintah secara cepat dan aman antar lembaga keuangan, *bank* atau *non-bank* yang beroperasi di seluruh dunia.

Pendapatan dari segmen usaha perbankan internasional pada tahun 2019 adalah sebesar Rp7.221 juta, meningkat sebesar 8,36% atau sebesar Rp557 juta dibandingkan dengan perolehan pendapatan di tahun 2018 sebesar Rp6.664 juta. Peningkatan pendapatan segmen usaha perbankan internasional terutama dari peningkatan pendapatan bunga dari pembiayaan impor sebesar Rp584 juta (10,06%).

out going from and to foreign and domestic. For the service of export-import and remittance transactions, Bank Bumi Arta has established relationships and cooperated with trusted correspondent banks abroad. In addition, Bank Bumi Arta has long used SWIFT to service customers' export-import transactions. SWIFT or Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication is a financial messaging network that sends messages quickly and safely transactions or orders between financial institutions, banks or non-banks operating throughout the world.

Revenues from the international banking business segment in 2019 amounted to Rp7,221 million, an increase of 8.36% or Rp557 million compared to revenue in 2018 of Rp6,664 million. The increase in revenue in the international banking business segment was mainly from an increase in interest income from import financing amounting to Rp584 million (10.06%).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (*member firms of PricewaterhouseCoopers International Limited*) dan mendapat opini **wajar, dalam semua hal yang material**, posisi keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

This financial review was based on information obtained from the Financial Statements of PT Bank Bumi Arta Tbk for the years ended on December 31, 2019 and 2018. The Financial Statements have been audited by Public Accountant Firms Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Rekan (*member firms of PricewaterhouseCoopers International Limited*) and received **an unqualified opinion, in all respects of material**, the financial position of PT Bank Bumi Arta Tbk dated December 31, 2019, as well as the financial performance and cash flows for the year that ended on such date are in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

ASET

Jumlah Aset Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp7.607.654 juta atau lebih tinggi 4,25% dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar Rp7.297.274 juta. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan jumlah Giro Pada Bank Indonesia (BI), sebesar 3,46%, Penempatan Pada Bank Indonesia sebesar 6,26%, Kredit sebesar 8,37%, Aset Tetap sebesar 0,80%, Aset Tidak Berwujud sebesar 23,64%, dan Aset Lain-lain sebesar 10,78%.

ASSETS

The Total Assets of Bank Bumi Arta as of December 31, 2019 amounted to Rp7,607,654 million or 4.25% higher compared to the end of 2018 of Rp7,297,274 million. The increase was partly due to an increase in Demand Deposits with Bank Indonesia by 3.46%, Placement with Bank Indonesia by 6.26%, Loans by 8.37%, Fixed Assets by 0.80%, Intangible Assets by 23.64%, and Others Assets by 10.78%.

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Aset

Table of Statements of Financial Positions – Assets

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Kas	54.002	53.631	371	0,69	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	390.965	377.894	13.071	3,46	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	31.574	49.762	(18.188)	-36,55	Demand Deposits with Other Banks
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-/- Allowance for Impairment Losses
Penempatan Pada Bank Indonesia	849.893	799.843	50.050	6,26	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	246.244	386.882	(140.638)	-36,35	Securities Held-To-Maturity
Kredit	5.165.686	4.766.544	399.142	8,37	Loans
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(45.578)	(44.686)	(892)	2,00	-/- Allowance for Impairment Losses
Tagihan Akseptasi	12.548	17.871	(5.323)	-29,79	Acceptance Receivables
Penyertaan Dalam Bentuk Saham	10	10	-	-	Investments in Shares of Stock
Pendapatan Bunga Yang Masih Akan Diterima	33.320	33.928	(608)	-1,79	Accrued Interest Receivable
Aset Tetap	862.261	855.419	6.842	0,80	Fixed Assets
-/- Akumulasi Penyusutan	(71.506)	(67.337)	(4.169)	6,19	-/- Accumulated Depreciation
Aset Tidak Berwujud	20.819	16.838	3.981	23,64	Intangible Assets
-/- Akumulasi Amortisasi	(16.244)	(14.492)	(1.752)	12,09	-/- Accumulated Amortization
Aset Pajak Tangguhan	11.348	8.918	2.430	27,25	Deferred Tax Assets
Beban Dibayar Dimuka dan Aset					Prepaid Expenses and Other
Lain-lain	62.312	56.249	6.063	10,78	Assets
Jumlah Aset	7.607.654	7.297.274	310.380	4,25	Total Assets

Tinjauan Keuangan

Financial Review

ASET PRODUKTIF

Jumlah Aset Produktif Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp8.244.774 juta, lebih tinggi 8,33% atau Rp633.843 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp7.610.931 juta. Peningkatan Aset Produktif per tanggal 31 Desember 2019 terutama berasal dari Penempatan Pada Bank, Kredit, dan Rekening Administratif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 komposisi Aktiva Produktif Bank Bumi Arta terbesar berada di Kredit 62,65%, kemudian diikuti oleh Rekening Administratif 23,52%, Penempatan Pada Bank 10,69%, Efek-efek 2,99% dan Tagihan Akseptasi 0,15%.

Penempatan Pada Bank

Penempatan Pada Bank sebagian besar merupakan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk BI – *Deposit Facility* dan BI – *Term Deposit* (Rp849.893 juta). Penempatan Pada Bank naik sebesar 3,75% atau sebesar Rp31.862 juta, dari Rp849.605 juta per posisi 31 Desember 2018 menjadi Rp881.467 juta per akhir Desember 2019.

Efek-efek

Efek-efek per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp246.244 juta, turun sebesar 36,35% atau sebesar Rp140.638 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp386.882 juta. Efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia.

Kredit

Kredit naik 8,37% atau Rp399.142 juta dari Rp4.766.544 juta per tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp5.165.686 juta per tanggal 31 Desember 2019.

Tagihan Akseptasi

Tagihan Akseptasi per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp12.548 juta, turun 29,79% atau Rp5.323 juta dibandingkan tahun sebelumnya Rp17.871 juta.

Penyertaan

Penyertaan Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 Rp10 juta atau sama dengan posisi per tanggal 31 Desember 2018.

EARNING ASSETS

Total Earning Assets of Bank Bumi Arta as of December 31, 2019 was Rp8,244,774 million, higher by 8.33% or Rp633,843 million compared to the position on December 31, 2018 amounted to Rp7,610,931 million. The decrease in Earning Assets as of December 31, 2019 primarily arises from Placements with Banks, Loans, and Administrative Accounts.

On 31 December 2019 the largest composition of Bank Bumi Arta's Earning Assets was in Loans by 62.65%, followed by Administrative Account by 23.52%, Placements with Banks by 10.35%, Securities by 3.00% and Acceptance Receivables by 0.15%.

Placements with Banks

Placements with Banks are largely placements with Bank Indonesia in the form of BI – *Deposit Facility* and BI – *Term Deposit* (Rp849,893 million). Placements with Banks increased by 3.75% or Rp31,862 million from Rp849,605 million per position December 31, 2018 to Rp881,467 million per end of December 2019.

Securities

Securities as of December 31, 2019 amounted to Rp246,244 million, decreased by 36.35% or Rp140,638 million compared to the position on December 31, 2018 amounted to Rp386,882 million. Securities owned by Banks in the form of Bank Indonesia Certificates.

Loans

Loans increased 8.37% or Rp399,142 million from Rp4,766,544 million as of December 31, 2018 to Rp5,165,686 million as of December 31, 2019.

Acceptance Receivables

Acceptance receivables as of December 31, 2019 amounted to Rp12,548 million, decreased 29.79% or Rp5,323 million from Rp17,871 million in the previous year.

Investments

Investments of Bank Bumi Arta as of December 31, 2019 was of Rp10 million or equivalent to the position as of December 31, 2018.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Aset Produktif *)

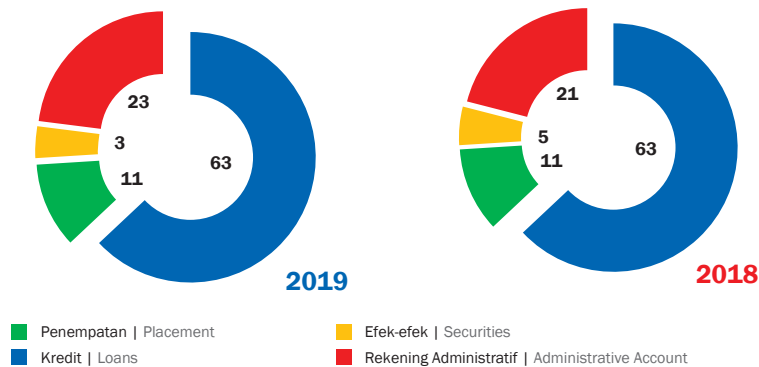
Table of Earning Assets

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	Komposisi Composition	2018	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	
Penempatan Pada Bank	881.467	10,69	849.605	11,16	31.862	3,75	Placements With Banks
Efek-efek	246.244	2,99	386.882	5,08	(140.638)	-36,35	Securities
Kredit	5.165.686	62,65	4.766.544	62,63	399.142	8,37	Loans
Tagihan Akseptasi	12.548	0,15	17.871	0,24	(5.323)	-29,79	Acceptances Receivable
Penyertaan	10	0,00	10	0,00	0	0,00	Investments
Rekening Administratif	1.938.819	23,52	1.590.019	20,89	348.800	21,94	Administrative Account
Jumlah Aset Produktif	8.244.774	100,00	7.610.931	100,00	633.843	8,33	Total Earning Assets

*) Kriteria dan rincian Aset Produktif mengacu pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum tanggal 24 Oktober 2012
Criteria and details of Earning Assets refer to the provisions of the Bank Indonesia Regulation No.14/15/PBI/2012 concerning Assessment of Commercial Bank Asset Quality dated October 24, 2012

Komposisi Aset Produktif
Compositions of Earning Assets
(dalam persentase | in percentage)



LIABILITAS

Jumlah Liabilitas Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 Rp6.083.998 juta. Jumlah ini lebih tinggi sebesar 4,85% atau sebesar Rp281.479 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp5.802.519 juta. Peningkatan Liabilitas terutama disebabkan oleh peningkatan Simpanan yaitu dari Rp5.656.864 juta pada akhir tahun 2018 menjadi Rp5.932.338 juta pada akhir tahun 2019, naik sebesar 4,87% atau sebesar Rp275.474 juta. Peningkatan Simpanan terjadi karena Deposito Berjangka naik 7,02% atau Rp323.015 juta (2019 : Rp4.923.077 juta, 2018 : Rp4.600.062 juta).

LIABILITIES

Total Liabilities of Bank Bumi Arta as of December 31, 2019 Rp6,083,998 million. This amount is higher by 4.85% or Rp281,479 million compared to the position on December 31, 2018 amounted to Rp5,802,519 million. The increase in Liabilities is primarily due to an increase in Deposits from Rp5,656,864 million at the end of 2018 to Rp5,932,338 million at the end of 2018, increased by 4.87% or Rp275,474 million. The increase in Deposits was due to Time Deposits increased by 7.02% or Rp323,015 million (2019 : Rp4,923,077 million, 2018 : Rp4,600,062 million).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Liabilitas

Table of Statements of Financial Positions – Liabilities

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Liabilitas Segera	21.798	18.965	2.833	14,94	Liabilities Payable Immediately
Simpanan	5.932.338	5.656.864	275.474	4,87	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	2.860	3.244	(384)	-11,84	Deposits from Other Banks
Liabilitas Akseptasi	12.548	17.871	(5.323)	-29,79	Acceptance Payables
Utang Pajak	15.181	14.802	379	2,56	Taxes Payables
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	17.685	15.641	2.044	13,07	Accrued Interest
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	73.043	65.668	7.375	11,23	Employee Benefits Obligations
Biaya Yang Masih Harus Dibayar dan					Accrued Expenses and Other
Liabilitas Lain-lain	8.545	9.464	(919)	-9,71	Liabilities
Jumlah Liabilitas	6.083.998	5.802.519	281.479	4,85	Total Liabilities

EKUITAS

Jumlah Ekuitas Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.523.656 juta, meningkat sebesar 1,93% atau Rp28.901 juta dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp1.494.755. Peningkatan Ekuitas sejalan dengan peningkatan saldo laba Bank Bumi Arta pada tahun 2019 sebesar Rp25.758 juta.

EQUITY

Total Equity of Bank Bumi Arta as of December 31, 2019 amounted to Rp1,523,656 million, an increase of 1.93% or Rp28,901 million compared to the position as of December 31, 2018 amounted to Rp1,494,755 million. The increase in Equity is in line with the increase in Bank Bumi Arta's profit balance in 2019 amounting to Rp25,758 million.

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Modal Saham	231.000	231.000	0	0,00	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	10.990	10.990	0	0,00	Additonal Paid-in Capital
Surplus Revaluasi Aset Tetap	655.165	649.152	6.013	0,93	Gain on Revaluation of Fixed Assets
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(7.431)	(4.561)	(2.870)	62,92	Other Comprehensive Income
Saldo Laba :					Retained Earnings :
Ditentukan Penggunaannya	35.000	32.500	2.500	7,69	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	598.932	575.674	23.258	4,04	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.523.656	1.494.755	28.901	1,93	Total Equity

REKENING ADMINISTRATIF

Rekening Administratif yang terdiri dari Fasilitas Kredit Yang Belum Ditarik, Irrevocable Letter of Credits dan Bank Garansi per tanggal 31 Desember 2019 Rp1.938.819 juta, naik 21,94% atau Rp348.800 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2018 Rp1.590.019 juta.

ADMINISTRATIVE ACCOUNTS

Administrative Accounts comprising of Unused Loan Facilities, Irrevocable Letter of Credits and Bank Guarantee as of December 31, 2019 was of Rp1,938,819 million, increased by 21.94% or Rp348,800 million compared to the position on December 31, 2018 Rp1,590,019 million.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Rekening Administratif

Table of Administrative Accounts

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Fasilitas Kredit Yang Belum Digunakan	1.788.408	1.494.003	294.405	19,71	Unused Loan Facilities
<i>Irrevocable Letter of Credits</i>	12.149	22.393	(10.244)	-45,75	Irrevocable Letter of Credits
Bank Garansi	138.262	73.623	64.639	87,80	Bank Guarantee
Jumlah Rekening Administratif	1.938.819	1.590.019	348.800	21,94	Total Administrative Accounts

PENDAPATAN BUNGA – BERSIH

Pendapatan Bunga – Bersih pada tahun 2019 turun 10,76% atau mencapai Rp307.999 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp345.118 juta. Hasil ini terjadi karena pertumbuhan Pendapatan Bunga pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan Beban Bunga. Pendapatan Bunga naik sebesar Rp7.777 juta atau 1,21% (2019 : Rp653.037 juta, 2018 : Rp645.260 juta). Sementara itu Beban Bunga naik sebesar Rp44.896 juta atau 14,96% (2019 : Rp345.038 juta, 2018 : Rp300.142 juta).

Peningkatan Pendapatan Bunga disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Bunga Efek-efek Rp3.592 juta atau 18,16% (2019 : Rp23.368 juta, 2018 : Rp19.776 juta), dan Pendapatan Bunga Penempatan Pada BI dan Bank Rp9.328 juta atau 23,65% (2019 : Rp48.766 juta, 2018 : Rp39.438 juta), Sedangkan peningkatan Beban Bunga terutama disebabkan oleh kenaikan Beban Bunga Deposito Berjangka Rp45.790 juta atau 16,19% (2019 : Rp328.600 juta, 2018 : Rp282.810 juta).

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan Operasional Lainnya turun Rp8.884 juta atau 28,05% yaitu dari Rp31.674 juta (2018) menjadi Rp22.790 juta (2019). Penurunan ini terjadi karena pendapatan dari Jasa Administrasi (2019 : Rp9.679 juta, 2018 : Rp10.467 juta), Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing – Bersih (2019 : Rp250 juta, 2018 : Rp339 juta), dan Lain-lain (2019 : Rp9.663 juta, 2018 : Rp17.836 juta) turun dibandingkan dengan tahun 2018.

BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada akhir tahun 2019 mencapai Rp6.706 juta, naik Rp7 juta atau 0,10% (2018 : Rp6.699 juta). Kenaikan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas terutama karena pada tahun 2019 terdapat kenaikan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Yang Diberikan.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2019 mencapai Rp253.249 juta atau lebih tinggi 3,75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2018 : Rp244.106 juta). Beban Operasional Lainnya meningkat karena terdapat kenaikan Beban Tenaga Kerja, Beban Pemeliharaan, Beban Penagihan Pinjaman Pensiun, dan Beban Pajak.

INTEREST REVENUES – NET

Interest Revenues – Net in 2019 decreased by 10.76% or reached Rp307,999 million compared to 2018 of Rp345,118 million. This result occurs because the growth of Interest Revenues in 2019 is lower than the increase in Interest Expenses. Interest Revenues increased by Rp7,777 million or 1.21% (2019: Rp653,037 million, 2018: Rp645,260 million). Meanwhile Interest Expenses increased by Rp44,896 million or 14.96% (2019: Rp345,038 million, 2018: Rp300,142 million).

The increase in Interest Revenues was due to an increase in Securities Interest Revenues of Rp3,592 million or 18.16% (2019 : Rp23,368 million, 2018 : Rp19,776 million), and Placement Interest Revenues at BI and Banks Rp9,328 million or 23,65% (2019 : Rp48,766 million, 2018 : Rp39,438 million), While the increase in Interest Expenses was mainly due to an increase in Interest Expenses on Time Deposits of Rp45,790 million or 16.19% (2019 : Rp328,600 million, 2018 : Rp282,810 million).

OTHER OPERATING REVENUES

Other Operating Revenues decreased by Rp8,884 million or 28.05%, from Rp31,674 million (2018) to Rp22,790 million (2019). This decrease occurred due to income from Administration Fees (2019: Rp9,679 million, 2018: Rp10,467 million), Gain on Foreign Exchange – Net (2019: Rp250 million, 2018: Rp339 million), and Others (2019: Rp9,663 million, 2018: Rp17,836 million) decreased compared to 2018.

PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

Provision for Impairment Losses at the end of 2019 reached Rp6,706 million, increased by Rp7 million or 0.10% (2018 : Rp6,699 million). Increase in Provision for Impairment Losses mainly because in 2019 there was an increase in Loan Provision for Impairment Losses.

OTHER OPERATING EXPENSES

Other Operating Expenses in 2019 reached Rp253,249 million or higher by 3.75% compared to the previous year (2018: Rp244,106 million). Other Operating Expenses increased due to increases in Personnel Expenses, Maintenance Expenses, Pension Loan Collection Expenses and Tax Expenses.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH

Beban Non Operasional – Bersih pada akhir tahun 2019 mencapai Rp5 juta, atau naik Rp541 juta (2018 : Rp536 juta). Kenaikan Beban Non Operasional – Bersih disebabkan oleh kenaikan Beban CSR.

NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) – NET

Non-Operating Expenses – Net at the end of 2019 reached Rp5 million, or increased by Rp541 million (2018 : Revenues Rp536 million). Increase in Non-Operating Income due to an increase in CSR Expenses.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba Bersih Bank Bumi Arta pada tahun 2019 mencapai Rp51.168 juta, turun Rp41.730 juta atau 44,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2018 : Rp92.898 juta).

NET INCOME FOR THE YEAR

Net Income for The Year of Bank Bumi Arta in 2019 reached Rp51,168 million, decreased by Rp41,730 million or 44.92% compared to the previous year (2018 : Rp92,898 million).

Tabel Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Table of Income Before Tax and Profit for The Year

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Pendapatan Bunga	653.037	645.260	7.777	1,21	Interest Revenues
Beban Bunga	(345.038)	(300.142)	(44.896)	14,96	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	307.999	345.118	(37.119)	-10,76	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	22.790	31.674	(8.884)	-28,05	Other Operating Revenues
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.706)	(6.699)	(7)	0,10	Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	(253.249)	(244.106)	(9.143)	3,75	Other Operating Expenses
Laba Operasional	70.834	125.987	(55.153)	-43,78	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih	(5)	536	(541)	-100,93	Non Operating Revenues (Expenses) – Net
Laba Sebelum Pajak	70.829	126.523	(55.694)	-44,02	Income Before Tax Expense
Beban Pajak – Bersih	(19.661)	(33.625)	13.964	41,53	Tax Expense – Net
Laba Bersih Tahun Berjalan	51.168	92.898	(41.730)	-44,92	Net Income for The Year

Tabel Pendapatan Bunga Bersih

Table of Interest Revenues – Net

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Pendapatan Bunga					Interest Revenues
- Kredit	580.903	586.046	(5.143)	-0,88	- Loans
- Efek-efek	23.368	19.776	3.592	18,16	- Securities
- Penempatan Pada BI dan Bank	48.766	39.438	9.328	23,65	- Placement With BI and Other Banks
Jumlah	653.037	645.260	7.777	1,21	Total
Beban Bunga					Interest Expenses
- Giro	(7.516)	(9.014)	1.498	-16,62	- Demand Deposits
- Tabungan	(7.989)	(7.500)	(489)	6,52	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	(328.600)	(282.810)	(45.790)	16,19	- Time Deposits
- Simpanan Dari Bank Lain	(163)	(91)	(72)	79,12	- Deposits from Other Banks
- Lainnya	(770)	(727)	(43)	5,91	- Others
Jumlah	(345.038)	(300.142)	(44.896)	14,57	Total
Pendapatan Bunga Bersih	307.999	345.118	(37.119)	-10,76	Interest Revenues – Net

Tinjauan Keuangan

Financial Review

ARUS KAS

Pada akhir tahun 2019, jumlah Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta Rp1.326.434 juta atau naik sebesar Rp45.303 juta (3,54%) dibandingkan dengan jumlah Kas dan Setara Kas akhir tahun 2018. Kas dan Setara Kas tahun 2019 naik terutama karena arus kas dari aktivitas investasi mengalami kenaikan. Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta terdiri dari Kas Rp54.002 juta, Giro pada Bank Indonesia Rp390.965 juta, Giro pada Bank Lain Rp31.574 juta, dan Penempatan pada Bank Indonesia Rp849.893 juta.

Selama tahun 2019, arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah Rp71.209 juta. Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama untuk pembayaran bunga, provisi dan komisi, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran beban umum dan administrasi, pembayaran beban non-operasional lainnya, pembayaran pajak penghasilan, penurunan kredit, penurunan aset lain-lain, penurunan simpanan dari bank lain, dan penurunan liabilitas lainnya sebesar Rp1.024.719 juta. Kemudian dikurangi dengan arus kas masuk yang berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan operasional lainnya, dan kenaikan simpanan sebesar Rp953.510 juta.

Arus Kas masuk dari aktivitas investasi pada tahun 2019 sebesar Rp143.575 juta. Penerimaan Arus Kas dari aktivitas investasi ini terutama berasal penerimaan arus kas dari aktivitas investasi berupa pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp400.470 juta. Kemudian dikurangi pengeluaran untuk penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud sebesar Rp256.895 juta.

Arus Kas yang keluar dari aktivitas pendanaan pada tahun 2019 sebesar Rp25.410 juta. Arus Kas keluar dari aktivitas pendanaan ini terutama untuk pembayaran dividen tunai sebesar Rp25.410 juta.

CASH FLOWS

At the end of 2019, the amount of Cash and Cash Equivalents of Bank Bumi Arta was Rp1,326,434 million or increased by Rp45,303 million (3.54%) compared to the amount of Cash and Cash Equivalents at the end of 2018. Cash and Cash Equivalents in 2019 increased mainly due to cash flows from investment activities increased. Cash and Equivalent Cash Bank Bumi Arta consisted of Cash amounting to Rp54,002 million, Demand Deposits with Bank Indonesia Rp390,965 million, Demand Deposits with Other Banks Rp31,574 million, and Placements with Bank Indonesia Rp849,893 million.

During 2019, the cash flows used for operating activities were Rp71,209 million. Cash outflows from operating activities primarily for interest payments, fees and commissions, salary and employee benefits, general and administrative expense payments, other non-operating expenses payments, income tax payments, credit decreases, decreases in other assets, decreases in deposits from other banks, and decreases in other liabilities by Rp1,024,719 million. Subsequently reduced by cash inflows arising from interest receipts, fees and commissions, other operating revenues receipts, and increase in deposits amounting to Rp953,510 million.

Cash Inflows from investing activities in 2019 amounted to Rp143,575 million. Cash Flow receipts from these investing activities primarily arise from cash flows from investing activities in the form of liquidation of held-to-maturity securities and proceeds from the sale of fixed assets amounting to Rp400,470 million. Subsequently reduced expenses for placement of held-to-maturity securities and the acquisition of property and equipment and intangible assets amounting to Rp256,895 million.

Cash Outflow from financing activities in 2019 was of Rp25,410 million. This Cash out flow from financing activities is primarily for cash dividend paid that amounted to Rp25,410 million.

Tabel Arus Kas

Table of Cash Flows

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(71.209)	(9.155)	(62.054)	677,82	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	143.575	5.873	137.702	2.344,66	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(25.410)	(23.100)	(2.310)	10,00	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	46.956	(26.382)	73.338	277,98	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.281.131	1.303.602	(22.471)	-1,72	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	(1.653)	3.911	(5.564)	142,27	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.326.434	1.281.131	45.303	3,54	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Proyeksi dan Realisasi 2019 serta Proyeksi Keuangan 2020

Projection and Realization in 2019 and Financial Projection in 2020

PROYEKSI DAN REALISASI 2019

Realisasi Bank Bumi Arta pada tahun 2019 secara umum telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik, khususnya terkait dengan realisasi Total Aset, Total Kredit, dan Total Simpanan dengan pencapaian masing-masing sebesar Rp7.597.596 juta, Rp5.165.686 juta dan Rp5.932.338 juta atau mencapai sebesar 105,39%, 100,81% dan 107,67% dari proyeksi yang ditetapkan sebesar Rp7.208.965 juta, Rp5.124.035 juta dan Rp5.509.715 juta. Realisasi Total Ekuitas per 31 Desember 2019 sebesar Rp1.523.656 juta atau mencapai 98,66% dari proyeksinya sebesar Rp1.544.376 juta. Sedangkan Laba Sebelum Pajak dan Laba Setelah Pajak masing-masing sebesar Rp70.829 juta dan Rp51.168 juta atau mencapai 70,72% dan 68,20% dari proyeksinya Rp100.154 juta dan Rp75.031 juta.

PROJECTION AND REALIZATION 2019

The realization of Bank Bumi Arta in 2019 has generally shown quite good achievements, particularly related to the realization of Total Assets, Total Loans, and Total Deposits with the achievements of Rp7,597,596 million, Rp5,165,686 million and Rp5,932,338 million or reaching 105.39%, 100.81% and 107.67% of the projected projections of Rp7,208,965 million, Rp5,124,035 million and Rp5,509,715 million. Realization of Total Equity as of December 31, 2019 was Rp1,523,656 million or reached 98.66% of the projection of Rp1,544,376 million. While Income Before Tax and Income After Tax amounting to Rp70,829 million and Rp51,168 million or reaching 70.72% and 68.20% of the projections of Rp100,154 million and Rp75,031 million, respectively.

Tabel Proyeksi dan Realisasi 2019

Table of Projection and Realization 2019

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	Realisasi 2019 Realization 2019	Proyeksi 2019 Projection 2019	Pencapaian Achievement	Description
	Rp.	Rp.	%	
Total Aset	7.607.654	7.208.965	105,53	Total Assets
Kredit	5.165.686	5.124.035	100,81	Loans
Simpanan	5.932.338	5.509.715	107,67	Deposits
- Giro	549.832	859.086	64,00	- Demand Deposits
- Tabungan	459.429	468.224	98,12	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	4.923.077	4.182.405	117,71	- Time Deposits
Total Ekuitas	1.523.656	1.544.376	98,66	Total Equity
Laba Sebelum Pajak	70.829	100.154	70,72	Income Before Tax
Laba Setelah Pajak	51.168	75.031	68,20	Income After Tax

(dalam persentase | in percentage)

Uraian	%	%	%	Description
C A R	23,55	24,78	95,04	C A R
R O E	3,51	5,13	69,42	R O E
R O A	0,96	1,36	70,59	R O A
N I M	3,72	4,04	92,08	N I M
BOPO	89,55	85,67	104,53	BOPO
L F R	87,08	93,00	93,63	L F R
NPL – Gross	1,53	1,39	110,07	NPL – Gross
NPL – Net	0,70	0,48	145,83	NPL – Net

PROYEKSI 2020

Bank Bumi Arta dengan memperhatikan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis, memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kapabilitas dan kemampuan permodalan yang dimiliki telah menyusun rencana bisnis tahun 2020 dengan menetapkan 3 (tiga) target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

PROJECTION 2020

With regard to the national economy and the banking industry, business potential, as well as paying attention to the level of risk, taking heed of the principles of prudence as well as capability and ability of the capital owned, Bank Bumi Arta has drawn up a business plan for 2020 with 3 (three) main targets/focus of business activities as follows:

Unit Pendukung Bisnis Business Support Unit	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	Laporan Keuangan Financial Statements
--	--	---	--

- | | |
|---|---|
| 1. Peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 12% | 1. Increasing loan growth by 12% |
| 2. Pemeliharaan tingkat NPL dibawah 2% | 2. Maintaining NPL level below 2% |
| 3. Peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 6,0% | 3. Increasing growth of third party funds by 6.0% |

Tabel Proyeksi 2020 dan Realisasi 2019

Table of Projection 2020 and Realization 2019

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	Realisasi 2019 Realization 2019	Proyeksi 2020 Projection 2020	Pertumbuhan Growth	Description
	Rp.	Rp.	%	
Total Aset	7.607.654	7.898.881	3,83	Total Assets
Kredit	5.165.686	5.785.375	12,00	Loans
Simpanan	5.932.338	6.288.605	6,01	Deposits
- Giro	549.832	604.815	10,00	- Demand Deposits
- Tabungan	459.429	528.344	15,00	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	4.923.077	5.155.446	4,72	- Time Deposits
Total Ekuitas	1.523.656	1.459.320	-4,22	Total Equity
Laba Sebelum Pajak	70.829	85.370	20,53	Income Before Tax
Laba Setelah Pajak	51.168	57.748	12,86	Income After Tax

(dalam persentase | in percentage)

Uraian	%	%	%	Description
C A R	23,55	21,21	-9,94	C A R
R O E	3,51	4,05	15,38	R O E
R O A	0,96	1,11	15,63	R O A
N I M	3,72	3,96	6,45	N I M
BOPO	89,55	88,55	-1,12	BOPO
L F R	87,08	92,00	5,65	L F R
NPL – Gross	1,53	1,49	-2,61	NPL – Gross
NPL – Net	0,70	0,22	-68,57	NPL – Net

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level

Kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas Bank Bumi Arta tercermin dalam rasio Kecukupan Modal, rasio Likuiditas dan rasio Kredit Bermasalah.

The ability to pay debts and the collectability level of Bank Bumi Arta is reflected in its capital adequacy ratio, liquidity ratio and the ratio of Non Performing Loans.

RASIO KECUKUPAN MODAL

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 23,55% turun 1,97% dari 25,52% pada akhir tahun 2018. Persentase rasio CAR tersebut masih melebihi minimum persentase yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 8,00%.

CAPITAL ADEQUACY RATIO

Bank Bumi Arta's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2019 was 23.55% decreased 1.97% from 25.52% at the end of 2018. The percentage of the CAR ratio still exceeds the minimum percentage required by Financial Services Authority which is by 8.00%.

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar 87,08%, naik sebesar 2,82% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2018 sebesar 84,26%.

LIQUIDITY RATIO

Bank Bumi Arta's Liquidity ratio (Loan to Deposit Ratio/LDR) at the end of 2019 was 87.08%, an increase of 2.82% compared to the position of 31 December 2018 of 84.26%.

RASIO KREDIT BERMASALAH

Tingkat kolektibilitas piutang Bank tercermin dari rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Rasio NPL Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 1,53% (*gross*) dan 0,70% (*net*), naik sebesar 0,02% dan 0,01% dibandingkan dengan akhir tahun 2018 sebesar 1,51% (*gross*) dan 0,69% (*net*). Rasio NPL Bank masih di bawah rasio NPL yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5,00%.

NON-PERFORMING LOAN RATIO

The collectability level of the Bank is reflected from the Non Performing Loan (NPL) ratio. Bank Bumi Arta's NPL ratio as of December 31, 2019 was 1.53% (gross) and 0.70% (net), increased by 0.02% and 0.01% compared to the end of 2018 of 1.51% (gross) and 0.69% (net). The Bank's NPL ratio is still below the NPL ratio set by Financial Services Authority of 5.00%.

Tabel Rasio Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Table of Ratio of Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level

(dalam persentase | in percentage)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	%	%	%	%	
C A R	23,55	25,52	-1,97	-7,72	C A R
L D R	87,08	84,26	2,82	3,35	L D R
NPL – Gross	1,53	1,51	0,02	1,33	NPL – Gross
NPL – Net	0,70	0,69	0,01	1,45	NPL – Net

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

Tabel Komitmen dan Kontinjensi

Table of Commitments and Contingencies

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Komitmen					Commitments
Tagihan Komitmen					Commitment Receivables
Posisi pembelian spot yang masih berjalan pada tanggal pelaporan	-	-	-	-	Outstanding foreign currencies purchased at reporting date
Liabilitas Komitmen					Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.788.408	1.494.003	294.405	19,71	Unused loan facilities granted to customers
<i>Irrevocable Letter of Credit</i> yang masih berjalan	12.149	22.393	(10.244)	-45,75	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Kontinjensi					Contingencies
Tagihan Kontinjensi					Contingent Receivables
Bunga dalam penyelesaian	56	57	(1)	-1,75	Interest on non performing loan
Liabilitas Kontinjensi					Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan	138.262	73.623	64.639	87,80	Bank guarantees issued

KOMITMEN

Tagihan Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 Bank Bumi Arta tidak mempunyai Tagihan Komitmen.

Liabilitas Komitmen

Liabilitas Komitmen Bank yang terdiri dari fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan dan *irrevocable Letter of Credit* yang masih berjalan pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp1.788.408 juta dan Rp12.149 juta, masing-masing naik sebesar 19,71% dan turun sebesar 45,75% atau sebesar Rp294.405 juta dan Rp10.244 juta dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

KONTINJENSI

Tagihan Kontinjensi

Tagihan Kontinjensi Bank berupa bunga dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp56 juta, turun sebesar 1,75% atau sebesar Rp1 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp57 juta.

Liabilitas Kontinjensi

Liabilitas Kontinjensi Bank berupa bank garansi yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp138.262 juta, naik sebesar 87,80% atau sebesar Rp64.639 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp73.623 juta.

COMMITMENTS

Commitment Receivables

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, Bank Bumi Arta has no Commitment Receivables.

Commitment Liabilities

Commitment Liabilities of the Bank consists of unused loan facilities granted to customers and outstanding irrevocable Letter of Credit on December 31, 2019 amounted Rp1,788,408 million and Rp12,149 million, respectively increased by 19.71% and decreased by 45.75% or Rp294,405 million and Rp10,244 million compared to the previous year's position.

CONTINGENCIES

Contingent Receivables

Contingent Receivable of the Bank are in the form of interest on non performing loan on December 31, 2019 amounted to Rp56 million, a decrease of 1.75% or Rp1 million from the previous year of Rp57 million.

Contingent Liabilities

Contingent Liabilities of the Bank are in the form of bank guarantees issued on December 31, 2019 amounted to Rp138,262 million, an increase of 87.80% or Rp64,639 million from the previous year of Rp73,623 million.

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

Pada tahun 2019, investasi barang modal Bank Bumi Arta berupa pembelian barang terkait dengan Instalasi, pengadaan Perlengkapan dan Peralatan Kantor, Kendaraan Bermotor serta Bangunan Dalam Penyelesaian. Jumlah investasi barang modal sepanjang tahun 2019 adalah sebesar Rp6.671 juta dengan rincian sebagai berikut :

In 2019, capital goods investment of Bank Bumi Arta is of the purchase of goods associated with Installations, procurement of Office Furniture and Equipment, Motor Vehicles, and Construction in Progress. Total of capital goods investments throughout 2019 was of Rp6,671 million with the following details:

Tabel Investasi Barang Modal

Table of Capital Goods Investment

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Bangunan	-	-	-	-	Buildings
Instalasi	283	182	101	55,49	Installations
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	5.436	3.503	1.933	55,18	Office Furniture and Equipment
Kendaraan Bermotor	952	1.238	(286)	-23,10	Motor Vehicles
Bangunan Dalam Penyelesaian	-	150	(150)	-100,00	Construction in Progress
Jumlah	6.671	5.073	1.598	31,50	Total

Pada tahun 2019, investasi barang modal Bank Bumi Arta naik sebesar Rp1.598 juta atau 31,50% dari tahun sebelumnya Rp5.073 juta. Hal ini terjadi terutama karena beberapa belanja barang modal mengalami kenaikan antara lain Instalasi naik sebesar Rp101 juta, dan Perlengkapan dan Peralatan Kantor naik sebesar Rp1.933 juta. Sedangkan Kendaraan Bermotor turun sebesar Rp286 juta, dan Bangunan Dalam Penyelesaian turun sebesar Rp150 juta.

In 2019, capital goods investment of Bank Bumi Arta increased by Rp1,598 million or 31.50% from the previous year Rp5,073 million. This is mainly due to some increase in capital expenditures, among others, Installations increased by Rp101 million, and Office Furniture and Equipment increased by Rp1,933 million. While Motor Vehicles decreased by Rp286 million, and Construction in Progress decreased by Rp150 million.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Engagements for Capital Investments

Bank Bumi Arta pada tahun 2019 tidak melakukan perikatan khusus dan material dalam hal investasi barang modal. Perikatan yang terjadi merupakan perikatan biasa antara produsen dan/atau distributor dengan konsumen yang dalam hal ini Bank Bumi Arta.

Bank Bumi Arta in 2019 did not perform any special engagements and material in terms of capital goods investment. Engagements occurring are regular engagement between manufacturers and/or distributors to the consumer whom in this case is Bank Bumi Arta.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)

Bank Bumi Arta tidak mempunyai program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Bank Bumi Arta has no Employee and/or Management Share Ownership Plan (ESOP/ MSOP).

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events

Pada tahun 2019, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

During 2019, there was no reported financial information pertaining extraordinary and rare events.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Subsequent Events

Tidak terdapat kejadian atau peristiwa penting yang mempunyai dampak terhadap kinerja dan risiko usaha Bank Bumi Arta di masa mendatang setelah tanggal Laporan Akuntan.

There was no important occurrence or event, which had impact on the performance and business risk of Bank Bumi Arta in the future after the date of Public Accountants' Report.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital

Selama tahun 2019, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

During 2019, there were no material information concerning investments, expansions, divestments, acquisitions or restructuring of debt/capital.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2019, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTION

During 2019, Bank Bumi Arta did not conduct conflict of interest transactions, which needs approval from a General Meeting of Shareholders (GMS).

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank Bumi Arta juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberlakukan kepada pihak ketiga. Pihak yang dikategorikan sebagai pihak yang berelasi dengan Bank adalah Pemegang Saham, Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Personil Manajemen Kunci di mana transaksi tersebut meliputi kegiatan pokok/utama Bank seperti Pemberian Pinjaman dan Penghimpunan Dana.

RELATED PARTIES TRANSACTION

In its business activities, Bank Bumi Arta also conducted certain transaction with the related parties under the same terms and conditions as those applied for the third party. Parties that are categorized as related parties to the Bank are Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Key Management Personnel of which the transactions include the principal/main activities of the Bank such as Lending and Deposits.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties

Tabel Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Table of Name and Nature of Related Relationship

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat Dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat Dari Transaksi Nature of Transactions
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense, Asuransi Insurance
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Personil Manajemen Kunci Entitas Induk dari Entitas Pelapor. Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Key Management Personnel of a Parent of the Reporting Entity.	Manajemen kunci Key management	Kredit yang diberikan Loans, Simpanan dari nasabah Deposits, Pendapatan Bunga Interest Income, Beban Bunga Interest Expenses, Beban Tenaga Kerja Personnel expenses

Tabel Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Table of Related Parties Transaction

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Kredit	-	10	(10)	-100,00	Loans
Simpanan :					Deposits :
- Giro	6.392	11.853	(5.461)	-47,15	- Demand Deposits
- Tabungan	7.094	6.020	1.074	17,84	- Savings Deposits
- Deposito Berjangka	387.164	474.777	(87.613)	-18,45	- Time Deposits
Jumlah	400.650	492.650	92.000	-18,67	Total
Pendapatan Bunga	-	3	(3)	-100,00	Interest Revenue
Beban Bunga	22.798	20.111	2.687	13,36	Interest Expenses
Beban Asuransi	938	946	(8)	-0,85	Insurance Expenses

Ikatan Agreement

Bank Bumi Arta melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera, yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank Bumi Arta dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya.

Bank Bumi Arta entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera, which acts as *switching operator* of PT Bank Central Asia (BCA), through Cooperation Agreement for Use of ATM BCA and Debit BCA. In line with the agreement, the Bank Bumi Arta's customers can use the ATM BCA network facility to carry out transaction. This agreement is valid for a period of 2 (two) years and automatically extended for the same period, and so on.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan untuk membayar dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan keuntungan Bank pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Bank dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar. Sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Juni 2019, Bank Bumi Arta melakukan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar 27,35% dari laba bersih atau sejumlah Rp25.410 juta atau Rp11,00 per saham dan pembentukan penyisihan Cadangan Umum Rp 2.500 juta.

Cadangan Umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan Cadangan Umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Bank Bumi Arta established a policy to pay cash dividends to all shareholders at least once a year. The amount of dividends to be distributed is related to the Bank's profit in the financial year concerned, without ignoring the financial soundness of the Bank and without reducing the right of the General Meeting of Shareholders to determine others in accordance with the Articles of Association. In accordance with the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 19, 2019, Bank Bumi Arta distributed cash dividends for the fiscal year 2018 of 27.35% of net profit or a total of Rp25,410 million or Rp11.00 per share and the formation of a General Allowance of Rp 2,500 million.

General Reserves are provided in connection with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which was amended by Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 on Limited Liability Companies, which require companies to make allowance for general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital. The corresponding law does not stipulate the period to establish such reserve.

Tabel Penggunaan Laba Bersih
Table of Appropriation of Net Income

Laba Tahun Net Income Year	Jumlah Laba (Rp Juta) Total Net Income (million Rp)	% Dividen Dari Laba % Dividend from Net Income	Jumlah Dividen (Rp Juta) Total Dividend (million Rp)	Dividen Per Saham (Rp 1) Dividend Per Share (1 Rp)	Cadangan Umum (Rp Juta) General Reserve (million Rp)	Tanggal RUPST Date of AMGS	Tanggal Pembayaran Dividen Date of Dividend Payment
2018	92.898	27,35	25.410	11,00	2.500	19 Juni 2019	19 Juli 2019
2017	89.548	25,80	23.100	10,00	2.500	04 Juni 2018	06 Juli 2018
2016	78.760	25,08	19.750	8,55	2.500	07 Juni 2017	05 Juli 2017
2015	56.950	25,15	14.322	6,20	2.500	08 Juni 2016	01 Juli 2016
2014	51.828	25,00	12.959	5,61	2.500	11 Juni 2015	15 Juli 2015

Perubahan Perundang-undangan dan Peraturan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected the Company

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2019 yang berdampak signifikan terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank Bumi Arta.

There are no changes to the Laws, Regulations of Bank Indonesia and Regulations of the Financial Services Authority in 2019 that have significant impact on the performance or financial position of the Bank Bumi Arta.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amandemen PSAK dan ISAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya :

- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK 34: "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- *Annual improvement 2018*: "PSAK 22: Kombinasi Bisnis"
- *Annual improvement 2018*: "PSAK 26: Biaya Pinjaman"
- *Annual improvement 2018*: "PSAK 46: Pajak Penghasilan"
- *Annual improvement 2018*: "PSAK 66: Pengendalian Bersama"
- Amendemen PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

In the current year, the Bank has applied a number of amendments to the statement of financial accounting standards (SFAS) and interpretations of financial accounting standards (ISFAS) that are relevant to its operations and are effective for the accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The implementation of the following amendments SFAS and ISFAS does not have a material impact on the disclosures or amounts recognized in the current and previous financial statements :

- ISFAS 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISFAS 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- *Annual improvement 2018*: "SFAS 22: Business Combination"
- *Annual improvement 2018*: "SFAS 26: "Borrowing Costs"
- *Annual improvement 2018*: "SFAS 46: "Income Taxes"
- *Annual improvement 2018*: "SFAS 66: "Joint Arrangements";
- Amendments to SFAS 24: "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement"

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Untuk mendukung pencapaian target rencana bisnis dan menghadapi persaingan di pasar industri perbankan, Bank Bumi Arta telah menetapkan inisiatif-inisiatif sebagai berikut :

PENYALURAN KREDIT

1. Memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah grup yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendornya*.
2. Mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal.
3. Menyempurnakan prosedur penyaluran kredit sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian.
4. Dengan dukungan IT mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif.
5. Memberikan *training* kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik.
6. Mendidik tenaga kerja pemula potensial dengan mengadakan ROP (*Relationship Officer Program*) untuk dijadikan ujung tombak di dalam mencapai pertumbuhan kredit.
7. Mengembangkan pembiayaan *dealer financing*, yaitu modal kerja terstruktur kepada para *dealer* atau distributor resmi yang ditujukan untuk membiayai pembelian barang dari Rekanan.

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

1. Melakukan "*Personal Approach*" yang baik dan melakukan sosialisasi kepada deposan-deposan apabila terdapat perubahan kebijakan suku bunga.
2. Pembuatan produk atau program Dana Pihak Ketiga dan pemasarannya akan lebih fokus kepada "*Low Cost Fund*" untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik.
3. Variasi produk atau program Dana Pihak Ketiga untuk menunjang keseimbangan komposisi Dana Pihak Ketiga *High Cost* dan *Low Cost* yang lebih baik dan jangka waktunya memiliki *maturity* yang tersebar.
4. Pemasaran produk Dana Pihak Ketiga lebih banyak kepada nasabah retail sehingga Dana Pihak Ketiga tidak terkonsentrasi pada deposan-deposan yang besar.
5. Mengembangkan produk-produk *E-Channel* seperti *Mobile Banking*, *e-BBA Individual*, *Virtual Account*.
6. Merekrut dan mendidik tenaga *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Dana Pihak Ketiga di Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Bumi Arta.

To support the achievement of the business plans and facing the market competition in the banking industry, Bank Bumi Arta has set the following initiatives:

LOANS DISTRIBUTION

1. Utilizing the existing database by asking well-known client groups to provide references of vendors.
2. Maintaining and developing old and loyal clients.
3. Improving lending procedures in order to speed up the loan process and maintaining the principles of prudence.
4. With the support of IT to develop more varied and more competitive loan products according to customers' wishes.
5. Providing training to staff on an ongoing basis in order to generate good quality loans.
6. Educating potential beginner workforce by holding ROP (*Relationship Officer Program*) to be the spearhead in achieving credit growth.
7. Develop dealer financing, namely structured working capital to authorized dealers or distributors intended to finance the purchase of goods from the Associates.

THIRD PARTY FUNDS COLLECTION

1. Conducting good "*Personal Approach*" and disseminating to depositors for any change in the interest rate policy.
2. Creating products or Third Party Fund programs and marketing will be more focused on "*Low Cost Fund*" to achieve a better balance of the composition.
3. Variation of products or Third Party Fund programs to support the balance composition of better Third Party High Cost and Low Cost Funds and the time period has spread maturity.
4. Marketing more Third Party Funds products to retail customers to inhibit the Third Party Funds to be concentrated in large depositors.
5. Developing *E-Channel* products such as *Mobile Banking*, *e-BBA Individual*, *Virtual Account*.
6. Recruiting and educating *Funding Officer* personnel who have the competence to market the products of Third Party Funds at Branch Offices, Subbranch Offices and Cash Office of Bank Bumi Arta.

Pangsa Pasar

Market Share

Analisis pangsa pasar diklasifikasikan berdasarkan total aset, total simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka), dan total kredit yang diberikan oleh Bank Bumi Arta.

Market share analysis is classified by total assets, total deposits (demand deposits, saving deposits, time deposits), and total loans provided by the Bank Bumi Arta.

Tabel Kinerja Bank Bumi Arta Dibanding Rata-rata Industri Perbankan

Table of Bank Bumi Arta Performance Compared to the Banking Industry in Average

31 Desember	2019			2018		
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share
Total Aset Total Assets	8.212.586	7.608	0,09%	7.751.621	7.297	0,09%
Total Kredit Total Loans	5.683.757	5.166	0,09%	5.358.012	4.767	0,09%
Total Simpanan Total Deposits	5.998.648	5.932	0,10%	5.630.448	5.657	0,10%
- Giro Demand Deposits	1.465.848	550	0,04%	1.315.034	636	0,05%
- Tabungan Saving Deposits	1.945.185	459	0,02%	1.825.259	419	0,02%
- Deposito Berjangka Time Deposits	2.587.615	4.923	0,19%	2.490.155	4.602	0,19%
Perbandingan Rasio Keuangan Dengan Rata-rata Industri Comparison of Financial Ratios With Industrial Average						
C A R	23,40%	23,55%		22,97%	25,52%	
R O A	2,47%	0,96%		2,55%	1,77%	
N I M	4,91%	3,72%		5,14%	4,45%	
B O P O	79,39%	89,55%		77,86%	81,43%	
L D R	94,43%	87,08%		94,78%	84,26%	

Tabel Kinerja Bank Bumi Arta Dibanding Rata-rata Industri Perbankan – Buku 2

Table of Bank Bumi Arta Performance Compared to the Banking Industry – Group of Business Activities in Average

31 Desember	2019			2018		
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share
Total Aset Total Assets	905.190	7.608	0,84%	823.832	7.297	0,89%
Total Kredit Total Loans	569.146	5.166	0,91%	525.714	4.767	0,91%
Total Simpanan Total Deposits	621.089	5.932	0,96%	549.986	5.657	1,03%
- Giro Demand Deposits	149.365	550	0,37%	121.318	636	0,52%
- Tabungan Saving Deposits	140.199	459	0,33%	123.880	419	0,34%
- Deposito Berjangka Time Deposits	331.525	4.923	1,48%	304.788	4.602	1,51%
Perbandingan Rasio Keuangan Dengan Rata-rata Industri Comparison of Financial Ratios With Industrial Average						
C A R	25,44%	23,55%		26,28%	25,52%	
R O A	1,42%	0,96%		1,54%	1,77%	
N I M	4,81%	3,72%		5,08%	4,45%	
B O P O	88,32%	89,55%		86,21%	81,43%	
L D R	90,38%	87,08%		94,03%	84,26%	

Prospek Usaha

Business Prospect

PROSPEK PEREKONOMIAN

Optimisme terhadap pemulihan ekonomi global tertahan setelah COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merebak akhir Januari 2020. Kesepakatan tahap I perundingan perdagangan AS-Tiongkok sempat menurunkan ketidak-pastian global dan meningkatkan optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Namun, optimisme berubah setelah terjadinya COVID-19 yang diperkirakan akan menekan perekonomian Tiongkok dan menghambat keberlanjutan pemulihan ekonomi global, setidaknya pada Triwulan I 2020. Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 dari 3,1% menjadi 30,0%. Di pasar keuangan global, terjadinya COVID-19 telah meningkatkan risiko sehingga mendorong penyesuaian aliran dana global dari negara berkembang kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman, serta memberikan tekanan kepada mata uang negara berkembang. Ke depan, upaya penanganan dan perkembangan COVID-19 perlu terus dicermati karena dapat memengaruhi prospek perekonomian Indonesia. Bank Indonesia melakukan revisi prakiraan pertumbuhan ekonomi 2020 dari 5,1-5,5% menjadi 5,0-5,4%. Sementara itu, pertumbuhan kredit 2020 direvisi dari 10-12% menjadi 9-11%, dan Dana Pihak Ketiga diperkirakan tumbuh dalam kisaran 8-10%. (Sumber : Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV – 2019, Bank Indonesia)

ARAH KEBIJAKAN BANK DAN TARGET 2020

Arah Kebijakan Bank

Bank Bumi Arta sesuai dengan visi dan misinya ke depan, baik dalam jangka pendek maupun menengah akan tetap dan terus berpartisipasi aktif dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Bank Bumi Arta akan terus meningkatkan fungsi intermediasinya dengan meningkatkan penyaluran kredit ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada *dealer financing* dan *supplier*, UMKM maupun kepada usaha lainnya, dan untuk pembelian sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilikan rumah; pinjaman pemilikan mobil, pinjaman aneka guna dan pinjaman konsumsi lainnya.

Untuk penghimpunan dana, Bank Bumi Arta ke depan akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan CASA (*Current Account dan Saving Account*). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank berupa CASA ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Demikian pula dengan penyebaran nasabah yang semakin banyak dan luas yang terdiri dari para nasabah giran, nasabah penabung maupun deposan.

Penyaluran kredit Bank Bumi Arta lebih ditujukan pada peningkatan kredit umum terutama sektor perdagangan dan lain-lain. Sedangkan untuk penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, Bank Bumi Arta ke depan akan berusaha untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap pelaksanaan operasi Bank serta meningkatkan profesionalitas organisasi melalui pelatihan sumber daya manusia yang terencana dan teratur.

ECONOMIC OUTLOOK

Optimism about global economic recovery was halted after COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) broke out at the end of January 2020. The phase I agreement of the US-China trade negotiations had reduced global uncertainty and increased optimism of economic actors towards the prospects of global economic recovery. However, optimism has changed after the COVID-19 is predicted to put pressure on the Chinese economy and hamper the sustainability of the global economic recovery, at least in the first quarter of 2020. Bank Indonesia lowered its forecast for global economic growth in 2020 from 3.1% to 30.0%. In global financial markets, the occurrence of COVID-19 has increased risk, thereby driving adjustment of the flow of global funds from developing countries to financial assets and commodities that are considered safe, as well as putting pressure on developing country currencies. Going forward, efforts to address and develop COVID-19 need to be monitored closely because it can affect the prospects of Indonesia's economy. Bank Indonesia has revised its forecast for economic growth in 2020 from 5.1-5.5% to 5.0-5.4%. Meanwhile, 2020 credit growth is revised from 10-12% to 9-11%, and Third Party Funds are predicted to grow in the range of 8-10%. (Source: Monetary Policy Report Quarter IV – 2019, Bank Indonesia)

BANK POLICY DIRECTION AND TARGET 2020

Bank Policy Direction

Bank Bumi Arta in accordance with its vision and mission going forward, both in the short and medium term will continue and continue to actively participate in encouraging national economic growth. Bank Bumi Arta will continue to improve its intermediation function by increasing lending to productive businesses, both through providing credit to financing dealers and suppliers, MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) and other businesses, and for the purchase of business supporting facilities and infrastructure (investment loans). In addition, Bank Bumi Arta also extends loans for purposes such as: pension loans; housing loan; car ownership loans, multifunctional loans and other consumer loans.

For fund raising, Bank Bumi Arta in the future will continue to try to increase the growth of CASA (*Current Account and Saving Account*). The growth of Bank Third Party Funds in the form of CASA is aimed at supporting liquidity and increasing Bank Bumi Arta lending. Likewise, the wider and wider distribution of customers consisting of current account customers, savers and depositors.

Bank Bumi Arta's credit disbursement is more aimed at increasing general credit, especially in the trade sector and others. Whereas for the application of the principles of *Good Corporate Governance*, Bank Bumi Arta in the future will strive to increase transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in each implementation of the Bank's operations and improve organizational professionalism through planned and regular human resource training.

Prospek Usaha

Business Prospect

Target 2020

Bank Bumi Arta untuk rencana tahun 2020 telah menetapkan 3 (tiga) target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 12%
2. Pemeliharaan tingkat NPL dibawah 2%
3. Peningkatan dana pihak ketiga sebesar 6,0%

Peningkatan Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan perkreditan di tahun 2020 diproyeksikan sebesar Rp619.689 juta atau tumbuh 12,00% menjadi Rp5.785.375 juta, proyeksi ini didasari juga dengan pertumbuhan ekonomi makro pada tahun 2020 yang diproyeksikan sebesar 5,3%. Pertumbuhan ini juga mempertimbangkan pertumbuhan kredit sampai akhir tahun 2019 sebesar Rp356.723 juta atau tumbuh 7,48%. Pertumbuhan ini sangat dipengaruhi oleh perekonomian yang masih melambat, sehingga belum dapat mengangkat roda bisnis di Indonesia.

Pemeliharaan Tingkat NPL

Rasio NPL di tahun 2019 mengalami peningkatan disebabkan kondisi perekonomian global yang cukup tertekan di sepanjang tahun. Perekonomian 2020 juga belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga NPL gross ditargetkan di bawah 2%.

Sebagai langkah preventif, Bank akan lebih memonitor penggunaan kredit debitur serta perkembangan usaha debitur. Jika terdapat penurunan usaha debitur yang menyebabkan kesulitan atas pembayaran kewajiban, Bank akan melakukan koordinasi dengan debitur dengan segera, guna menyelesaikan masalah yang terjadi. Proses *collection* akan terus ditingkatkan dan disempurnakan terus-menerus.

Bila dinilai usaha debitur masih memiliki prospek yang baik dan masih memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban, Bank akan melakukan restrukturisasi. Namun jika kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban dinilai sudah tidak memungkinkan lagi, Bank akan menempuh penyelesaian kredit yang efektif dan efisien dengan didasari proses hukum yang sempurna. Bank juga melakukan penghapusan buku, termasuk mengelola risiko secara pruden.

Peningkatan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2020 Bank memproyeksikan kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp356.267 juta atau tumbuh 6,01% menjadi Rp6.288.605 juta dari tahun sebelumnya. Target kenaikan Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro naik sebesar Rp54.983 juta atau 10,00% menjadi Rp604.815 juta, Tabungan tumbuh Rp68.915 juta atau 15,00% menjadi Rp528.344 juta dan Deposito tumbuh Rp232.369 juta atau naik 4,72% menjadi Rp5.155.446 juta dari tahun sebelumnya. Dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga tersebut, produk Deposito masih menjadi komponen terbesar yang dimiliki oleh Bank yang kontribusinya mencapai 81,98%, sedangkan Giro dan Tabungan kontribusinya masing-masing sebesar 9,62% dan 8,40%.

Target 2020

Bank Bumi Arta for the 2020 plan has set 3 (three) main targets /focus of business activities, as follows:

1. Increase credit growth by 12%
2. Maintenance of NPL level below 2%
3. Increase in third party funds by 6.0%

Increase Credit Growth

Credit growth in 2020 is projected to reach Rp619,689 million or grow 12.00% to Rp5,785,375 million, this projection is also based on macroeconomic growth in 2020 which is projected at 5.3%. This growth also considers credit growth until the end of 2019 of Rp356,723 million or a growth of 7.48%. This growth is strongly influenced by the economy which is still slowing down, so it has not been able to lift the wheels of business in Indonesia.

Maintenance of NPL Level

The NPL ratio in 2019 has increased due to the condition of the global economy which is quite depressed throughout the year. The 2020 economy has also not shown a significant increase so that gross NPLs are targeted below 2%.

As a preventive measure, the Bank will better monitor the use of debtor credit and the development of the debtor's business. If there is a decrease in the debtor's business that causes difficulties in paying obligations, the Bank will coordinate with the debtor immediately, in order to resolve the problem that occurred. The collection process will continue to be improved and refined continuously.

If the debtor's business is considered to still have good prospects and still has the ability to pay all obligations, the Bank will carry out a restructuring. However, if the ability to pay all obligations is no longer possible, the Bank will pursue effective and efficient credit settlement based on a perfect legal process. The Bank also wrote off books, including managing risk prudently.

Increase Third Party Fund Growth

In 2020 the Bank is projecting an increase in Third Party Funds of Rp356,267 million or growing by 6.01% to Rp6,288,605 million from the previous year. The target increase in Third Party Funds consists of Current Accounts increased by Rp54,983 million or 10.00% to Rp604,815 million, Savings grew Rp68,915 million or 15.00% to Rp528,344 million and Deposits grew Rp232,369 million or increased 4.72% to Rp5,155,446 million from the previous year. With the increase in the Third Party Funds, the Deposit product is still the largest component owned by the Bank whose contribution reached 81.98%, while the Demand Deposits and Savings contributions were respectively 9.62% and 8.40%.

Prospek Usaha

Business Prospect

STRATEGI BISNIS

Untuk mencapai tujuan usaha Bank Bumi Arta sejumlah langkah-langkah strategis telah dirancang oleh Manajemen, antara lain :

1. Menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan bank.
2. Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat, serta meningkatkan ekspansi di segmen ritel dan komersial dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.
3. Menjaga dan meningkatkan kualitas aset produktif yang ada.
4. Meningkatkan kualitas dan fasilitas pelayanan nasabah dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi yang baik dan aman.
5. Menjaga posisi likuiditas dan kecukupan modal.
6. Meningkatkan profesionalitas karyawan dengan melakukan program pelatihan dan pendidikan termasuk pemahaman keuangan berkelanjutan.
7. Melakukan upaya penghematan dan efisiensi terhadap biaya operasional.
8. Meningkatkan optimalisasi jaringan kantor.
9. Meningkatkan kesadaran atas pentingnya memahami risiko tidak hanya ekonomi saja, namun juga sosial dan lingkungan.
10. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kondisi ruang kerja, melalui kebersihan.
11. Meningkatkan penghematan kertas dan listrik

BUSINESS STRATEGY

To achieve the objectives of Bank Bumi Arta a number of strategic measures have been designed by the management, among others:

1. Maintain and improve the level of health of the bank.
2. Increasing credit growth while adhering to the principle of prudence and sound credit procedures, and increasing expansion in the retail and commercial segments by taking into account social and environmental aspects.
3. Maintain and improve the quality of existing productive assets.
4. Improve the quality and customer service facilities by utilizing good and safe information system technology.
5. Maintain liquidity and capital adequacy.
6. Improve employee professionalism by conducting training and education programs including understanding sustainable finance.
7. Making efforts to save and efficiency of operational costs.
8. Improve office network optimization.
9. Raise awareness of the importance of understanding risks not only in the economy, but also in social and environmental matters.
10. Improve the health and safety of workspace conditions, through cleanliness.
11. Increase paper and electricity savings

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Unit Pendukung Bisnis

Business Support Unit

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Di era persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan perkembangan teknologi perbankan yang semakin cepat, Bank Bumi Arta tetap fokus terhadap pengembangan sumber daya manusia. Pengelolaan sumber daya manusia yang andal dan mampu beradaptasi terhadap tuntutan bisnis dan perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam mewujudkan visinya sebagai lembaga keuangan yang terpercaya dalam layanan dan jasa perbankan.

Bank Bumi Arta memandang sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keunggulan bersaing sekaligus memiliki peran strategis sebagai lini terdepan dalam kegiatan usaha Bank. Industri perbankan yang berkaitan erat dengan kepercayaan dan pelayanan membutuhkan integritas, kompetensi, dan profesionalitas sumber daya manusia di seluruh unsur usaha. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik menjadi pondasi dalam meningkatkan kinerja Bank untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Bank Bumi Arta selalu menempatkan sumber daya manusia sebagai mitra strategis dalam menjalankan kegiatan usaha Bank.

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia yang terdiri dari Bagian Personalia, Bagian Rekrutmen dan Bagian *Training*, Bank Bumi Arta menyelenggarakan organisasi sumber daya manusia yang efektif dan efisien dengan memperhatikan beberapa faktor mulai dari perencanaan, rekrutmen, pengembangan kompetensi, manajemen kinerja, dan remunerasi. Tugas dan tanggung jawab Divisi Sumber Daya Manusia dikoordinasikan secara langsung oleh *General Manager*.

PERENCANAAN

Perencanaan sumber daya manusia dilakukan dengan mengintegrasikan Rencana Bisnis Bank Bumi Arta. Setiap tahun Bank Bumi Arta merencanakan kebutuhan sumber daya manusia yang selaras dengan pertumbuhan bisnis. Perencanaan sumber daya manusia dilakukan melalui proses yang melibatkan semua unit kerja dan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank. Hasil dari perencanaan tersebut kemudian menjadi acuan dalam proses rekrutmen (pemenuhan karyawan).

Sejalan dengan target Rencana Bisnis Bank Bumi Arta yaitu meningkatkan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, maka rencana kebutuhan sumber daya manusia tahun 2019 difokuskan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia bidang *marketing*. Selain itu juga tetap direncanakan kebutuhan sumber daya manusia bidang operasional dan bidang lainnya.

REKRUTMEN

Rekrutmen merupakan proses untuk mendapatkan kandidat karyawan terbaik dengan memerhatikan rencana kebutuhan sumber daya manusia. Bank Bumi Arta menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, loyal dan produktif bersandar pada proses rekrutmen karyawan yang efektif, dengan memperhatikan kebutuhan organisasi. Bank Bumi Arta dalam setiap proses rekrutmen selalu menekankan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Untuk mendapatkan kandidat karyawan, Bank mengutamakan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas tinggi dan memiliki

In an era of increasingly competitive business competition and the rapid development of banking technology, Bank Bumi Arta remains focused on developing human resources. Reliable human resource management and being able to adapt to business demands and technological development is one of the main supporting factors in realizing his vision as a trusted financial institution in banking services.

Bank Bumi Arta views human resources as an important factor in achieving competitive advantage and at the same time has a strategic role as the frontline in the Bank's business activities. The banking industry which is closely related to trust and service requires integrity, competence, and professionalism of human resources in all business elements. Good human resource management is the foundation in improving the Bank's performance in achieving the stated goals. Therefore, Bank Bumi Arta always puts human resources as a strategic partner in carrying out the business activities of the Bank.

Through the Human Resources Division which consists of the Personnel Department, Recruitment Department and Training Department, Bank Bumi Arta organizes an effective and efficient human resources organization by taking into account several factors ranging from planning, recruitment, competency development, performance management, and remuneration. The duties and responsibilities of the Human Resources Division are coordinated directly by the General Manager.

PLANNING

Human resource planning is done by integrating the Bank Bumi Arta Business Plan. Every year Bank Bumi Arta plans human resource needs that are in line with business growth. Human resource planning is carried out through a process that involves all work units and taking into account the Bank's capabilities. The results of the planning then become a reference in the recruitment process (employee fulfillment).

In line with the Bank Bumi Arta Business Plan's target of increasing credit growth and third party funds, the 2019 human resource needs plan is focused on meeting the human resource needs in marketing. In addition, it is still planned the need for human resources in the operational field and other fields.

RECRUITMENT

Recruitment is the process of getting the best employee candidates by taking into account the human resource requirements plan. Bank Bumi Arta realizes that the development of quality, loyal and productive human resources relies on effective employee recruitment processes, taking into account the needs of the organization. Bank Bumi Arta in every recruitment process always emphasizes the principles of openness, fairness and equality. To get employee candidates, the Bank prioritizes quality human resources, high integrity and superior competence and in accordance with the needs of the Bank. To that

Sumber Daya Manusia

Human Resources

kompetensi yang unggul serta sesuai dengan kebutuhan Bank. Untuk itu, Bank Bumi Arta menerapkan strategi dan sistem rekrutmen yang konstruktif dan strategis untuk memastikan hanya kandidat-kandidat karyawan terbaik yang bergabung dengan Bank. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pemeriksaan latar belakang calon karyawan, antara lain riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, dan riwayat kondisi keuangan.

Dalam memenuhi kebutuhan kandidat karyawan, Bank Bumi Arta merekrut karyawan berprestasi baik dari dalam Bank (internal) maupun dari luar (eksternal). Pemenuhan kandidat karyawan dari dalam Bank dilakukan melalui relokasi dan mutasi karyawan. Bank memberikan kesempatan kepada karyawan agar dapat bekerja di kantor/bagian/unit kerja lainnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengalaman maupun pengembangan karir sesuai dengan syarat dan kualifikasi yang diperlukan. Selain itu Bank juga menyediakan program pengembangan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan Bank atau menempuh jalur spesialisasi tertentu. Beberapa program pengembangan yang telah dilakukan meliputi antara lain: *Office Head Management Program* (OHMP), *Relationship Officer Program* (ROP) dan *Funding Officer Development Program* (FODP).

Pemenuhan kebutuhan kandidat dari luar Bank dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menggunakan beragam sarana perekrutan, seperti perekrutan di kampus, *job portal*, media sosial, dan lain-lain. Pada Tahun 2019 Bank Bumi Arta dalam memenuhi kebutuhan karyawan telah melakukan proses perekrutan terhadap 73 kandidat karyawan baik untuk karyawan tetap maupun tidak tetap.

Bank Bumi Arta dalam melaksanakan perekrutan karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan Kantor-kantor Cabang yang berada di beberapa wilayah Indonesia selalu mengutamakan calon-calon karyawan yang berasal dari wilayah setempat untuk memberikan kesempatan kesempatan kerja bersama Bank Bumi Arta.

PENGEMBANGAN

Bank Bumi Arta senantiasa memberikan kesempatan bagi semua karyawan untuk terus berkembang dan memaksimalkan kapabilitas dan keahliannya. Bank Bumi Arta menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk membekali karyawan dengan keahlian yang dibutuhkan agar dapat melaksanakan aktivitas operasional dengan baik serta membangun budaya kerja sesuai dengan tata nilai Bank Bumi Arta. Kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan dipusatkan di Bumi Arta *Learning Center* (BALC), Jakarta. Melalui kombinasi program *in-house* dan eksternal, Bumi Arta *Learning Center* fokus pada program-program pelatihan yang disusun berdasarkan *Competency Based Human Resources Management*.

Competency Based Human Resources Management

Soft Competency	Managerial Training	Leadership
	Behaviour Training	Behaviour
Hard Competency	Functional Training	Technical
	Core Training	General

end, Bank Bumi Arta applies a constructive and strategic recruitment strategy and system to ensure that only the best employee candidates join the Bank. One way to do this is through background checks on prospective employees, including educational history, employment history, and a history of financial conditions.

In meeting the needs of employee candidates, Bank Bumi Arta recruits outstanding employees from within the Bank (internal) and from outside (external). The fulfillment of employee candidates from within the Bank is carried out through relocation and mutation of employees. The Bank provides opportunities for employees to work in offices/department/ other work units as an effort to improve their experience and career development in accordance with the requirements and qualifications needed. In addition the Bank also provides development programs to prepare future leaders of the Bank or take certain specialization paths. Some of the development programs that have been carried out include: *Office Head Management Program* (OHMP), *Relationship Officer Program* (ROP) and *Funding Officer Development Program* (FODP).

Meeting the needs of candidates from outside the Bank is carried out in various ways, including using a variety of recruitment facilities, such as campus recruitment, job portals, social media, and others. In 2019 Bank Bumi Arta in meeting the needs of employees has conducted a recruitment process for 73 employee candidates for both permanent and non-permanent employees.

Bank Bumi Arta in carrying out employee recruitment to meet the needs of employees Branch Offices in several regions of Indonesia always prioritize prospective employees who come from the local area to provide employment opportunities with Bank Bumi Arta.

DEVELOPMENT

Bank Bumi Arta always provides opportunities for all employees to continue to grow and maximize their capabilities and expertise. Bank Bumi Arta organizes various training and development programs that are designed to equip employees with the skills needed to carry out operational activities properly and to develop a work culture in accordance with Bank Bumi Arta's values. Employee training and development activities are centered at Bumi Arta *Learning Center* (BALC), Jakarta. Through a combination of in-house and external programs, Bumi Arta *Learning Center* focuses on training programs based on *Competency Based Human Resources Management*.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

- *Core Training*, yaitu pelatihan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan.
- *Functional Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis sesuai dengan jabatan karyawan.
- *Behaviour Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perilaku karyawan pada level dan jabatan tertentu.
- *Managerial Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan *leadership*.

Selain itu, Bank Bumi Arta juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua karyawan untuk mengembangkan kariernya. Hal ini dilakukan dengan cara *job enrichment* yaitu menambah jenis kewenangan tugas dan tanggung jawab yang lebih tinggi dari level saat ini atau dengan cara *job enlargement* yaitu menambah jumlah tugas dan tanggung jawab karyawan di level yang sama di luar tugas dan tanggung jawab saat ini. Program pengembangan karier tersebut dilaksanakan dengan tetap memperhatikan faktor kebutuhan Bank, kemampuan karyawan (*capability*), ketersediaan jabatan, dan persyaratan lainnya.

Bank Bumi Arta sepanjang tahun 2019, telah menyelenggarakan 354 program pelatihan yang terdiri dari 41 program *soft competency* dan 313 program *hard competency* dengan jumlah peserta pelatihan mencapai 6.671 karyawan dan biaya pendidikan dan pelatihan sebesar Rp 5.074 juta.

Untuk mendukung perkembangan kompetensi karyawan dan cakupan pembelajaran yang lebih luas, ke depannya Bank Bumi Arta akan mengembangkan sistem *E-Learning* untuk karyawan yang dapat diakses melalui komputer dengan jaringan intranet. Dengan sistem *E-Learning* ini, diharapkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran karyawan di Bank Bumi Arta dapat terus ditingkatkan.

MANAJEMEN KINERJA

Manajemen Kinerja adalah suatu proses yang digunakan oleh Bank Bumi Arta untuk melakukan identifikasi, pengukuran, evaluasi, perencanaan perbaikan sekaligus pemberian penghargaan atau remunerasi bagi karyawan yang memiliki performa baik. Adapun *tools Management Kinerja* yang digunakan oleh Bank Bumi Arta adalah KPI (**Key Performance Indicator**) dan **Performance Appraisal**.

KPI memiliki tujuan untuk mengukur serta menilai pencapaian kinerja karyawan dalam memenuhi target dan tujuan yang telah disepakati, sedangkan **Performance Appraisal** memiliki tujuan untuk mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan dengan berdasar pada aspek kompetensi yang telah ditetapkan.

Tujuan implementasi Manajemen Kinerja adalah :

1. Mendorong, memotivasi, dan mengarahkan karyawan untuk selalu melakukan pekerjaan dan tugasnya dengan efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kinerja karyawan dengan mendorong pemberdayaan karyawan, motivasi dan penerapan mekanisme penghargaan (*rewards*) yang efektif.

- Core Training, which is training that must be followed by all employees.
- Functional Training, which is training that aims to improve technical competencies in accordance with employee positions.
- Behavior Training, which is training that aims to improve employee behavioral competencies at certain levels and positions.
- Managerial Training, which is training that aims to improve managerial competence and leadership of employees who occupy structural positions.

In addition, Bank Bumi Arta also provides equal opportunities for all employees to develop their careers. This is done by way of job enrichment which is to increase the type of task authority and responsibilities higher than the current level or by way of job enlargement which is to increase the number of tasks and responsibilities of employees at the same level outside of current duties and responsibilities. The career development program is carried out with due regard to the Bank's needs, employee capability, job availability, and other requirements.

Bank Bumi Arta throughout 2019, has held 354 training programs consisting of 41 soft competency programs and 313 hard competency programs with the number of training participants reaching 6,671 employees and education and training costs of Rp5,074 million.

To support the development of employee competencies and a wider range of learning, Bank Bumi Arta will develop an E-Learning system for employees that can be accessed through computers with intranet networks. With this E-Learning system, it is hoped that the efficiency and effectiveness of employee learning at Bank Bumi Arta can continue to be improved.

PERFORMANCE MANAGEMENT

Performance Management is a process used by Bank Bumi Arta to identify, measure, evaluate, design improvements and at the same time award or remuneration for employees who have good performance. The Performance Management tools used by Bank Bumi Arta are KPI (Key Performance Indicator) and Performance Appraisal.

KPI has the aim to measure and assess the achievement of employee performance in meeting the Bank's agreed and determined strategic and operational targets and objectives, while the Performance Appraisal has the purpose of evaluating or assessing employee performance based on competency aspects that have been determined.

The objectives of implementing Performance Management are:

1. Encourage, motivate, and direct employees to always do their jobs and tasks effectively and efficiently.
2. Improve employee performance by encouraging employee empowerment, motivation and the application of effective reward mechanisms.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

3. Meningkatkan sistem komunikasi dua arah antara *Supervisor/Manager* dan karyawan untuk dapat memperjelas ekspektasi (harapan) perusahaan mengenai peran dan akuntabilitas karyawan dalam melakukan pekerjaan, mengomunikasikan tujuan fungsional dan organisasi serta memberikan umpan balik yang teratur dan transparan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan pembinaan berkelanjutan.
4. Mengidentifikasi hambatan untuk kinerja yang efektif dan menyelesaikan hambatan tersebut melalui pemantauan (*monitoring*), pembinaan (*coaching*) dan pengembangan (*development*).
5. Menciptakan dasar untuk beberapa keputusan administratif mengenai perencanaan strategis, perencanaan suksesi (*succession planning*), promosi, kompensasi dan pengupahan yang berdasarkan kinerja.
6. Meningkatkan pengembangan diri pribadi karyawan dan kemajuan dalam karir karyawan dengan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan
3. Improve the two-way communication system between the Supervisor/Manager and employees to be able to clarify the expectations (expectations) of the company regarding the role and accountability of employees in carrying out work, communicating functional and organizational goals and providing regular and transparent feedback so as to improve employee performance and coaching sustainable.
4. Identifying barriers to effective performance and resolving those obstacles through monitoring, coaching and development.
5. Creating a basis for several administrative decisions regarding strategic planning, succession planning, promotion, compensation and remuneration based on performance.
6. Increase employee personal development and progress in employee careers by helping them acquire the desired knowledge and skills

REMUNERASI

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk menerapkan kebijakan dan sistem pengelolaan remunerasi yang baik dan kompetitif sesuai dengan *performance management* karyawan. Kebijakan dan pengelolaan sistem remunerasi yang baik dan kompetitif ditujukan untuk mempertahankan karyawan terbaik yang dimiliki Bank, menarik minat kandidat karyawan terbaik di luar Bank untuk bergabung serta dapat memelihara motivasi karyawan untuk secara konsisten memberikan kinerja yang terbaik.

Remunerasi Bank Bumi Arta terdiri dari imbalan kerja bersifat moneter seperti gaji, tunjangan hari raya, gratifikasi, dan tunjangan lainnya. Selain itu, Bank Bumi Arta juga menyediakan fasilitas kesehatan dan kepesertaan dalam BPJS bagi karyawan dan anggota keluarganya, yang meliputi jaminan rawat jalan, rawat inap, persalinan, rawat gigi, dan tunjangan penggantian kacamata.

REMUNERATION

Bank Bumi Arta is committed to implementing good and competitive remuneration management policies and systems in accordance with employee performance management. Good and competitive remuneration system policies and management are aimed at retaining the best employees of the Bank, attracting the best candidates for employees outside the Bank to join and can maintain employee motivation to consistently provide the best performance.

Bank Bumi Arta Remuneration consists of monetary benefits such as salaries, holiday allowances, gratuities, and other benefits. In addition, Bank Bumi Arta also provides health facilities and membership in BPJS for employees and their family members, which includes outpatient, inpatient, childbirth, dental care, and glasses replacement allowances.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan

Composition of Employees Based on Grade

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan

Table of Composition of Employees Based on Grade

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Pejabat Eksekutif Executive Officer	1	0,12	1	0,11
Pejabat Madya Senior Officer	24	2,83	23	2,52
Pejabat Muda Junior Officer	75	8,85	87	9,55
Pejabat Tata Usaha Utama Chief Clerk	49	5,79	56	6,15
Pejabat Tata Usaha Madya Senior Clerk	192	22,67	213	23,38
Pejabat Tata Usaha Muda Junior Clerk	434	51,24	450	49,40
Pejabat Pelaksana Umum Non Clerk	72	8,50	81	8,89
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Composition of Employees Based on Education

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan | Table of Composition of Employees Based on Education

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Pasca Sarjana Post Graduate	6	0,71	9	0,99
Sarjana Bachelor Degree	464	54,78	485	53,24
Akademi Academy	100	11,81	108	11,86
S M U Senior High School	256	30,22	287	31,50
S M P Junior High School	21	2,48	22	2,41
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia

Composition of Employees Based on Age Range

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia | Table of Composition of Employees Based on Age Range

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Di bawah 20 tahun Under 20 years	17	2,01	11	1,21
20 – 29 tahun 20 – 29 years	333	39,31	341	37,43
30 – 39 tahun 30 – 39 years	250	29,52	284	31,17
40 – 49 tahun 40 – 49 years	164	19,36	172	18,88
Di atas 50 tahun Over 50 years	83	9,80	103	11,31
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Composition of Employees Based on Employment Status

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian | Table of Composition of Employees Based on Employment Status

Uraian Description	2019		2018	
	Total	%	Total	%
Karyawan Tetap Permanent Employee	798	94,21	769	84,41
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanet Employee *)	49	5,79	142	15,59
Jumlah Total	847	100,00	911	100,00

*) Termasuk Karyawan Kontrak, Percobaan dan Trainee
Including Contract Employees, Trials and Trainees

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Employee Competency Development Costs

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan | Table of Employee Competency Development Costs

Uraian Description	2019	2018
Jumlah Program Pelatihan Number of Training Programs	354	286
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Programs	6.671	5.947
Total Biaya Pelatihan (Rp 1) Total Cost of Training (Rp 1)	5.074.283.618	6.175.459.419
Rata-rata Biaya Pelatihan per Karyawan (Rp 1) Average Cost of Training per Employee (Rp 1)	760.648	1.038.416

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Pelatihan Dasar Perbankan (Basic Banking Training), Bumi Arta Learning Center (BALC), Jakarta



Training Relationship Officer Program (ROP), Bumi Arta Learning Center (BALC), Jakarta.



Training Motivation Dream It – Achieve It, Highland Park Resort, Bogor, Jawa Barat.



Training PSAK 71, Credit and Operational, Hotel Grand Mercure, Jakarta.



Training Refreshment BSMR, Bumi Arta Learning Center (BALC), Jakarta.



Training BBA Flazz & Mobile Banking, Bumi Arta Learning Center (BALC), Jakarta.

Teknologi Informasi

Information Technology

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank Bumi Arta, pada tahun 2019 kegiatan strategis di bidang Teknologi Informasi difokuskan pada pengembangan dan implementasi aplikasi **Mobile Banking BBA**. Implementasi Aplikasi **Mobile Banking BBA** selain ditujukan untuk meningkatkan layanan kepada nasabah juga untuk memperkuat produk digital perbankan yang telah dimiliki Bank Bumi Arta.

Aplikasi **Mobile Banking BBA** memberikan kemudahan kepada nasabah bertransaksi secara *online* dengan penggunaan perangkat *smartphone*. Dengan layanan **Mobile Banking BBA** nasabah tidak perlu datang ke kantor layanan Bank melainkan dapat melakukan kegiatan perbankan dimana saja dan kapan saja yang diinginkan nasabah. Aplikasi **Mobile Banking BBA** menawarkan fitur-fitur baru yang memudahkan dan memberikan kenyamanan atas transaksi yang dilakukan nasabah antara lain :

1. Informasi Rekening :
 - **Money Meter**
Memungkinkan nasabah untuk mengetahui total pengeluaran/ transaksi yang sudah dilakukan melalui *mobile* dalam kurun waktu sebulan terakhir.
 - **Informasi Saldo**
Memungkinkan nasabah untuk mengetahui saldo pada rekening secara *online*.
 - **Mini Statement**
Memungkinkan nasabah untuk mengetahui mutasi rekening 10 (sepuluh) histori transaksi terakhir.
 - **Histori Transaksi**
Memungkinkan nasabah untuk mengetahui mutasi rekening dengan cara melihat histori transaksi berdasarkan tanggal.
2. Transaksi :
 - **Pemindahbukuan**
Memungkinkan nasabah untuk melakukan pemindahbukuan antar rekening Bank Bumi Arta secara *online*.
 - **Transfer Antar Bank**
Memungkinkan nasabah untuk melakukan transfer antar Bank secara *online* melalui jaringan ATM Bersama maupun SKN dan RTGS.
 - **Payment/Purchase**
 - Memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran melalui *mobile* seperti pembayaran tagihan telepon seluler, Modul Penerimaan Negara (MPN), dan lain-lain.
 - Memungkinkan nasabah untuk melakukan pembelian melalui *mobile* seperti pembelian pulsa telepon seluler, dll.
3. Informasi Lain :
 - **Informasi Promo dan Berita**
Memungkinkan nasabah untuk mengetahui informasi promosi maupun berita yang dibagikan oleh pihak Bank.
 - **Informasi Nilai Tukar Rupiah**
Memungkinkan nasabah untuk mengetahui nilai tukar secara *online*.
 - **Informasi Favorites**
Memungkinkan nasabah menyimpan informasi transaksi yang sudah dilakukan untuk kemudahan melakukan transaksi yang akan datang.

In line with the Bank Bumi Arta Business Plan, in 2019 strategic activities in the Information Technology sector will focus on the development and implementation of the **BBA Mobile Banking** application. The BBA Mobile Banking Application is not only intended to improve services to customers but also to strengthen digital banking products that have been owned by Bank Bumi Arta.

The BBA Mobile Banking application makes it easy for customers to transact online with the use of a smartphone device. With BBA Mobile Banking services, customers do not need to come to the Bank's service office but can do banking wherever and whenever they want. The BBA Mobile Banking application offers new features that make it easy and convenient for transactions made by customers, including :

1. Account Information:
 - **Money Meter**
Allows customers to find out the total expenses/ transactions that have been made via mobile in the past month.
 - **Balance Information**
Allows customers to find out the balance on the account online.
 - **Mini Statement**
Allow customers to find out the last 10 (ten) transaction history accounts.
 - **Transaction History**
Allows customers to find out about account movements by looking at transaction history by date.
2. Transaction:
 - **Book Transfers**
Enables customers to book transfers between Bank Bumi Arta accounts online.
 - **Interbank Transfers**
Allows customers to make interbank transfers online through the ATM Bersama network and SKN and RTGS.
 - **Payment/Purchase**
 - Allows customers to make payments via mobile such as cell phone bill payments and State Revenue Module , etc.
 - Allows customers to make purchases via mobile such as buying cellular phone credit, etc.
3. Other Information:
 - **Promo and News Information**
Allows customers to find out promotional information and news shared by the Bank.
 - **Rupiah Exchange Rate Information**
Allow customers to find out exchange rates online.
 - **Favorites Information**
Allows customers to save information about transactions that have been done for ease of making future transactions.

Teknologi Informasi

Information Technology

- Informasi Lokasi Kantor Cabang dan ATM
Memungkinkan nasabah mengetahui penyebaran lokasi kantor cabang maupun ATM dari Bank.

Aplikasi *Mobile Banking* BBA telah diluncurkan pada tanggal 11 Nopember 2019 dan sejak tanggal tersebut aplikasi *Mobile Banking* BBA sudah dapat didownload di *smartphone* yang berbasis *Android* maupun *IOS*.

Pada tahun 2019 Bank Bumi Arta juga telah menerbitkan **Kartu Flazz BBA**. Kartu *Flazz* BBA adalah kartu prabayar yang diterbitkan oleh Bank Bumi Arta bekerja sama dengan BCA, yang dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dengan mendeбет dana yang tersimpan pada Kartu *Flazz* BBA dan transaksi isi ulang (*top up*).

Berikut ini adalah beberapa produk dan layanan perbankan berbasis teknologi informasi (*E-Banking*) yang telah dimiliki oleh Bank Bumi Arta :

- Location Information of Branch Offices and ATMs
Enabling customers to know the spread of branch offices and ATM locations from the Bank.

The BBA Mobile Banking application was launched on November 11, 2019 and from that date the BBA Mobile Banking application can be downloaded on Android and IOS-based smartphones.

In 2019 Bank Bumi Arta also issued a **BBA Flazz Card**. The BBA Flazz Card is a prepaid card issued by Bank Bumi Arta in cooperation with BCA, which can be used for payment transactions by debiting the funds stored on the BBA Flazz Card and top up transactions.

The following are some of the information technology-based banking products and services (*E-Banking*) that have been owned by Bank Bumi Arta :

□ ATM BBA, ATM PRIMA dan ATM BERSAMA

ATM adalah produk jasa layanan Bank berupa terminal atau mesin komputer yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan seperti penarikan tunai, informasi saldo, pemindahbukuan, transfer antar bank, penggantian PIN, *mini statement*, pembayaran tagihan, dan pembelian. Jumlah mesin ATM per 31 Desember 2019 adalah 195.901 unit yang tersebar diseluruh Indonesia, terdiri dari 15 unit ATM BBA, 114.927 unit ATM Prima dan 80.959 unit ATM Bersama.

□ ATM BBA, ATM PRIMA and ATM BERSAMA

ATM is a Bank service product in the form of a terminal or computer machine that provides convenience to customers in conducting various banking transactions such as cash withdrawals, balance information, book-entry, interbank transfers, PIN changes, mini statements, bill payments, and purchases. The number of ATM machines per December 31, 2019 is 195,901 units, which is spread throughout Indonesia, consisting of 15 units ATM BBA, 114,927 units ATM Prima, and 80,959 units ATM Bersama.

□ INTERNET BANKING (E-BBA) KORPORASI

E-BBA Korporasi adalah produk jasa layanan Bank berbasis jaringan internet yang memberikan kemudahan kepada nasabah korporasi untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya dan melakukan transaksi perbankan seperti *inquiry* rekening, *inquiry* transaksi, cetak rekening koran, pemindahbukuan, transfer dana, pembayaran gaji, permintaan Buku Cek/BG, informasi nilai tukar, informasi suku bunga, manajemen likuiditas korporasi.

□ INTERNET BANKING (E-BBA) CORPORATION

E-BBA Corporation is an internet-based Bank service product that provides convenience to corporate customers to meet their business needs and conduct banking transactions such as account inquiries, transaction inquiry, checking account printing, book-entry, fund transfers, salary payments, Cheque Book/BG requests, exchange rate information, interest rate information, corporate liquidity management.

□ PHONE BANKING

Phone Banking merupakan produk jasa layanan Bank yang dapat diakses melalui telepon untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan seperti pemindahbukuan antar rekening Bank Bumi Arta, informasi saldo, informasi produk, informasi nilai tukar, penggantian PIN dan berbicara dengan *phone banking officer* Bank Bumi Arta.

□ PHONE BANKING

Phone Banking is a Bank service product that can be accessed by telephone to provide convenience for customers in conducting banking transactions such as transfer between Bank Bumi Arta accounts, balance information, product information, exchange rate information, PIN replacement and talking to Bank Bumi Arta phone banking officer.

□ SMS BANKING

SMS Banking merupakan produk jasa layanan Bank berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui media SMS seperti transfer, pemindahbukuan, penggantian PIN, informasi saldo, dan informasi nilai tukar.

□ SMS BANKING

SMS Banking is a cellular technology-based Bank service product that facilitates customers in conducting banking transactions through SMS media such as transfer, book-entry, PIN changes, balance information, and exchange rate information.

Teknologi Informasi

Information Technology

□ MOBILE BANKING

Mobile Banking adalah produk jasa layanan Bank yang diberikan kepada nasabah dalam kemudahan bertransaksi secara *online* dengan penggunaan perangkat *smartphone*. Dengan adanya kanal layanan elektronik berbasis *mobile smartphone* dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki mobilitas transaksi yang tinggi. Selain itu, kanal layanan *elektronik Mobile Banking* memiliki segmentasi pasar yang lebih dinamis, yaitu generasi muda. Kebutuhan generasi muda yang menginginkan kemudahan, kecepatan dan keamanan dalam bertransaksi dapat menambah *customer* dalam bertransaksi dapat menambah *customer*

□ MOBILE BANKING

Mobile Banking is a product of Bank services provided to customers in the ease of transacting online with the use of smartphone devices. With the presence of mobile smartphone-based electronic service channels can meet the needs of customers who have high transaction mobility. In addition, the Mobile Banking electronic service channel has a more dynamic market segmentation, namely the younger generation. The needs of the younger generation who want convenience, speed and security in transactions can add to the customer base Bank Bumi Arta in this digitalization era.

□ KARTU FLAZZ BBA (CO BRANDING)

Kartu *Flazz BBA* adalah kartu prabayar yang diterbitkan oleh Bank bekerja sama dengan BCA, yang dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dengan mendebebt dana yang tersimpan pada Kartu *Flazz BBA* dan transaksi isi ulang (*top up*).

□ BBA FLAZZ CARD (CO BRANDING)

The BBA Flazz Card is a prepaid card issued by the Bank in cooperation with BCA, which can be used for payment transactions by debiting the funds stored on the BBA Flazz Card and top up transactions.

Selain itu Bank Bumi Arta pada tahun 2019 juga telah mengembangkan beberapa aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung operasional Bank, sebagai berikut :

■ APLIKASI PSAK 71

Pengembangan aplikasi PSAK 71 dalam rangka untuk menyesuaikan dan memenuhi Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-78/PB.11/2017 tanggal 08 September 2017 perihal Penerapan PSAK 71 (IFRS 9).

■ APLIKASI DUKCAPIL

Pengembangan aplikasi Dukcapil (Kependudukan dan Pencatatan Sipil) dalam rangka untuk meningkatkan dalam pengelolaan data nasabah yang berkaitan memverifikasi data nasabah dengan data Dukcapil sehingga memperkuat proses *Know Your Customer* (KYC) yang sudah diterapkan di Bank.

Sedangkan untuk tahun mendatang Bank Bumi Arta telah menetapkan rencana dan strategi pengembangan produk dan jasa layanan perbankan berbasis teknologi sebagai berikut :

■ INTERNET BANKING (E-BBA) INDIVIDUAL

E-BBA Individual adalah produk jasa layanan Bank yang diberikan kepada nasabah individual untuk memberikan kemudahan bertransaksi melalui jaringan internet. *E-BBA Individual* dapat memenuhi kebutuhan nasabah untuk melakukan transaksi lebih nyaman dan mudah dimanapun, kapanpun selama terkoneksi ke jaringan internet.

■ VIRTUAL ACCOUNT BBA

Virtual Account BBA adalah produk jasa layanan Bank yang diberikan kepada nasabah untuk memberikan kemudahan transaksi finansial, dimana sistem secara otomatis akan mendeskripsikan transaksi tersebut dan mengarahkan transaksi ke rekening induk milik lembaga keuangan atau institusi yang bersangkutan. *Virtual*

In addition, Bank Bumi Arta in 2019 has also developed several applications based on information technology that are used to support the Bank's operations, as follows:

■ APPLICATION OF PSAK 71

Development of application of PSAK 71 in order to adjust and fulfill the Financial Services Authority Letter No. S-78/PB.11/2017 dated September 8, 2017 concerning Application of PSAK 71 (IFRS 9).

■ DUKCAPIL APPLICATIONS

Dukcapil (Citizenship and Civil Registration) application development in order to improve customer data management relating to verifying customer data with Dukcapil data thus strengthening the Know Your Customer (KYC) process that

Whereas for the coming year Bank Bumi Arta has established the following plans and strategies for developing technology and technology-based banking services:

■ INTERNET BANKING (E-BBA) INDIVIDUAL

E-BBA Individual is a product of Bank services provided to individual customers to provide easy transactions through the internet network. *E-BBA Individual* can fulfill customers' needs to make transactions more convenient and easy anywhere, anytime as long as it is connected to the internet network.

■ VIRTUAL ACCOUNT BBA

Virtual Accounts BBA are products of Bank services that are provided to customers to provide easy financial transactions, where the system will automatically describe the transaction and direct transactions to the parent account of the financial institution or institution concerned. BBA Virtual Account aims to

Teknologi Informasi

Information Technology

Account BBA bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran dengan melalui *channel* Teller, ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* serta juga dapat dilakukan dari *E-Channel* bank lain.

■ KARTU TASPEN SMART CARD (CO BRANDING)

Kartu Taspen *Smart Card* adalah kartu yang diterbitkan oleh Bank Bumi Arta untuk mendukung pelaksanaan perjanjian kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam melakukan pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian melalui rekening Bank.

■ DEPOSITO ONLINE

Deposito *Online* adalah layanan yang diberikan kepada Nasabah dalam kemudahan membuka rekening deposito secara *online* melalui *channel-channel* Bank yang tersedia seperti *Mobile Banking*, dan *Internet Banking*. Dengan adanya layanan deposito *online*, Nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang Bank dan transaksi perbankan pembukaan deposito dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang diinginkan Nasabah.

■ QRIS MOBILE BANKING

QRIS *Mobile Banking* adalah layanan yang diberikan kepada Nasabah dalam memudahkan pembayaran menggunakan QR Code Standard Indonesia (QRIS) melalui *channel Mobile Banking*.

■ PEMBUKAAN REKENING ONLINE

Pembukaan Rekening *Online* adalah layanan yang diberikan kepada Nasabah dalam kemudahan membuka akun Bank secara *online* melalui *channel Mobile Banking*. Dengan adanya layanan pembukaan rekening *online*, jangkauan untuk meningkatkan *customer based* lebih luas dikarenakan Nasabah maupun calon Nasabah dapat membuka akun dimana saja dan kapan saja yang diinginkan Nasabah maupun calon Nasabah.

Bank Bumi Arta juga senantiasa mengikuti *trend* perkembangan teknologi informasi yang sedang berkembang guna menyesuaikan dan mengintegrasikan dengan perkembangan teknologi informasi yang ada. Untuk mengikuti perkembangan teknologi tersebut, Bank Bumi Arta secara berkelanjutan mengikuti pelatihan (*training*) internal dan eksternal serta *share knowledge* yang berkaitan dengan perkembangan teknologi tersebut.

Mengingat pentingnya peran teknologi informasi dalam rencana dan perkembangan bisnis Bank, Bank Bumi Arta senantiasa memperhatikan kecukupan sumber daya teknologi informasi untuk mendukung kebutuhan bisnis Bank. Saat ini Bank Bumi Arta memiliki Divisi Teknologi Informasi terdiri dari :

1. Bagian Teknologi Informasi *Development*

Bagian ini memiliki tugas utama untuk mengembangkan aplikasi sesuai dengan keperluan dan perkembangan bisnis serta meningkatkan efisiensi dalam operasional Bank.

make it easier for customers to make payments through Teller, ATM, Mobile Banking and Internet Banking channels and can also be done from other bank E-Channels.

■ TASPEN SMART CARD (CO BRANDING)

The Taspen *Smart Card* is a card issued by the Bank Bumi Arta to support the implementation of a cooperation agreement with PT. Taspen (Persero) in making payments for old age savings, pensions, work accident insurance, and death guarantees through Bank accounts.

■ ONLINE DEPOSIT

Online Deposit is a service provided to the Customer in the ease of opening a deposit account online through available Bank channels such as Mobile Banking and Internet Banking. With the online deposit service, the Customer does not need to come to the Bank branch office and opening deposit banking transactions can be done anywhere and anytime that the Customer wants.

■ QRIS MOBILE BANKING

QRIS *Mobile Banking* is a service provided to Customers in facilitating payments using QR Code Standard Indonesia (QRIS) through the Mobile Banking channel.

■ OPENING ACCOUNT ONLINE

Online Account Opening is a service provided to the Customer in the ease of opening a Bank account online through the Mobile Banking channel. With the online account opening service, the scope for increasing customer base is wider because the Customer or prospective Customer can open an account anywhere and anytime that the Customer or prospective Customer wants.

Bank Bumi Arta also constantly follows the trend of developing information technology that is developing in order to adapt and integrate with the development of existing information technology. To keep abreast of these technological developments, Bank Bumi Arta continuously participates in internal and external training and share knowledge related to the development of these technologies.

Given the importance of the role of information technology in the plan and development of the Bank's business, Bank Bumi Arta always pays attention to the adequacy of information technology resources to support the Bank's business needs. At present Bank Bumi Arta has an Information Technology Division consisting of :

1. Information Technology Development Department

This department has the main task of developing applications in accordance with the needs and development of the business as well as increasing efficiency in Bank operations.

Teknologi Informasi

Information Technology

2. Bagian IT Quality Control

Bagian ini memiliki tugas untuk memastikan *delivery* setiap aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, standar, dan spesifikasi yang telah ditentukan Bank.

3. Bagian Delivery Channel

Bagian ini memiliki tugas utama untuk memastikan kemudahan dan kenyamanan nasabah Bank Bumi Arta menggunakan kanal layanan elektronik berjalan dengan baik, serta melakukan *monitoring* terhadap kanal layanan elektronik tersebut.

Selain itu, Divisi Teknologi informasi juga memiliki staf Divisi Teknologi Informasi yang memiliki tugas utama untuk memastikan kelancaran operasional *Core Banking* Bank Bumi Arta, serta melakukan *monitoring* terhadap infrastruktur teknologi informasi.

2. IT Quality Control Department

This department has the task of ensuring delivery of each application developed in accordance with the requirements, standards, and specifications prescribed by the Bank.

3. Delivery Channel Department

This department has the main task to ensure the convenience and comfort of Bank Bumi Arta's customers using electronic service channels to run well, and to monitor the electronic service channel.

In addition, the Information Technology Division also has an Information Technology Division Staff who has the main task of ensuring the smooth operation of Bank Bumi Arta Core Banking, as well as monitoring information technology infrastructure.



INTERNET BANKING BBA (E-BBA)



SMS AND PHONE BANKING BBA



KARTU FLAZZ BBA



BBA FLAZZ CARD



MOBILE BANKING BBA



BBA MOBILE BANKING

Manajemen Risiko

Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang meliputi :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Bumi Arta telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit *Treasury* Kantor Pusat, Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*), dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*).

The application of Risk Management implemented by Bank Bumi Arta is directed by Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Financial Services Authority Circulars Number. 34/SEOJK.03/2016 dated 01 September on the Application of Risk Management for Commercial Banks, which includes:

1. Active Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, Bank Bumi Arta has implemented the integrated structure of Risk Management which consists of the Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, the Risk Management Work Unit and several other committees tasked to handle risks specific to, among others, Branch Credit Committee and the Central Office, Treasury Head Office Credit Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Steering Committee.

The Risk Monitoring Committee is one of the forms of active supervision by the Board of Commissioners in the implementation of risk management. The Risk Monitoring Committee was established to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and the supervision on matters related to risk management policies and strategies prepared by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice President Commissioner and 2 (two) independent parties who each have expertise in banking, finance and risk management.

Active supervision of the management in order to implement the risk management is performed by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee consists of the Board of Directors and Middle Management who are responsible for the evaluation and provision of recommendations to the President Director in relation to Risk Management, which include:

1. preparation of the Risk Management policy as well as the changes, including the Risk Management Strategies, the level of risk bearing capacity and risk tolerance, risk management frameworks and contingency plans to anticipate the occurrence of irregular conditions;
2. periodic or incidental improvement of the Risk Management process as a result of changes in external and internal conditions affecting the Bank's capital adequacy, risk profile, and ineffective implementation of Risk Management based on the results of the evaluation;
3. the establishment of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excess of business expansion compared with the predetermined plan of the Bank's business or uptaking a position/risk exposure that exceeds the established limits.

The implementation of policies and the implementation of risk management are performed by the independent Risk Management Work Unit towards the operational working unit (*risk taking unit*).

Manajemen Risiko

Risk Management

Satuan Kerja Manajemen Risiko/Terintegrasi bertanggung jawab kepada Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko/Terintegrasi adalah :

1. memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
2. mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko Bank/Terintegrasi;
3. mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
4. memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi dan yang telah disetujui oleh Direksi Bank/Entitas Utama;
5. memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi terhadap portofolio atau kinerja Bank/Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan;
7. mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis, antara lain berupa masuknya suatu entitas dalam Konglomerasi Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
9. memberikan informasi/rekomendasi kepada satuan kerja bisnis/Komite Manajemen Risiko/Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko/Terintegrasi antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank/Terintegrasi;
10. mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank dan Konglomerasi Keuangan;
11. menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko Bank/Terintegrasi kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan/Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko Bank dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku.
12. melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil penilaian :
 - a. profil Risiko setiap Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;
 - b. tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi,
 - c. profil Risiko secara terintegrasi.

The Integrated Risk Management Work Unit is responsible to the Division of Compliance and Risk Management. The Authority and responsibility of the Integrated Risk Management Work Unit are :

1. To provide input to the Board of Directors in the development of policies, strategies and Integrated Bank Risk Management framework;
2. To develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and controlling of integrated bank risks;
3. To design and implement the necessary tools in the implementation of Integrated Bank Risk Management;
4. To monitor the implementation of policies, strategies and frameworks of the Integrated Bank Risk Management recommended by the Integrated Bank Risk Management Committee and have been approved by the Bank's Board of Directors/the Main Entity;
5. To monitor the position/exposure of the overall risk, and per risk, including the monitoring of compliance with the established risk tolerance and limits;
6. To perform stress testing to determine the impact of the implementation of policies and strategies of Integrated Bank Risk Management on the portfolio or the Bank's /Financial Conglomerates performance as a whole;
7. To evaluate the proposed activity and/or new products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage activities and or new products including the completeness of the system and the procedures used as well as the impact on the overall risk exposure of the Bank;
8. To evaluate the proposed new business lines that are strategic, among others the inclusion of an entity in the Financial Conglomerate that significantly influence the risk exposure of Financial Conglomerates;
9. To provide informations/recommendations to the business working units/the Risk Management Committee/the Integrated Risk Management Committee in relation to the results of an evaluation of the implementation of Integrated Risk Management, among others, regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Integrated Bank;
10. To evaluate the accuracy and validity of the data used by the Bank in measuring the risks to the Bank and Financial Conglomerates;
11. To prepare and submit an integrated bank risk profile report to the President Director, Director of Compliance/the Director in charge of integrated risk management function, the Bank's Risk Management Committee, and the Integrated Risk Management Committee on a regular basis in accordance with applicable regulations;
12. To monitor the risks in the Financial Conglomerates on assessment results :
 - a. every risk profile of Financial Institutions within Financial Conglomerates;
 - b. the risk level of each risk in an integrated manner;
 - c. integrated risk profile.

Manajemen Risiko

Risk Management

13. melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - b. keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;
 - d. ketepatan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
14. menilai kecukupan modal Bank/Terintegrasi
15. memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan baik intern maupun ekstern;
16. sebagai anggota Komite Manajemen Risiko Bank/ Terintegrasi bertanggungjawab memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank/Entitas Utama dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi serta perubahannya, perbaikan, atau penyempurnaan.
17. menerapkan Strategi Anti *Fraud* dan melaporkan atau tidak menyembunyikan kejadian *fraud* yang diketahui, memberikan arahan dan menumbuhkan *awareness* untuk pengendalian risiko *fraud* kepada staff.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank Bumi Arta telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga mampu mengimplementasikan produk-produk tersebut secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) yaitu *Low to Moderate* dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) yaitu *Low to Moderate* serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) termasuk di dalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kebijakan, prosedur, dan limit seiring dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pertumbuhan bisnis Bank.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko;

Bank Bumi Arta mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan *review* kegiatan usaha debitur, kehandalan sumber daya manusia, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

13. To carry out the review on a regular basis with a frequency customized for the Bank, to ensure:
 - a. The adequacy of risk management framework;
 - b. The accuracy of risk assessment methodology; and
 - c. The adequacy of risk management information systems;
 - d. Accuracy, policies, procedures and risk limits.
14. To assess the capital adequacy of Banks Integrated;
15. To examine and be responsible for the correctness and accuracy of the submission of reports both intern and extern;
16. As a member of the Integrated Bank Risk Management Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors/Main Entity in the preparation of the Integrated Bank Risk Management policies and changes, fixes and improvements;
17. To implement Anti Fraud Strategy and report fraud or hide events that are known, provide direction and foster awareness of fraud risk management to staff.

2. Adequacy of policies, procedures and limit establishment;

In order to implement an effective Risk Management, Bank Bumi Arta has established policies and procedures for each product issued as well as the required risk management, in order to be able to implement these products appropriately, properly, correctly and carefully hence the business activities of the Bank remain controlled at the level of the Risk Appetite, namely *Low to Moderate* and Risk Tolerance, namely *Low to Moderate* as well as providing satisfaction to its customers.

The level of the Risk Appetite and Risk Tolerance includes the establishment of limits that have had thorough considerations for the business strategies and objectives of the Bank as well as the ability of the Bank to take risks (*risk bearing capacity*).

The Bank regularly reviews the policies, procedures, and limits in line with the laws and regulations in force and the growth of the Bank's business.

3. Adequacy of identification, measurement, monitoring and risk control process, as well as the Risk Management Information System;

Bank Bumi Arta identifies and measures all types of inherent risks in any products and business activities of the Bank, as well as monitoring the magnitude of the risk exposure, risk tolerance, and compliance with the established limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate the risks and the actions needed. Control of risks has been undertaken by the Bank in relation to exposure of risks, among others, the compliance of the provisions/ regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of the debtors, the reliability of human resources, the establishment of limits and authorities, the implementation of ALMA and the addition of the Bank's capital.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank Bumi Arta dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank Bumi Arta per 31 Desember 2019 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen *Satisfactory*.

A part of the risk management information system is the preparation of the risk profile of the Bank to be reported to Financial Services Authority on a quarterly basis. The report of this risk profile illustrates the inherent risks in the business activities of the Bank (*inherent risk*) including Quality Risk Management for each type of risk.

The rate of risk profile of Bank Bumi Arta is performed on eight (8) types of risks, those are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The results of the composite risk assessment of Bank Bumi Arta as per December 31, 2019 was Low to Moderate which was a combination of the Aggregate Inherent Risk from Low to Moderate and Quality of the Satisfactory Management Implementation.

Tabel Profil Risiko dan Peringkat Risiko Komposit Bank Bumi Arta Per 31 Desember 2019
Table of Risk Profiles and Bank Bumi Arta Composite Risk Ranking As of December 31, 2019

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Rating the Quality of Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level
Risiko Kredit Credit Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar Market Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional Operational Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Hukum Legal Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Reputasi Reputation Risk	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Strategik Strategic Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Peringkat Komposit Composite Rating	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

SKAI telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana pemeriksaan.

4. Thorough internal control system.

Internal control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

SKAI has conducted independent supervision function with an adequate task coverage and in accordance with the inspection plan.

RISIKO KREDIT

Kebijakan Bank Bumi Arta mengenai keputusan kredit adalah bahwa setiap keputusan kredit harus dilakukan berdasarkan pertimbangan pendapat dari beberapa pejabat yang diserahi tugas dalam bidang perkreditan. Untuk memenuhi kebijakan tersebut, Direksi membentuk Komite Kredit (*credit committee*) di setiap Kantor Cabang dan Komite Kredit Kantor Pusat Non Operasional. Komite Kredit adalah suatu tim kerja yang anggotanya terdiri dari para pejabat kredit. Tugas pokok komite ini adalah menilai suatu usulan kredit serta membuat keputusan kredit.

CREDIT RISK

The policy of Bank Bumi Arta on the decision of credit is that every credit decision should be based on the consideration of the opinions of some officials entrusted with the duties in the field of credit. To meet the policy, the Board of Directors established the Committee for Credit (Credit Committee) at each branch offices and the Credit Committee of Non-Operational Headquarters. The Credit Committee is a working group whose members consist of credit officials. The main task of this committee is to assess a proposed loan and to make credit decisions.

Manajemen Risiko

Risk Management

Strategi pemasaran di bidang perkreditan komersial mencakup pendefinisian debitur, kelas risiko dan konsentrasi industri yang ingin dicapai. Strategi pemasaran yang akan dilaksanakan oleh setiap *lending unit* harus dimintakan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

Bank mengelola Risiko Konsentrasi Kredit dengan cara menjaga agar pemberian kredit kepada debitur individu maupun kelompok debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait tidak melebihi limit dari Batas Maksimum Pemberian Kredit serta mengelola pemberian kredit terhadap suatu sektor industri tertentu agar tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Kredit seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Buku Pedoman Kredit dan Prosedur (BPKP), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran terkait.

Bank Bumi Arta mengelola dan mengontrol Risiko Kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian Risiko Kredit

Selain itu Bank Bumi Arta juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank Bumi Arta memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kualitas kredit.

Pengendalian risiko kredit dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Bank telah memiliki Bagian *Remedial* Kredit Umum yang memonitor tunggakan dan *overdraft* debitur secara periodik serta mencari solusi bagi debitur yang berpotensi bermasalah maupun debitur bermasalah. Bagian *Remedial* Kredit Umum juga melakukan analisis serta memberikan rekomendasi/opini penyelesaian kredit bermasalah dan Agunan yang Diambil Alih (AYDA) kepada Direksi serta melakukan *follow up* penyelesaian kredit bermasalah dan AYDA tersebut. Bank juga telah menunjuk staff Divisi Administrasi Kredit Pensiun yang akan melaksanakan fungsi *remedial*.

Berdasarkan PSAK 55/50, Bank membagi kualitas tagihan kredit menjadi tagihan *Non Impair* dan tagihan *Impair*. Tagihan *Non Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga sampai dengan 90 hari sedangkan tagihan *Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga lebih dari 90 hari.

The marketing strategy in the field of commercial loans includes defining the debtors, risk class and concentration of the industry to be achieved. The marketing strategies that will be implemented by each *lending unit* must have prior approval from the Board of Directors.

The Bank manages the Risk of Credit Concentration by way of maintaining the loans disbursed to individual or collective debtors both related and unrelated parties do not exceed the loan limit of the Maximum Loan Disbursement as well as managing the provision of loans to particular industrial sectors not to exceed the established limits.

Bank Bumi Arta has policies and procedures on the control of Credit Risks such as the the Policy of Credit of Bank Bumi Arta (KPBB), Handbook Credit and Procedures (BPKP), Handbook of Risk Management (BPMR), and the related Circulars.

Bank Bumi Arta manages and controls Credit Risks in various ways including, the diversification credit products, setting credit limits, measurement, monitoring as well as controlling the Credit Risks.

In addition, Bank Bumi Arta also exercises oversight (supervision) of loans effectively that includes strict periodic and continuous monitoring and inspection on loans that have been disbursed.

Bank Bumi Arta has a system of credit rating and scoring on outstanding loans with a certain maximum limit except for pension credits and loans with collateral cash guarantee and monitoring the results of the system compared with the realization of the credit quality.

The control of credit risk is by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

The Bank has a section that monitors Remedial General Loan that monitors the arrears and overdraft of debtors periodically as well as to find a solution for debtors who are potentially problematic or troubled borrowers. Remedial General Loan Section also conducts analysis and provides recommendations/opinions to settlements of non-performing loans and Foreclosed Assets (AYDA) to the Board of Directors as well as to follow up the completion of the non-performing loans and foreclosed assets. The Bank also has appointed a Division Staff of Pension Credit Administration that will carry out the remedial function.

Based on SFAS 55/50, the Bank divides the quality of the credit bill into the Non Impaired bill and Impaired bill. Non Impaired bill is a credit bill credit with arrears of principal and or interest up to 90 days while Impaired bill is a bill of credit with arrears of principal and or interest over 90 days.

Manajemen Risiko

Risk Management

Atas tagihan kredit tersebut, Bank Bumi Arta membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas portofolio kredit yang telah diberikan kepada debitur. CKPN dibedakan antara CKPN individual dan CKPN kolektif. CKPN individual untuk portofolio kredit dengan jumlah tertentu diperhitungkan berdasarkan *cashflow* debitur. Sedangkan CKPN kolektif didasari oleh data historis Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir dengan menggunakan sistem *migration*.

Bank Bumi Arta telah memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat debitur korporasi Bank sampai saat ini belum berperingkat maka seluruh perhitungan menggunakan klasifikasi tanpa peringkat.

Sebagai salah satu proses mitigasi risiko, Bank Bumi Arta menerima agunan menjadi *second-way-out*. Agunan yang dapat diterima oleh Bank harus memenuhi kriteria memiliki dokumentasi kepemilikan yang jelas dan sah, memiliki nilai pasar yang baik (*marketability value*), dapat diikat secara hukum (legalitas), dan memiliki nilai yang relatif stabil dan cenderung naik baik untuk agunan yang bergerak, agunan tidak bergerak, surat berharga, maupun emas. Penyerahan agunan diawali dengan proses penilaian agunan dan diikat sesuai dengan ketentuan legalitas yang berlaku. Atas agunan tersebut dicover dengan asuransi yang dipasangkan *Banker's Clause Bank*.

Dalam memperhitungkan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, Bank memperhitungkan agunan berupa *cash collateral* yang dapat digunakan sebagai mitigasi risiko kredit.

Sampai saat ini Bank Bumi Arta belum melakukan sekuritisasi aset.

RISIKO PASAR

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran yang terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar ditujukan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Of the credit bill, Bank Bumi Arta has formed allowance for impairment losses (CKPN) on the loan portfolio that has been given to the debtor. CKPN can be distinguished between individual CKPN and collective CKPN. Individual CKPN is used for a certain amount of loan portfolios which is calculated based on the cash flow of the debtor, while the collective CKPN is based on the historical data of the Bank in the last 3 (three) years by using the migration system.

Bank Bumi Arta has accounted for the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk in accordance with the regulations in force. Given the Bank corporate debtors which up till now have not received any ratings, therefore the entire calculation uses classification without ratings.

As one of the processes of Risk Mitigation, Bank Bumi Arta receives collateral to be a second-way-out. The collateral acceptable to the Bank must meet the criteria of having a clear and legitimate documentation of ownership, having a good marketability value, can be guaranteed by law (legality), and has a value that is relatively stable and tends to rise both for moving collaterals, immovable collateral, securities, or gold. The submission of collateral begins with the process of collateral appraisal and guaranteed in accordance with the legal provisions in force. Such collaterals are covered by an insurance which is attached to Banker's Clause Bank.

The calculation of the mitigation of Credit Risk is done by using a standardized approach. The Bank takes into account collaterals in the form of cash collateral million which can be used as mitigation of Credit Risk.

Until now Bank Bumi Arta has not performed any asset securitization.

MARKET RISK

The Policy of Market Risk is established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which its implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO).

Bank Bumi Arta has policies and procedures of Market Risk control such as the Handbook of Risk Management (BPMR) and Circulars relating to the Market Risk that defines the terms of interest rate setting of Third Party Deposits and Loans. The Management of the Market Risk is intended to avoid losses due to market price activities.

The establishment of changes in the financial instruments held by the Bank, the establishment of Market Risk limits such as Intra Day Limit, Cut Loss Limit, Dealer Limit and others as well as the establishment of the interest rates or the exchange rate made by ALCO authorized by the Board of Directors.

Manajemen Risiko

Risk Management

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing serta melakukan pemantauan dengan menggunakan *repricing gap* untuk mengetahui posisi *Risk Sensitivity Asset* (RSA) terhadap *Risk Sensitivity Liabilities* (RSL) secara berkala.

Setiap bulan bank melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* dengan menggunakan metode *Net Interest Income Gap*, dimana dilakukan pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif yang disusun berdasarkan asumsi *repricing time* yang telah ditentukan oleh Bank.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 maka Bank Bumi Arta belum wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar yang digunakan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pengendalian Risiko Pasar dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO). Bank Bumi Arta juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Pedoman Likuiditas Bank Bumi Arta. Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, konsentrasi *gap* dan ketergantungan kepada *counterparty*, instrumen atau *market* segmen tertentu.

Bank Bumi Arta menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan *cash flow* sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Bank Bumi Arta menetapkan beberapa indikator peringatan dini untuk mengetahui dan mengatasi Risiko Likuiditas yang mungkin timbul antara lain : indikator internal yang berupa kualitas aset yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk is done through the analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates as well as performing monitoring by periodically using the *repricing gap* to know the position of the Risk Sensitivity Asset (RSA) on Risk Sensitivity Liabilities (RSL).

Every month the Bank performs measurements Interest Rate Risk in the Banking Book by using the Net Interest Income Gap, where the mapping positions of assets, liabilities and off-balance sheet prepared on the assumption *repricing time* that has been determined by the Bank.

According to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012, Bank Bumi Arta has not been required to calculate the Risk Weighted Assets (RWA) of the Market which is used in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Market Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

LIQUIDITY RISK

The policy of Liquidity Risk has been established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which the implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO). Bank Bumi Arta also formed a Treasury Credit Committee in charge and responsible for defining the market, instruments and transactions with eligible counterparties.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of liquidity risk contained in the Handbook of Risk Management (BPMR) and the provisions set forth in the Circulars of Bank Bumi Arta Liquidity Guidelines. The management policy of Liquidity Risk aims to avoid losses due to lack of liquidity, concentration gap and dependence on counterparties, certain instruments or market segments.

Bank Bumi Arta has established the liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Some methods are applied to establish the system of liquidity management by the reduction of idle funds to a minimum and maintain the existing liquid tools in order to meet the needs of the day-to-day cash flow and from unexpected events.

Bank Bumi Arta sets some early warning indicators to identify and address the Liquidity Risk that may arise including: internal indicator in the form of deteriorating asset quality, the increased concentration on some assets and the sources of specific funding as well as the

Manajemen Risiko

Risk Management

pendanaan tertentu serta posisi arus kas yang semakin memburuk dan indikator eksternal yang berupa informasi publik yang negatif terhadap Bank, peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo, serta keterbatasan akses untuk memperoleh pendanaan jangka panjang.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank Bumi Arta dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

position of cash flow that is deteriorating and external indicators in the form negative public information on the Bank, an increase in deposit withdrawals prior to maturity, as well as the limited access to long-term financing.

The management and monitoring of liquidity levels of Bank Bumi Arta is done on a daily, weekly and monthly basis at Headquarters, Branch Offices and Non-Operational Headquarters.

Liquidity Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessments.

RISIKO OPERASIONAL

Dalam menghadapi Risiko Operasional Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional. Direksi telah membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi yang berwenang dan bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank dan kesesuaian pelaksanaannya.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank Bumi Arta melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank Bumi Arta melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini keseluruhan aktivitas fungsional Bank.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai

OPERATIONAL RISK

In the face of Operational Risk Board of Commissioners and Board of Directors has set a strategy that includes the complete system and procedures regarding the management of Operational Risks. The Board of Directors has established the Information Technology Steering Committee which is authorized and responsible for providing recommendations to the Board of Directors on the strategic plan of Information Technology in accordance with the strategic plan of the Bank's business activities and the suitability of its implementation.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Operational Risk as Manual Use of Technology Information System (BPPTSI), Guidelines on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) and Guidelines for Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the setting of limits such as transaction limits and the limit of currencies which are regularly evaluated. In addition, the Bank also provides sustainable education and training of human resources in order to provide good service to customers.

The policy management of Operational Risks aims to avoid losses due to the failure or inadequacy of internal processes, people, systems or due to external events.

Bank Bumi Arta performs identification of operational occurrence data that contains events that occurred in the Bank that may either potentially causes harm or that has been causing losses and overrun of limit, operating ratios, compliance of the Bank to the APU and PPT Programs and the application of the accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, Bank Bumi Arta has conducted perfecteion in the information system that can generate accurate and timely information by paying attention to data updates and distribution of the latest information throughout the functional activity of the Bank.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk Department as Second Lines of

Manajemen Risiko

Risk Management

Second Lines of Defense untuk memastikan *risk owner (First Lines of Defense)* telah berjalan dengan baik. Bagian Risiko Operasional juga telah mengimplementasikan aplikasi BRO yang merupakan sistem teknologi informasi yang berbasis *web* dan *real time online* yang dikhususkan untuk mengelola *issue* terkait risiko operasional berupa *Key Risk Indicator (KRI)*, *Risk Control Self Assessment (RCSA)* dan *Loss Event Database (LED)*.

Pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

RISIKO HUKUM

Bank Bumi Arta telah mempunyai Bagian *Corporate Legal* dan Bagian Legal Kredit di Kantor Pusat serta Bagian Legal di Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian *Corporate Legal* antara lain mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian Legal Kredit antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Hukum seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), Surat Edaran dan Surat Keputusan serta Peraturan Perusahaan. Lebih lanjut, Bank Bumi Arta telah melakukan penetapan limit yang berkaitan dengan Risiko Hukum dan memantau ada/tidaknya tuntutan atau gugatan hukum yang dialami seluruh kantor cabang berdasarkan laporan bulanan Cabang.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala untuk kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

Defense to ensure risk owner (*First Lines of Defense*) has been running well. The Operational Risk Department has also implemented the BRO application, which is a web-based and real-time online information technology system devoted to managing operational risk related issues such as Key Risk Indicators (KRI), Risk Control Self Assessment (RCSA) and Loss Event Database (LED).

Management of Operational Risks is done by setting an organizational structure which clearly illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit examination.

LEGAL RISK

Bank Bumi Arta has had Corporate Legal Department and Credit Legal Department at the Headquarters as well as the Legal Department at the Branch Offices, which plays a role in managing Legal Risks due to lawsuits and/or weakness in the judicial aspect. The role of the Corporate Legal Department among others are reviewing and analyzing every binding credit and guarantees, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/clients under the regulations in force, and analysis of legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Legal Risk such as the Credit Policy of Bank Bumi Arta (KPBB), Guidelines for the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), Handbook of Risk Management (BPMR), Circulars and Decrees as well as Regulations of the Company. Furthermore, Bank Bumi Arta has conducted limit settings relating to Legal Risks and monitors the presence/absence of claims or lawsuits afflicted to all branches based on the Branch monthly reports.

The setting of the Legal Risk limit setting is intended to reduce Legal Risks posed due to lawsuits faced by the Bank, the weakness of relationships, and the absence/change of the legislation.

The Bank identifies any events associated with Legal Risks including the potential amount of loss caused by an incident in an administration data.

Monitoring and control of Legal Risks are done through periodic reviews of contracts and agreements of the Banks and other parties, to ensure the concurrence between operational, organizational and internal control with the regulations in force, code of ethics and business strategy, compliance with internal procedures, quality of financial reporting, effectiveness and efficiency of Risk Management Information system, as well as the effectiveness of communication relating to the impact of the Legal Risk to the entire employees in every level of the organization.

Manajemen Risiko

Risk Management

RISIKO REPUTASI

Bank Bumi Arta membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/ penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak ekstern lainnya serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank pada saat krisis

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalkan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau *rumor* mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan dengan penetapan limit kerugian akibat *complaint* nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak ekstern lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

RISIKO STRATEGIK

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Direksi menetapkan asumsi dan target rencana bisnis Bank berdasarkan masukan dari Divisi terkait dan Kantor Cabang. Direksi telah membentuk Tim Pelaksana Penyusun Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (TIM PPA dan RBB) guna membantu Direksi dalam penyusunan Anggaran dan Rencana Bisnis Bank termasuk rencana untuk meningkatkan kinerja usaha, serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Strategik yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), pedoman penyusunan anggaran yang dituangkan secara

REPUTATION RISK

Bank Bumi Arta formed a special function in the handling and settling of a complaint filed by clients and/or a representative of the customer as well as appointing the Corporate Secretary in charge and responsible to provide information/explanation needed for customers and external parties more as well as taking the necessary steps to deal with the reputation of the Bank on times of crisis.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk contained in the Manual of Risk Management (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of product information of the Bank and the use of customers' personal data as well as handling customer complaints to minimize the Reputation Risk due to negative publicity against the Bank as stipulated in the Circular.

Minimize the Reputation Risk arising from negative media reports and/or rumors regarding the Bank, as well as less effective communication strategies of the Bank by setting the loss limits due to customer complaints and negative publicity.

Control of Reputation Risk is done by increasing compliance to the regulations in force, immediate management of customer complaints and lawsuits that could increase the exposure of Reputation Risk by way of communication with customers/other external parties continuously and conduct bilateral discussions with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to errors of information or transaction.

STRATEGIC RISK

Bank Bumi Arta sets the management policies of Strategic Risk to ensure the retrieval and/or execution of the strategic decision that has been made is appropriate for achieving the objectives of the Bank by taking into account the vision and mission of the Bank, the weakness and the strength of the Bank, human resources and infrastructure as well as the factors and external conditions, including plans of products publishing or launch new activities.

The Board of Directors sets assumptions and the target of the Bank's business plan based on input from relevant Divisions and Branch Offices. The Board of Directors has established the Executive Team of Budget Compiler and Bank Business Plan (PPA and RBB team) to assist the Board of Directors in the preparation of the Budget and Business Plan including the plan to improve business performance, as well as strategies to realize the plan in accordance with the target and the time set, by keeping in consideration of the provision fulfillment of prudence and the implementation of Risk Management.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding Strategic Risk management set out in the Handbook of Risk Management (BPMR), budget preparation guidelines set forth in writing in the Circulars and

Manajemen Risiko

Risk Management

tertulis dalam Surat Edaran dan Memo Antar Kantor yang digunakan untuk penyusunan *Corporate Plan/Business Plan*.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Direksi telah membentuk Tim Pemantau Realisasi Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (Tim PRA dan RBB) guna memantau dan mengevaluasi realisasi atas anggaran dan Rencana Bisnis Bank.

RISIKO KEPATUHAN

Di Bank Bumi Arta Fungsi Kepatuhan dibawahahi oleh Direktur Kepatuhan dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Penugasan Direktur Kepatuhan merupakan wujud komitmen Bank Bumi Arta untuk senantiasa melaksanakan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dan Bagian Sistem & Prosedur dalam rangka memastikan ketersediaan, kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa,

Interoffice Memo which are used for the preparation of the Corporate Plan/Business Plan.

The setting of the Strategic Risk limit such as the limit of deviation on the Bank's business plan is intended to adjust the strategic plan and the business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by taking into account the level of complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry and the achievement of the Bank's business plan.

The Bank has implemented the process of financial control which aims to monitor the realization compared with the target to be achieved and ensured that the risks taken are still within tolerable limits and conduct periodic evaluations of the changes/external conditions and the regulations in force.

The Board of Directors has established a Monitoring Team of Budget Realization and Bank Business Plan in monitor and order to evaluate the realization of the budget and Business Plan of the Bank.

COMPLIANCE RISK

The Compliance Function at Bank Bumi Arta is supervised by the Director of Compliance and implemented by the Compliance Unit which is independent of other work units. Assignment of Compliance Director is a commitment of Bank Bumi Arta to always carry legislation, both issued by the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other legislation.

The Bank has established a Compliance Unit in order to monitor the implementation of the principles of prudence and in order to keep the Bank's business activities in line with the provisions in force.

The Director of Compliance along with the Compliance Unit have coordinated with the related work units and the Systems & Procedures Section in order to ensure the availability of guideline suitability, systems and procedures with the Regulation of Financial Services Authority, Bank Indonesia and the applicable rules and regulations in the context of the principle of prudence.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Compliance Risk stipulated in the Guidelines of Compliance, Guidelines on the Program Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT), Handbook of Risk Management, and Circulars.

In order to manage Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Unit conducts identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from the related work units, which includes the functional activity of credit, treasury and investment, operations and services, trade financing, financing and debt

Manajemen Risiko

Risk Management

pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta pengelolaan Sumber Daya Manusia. Hal ini dilakukan melalui analisis kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundangan lainnya.

Bank memantau secara rutin Risiko Kepatuhan berdasarkan identifikasi atas pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

instruments, Information Systems Technology and the Management Information Systems as well as Human Resource management. This is done through an analysis of the Bank's compliance to the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other Legislations.

The Bank regularly monitors Compliance Risk based on the identification of the violation and of the non-compliance with the legislation and regulations in force.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang memiliki perusahaan terelasi dengan lembaga jasa keuangan lain yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tersebut telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk selaku Direksi Entitas Utama, dalam rangka :
 - a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan;
2. Melakukan Evaluasi atas laporan Profil Risiko Terintegrasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Melakukan evaluasi atas informasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi) terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Adapun susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari :

1. T. Hendra Jonathan, Direktur Kepatuhan PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Ketua merangkap Anggota.
2. Suhartono, Direktur Utama PT Asuransi Artarindo, sebagai Anggota.
3. Ng Evy Claudia, Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.
4. Sonya Hennipuspa, Kepala Divisi Review & Remedial Kredit Umum PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi telah dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap 10 jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik, Kepatuhan, Transaksi Intra-Grup, dan Asuransi. Hasil penilaian peringkat tingkat risiko per 31 Desember 2019 adalah *Low To Moderate*.

INTEGRATED RISK MANAGEMENT

In connection with the enactment of the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and the Financial Services Authority Circular No. 14/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerate, therefore P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as an Institution of Financial Services having relations with other financial services institution companies that are included as Financial Conglomerates as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority, has established the Integrated Risk Management Committee which has the authority and responsibility as follows:

1. Provide recommendations to the Board of Directors of P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as the Main Entity Board of Directors, in order to:
 - a. Prepare the policy of Integrated Risk Management;
 - b. Repair or improve the Integrated Risk Management policy which includes the improvement of strategy and risk framework based on the implementation evaluation results;
2. Perform evaluation of the Integrated Risk Profile report submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Unit).
3. Evaluate the information submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Unit) on matters that need to be looked into related to the evaluation result to the implementation of the Integrated Risk Management.

The composition of the Integrated Risk Management Committee consists of:

1. T. Hendra Jonathan, Compliance Director of PT Bank Bumi Arta Tbk, as Chairman concurrently Member.
2. Suhartono, President Director of P.T. Insurance Artarindo, as a Member.
3. Ng Evy Claudia, Head of Compliance and Risk Management Division of PT Bank Bumi Arta Tbk, as a Member.
4. Sonya Hennipuspa, Head of Credit Review & Remedial Division of PT Bank Bumi Arta Tbk, as a Member.

The assessment toward the Integrated Risk Profile Assessment has been carried out by the Integrated Risk Management Unit on 10 types of risks, namely Risks in Credit, Market, Liquidity, Operation, Legal, Reputation, Strategy, Compliance, Intra-Group Transactions and Insurance. The assessment result of risk level rating per December 31, 2019 is Low to Moderate.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel Profil Risiko dan Peringkat Risiko Komposit Bank Bumi Arta Terintegrasi per 31 Desember 2019

Table of Risk Profiles and Integrated Bank Bumi Arta Composite Risk Ranking as of December 31, 2019

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Terintegrasi Rating the Quality of Integrated Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level
Risiko Kredit Credit Risk	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Strategik Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Transaksi Intra-Grup Intra-Grup Transaction Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Asuransi Insurance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit Composite Rating			Low to Moderate

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur Permodalan Bank Bumi Arta terdiri dari Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*). Modal Inti Bank terdiri dari Modal Inti Utama dan Modal Inti Tambahan. Modal Inti Bank Bumi Arta per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.478.862 juta atau jika dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank adalah sebesar 22,80%, masih jauh lebih tinggi dari rasio yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan minimum sebesar 6%. Dengan pencapaian Modal Inti sebesar tersebut Bank Bumi Arta sudah memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok Bank BUKU 2. Modal Pelengkap Bank hanya terdiri dari Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif. Jumlah Modal Pelengkap Bank Bumi Arta per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp48.232 juta. Sehingga total Modal Inti dan Modal Pelengkap Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.527.094 juta.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA), dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018 Tentang Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan dalam ketentuan di atas yaitu Pendekatan Standar untuk menghitung ATMR Risiko Kredit dan Pendekatan Indikator Dasar (PID) untuk ATMR Risiko Operasional, maka per 31 Desember 2019 jumlah ATMR Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp6.485.320 juta.

Bank Bumi Arta tidak memperhitungkan ATMR untuk Risiko Pasar karena tidak memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap, sebesar Rp1.527.094 juta dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar Rp6.485.320 juta, maka diperoleh rasio KPMM Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 sebesar 23,55%. Rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sesuai dengan profil risiko Bank Bumi Arta sebesar 9,74%

CAPITAL STRUCTURE

The capital structure of Bank Bumi Arta consists of Core Capital (*Tier 1*) and Supplementary Capital (*Tier 2*). The Bank Core Capital consists of the Common Equity *Tier 1* and Additional *Tier 1*. The Core Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2019 was Rp1,478,862 million or if compared with Risk Weighted Assets (RWA) of the Bank was 22.80%, much higher than the risk obligated by Financial Services Authority minimum of 6%. With the achievement of Core Capital of that size, Bank Bumi Arta has fulfilled the criteria to be included in the BUKU 2 Bank group. The Supplementary Capital of the Bank consists of Upper *Tier 2* Supplementary Capital which covers Revaluation on Fixed Asset and Allowance for Earning Asset. The Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2019 was Rp48.232 million. So the total Core Capital and Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2019 was Rp1.527.094 million.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Bumi Arta sticks to the Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Regulation of Financial Services Authority Number 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 on Changes in Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Letter of Circular from Financial Services Authority Number 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk by Using Basic Indicator Approach, Letter of Circular from Financial Services Authority Number 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Minimum Capital Requirement in accordance with the Risk Profile and the Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), and Letter of Circular from Financial Services Authority Number 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on Manual for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using Standard Approach, and Financial Services Authority Circular Letter Number 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018 Regarding Changes to the Financial Services Authority Circular Letter Number 42/SEOJK.03/2016 Regarding Guidelines for Calculating Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using a Standardized Approach.

By using the approach which has been determined in the above provision, i.e. the standard to count RWA Credit Risk and the Basic Indicator Approach (BIA) for RWA Operational Risk, on December 31, 2019 the total RWA of Bank Bumi Arta was Rp6,485,320 million.

Bank Bumi Arta did not calculate RWA for Market Risk, because it did not meet certain criteria stipulated in the Regulation of Bank Indonesia. Based on the total Core Capital and Supplementary Capital, Rp1,527,094 million and Risk Weighted Assets (RWA) of Rp6,485,320 million, on December 31, 2019 CAR Ratio of Bank Bumi Arta was 23,55%. This Ratio was higher compared with the Ratio to the Minimum Capital Requirement (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) in accordance with the profile of risk of Bank Bumi Arta of 9.74%

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Manajemen Bank Bumi Arta senantiasa menjaga rasio KPMM agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pengendalian kecukupan modal bertujuan untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin muncul sebagai akibat dari berbagai aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank dan untuk perencanaan ekspansi usaha Bank. Penguatan struktur permodalan dilakukan dengan melalui pemupukan laba ditahan.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Bank Bumi Arta always maintains CAR Ratio, in order that it is in conformity with the one stipulated by Financial Services Authority. The control over capital adequacy is aimed at anticipating the risk potential which might arise resulting from various business activities conducted by the Bank and for the plan for expanding the Bank business. The capital structure is strengthened through the increase in the retained profit.

Tabel Struktur Permodalan

Table of Capital Structure

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2019 Rp	2018 Rp	December 31 (in million IDR)
I. Komponen Modal			I. Components of Capital
Modal Inti (Tier 1)	1.478.862	1.448.172	Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	48.232	44.424	Supplementary Capital
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.527.094	1.492.596	II. Total Core Capital and Supplementary Capital
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	5.781.231	5.190.058	III. Risk Weighted Assets for Credit Risk
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	704.089	659.678	IV. Risk Weighted Assets for Operational Risk
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	-	-	V. Risk Weighted Assets for Market Risk
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Risiko Pasar	6.485.320	5.849.736	VI. Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
VII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit	26,41%	28,76%	VII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
VIII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	23,55%	25,52%	VIII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, and Operational Risk
IX. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	23,55%	25,52%	IX. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
X. Rasio Modal Inti dibanding Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	22,80%	24,76%	X. Core Capital Ratio Compared Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,74%	9,68%	Capital Adequacy Ratio according to Risk Profile
Alokasi Pemenuhan KPMM :			Capital Adequacy Ratio Fulfillment Allocation :
Dari CET 1	9,74%	9,68%	From CET 1
Dari AT 1	0,00%	0,00%	From AT 1
Dari TIER 2	0,00%	0,00%	From TIER 2
Modal Inti Utama/ATMR (CET 1 ≥ 4,5%)	22,80%	24,76%	Main Core Capital/Risk Weighted Assets (CET 1 ≥ 4,5%)
Modal Inti/ATMR (TIER 1 ≥ 6%)	22,80%	24,76%	Core Capital/Risk Weighted Assets (TIER 1 ≥ 6%)
Modal Pelengkap/ATMR (TIER 2 ≤ % Modal Inti)	0,75%	0,76%	Supplementary Capital/Risk Weighted Assets (TIER 2 ≤ % Core Capital)
CET 1 untuk Buffer	13,06%	15,08%	CET 1 for Buffer
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank :			Percentage of Buffer that must be fulfilled by the Bank :
Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk D - SIB	0,00%	0,00%	Capital Surcharge untuk D - SIB
Kelebihan/Kekurangan Modal Inti Utama untuk Pemenuhan Buffer	13,06%	15,08%	Excess/deficit of Main Core Capital for Buffer Fulfillment

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

A. Struktur Pemodalan Bank | A. Bank Capital Structure

Tabel A. Pengungkapan Struktur Permodalan Bank

Table A. Disclosure of Bank Capital Structure

		(dalam jutaan Rp in million Rp)	
KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL		31 December 2019	31 December 2018
		Bank	Bank
I	KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL		
A	Modal Inti Core Capital (Tier 1)	1,478,862	1,448,172
1	Modal Inti Utama Common Equity Tier 1	1,478,862	1,448,172
a.	Modal Disetor Paid-up Capital	231,000	231,000
b.	Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserve	1,259,211	1,226,090
c.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 Deduction Factor	(11,349)	(8,918)
d.	Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	-
2	Modal Inti Tambahan Additional Tier 1	-	-
B	Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2)	48,232	44,424
1	Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2) :	-	-
a.	Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau dalam bentuk Lainnya Capital Instruments in the form of Shares or in any Other form	-	-
b.	Agio atau Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai Modal Pelengkap Agio or Disagio derived from the issuance of equity instruments classified as supplementary capital	-	-
c.	Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif (maksimal 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit) Reserves General PPA on Earning Assets (maximum of 1.25% of Risk Weighted Assets for Credit Risk)	48,232	44,424
2	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Deduction Factor	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B) TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B)	1,527,094	1,492,596
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	5,781,231	5,190,058
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	704,089	659,678
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	-	-
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II : (III + IV + V)]	23.55%	25.52%

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

B. Risiko Kredit | B. Credit Risk

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2019			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,487,102	-	-	1,487,102
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	31,572	-	2	31,574
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	51,625	1,018	-	52,643
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	595,645	254,730	46,813	897,188
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	188,936	13,263	152	202,351
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	4,327,310	127,437	86,875	4,541,622
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	26,125	5,090	51	31,266
11	Aset Lainnya Other Assets	854,191	46,621	10,841	911,653
Total		7,562,506	448,159	144,734	8,155,399

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	-	1,564,619
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	49,762	-	1	49,763
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	73,101	20	-	73,121
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	704,091	284,483	53,893	1,042,467
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	163,537	17,676	184	181,397
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,665,859	106,769	65,577	3,838,205
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	15,762	6,020	33	21,815
11	Aset Lainnya Other Assets	842,725	46,827	10,765	900,317
Total		7,079,456	461,795	130,453	7,671,704

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera Outside Java, Bali and Sumatera

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

Table B.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					Total
		≤ 1 tahun ≤ 1 years	>1 s.d 3 thn >1 - 3 years	>3 s.d 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non Kontraktual Non Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,487,102	-	-	-	-	1,487,102
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	31,574	-	-	-	-	31,574
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	592	9,006	17,388	25,657	-	52,643
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	12,999	89,534	120,769	673,886	-	897,188
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	170,677	14,259	12,652	4,763	-	202,351
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,738,862	214,288	252,181	336,291	-	4,541,622
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	24,010	1,422	903	4,931	-	31,266
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	911,653	911,653
Total		5,465,816	328,509	403,893	1,045,528	911,653	8,155,399

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Ekspose Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

Table B.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					Total
		≤ 1 tahun ≤ 1 years	>1 s.d 3 thn >1 - 3 years	>3 s.d 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non Kontraktual Non Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	-	-	-	1,564,619
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	49,763	-	-	-	-	49,763
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	428	8,190	19,208	45,295	-	73,121
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	13,600	99,613	142,982	786,272	-	1,042,467
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	125,632	32,262	12,194	11,309	-	181,397
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,153,012	175,035	201,507	308,651	-	3,838,205
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	16,664	276	1,480	3,395	-	21,815
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	900,317	900,317
Total		4,923,718	315,376	377,371	1,154,922	900,317	7,671,704

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2019					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1,487,102	-	-	31,574
Total		1,487,102	-	-	31,574

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	110	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	24,575	-	-
-	-	-	24,098	776,459	4	-
-	-	-	629	-	-	-
-	-	-	2,521	103,016	13	-
-	-	-	150,568	2,994,295	25,180	-
-	-	-	460	99,455	-	-
-	-	-	4,286	136,284	502	-
-	-	-	-	5,011	-	-
-	-	-	5,049	159,916	16	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	818	9,009	-	-
-	-	-	695	42,032	2,127	-
-	-	-	3,667	139,575	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
3,011	-	897,188	2,888	1,361	345	-
49,632	-	-	6,562	50,634	3,079	911,653
52,643	-	897,188	202,351	4,541,622	31,266	911,653

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2018					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1,564,619	-	-	49,763
Total		1,564,619	-	-	49,763

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	278	-	-	-
-	-	-	-	391	-	-
-	-	-	-	19,710	-	-
-	-	-	21,478	698,423	-	-
-	-	-	637	-	-	-
-	-	-	3,046	89,750	-	-
-	-	-	118,578	2,424,807	15,869	-
-	-	-	1,325	104,297	-	-
-	-	-	8,870	-	-	-
-	-	-	-	143,323	2,500	-
-	-	-	-	21,015	-	-
-	-	-	4,593	155,953	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	9,908	-	-
-	-	-	811	31,875	-	-
-	-	-	5,624	104,413	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	1,042,467	2,838	-	266	-
73,121	-	-	13,319	34,340	3,180	900,317
73,121	-	1,042,467	181,397	3,838,205	21,815	900,317

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

Table B.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Keterangan Description	31 December 2019			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	7,042,869	457,295	141,719	7,641,883
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	41,330	31,178	1,385	73,893
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	41,330	31,178	1,385	73,893
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	5,560	19,037	-	24,597
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	12,391	7,208	1,382	20,981
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	5,023	92	-	5,115

No.	Keterangan Description	31 December 2018			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	6,735,824	468,419	128,799	7,333,042
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	31,237	28,172	650	60,059
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	31,237	28,172	650	60,059
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	4,111	15,960	-	20,071
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	16,990	6,926	699	24,615
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	5,413	-	-	5,413

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera Outside Java, Bali and Sumatera

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Ekspose Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2019							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	87	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	23,204	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	760,085	-	1,641	-	1,642	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	520	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	96,180	-	108	-	248	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	2,719,090	-	43,595	15,124	4,977	2,164
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	99,002	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	131,838	-	1,814	1,312	1	1,517
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	5,011	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	154,551	-	1,227	-	1,375	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	9,439	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	40,106	-	2,385	257	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	138,041	-	-	-	68	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	914,325	-	9,876	-	10,048	479
20	Lainnya Others	2,550,404	-	13,247	7,904	2,622	955
Total		7,641,883	-	73,893	24,597	20,981	5,115

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2018						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	278	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	114	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	19,603	-	-	-	(6)	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	663,716	-	503	-	(1,534)	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	525	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	79,486	-	-	-	(265)	36
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	2,291,495	-	31,922	(11,255)	(8,185)	2,404
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	103,303	-	-	-	(26)	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	150,619	-	4,920	(2,213)	(241)	2,661
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	21,004	-	-	-	(1)	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	154,536	-	933	-	(1,156)	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	9,568	-	-	-	(2)	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	30,670	-	-	-	(9)	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	105,560	-	-	-	(274)	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	1,052,859	-	7,554	-	(8,238)	312
20	Lainnya Others	2,649,706	-	14,227	(6,603)	(4,678)	-
	Total	7,333,042	-	60,059	(20,071)	(24,615)	5,413

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu
Table B.6. Movements of Impairment Provision Disclosure - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

	Keterangan Description	31 December 2019		31 December 2018	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning balance - allowance for impairment losses	20,071	24,615	19,408	26,492
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Provision (reversal) allowance for impairment losses during the year (Net)	7,816	(1,809)	5,042	(842)
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Provision allowance for impairment losses during the year	7,816	-	5,042	-
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	(1,809)	-	(842)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written-off receivables during the year	(3,290)	(1,825)	(4,379)	(1,035)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other provision (reversal) of allowance during the year	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	24,597	20,981	20,071	24,615

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individu

Table B.7. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 December 2019					
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	249	9,868
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property				
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables				
11	Aset Lainnya Other Assets				
	Total		-	249	9,868
31 December 2018					
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	478	25,371
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property				
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables				
11	Aset Lainnya Other Assets				
	Total		-	478	25,371

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

Tagihan Bersih Net Receivables									
Peringkat Jangka panjang Long Term Rating				Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F-3		
Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)		
id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-					1,487,102	1,487,102
-	-	-	-					-	-
-	-	-	-					-	-
21,457	-	-	-					-	31,574
								52,643	52,643
								-	-
								897,188	897,188
								202,351	202,351
-	-	-	-					4,541,622	4,541,622
								31,266	31,266
								911,653	911,653
21,457	-	-	-					8,123,825	8,155,399
-	-	-	-					1,564,619	1,564,619
-	-	-	-					-	-
-	-	-	-					-	-
23,914	-	-	-					-	49,763
								73,121	73,121
								-	-
								1,042,467	1,042,467
								181,397	181,397
-	-	-	-					3,838,205	3,838,205
								21,815	21,815
								900,317	900,317
23,914	-	-	-					7,621,941	7,671,704

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,487,102	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	31,574	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	17,486	23,130
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	31,015	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	236,642	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	54,002	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	1,808,761	49,060	23,130
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	9,913	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	35,188	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet	45,101	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	49,763	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	18,879	31,740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	6,303	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	186,924	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	53,631	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	1,811,477	68,642	31,740
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	10,734	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	31,826	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet	42,560	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Ekspose Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu

Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,487,102	-	-	-	-	1,487,102
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	31,574	-	-	-	-	31,574
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	52,643	-	-	-	-	52,643
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	897,188	-	-	-	-	897,188
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	182,340	31,015	-	-	-	151,325
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	4,005,490	236,642	-	-	-	3,768,848
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	31,266	-	-	-	-	31,266
11	Aset Lainnya Other Assets	911,653	-	-	-	-	911,653
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	7,599,256	267,657	-	-	-	7,331,599
B	Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	20,011	9,913	-	-	-	10,098
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	536,132	35,188	-	-	-	500,944
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet	556,143	45,101	-	-	-	511,042
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	8,155,399	312,758	-	-	-	7,842,641

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	-	-	-	1,564,619
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	49,763	-	-	-	-	49,763
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	73,121	-	-	-	-	73,121
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1,042,467	-	-	-	-	1,042,467
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	160,282	6,303	-	-	-	153,979
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,482,414	186,924	-	-	-	3,295,490
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	21,815	-	-	-	-	21,815
11	Aset Lainnya Other Assets	900,317	-	-	-	-	900,317
Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet		7,294,798	193,227	-	-	-	7,101,571
B	Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	21,115	10,734	-	-	-	10,381
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	355,791	31,826	-	-	-	323,965
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet		376,906	42,560	-	-	-	334,346
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		7,671,704	235,787	-	-	-	7,435,917

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.10. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

Tabel B.10. Disclosure of Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using Standardized Approach - Banks Individually

a. Eksposur Aset di Neraca

a. On Balance Sheet Assets Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2019			31 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,487,102	-	-	1,564,619	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	31,574	6,315	6,315	49,763	9,953	9,953
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	52,643	13,489	13,489	73,121	19,587	19,587
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	897,188	448,594	448,594	1,042,467	521,234	521,234
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	182,340	136,755	113,494	160,282	120,212	115,484
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	4,005,490	4,005,490	3,768,848	3,482,414	3,482,414	3,295,490
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	31,266	45,932	45,932	21,815	31,133	31,133
11	Aset Lainnya Other Assets	911,653	-	876,041	900,317	-	865,426
Total		7,599,256	4,656,575	5,272,713	7,294,798	4,184,533	4,858,307

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

b. Off-Balance Sheet Commitment/Contingency Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2019			31 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	20,011	15,008	7,574	21,115	15,836	7,786
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	536,132	536,132	500,944	355,791	355,791	323,965
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total		556,143	551,140	508,518	376,906	371,627	331,751

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

c. Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2019			31 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Risk Weighted of Credit Valuation Adjustment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

d. Settlement Risk Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2019			31 December 2018		
		Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment			-	-		-
	a. Beban Modal/Capital Charges 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal/Capital Charges 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal/Capital Charges 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal/Capital Charges 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	Non-delivery versus payment	-	-		-	-	
Total		-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

e. Eksposur Sekuritisasi

e. Securitization Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2019		31 December 2018	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Qualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Qualified Liquidity Facility		-		-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Liquidity Facility	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by qualified assets	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by unqualified assets	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Securities Exposure which are not included in the provisions on the principles of prudence in asset securities activities for commercial banks		-		-
Total		-	-	-	-

f. Total Pengukuran Risiko Kredit

f. Total Credit Risk Disclosure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

	31 December 2018	31 December 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	5,781,231	5,190,058
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
--	--	--------------------------------------	--

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C. Risiko Pasar

Tabel C. Market Risk

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah - Bank secara Individu

Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total					
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,223,504	1,223,504	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	13,374	13,374	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	246,244	-	124,964	97,238	24,042	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	5,064,888	3,268,198	794,834	4,359	20,766	39,429
Total Aset Total Assets	6,548,010	4,505,076	919,798	101,597	44,808	39,429
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	544,899	-	-	-	-	544,899
2 Tabungan Saving Deposits	450,365	302	3,731	1,560	2,513	440,131
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	4,806,431	3,174,223	1,177,519	368,590	86,099	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	2,860	2,147	713	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	5,804,555	3,176,672	1,181,963	370,150	88,612	985,030
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	743,455	1,328,404	(262,165)	(268,553)	(43,804)	(945,601)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	1,755,422	1,755,422	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	1,755,422	1,755,422	-	-	-	-
E. POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(1,011,967)	(427,018)	(262,165)	(268,553)	(43,804)	(945,601)
F. ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G. JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H. RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(8,064.93)	(4,092.26)	(2,184.71)	(1,678.46)	(109.51)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

31 Desember 2019								
SKALA WAKTU								Tidak Sensitif terhadap Suku Bunga Non - Interest Sensitive
Diatas 2 s/d 3 Tahun > 2 - 3 Years	Diatas 3 s/d 4 Tahun > 3 - 4 Years	Diatas 4 s/d 5 Tahun > 4 - 5 Years	Diatas 5 s/d 7 Tahun > 5 - 7 Years	Diatas 7 s/d 10 Tahun > 7 - 10 Years	Diatas 10 s/d 15 Tahun > 10 - 15 years	Diatas 15 s/d 20 Tahun > 15 - 20 years	Diatas 20 Tahun > 20 years	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
56,077	67,534	60,322	124,079	305,447	249,950	-	-	73,893
56,077	67,534	60,322	124,079	305,447	249,950	-	-	73,893
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,144	984	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,144	984	-	-	-	-	-	-	-
54,933	66,550	60,322	124,079	305,447	249,950	-	-	73,893
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
54,933	66,550	60,322	124,079	305,447	249,950	-	-	73,893
1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah - Bank secara Individu

Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total					
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,159,762	1,159,762	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	19,929	19,929	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	386,882	-	98,726	98,227	189,929	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	4,652,950	2,723,707	758,937	2,888	14,744	71,516
Total Aset Total Assets	6,219,523	3,903,398	857,663	101,115	204,673	71,516
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	632,239	-	-	-	-	632,239
2 Tabungan Saving Deposits	406,681	1,317	1,579	2,319	6,091	391,770
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	4,463,771	3,103,215	862,114	435,554	62,888	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	3,244	2,033	1,211	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	5,505,935	3,106,565	864,904	437,873	68,979	1,024,009
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	713,588	796,833	(7,241)	(336,758)	135,694	(952,493)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	1,469,468	1,469,468	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	1,469,468	1,469,468	-	-	-	-
E. POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(755,880)	(672,635)	(7,241)	(336,758)	135,694	(952,493)
F. ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G. JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H. RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(8,271.93)	(6,446.09)	(60.34)	(2,104.74)	339.24	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

31 Desember 2018								
SKALA WAKTU								Tidak Sensitif terhadap Suku Bunga Non - Interest Sensitive
Diatas 2 s/d 3 Tahun > 2 - 3 Years	Diatas 3 s/d 4 Tahun > 3 - 4 Years	Diatas 4 s/d 5 Tahun > 4 - 5 Years	Diatas 5 s/d 7 Tahun > 5 - 7 Years	Diatas 7 s/d 10 Tahun > 7 - 10 Years	Diatas 10 s/d 15 Tahun > 10 - 15 years	Diatas 15 s/d 20 Tahun > 15 - 20 years	Diatas 20 Tahun > 20 years	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
66,211	75,823	78,860	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
66,211	75,823	78,860	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,518	1,085	1,002	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,518	1,085	1,002	-	-	-	-	-	-
64,693	74,738	77,858	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
64,693	74,738	77,858	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas - Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account						
	TOTAL Total	Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	17,354	17,354	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	18,200	18,200	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	12,548	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	100,798	95,170	5,628	-	-	-
Total Aset Total Assets	148,900	130,724	5,628	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	4,933	-	-	-	-	4,933
2 Tabungan Saving Deposits	9,064	-	-	-	-	9,064
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	116,646	108,096	8,199	-	351	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	12,548	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	143,191	108,096	8,199	-	351	13,997
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	5,709	22,628	(2,571)	-	(351)	(13,997)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	32,986	32,986	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	32,986	32,986	-	-	-	-
E. POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(27,277)	(10,358)	(2,571)	-	(351)	(13,997)
F. ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G. JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H. RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(121.57)	(99.26)	(21.43)	-	(0.88)	

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas - Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total					
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	17,975	17,975	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	29,834	29,834	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	17,871	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	113,594	101,094	12,500	-	-	-
Total Aset Total Assets	179,274	148,903	12,500	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
wv1 Giro Demand Deposits	3,339	-	-	-	-	3,339
2 Tabungan Saving Deposits	12,543	-	-	-	-	12,543
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	138,291	129,480	8,449	-	362	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	17,871	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	172,044	129,480	8,449	-	362	15,882
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	7,230	19,423	4,051	-	(362)	(15,882)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	24,535	24,535	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	24,535	24,535	-	-	-	-
E. POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(17,305)	(5,112)	4,051	-	(362)	(15,882)
F. ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G. JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H. RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(16.14)	(48.99)	33.76	-	(0.91)	

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

D. Risiko Likuiditas | D. Liquidity Risk

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu
Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2019					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Assets						
1.	Kas Cash	53,460	53,460	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,469,748	1,223,504	124,965	97,238	24,041	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	13,374	13,374	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan Loans	5,019,310	288,369	758,084	660,744	1,622,823	1,689,290
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	39,375	37,337	-	-	-	2,038
	Total Aset Total Assets	6,595,267	1,616,044	883,049	757,982	1,646,864	1,691,328
B	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits	5,801,695	4,157,963	1,181,250	370,150	88,612	3,720
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	2,860	2,860	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	36,973	36,973	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	95,875	20,633	-	198	2,000	73,044
	Total Kewajiban Total Liabilities	5,937,403	4,218,429	1,181,250	370,348	90,612	76,764
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	657,864	(2,602,385)	(298,201)	387,634	1,556,252	1,614,564
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1.	Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingencies	56	-	-	-	-	56
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	56	-	-	-	-	56
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1.	Komitmen Commitments	1,755,422	109,182	339,291	454,202	717,630	135,117
2.	Kontijensi Contingencies	261,581	148,673	41,916	2,100	68,842	50
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	2,017,003	257,855	381,207	456,302	786,472	135,167
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(2,016,947)	(257,855)	(381,207)	(456,302)	(786,472)	(135,111)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1,359,083)	(2,860,240)	(679,408)	(68,668)	769,780	1,479,453
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(2,860,240)	(3,539,648)	(3,608,316)	(2,838,536)	(1,359,083)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu
Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2018					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
	1. Kas Cash	52,909	52,909	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,546,644	1,159,762	98,726	98,227	189,929	-
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	19,929	19,929	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	36,517	34,476	-	-	-	2,041
	Total Aset Total Assets	6,264,266	1,443,025	642,237	749,572	1,599,849	1,829,583
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	5,502,691	4,121,504	863,693	437,873	68,979	10,642
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	3,244	3,244	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	33,030	32,818	-	212	-	-
	7. Lain-lain Others	88,745	19,895	182	-	3,000	65,668
	Total Kewajiban Total Liabilities	5,627,710	4,177,461	863,875	438,085	71,979	76,310
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	636,556	(2,734,436)	(221,638)	311,487	1,527,870	1,753,273
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	57	-	-	-	-	57
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	57	-	-	-	-	57
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitments	1,471,378	39,392	224,322	500,129	707,524	11
	2. Kontijensi Contingencies	160,544	111,202	3,950	7,850	37,542	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	1,631,922	150,594	228,272	507,979	745,066	11
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(1,631,865)	(150,594)	(228,272)	(507,979)	(745,066)	46
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(995,309)	(2,885,030)	(449,910)	(196,492)	782,804	1,753,319
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(2,885,030)	(3,334,940)	(3,531,432)	(2,748,628)	(995,309)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu |
Table D.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2019					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Assets						
	1. Kas Cash	39	39	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,250	1,250	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	1,311	1,311	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	7,261	284	129	1,774	5,074	-
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	904	299	382	223	-	-
	7. Lain-lain Others	26	26	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	10,791	3,209	511	1,997	5,074	-
B	Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	9,410	8,794	591	-	25	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities wirh Other Bank	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	1,107	502	382	223	-	-
	7. Lain-lain Others	7	7	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	10,524	9,303	973	223	25	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	267	(6,094)	(462)	1,774	5,049	-
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitments	3,251	-	370	519	2,362	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	3,251	-	370	519	2,362	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(3,251)	-	(370)	(519)	(2,362)	-
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2,984)	(6,094)	(832)	1,255	2,687	-
	Selisih Kumulatif Cummulative Differences		(6,094)	(6,926)	(5,671)	(2,984)	(2,984)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu

Table D.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2018					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Assets						
1.	Kas Cash	50	50	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,250	1,250	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	2,075	2,075	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan Loans	7,899	507	349	911	5,263	869
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	1,243	459	624	160	-	-
7.	Lain-lain Others	27	27	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	12,544	4,368	973	1,071	5,263	869
B	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits	10,721	10,109	587	-	25	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	1,340	556	624	160	-	-
7.	Lain-lain Others	9	9	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	12,070	10,674	1,211	160	25	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	474	(6,306)	(238)	911	5,238	869
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1.	Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1.	Komitmen Commitments	3,130	46	1,085	558	1,441	-
2.	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	3,130	46	1,085	558	1,441	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(3,130)	(46)	(1,085)	(558)	(1,441)	-
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2,656)	(6,352)	(1,323)	353	3,797	869
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(6,352)	(7,675)	(7,322)	(3,525)	(2,656)

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

E. Risiko Operasional | E. Operational Risk

Tabel E. Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individu

Table E. Disclosure of Operational Risk - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 December 2019			31 December 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indikator Approach	363,037	54,456	680,694	351,828	52,774	659,678
TOTAL		363,037	54,456	680,694	351,828	52,774	659,678

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Principles

Bank Bumi Arta menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai Bank, daya saing dan mempertahankan perkembangan Bank secara sehat dan *prudent*. Oleh karena itu Bank Bumi Arta memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan transparan pada semua lini kegiatan usaha yang dilakukan. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta berpedoman pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta juga berlandaskan pada lima prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai berikut :

Bank Bumi Arta realizes that the implementation of Good Corporate Governance will enhance the value of the bank, competitiveness and sustain the development of the Bank in a healthy and prudent manner. Therefore, Bank Bumi Arta is committed to continuously improve the implementation of Good Corporate Governance and transparent in all lines of business activities conducted. The implementation of Corporate Governance in Bank Bumi Arta is guided by the provisions and regulations in force, especially regulations of the Financial Services Authority. The implementation of Corporate Governance at Bank Bumi Arta are also based on five basic principles of Good Corporate Governance as follows :

Tabel Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan
Table of Corporate Governance Basic Principles

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan		Corporate Governance Basic Principles	
Transparansi	Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.	Transparency	Openness in disclosing material and relevant information and openness in carrying out the decision making process.
Akuntabilitas	Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organisasi Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.	Accountability	Clarity of functions and implementation of the Bank's organizational accountability so that its management runs effectively.
Pertanggung Jawaban	Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.	Responsibility	Compliance of Bank management with prevailing laws and regulations and sound bank management principles.
Independensi	Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.	Independency	Management of the Bank in a professional manner without any influence/pressure from any party.
Kewajaran	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Fairness	Justice and equity in fulfilling the rights of stakeholders arising under applicable laws and regulations.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank Bumi Arta dilaksanakan dalam suatu rangkaian yang terintegrasi meliputi 3 (tiga) aspek Tata Kelola Perusahaan yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome* yang menjamin kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan, efektivitas proses pelaksanaan dan kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder*.

The implementation of Corporate Governance of Bank Bumi Arta is carried out in an integrated series that includes 3 (three) aspects of Corporate Governance, namely *Governance Structure*, *Governance Process* and *Governance Outcome* that ensure the adequacy of structure and infrastructure of Corporate Governance, the effectiveness of the implementation process and the quality of outcomes that meet the expectations of stakeholders.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Implementation

Penerapan dan penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta dilakukan dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu;
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum;
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;

Implementation and preparation of Corporate Governance policies in Bank Bumi Arta is done by referring to the following provisions :

1. Law of the Republic of Indonesia No. 10 year 1998 on the Amendment of Law No. 7 year 1992 concerning Banking;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Company;
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
4. Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration;
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Public Company General Meeting of Shareholders;
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
7. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
8. Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
9. Regulation of the Financial Services Authority No. 8/POJK.04/2015 on the Issuer's Web Site or Public Company;
10. Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Corporate Governance Guidelines;
11. Regulation of the Financial Services Authority No. 26/POJK.03/2015 on Minimum Capital Adequacy Requirements for Financial Conglomeration;
12. Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies;
13. Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.04/2015 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
14. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee;
15. Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Formulating the Charter of the Internal Audit Unit;
16. Regulation of the Financial Services Authority No. 60/POJK.04/2015 on Disclosure of Shareholder Information;
17. Regulation of the Financial Services Authority No. 5/POJK.03/2016 on the Bank Business Plan;
18. Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 on the Issuer's Annual Report or Public Company;
19. Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks;
20. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on Corporate Governance implementation of Commercial Banking for Commercial Banks;

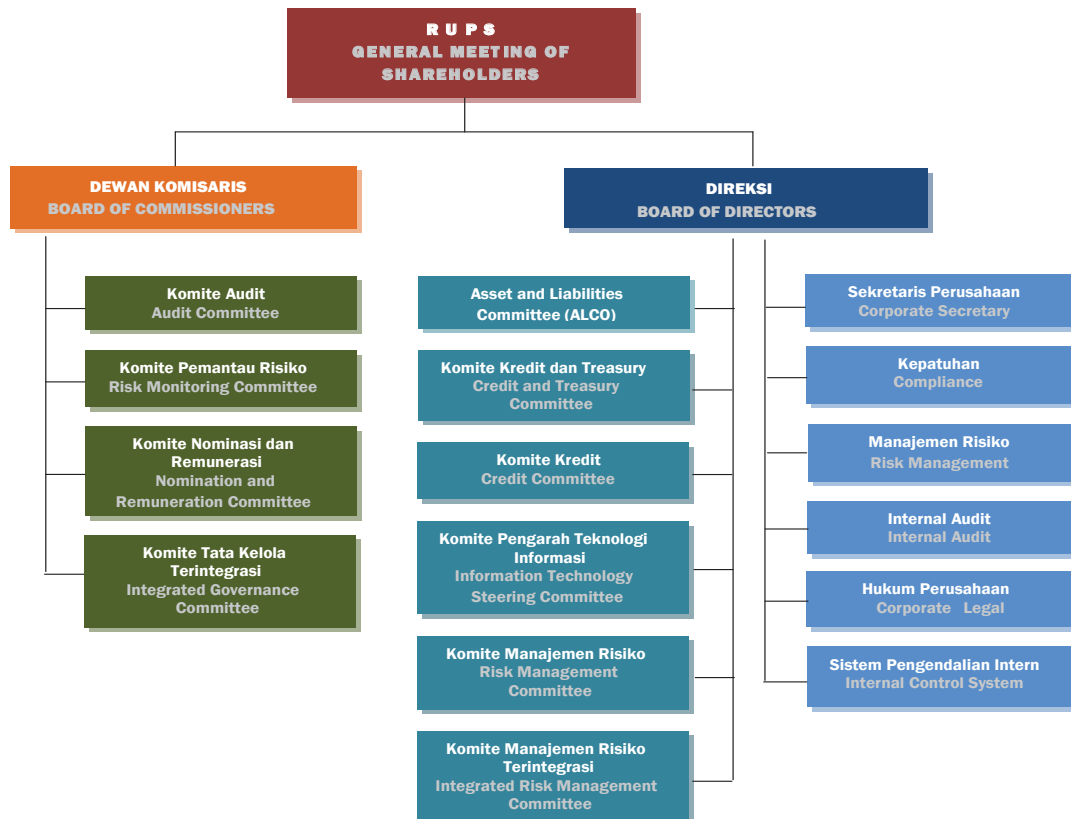
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Implementation

21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.
23. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
24. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
25. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
26. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
27. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
28. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
29. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
21. Regulation of the Financial Services Authority No. 10/POJK.04/2017 concerning Amendment to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Public Company General Meeting of Shareholders;
22. Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.04/2017 on Ownership Reports or Any Changes in Public Company Share Ownership;
23. Circular of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2015 on Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
24. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 15/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Corporate Governance for Financial Conglomeration;
25. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines for Governance of Public Companies;
26. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
27. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Report;
28. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Issuer or Public Company;
29. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure



Struktur Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta terdiri dari :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Dewan Komisaris.
3. Direksi.
4. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu : Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
5. Komite-komite Eksekutif Direksi, yaitu : *Asset and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit dan Treasury, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Sekretaris Perusahaan.
7. Unit Kerja, yaitu Kepatuhan, Manajemen Risiko, Internal Audit, Hukum Perusahaan, dan Sistem Pengendalian Intern.

The structure of Corporate Governance at Bank Bumi Arta consists of:

1. General Meeting of Shareholders (GMS).
2. Board of Commissioners.
3. Board of Directors.
4. Committees under the Board of Commissioners, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Governance Committee.
5. Executive Committees of the Board of Directors, namely: Asset and Liabilities Committee (ALCO), Credit and Treasury Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, Risk Management Committee, and Integrated Risk Management Committee.
6. Corporate Secretary.
7. Work Units, Compliance, Risk Management, Internal Audit, Corporate Legal and Internal Control System.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Implementation

Untuk mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan serta untuk menyusun langkah korektif maupun tindak lanjut yang diperlukan, Bank Bumi Arta secara berkala telah melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 Tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 Tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang mencakup 3 (tiga) aspek *Governance* (*Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*) dengan 11 (sebelas) faktor penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank untuk periode 31 Desember 2019, Bank Bumi Arta mendapat predikat komposit **"Baik"** yang mencerminkan Bank telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara memadai. Hal ini didukung dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, independen, tidak melanggar ketentuan serta telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Bank juga telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan dan penyelesaian benturan kepentingan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu penerapan Tata Kelola Perusahaan telah diperkuat dengan terdapatnya Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal yang independen dan efektif. Bank Bumi Arta telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Pengungkapan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik. Hal lain yang mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan adalah penerapan manajemen risiko yang memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank termasuk pengawasan aktif Dewan Komisaris, serta peningkatan sistem pengendalian internal.

To evaluate the implementation of Corporate Governance and to undertake necessary corrective measures and follow up actions, Bank Bumi Arta has periodically carried out a self-assessment of Corporate Governance in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 and Financial Services Authority Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning Application of Governance for Commercial Banks, Banks are required to conduct self assessment on Corporate Governance implementation covering 3 (three) aspects of Governance, (*Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*) with 11 (eleven) assessment factors of Corporate Governance Implementation are :

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
3. Completeness and execution of the Committee's duties.
4. Handling of conflict of interest.
5. Implementation of compliance function.
6. Implement internal audit function.
7. Implementation of external audit function.
8. Implementation of risk management including internal control system.
9. Provision of funds to related parties and large exposures.
10. Transparency of Bank's financial and non financial condition, Corporate Governance implementation report and internal reporting.
11. Bank's strategic plan.

Based on the Corporate Governance self assessment for the period of December 31, 2019, Bank Bumi Arta received the **"Good"** composite title which reflects the Bank has fulfilled the Corporate Governance principles adequately. This is supported by the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Directors, and Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors that are effective, independent, do not violate the provisions and already have guidelines and work order. The Bank also has policies, systems and procedures for handling and resolving conflicts of interest in accordance with applicable regulations.

In addition, the implementation of Corporate Governance has been strengthened by the existence of an independent and effective Compliance, Internal Audit and External Audit function. Bank Bumi Arta has policies, systems and procedures of the Bank, management information system and main tasks and functions of each organizational structure. The disclosure of a conflict of interest on the decision making process is accompanied by a well documented and well documented minutes of meetings. Other things that support the implementation of Corporate Governance are the implementation of adequate risk management and in accordance with the complexity of the Bank's business including active supervision of the Board of Commissioners, as well as improvement of the internal control system.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Implementation

Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*) juga telah diatur dalam kebijakan dan prosedur serta dilaksanakan dengan baik. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan juga memadai, tepat waktu, dan akurat. Rencana Bisnis Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank, yang pelaksanaannya telah dipantau secara berkala.

Implementation of the provision of funds to related parties and large exposures has also been regulated in policies and procedures and implemented properly. The transparency of financial and non-financial conditions is also adequate, timely, and accurate. The Bank's Business Plan has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission, whose implementation has been monitored periodically.

Tabel Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola

Table of Self-Assessment Result on Corporate Governance Implementation

Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Rating Definition
2	Manajemen Bank Bumi Arta telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh Manajemen Bank.	The management of Bank Bumi Arta has conducted a generally good implementation of Corporate Governance . This is reflected in the adequate fulfillment of Corporate Governance principles. In the event that there are weaknesses in the implementation of Corporate Governance principles, the weaknesses are generally less significant and can be resolved by the Bank Management.

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank Bumi Arta telah memenuhi rekomendasi tersebut seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini :

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Public Corporate Governance Guidelines, and Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on Public Corporate Governance Guidelines, Bank Bumi Arta has fulfilled these recommendations as described in the table below :

Tabel Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Table of Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspects 1. Public Company Relationships with Shareholders in Ensuring Shareholder Rights		
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1. Increase the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS)		
1.1.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has a technical or voting method of voting (<i>voting</i>) either openly or closedly, which prioritizes the independence and interests of shareholders.	Terpenuhi Fulfilled
1.2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of Public Companies are present at the Annual GMS.	Terpenuhi Fulfilled
1.3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2. Improve the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.		
2.1.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi Fulfilled
2.2.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web. The Public Company discloses the Public Company communication policy with shareholders or investors on the Web site.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2. The Functions and Roles of the Board of Commissioners		
Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners		
3.1.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determining the number of members of the Board of Commissioners to consider the conditions of the Public Company.	Terpenuhi Fulfilled
3.2.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Principle 4. Improve the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities		
4.1.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Terpenuhi Fulfilled
4.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. A self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Terpenuhi Fulfilled

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
4.3.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	Terpenuhi Fulfilled
4.4.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Nomination of members of the Board of Directors.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 3. Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3. Functions and Roles of the Board of Directors		
Prinsip 5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors		
5.1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of members of the Board of Directors to consider the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making.	Terpenuhi Fulfilled
5.2.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors to observe, the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Terpenuhi Fulfilled
5.3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6. Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors		
6.1.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Terpenuhi Fulfilled
6.2.	Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. A self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's annual report.	Terpenuhi Fulfilled
6.3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 4. Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4. Stakeholder Participation		
Prinsip 7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7. Improving Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation		
7.1.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . The Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terpenuhi Fulfilled
7.2.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> . The Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies.	Terpenuhi Fulfilled
7.3.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . The Public Company has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors.	Terpenuhi Fulfilled
7.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy for the fulfillment of creditor rights.	Terpenuhi Fulfilled
7.5.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . The Public Company has a whistleblowing system policy.	Terpenuhi Fulfilled
7.6.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.	Terpenuhi Fulfilled

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 5. Keterbukaan Informasi Aspect 5. Information Transparency		
Prinsip 8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8. Improve the Implementation of Information Disclosure		
8.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Public Company utilizes the use of information technology more broadly than the Website as a medium of information disclosure.	Terpenuhi Fulfilled
8.2.	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Public Company Annual Report reveals the final beneficiary ownership of an Public Company stake of at least 5% (five percent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.	Terpenuhi Fulfilled

Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk berdasarkan penunjukan dari PT Suryahusada Investment selaku pemegang saham pengendali dari PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, merupakan Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dengan anggota perusahaan terelasi yaitu PT Asuransi Artarindo.

Bank Bumi Arta telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dengan menerapkan prinsip-prinsip:

1. **Keterbukaan (transparency)**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas (accountability)**, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban (responsibility)**, yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. **Independensi (independency)**, yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. **Kewajaran (fairness)**, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PEDOMAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Bank Bumi Arta telah membuat Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Latar Belakang
2. Pengertian Umum
3. Ketentuan Umum
4. Bagan Struktur PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo dalam Konglomerasi Keuangan
5. Tata Kelola Terintegrasi Bagi Bank Sebagai Entitas Utama
6. Tata Kelola Bagi Bank dan Asuransi Dalam Konglomerasi Keuangan
7. Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
8. Pelaporan
9. Sanksi

In connection with the Regulation enactment of the Financial Services Authority Number 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and the Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 on Integrated Governance for Financial Conglomerate, therefore PT Bank Bumi Arta Tbk. based on the appointment of PT Suryahusada Investment as controlling shareholder of PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Artarindo Insurance, constitutes the Primary Entity in the Financial Conglomerate with related company member namely PT Artarindo Insurance.

Bank Bumi Arta has implemented Integrated Governance by applying the principles of :

1. **Transparency**, namely openness in presenting material and relevant information and openness in implementing the decision making process.
2. **Accountability**, namely the clarity of functions and implementation of organ accountability in the Financial Conglomerate so that management is effective.
3. **Responsibility**, namely the appropriateness of the management of the Main Entity and Financial Services Institution with the laws and regulations and the principles of sound management.
4. **Independence**, which is the management of a Financial Conglomerate in a professional manner without influence or pressure from any party.
5. **Fairness**, namely justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising based on agreements and applicable laws and regulations.

INTEGRATED GOVERNANCE GUIDELINES

Bank Bumi Arta has made Integrated Governance Guidelines compiled based on Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and Circular Letter of Financial Services Authority Number 15/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 concerning Implementation of Governance Integrated for Financial Conglomerates.

The Integrated Governance Guidelines contain the following matters:

1. Background
2. General Understanding
3. General Provisions
4. Structure Chart of PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo in the Financial Conglomerate
5. Integrated Governance For Banks As Main Entity
6. Governance for banks and insurance in financial conglomerates
7. Evaluation of the Implementation of Integrated Governance
8. Reporting
9. Sanctions

Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance

PERSYARATAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS ENTITAS UTAMA

1. **Persyaratan Dewan Komisaris Entitas Utama**
Dewan Komisaris harus memiliki pengetahuan mengenai Bank dan Asuransi antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama Bank dan Asuransi.
2. **Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama**
 - a. Mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 - b. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 - c. Menyetujui Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 - d. Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

PERSYARATAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI ENTITAS UTAMA

1. **Persyaratan Direksi Entitas Utama**
Direksi harus memiliki pengetahuan mengenai Bank dan Asuransi antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama Bank dan Asuransi.
2. **Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama**
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 - b. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Dalam rangka mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Direksi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Pelaksanaan evaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dilakukan apabila terdapat ketentuan/peraturan baru atau adanya pelaksanaan Tata Kelola yang perlu diperbaiki.
 - c. Menindaklanjuti arahan/nasihat Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 - d. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Bank dan Asuransi.
 - e. Menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direktur Asuransi sebagai Perusahaan Terelasi.

REQUIREMENTS, ASSIGNMENTS AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS FOR MAIN ENTITIES

1. **Requirements for the Board of Commissioners of the Main Entity**
The Board of Commissioners must have knowledge about the Bank and Insurance, including understanding the main business activities and the main risks of the Bank and Insurance.
2. **Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners of the Main Entity**
 - a. Oversee the implementation of Governance in each Financial Services Institution in the Financial Conglomerate to comply with the Integrated Governance Guidelines.
 - b. Oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Directors of the Main Entity, as well as provide guidance or advice to the Directors of the Main Entity on the implementation of the Integrated Governance Guidelines.
 - c. Approve the Integrated Governance Guidelines.
 - d. Evaluating Integrated Governance Guidelines and directing them in the framework of improvement.

REQUIREMENTS, ASSIGNMENTS AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS FOR MAIN ENTITIES

1. **Requirements for the Board of Directors of the Main Entity**
The Board of Directors must have knowledge about the Bank and Insurance, including understanding the main business activities and the main risks of the Bank and Insurance.
2. **Duties and Responsibilities of the Board of Directors of the Main Entity**
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines.
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of the Integrated Governance Guidelines. In order to direct, monitor and evaluate the implementation of the Integrated Governance Guidelines, the Directors coordinate with the Integrated Risk Management Work Unit. The evaluation of the Integrated Governance Guidelines is carried out if there are new provisions/regulations or the implementation of Governance that needs to be improved.
 - c. Following up on directions/advice of the Board of Commissioners of the Bank as the Main Entity in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
 - d. Ensure that audit findings and recommendations from the Integrated Internal Audit Work Unit, external auditors, the results of supervision of the Financial Services Authority and/or the results of supervision of other authorities have been followed up by the Bank and Insurance.
 - e. Delivering Integrated Governance Guidelines to the Insurance Director as a Related Company.

Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN KERJA KEPATUHAN TERINTEGRASI

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada Bank dan Asuransi.
2. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan Bank sebagai Entitas Utama.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN KERJA AUDIT INTERN TERINTEGRASI

1. Memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi. SKAI Terintegrasi memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi berdasarkan laporan internal maupun eksternal hasil pemeriksaan pada Bank dan Asuransi tersebut.
2. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Dewan Komisaris Bank serta Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Bank sebagai Entitas Utama.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Bank Bumi Arta sebagai Entitas Utama wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif dengan berpedoman pada ketentuan mengenai penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.

Untuk penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Bumi Arta sebagai Entitas Utama telah membentuk :

1. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, dan
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam pelaksanaannya, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank yang independen dan wajib berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Asuransi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

In order to support the effectiveness of the implementation of its duties, the Board of Commissioners of the Bank as the Board of Commissioners of the Main Entity has established an Integrated Governance Committee which has the following authority and responsibilities :

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through the assessment of internal control adequacy and the implementation of compliance function in an integrated manner.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners of the Bank as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Integrated Governance Guidelines.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES FOR INTEGRATED COMPLIANCE WORKING UNITS

1. Monitor and evaluate the implementation of the compliance function at the Bank and Insurance.
2. Prepare and submit reports on the implementation of duties and responsibilities to the Compliance Director of the Bank as the Main Entity.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES FOR INTEGRATED INTERNAL AUDIT WORK UNITS

1. Monitor the implementation of internal audits at the Bank and Insurance. Integrated Internal Audit Work monitors the implementation of internal audits at the Bank and Insurance based on internal and external reports on the results of examinations at the Bank and Insurance.
2. Submitting integrated internal audit reports to the Board of Commissioners of the Bank as well as the Director in charge of the Bank's Compliance Function as the Main Entity.

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED RISK MANAGEMENT

Bank Bumi Arta as the Main Entity must implement Integrated Risk Management in a comprehensive and effective manner based on the provisions regarding the implementation of Integrated Risk Management for financial conglomerates.

For the implementation of comprehensive and effective Integrated Risk Management, Bank Bumi Arta as the Main Entity has established:

1. Integrated Risk Management Committee, and
2. Integrated Risk Management Work Unit

In its implementation, the duties and responsibilities of the Integrated Risk Management Work Unit are carried out by an independent Bank Risk Management Work Unit and must coordinate with the Insurance Risk Management Work Unit.

Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance

PENILAIAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta sebagai Entitas Utama wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi secara berkala dan menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam tahun 2019, Bank Bumi Arta sebagai Entitas Utama telah melakukan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi periode Semester I dan Semester II Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil peringkat Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2019 adalah peringkat 2 (dua). Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan **penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama (PT Bank Bumi Arta Tbk) dan/atau Lembaga Jasa Keuangan Terelasi (PT Asuransi Artarindo). Pelaksanaan Tata Kelola yang mencakup struktur, proses, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi antara PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo telah memadai. Kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang ada kurang signifikan dan dapat segera diselesaikan.

ASSESSMENT OF IMPLEMENTATION OF INTEGRATED GOVERNANCE

In accordance with the provisions in the Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and the Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 concerning the Implementation of Integrated Governance for the Financial Conglomerate, Bank Bumi Arta as the Main Entity is required to prepare periodic evaluation reports on the implementation of Integrated Governance and submit it to the Financial Services Authority.

In 2019, Bank Bumi Arta as the Main Entity has conducted a Self-Assessment of the Implementation of Integrated Governance in Semester I and Semester II periods. The assessment covers 3 (three) aspects of Integrated Governance, namely the Structure, Process and Results of Integrated Governance.

The results of the Self-Assessment Implementation of Integrated Governance as of December 31, 2019 are ranked 2 (two). The Financial Conglomerate is considered to have **implemented an Integrated Governance that is generally good**. This is reflected in adequate fulfillment of the application of Integrated Governance principles. If there are weaknesses in the implementation of Integrated Governance, in general these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by the Main Entity (PT Bank Bumi Arta Tbk) and/or the Related Financial Services Institution (PT Asuransi Artarindo). The implementation of Governance that includes the structure, process and results of Integrated Governance between PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo is adequate. Weaknesses in the application of Integrated Governance are less significant and can be resolved immediately.

Tabel Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

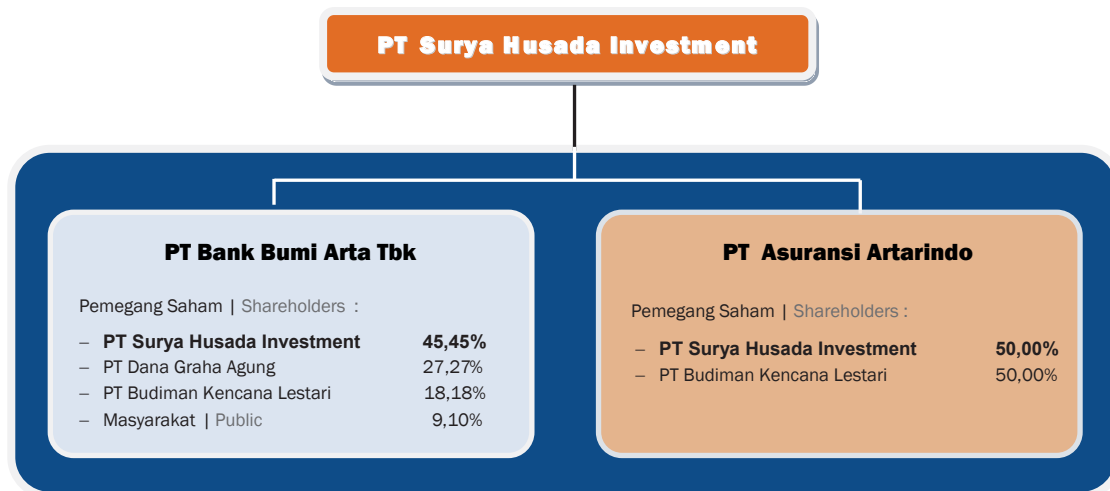
Table of Self-Assessment Result on Integrated Governance Implementation

Peringkat / Rating	Definisi Peringkat	Rating Definition
2	Manajemen Bank Bumi Arta telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh Bank sebagai Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Asuransi) dalam Konglomerasi Keuangan.	The management of Bank Bumi Arta has conducted a generally good implementation of Integrated Governance . This is reflected in the adequate fulfillment of Integrated Governance principles. In the event that there are weaknesses in the implementation of Integrated Governance principles, the weaknesses are generally less significant and can be resolved by the Bank as the Main Entity and/or Financial Services Institution (Insurance Company) in the Financial Conglomerate.

Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance

Bagan Konglomerasi Keuangan Chart of Financial Conglomerate



Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Intra-Group Transactions Policy

Transaksi Intra-Grup adalah ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Bank sebagai entitas utama wajib mengelola Risiko Transaksi Intra-Grup dan melakukan pemantauan Transaksi Intra-Grup secara terintegrasi.

Konglomerasi Keuangan telah memiliki kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Transaksi Intra-Grup Terintegrasi. Adanya penetapan limit Transaksi Intra-Grup seperti Transaksi Intra-Grup *off balance sheet*, aset, dan kewajiban Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup, serta pendapatan dan biaya Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup.

Proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui:

1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Dokumentasi dan kewajiban transaksi.
3. Informasi lainnya.

Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat Risiko Transaksi Intra-Grup. Hasil penilaian peringkat Risiko Transaksi Intra-Grup per 31 Desember 2019 adalah *Low* yang merupakan kombinasi dari Risiko *Inherent Low* dengan peringkat KPMR Terintegrasi *Satisfactory*.

Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan parameter-parameter Risiko *Inherent* Transaksi Intra-Grup, kelengkapan dokumentasi Transaksi Intra-Grup, kewajiban Transaksi Intra-Grup, dan informasi lainnya terkait Transaksi Intra-Grup.

Pengendalian Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap eksposur transaksi secara berkala agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Intra-Group Transactions are the dependence of an entity either directly or indirectly to other entities in a Financial Conglomerate in order to fulfill its contractual obligation whether written or unwritten agreements followed either by transfer of funds and/or not followed by transfer of funds. The Bank as the primary entity is required to manage Risks of Intra-Group Transactions and to monitor Intra-Group Transactions in an integrated manner.

Financial Conglomerate already has policies, procedures, and Integrated Intra-Group Transactions Risk limit. Those limit establishment of intra-group transactions are intra-group off balance sheet transactions, assets and liabilities of Financial conglomerate from Intra-Group Transactions, as well as income and expenses of Financial conglomerate from Intra-Group Transactions.

The process of identification, measurement, and monitoring of Intra-Group Transactions Risk is done through:

1. Composition of Intra-Group Transactions in the Financial Conglomerate.
2. Documentation and reasonableness of transactions.
3. Other Information.

Risk Measurement of Intra-Group Transactions aims to obtain the rank of Intra-Group Transactions Risk level. The assessment result of the Intra-Group Transactions Risk rank per December 31, 2019 was a combination of Low Inherent Risk with the rank of Satisfactory Integrated KPMR.

Risk Monitoring of Intra-Group Transactions is carried out with due regard to the parameters of the Inherent Risks of Intra-Group transactions, completeness of Intra-Group Transactions documentation, reasonableness of Intra-Group Transactions, and other information related to Intra-Group transactions.

Control of Intra-Group Transactions Risk is carried out by monitoring the transaction exposure on a regular basis to comply with the provisions and the laws and regulations.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam struktur organisasi di Bank Bumi Arta, yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU PT") dan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) antara lain memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain atau *tantieme* (jika ada) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menetapkan penggunaan laba untuk tahun buku sebelumnya, menyetujui perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.

DASAR HUKUM

Pelaksanaan RUPS Bank Bumi Arta mengacu dan telah sesuai pada ketentuan :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Kep-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban Penyampaian Informasi;
5. Anggaran Dasar Perseroan PT Bank Bumi Arta Tbk.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perseroan dan namanya tercatat sebagai pemegang saham dalam daftar pemegang saham perseroan.

HAK PEMEGANG SAHAM

Perseroan telah memiliki pedoman terkait hak-hak pemegang saham yang bertujuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Hak-hak pemegang saham dimaksud antara lain meliputi hak :

1. Pemegang saham baik sendiri maupun berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS.
2. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
4. Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum Pemanggilan RUPS.

General Meeting of Shareholders is the supreme holder of power and authority within the organizational structure of Bank Bumi Arta, that has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified in the Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies ("PT Law") and Articles of Association of Bank Bumi Arta.

General Meeting of Shareholders (GMS), among others, has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the salary or honorarium and other allowances or *tantieme* (if any) for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, ratify the Annual Report which includes Financial Statements that have been audited by a public accountant, the appropriation of profit for the previous financial year, approve the amendment of Deed of Establishment and appoint a Public Accountant and/or Public Accountant Firm.

LEGAL BASIS

The implementation of the Bank Bumi Arta GMS refers to and complies with the provisions of :

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Company;
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 concerning Plans and Organizing of a Public Company General Meeting of Shareholders;
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 10/POJK.04/2017 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2014 concerning Plans and Organizing of a Public Company General Meeting of Shareholders;
4. Indonesian Stock Exchange Regulation No. I-E Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Obligation of Information Submission;
5. The Company's Articles of Association PT Bank Bumi Arta Tbk.

SHAREHOLDERS

Shareholders are individuals or legal entities that legally own company shares and are registered as shareholders in the register of company shareholders.

SHAREHOLDERS 'RIGHTS

The Company has guidelines regarding the rights of shareholders that aim to protect the rights of the majority and minority shareholders as stipulated in the Articles of Association. Shareholder rights include but are not limited to :

1. Shareholders themselves or based on the power of attorney are entitled to attend the GMS.
2. Shareholders can be represented by other shareholders or third parties with power of attorney by taking into account the applicable laws and regulations.
3. In the GMS each share gives the right to the owner to issue 1 (one) vote.
4. Shareholders who are entitled to attend the GMS are shareholders whose names are registered in the Register of Shareholders of the Company 1 (one) working day prior to the invitation of a GMS.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

5. Dalam hal terjadi ralat pemanggilan, pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum ralat pemanggilan RUPS.

PIMPINAN RUPS

Ketentuan terkait Pimpinan RUPS diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut :

1. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
2. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.
3. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan hadir sebagaimana dimaksud pada angka 1 (satu) dan angka 2 (dua), RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
5. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.
6. Dalam hal salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
7. Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.
8. Pimpinan RUPS berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam RUPS.

TATA TERTIB RUPS

1. Pada saat pelaksanaan RUPS, tata tertib RUPS harus diberikan kepada pemegang saham yang hadir.
2. Pokok-pokok tata tertib RUPS sebagaimana dimaksud pada angka 1 harus dibacakan sebelum RUPS dimulai.
3. Pada saat pembukaan RUPS, Pimpinan RUPS wajib memberikan penjelasan kepada pemegang saham paling kurang mengenai :
 - a. Kondisi umum perseroan secara singkat;
 - b. Mata acara rapat;
 - c. Mekanisme pengambilan keputusan terkait mata acara rapat, dan
 - d. Tata cara penggunaan hak pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

5. In the event of an erroneous summons, shareholders entitled to attend the GMS are shareholders whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders 1 (one) working day before the errata of the GMS summons.

GMS LEADER

Provisions regarding the GMS Leader are regulated in the Articles of Association as follows:

1. The GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners.
2. In the event that all members of the Board of Commissioners are absent or unable to attend, which does not need to be proven to a third party, the GMS is chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors.
3. In the event that all members of the Board of Commissioners or Directors are absent or unable to attend as referred to in number 1 (one) and number 2 (two), the GMS shall be chaired by shareholders present at the GMS appointed from and by the GMS participants.
4. In the event that a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners to chair the GMS has a conflict of interest with the agenda to be decided at the GMS, the GMS is chaired by another member of the Board of Commissioners who does not have a conflict of interest appointed by the Board of Commissioners.
5. In the event that all members of the Board of Commissioners have a conflict of interest, the GMS is chaired by one member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors.
6. In the event that one member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors to chair the GMS has a conflict of interest with the agenda to be decided at the GMS, the GMS is chaired by a member of the Board of Directors who has no conflict of interest.
7. In the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest, the GMS is chaired by one of the non-controlling shareholders elected by the majority of other shareholders present at the GMS.
8. The Chair of the GMS has the right to request that those present prove their authority to attend the GMS.

RULES FOR GMS

1. At the time of the GMS, the rules of the GMS must be given to the shareholders present.
2. The main points of the GMS rules as referred to in number 1 must be read out before the GMS begins.
3. At the opening of the GMS, the Chairperson of the GMS must provide an explanation to shareholders at least regarding:
 - a. The general condition of the company in brief;
 - b. Meeting agenda items;
 - c. Decision making mechanism related to meeting agenda items, and
 - d. The procedure for using the rights of shareholders raise questions and/or opinions.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2019

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Bumi Arta telah diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2019, Pukul 15:05, di Pullman Jakarta Indonesia, The Gallery Function Room lantai 2, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350.

RUPST dipimpin oleh Bapak Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 13 ayat 1 (1) Anggaran Dasar Perseroan.

Pemberitahuan, Pengumuman dan Pemanggilan RUPST telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan Peraturan Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

IMPLEMENTATION OF THE AGMS 2019

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of Bank Bumi Arta was held on June 19, 2019, at 3:05 pm, at Pullman Jakarta Indonesia, The Gallery Function Room 2nd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350.

The AGMS was chaired by Mr. Ir. Rachmat M.S., MBA as President Commissioner, in accordance with Article 13 paragraph 1 (1) of the Company's Articles of Association.

Notices, Announcements and Invitations of AGMS has been implemented in accordance with the provisions of the Deed of Establishment of the Bank, the Regulations of the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange regulations, as follows:

Tabel Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, dan Pelaksanaan RUPST

Table of Schedule of Notification, Announcement, Invitation and AGMS

	Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, dan Pelaksanaan RUPST		Schedule of Notification, Announcement, Invitation and AGMS	
1	Pemberitahuan	03 Mei 2019 – Surat Pemberitahuan Rencana dan Mata Acara RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	Notification	May 03, 2019 – Notice the Plan and the Agenda AGMS to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
2	Pengumuman	13 Mei 2019 – Pengumuman di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan), Pengumuman di situs web Bursa Efek, dan situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pengumuman ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	Announcement	May 13, 2019 – Announcement in one daily newspapers (Kontan), announcement on the Stock Exchange website, and the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
3	Pemanggilan	28 Mei 2019 – Pemanggilan di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan), Pemanggilan di situs web Bursa Efek, dan situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pemanggilan ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	Invitation	May 28, 2019 – Invitation in one daily newspapers (Kontan), invitation on the Stock Exchange website, and the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
4	Pelaksanaan	19 Juni 2019 – Pelaksanaan RUPST di Pullman Jakarta Indonesia, The Gallery Function Room lantai 2, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350.	Implementation	June 19, 2019 – Implementation of the AGMS at Pullman Jakarta Indonesia, The Gallery Function Room 2 nd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350.
5	Hasil	21 Juni 2019 – Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan) serta situs web Bank (www.bankbba.co.id), dan Surat penyampaian Resume Notaris dan bukti iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	Resolution	June 21, 2019 – Brief Announcement of the AGMS Minutes on one daily newspapers (Kontan) as well as at the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of Resume Notary and ad proof of the Brief Announcement of the AGMS Minutes to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

AGENDA RUPS TAHUNAN 2019

Adapun Agenda Rapat Pemegang Umum Saham Tahunan (RUPST) 2019 adalah sebagai berikut :

1. Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2018;
2. Penetapan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku 2018;
3. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2019;
4. Penetapan honorarium Dewan Komisaris Perseroan dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan;
5. Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
6. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain Pasal 3 (bukan perubahan kegiatan usaha utama) guna disesuaikan dengan KBLI 2017.

AGENDA OF THE AGMS 2019

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of 2019 is as follows:

1. The Company's Annual Report includes the approval of the Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year 2018;
2. Determination of the use of the Company's Profits for the fiscal year 2018;
3. The appointment of a Public Accountant and/or Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year 2019.
4. Determination of honorarium of the Board of Commissioners of the Company and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the salaries and allowances of members of the Board of members of the Board of Directors of the Company.
5. Changes in the Company's Board of Commissioners and Directors;
6. Changes in the Company's Articles of Association, among others, Article 3 (not changes in main business activities) to be adjusted to KBLI 2017.

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE DAN PEMEGANG SAHAM

RUPST dihadiri oleh Dewan Komisaris, seluruh anggota Direksi, dan Komite Bank, sedangkan para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang hadir atau diwakili dalam RUPST adalah sejumlah 2.119.974.450 (dua miliar seratus sembilan belas juta sembilan ratus tujuh puluh empat ribu empat ratus lima puluh) saham atau lebih kurang sebesar 91,77% (sembilan puluh satu koma tujuh puluh tujuh persen), dari sejumlah 2.310.000.000 (dua miliar tiga ratus sepuluh juta) saham dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2019 sehingga memenuhi persyaratan *kuorum* RUPST. Selain itu, RUPST juga dihadiri oleh Notaris, perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik.

ATTENDANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, COMMITTEE AND SHAREHOLDERS

The AGMS was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Committee of the Bank, while the shareholders and or the power of the shareholders present or represented at the AGMS was at the amount of 2,119,974,450 (two billion one hundred nineteen million nine hundred seventy four thousand four hundred fifty) shares or by approximately 91.77% (ninety one point seventy seven percent) from the amount of 2.310.000.000 (two billion three hundred ten million) shares with regard to the Register of Shareholders dated May 27, 2019, therefore it met the quorum requirement of AGMS. In addition, the AGMS was also attended by a Notary, representatives of the Administrative Bureau of Securities and Public Accountants.

Tabel Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi di RUPST 2019

Table of the Attendance of the Board of Commissioners and Directors at the 2019 AGMS

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	
		Hadir Present	Tidak Hadir Not Present
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	√	-
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	√	-
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	√	-
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	√	-
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 2019

RUPST 2019 tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

2019 AGMS DECISION

The AGMS of 2019 generated decisions as follows :

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2019

Table of the Results of AGMS 2019

Hasil Keputusan RUPST 2019	The Results of AGMS 2019	Realisasi Realization
Agenda Pertama	First Agenda	
1 Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2018.	Approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2018 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during the Fiscal year 2018.	Terealisasi Realized
2 Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya No.00195/2.1097/AU.1/07/0569-1/1/III/ 2019 tanggal 26 Maret 2019 dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material" , dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dan bukan tindak pidana.	Approved and ratified the Company's Financial Statement for the fiscal year that ended on December 31, 2018 audited by the Public Accountant Firm of Satrio Bing Eny & partners as contained in its report No.00195/2.1097/AU.1/07/0569-1/1/III/2019 dated March 26, 2019 with the opinion of "reasonable, in all material cases" , thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2018, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2018 2018 and not a criminal acts.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.119.974.450	0	0
100%	0%	0%

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2019

Table of the Results of AGMS 2019

Hasil Keputusan RUPST 2019	The Results of AGMS 2019	Realisasi Realization
Agenda Kedua	Second Agenda	
1 Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2018 sebesar Rp 92.897.864.488,- untuk dipergunakan sebagai berikut : a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 25.410.000.000,- atau sebesar Rp11,- per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 01 Juli 2019. b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. c. Sisanya sebesar Rp64.987.864.488,- akan dibukukan sebagai laba ditahan.	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2018 amounting to Rp92,897,864,488,- to be used as follows : a. Cash dividends amounting to Rp 25,410,000,000 or as much as Rp11.- per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 01 July 2019. b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies. c. The remaining Rp64.987.864.488,- will be recorded as retained earnings.	Terealisasi Realized
2 Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk <i>tantieme</i> (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan disetujui untuk diberikan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Untuk besarnya <i>tantieme</i> (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya. b. Untuk besarnya <i>tantieme</i> (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	The net profit of the Company had included provisions for <i>tantieme</i> (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners and is approved to be granted, with the following conditions : a. The amount of the <i>tantieme</i> (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution. b. The amount of the <i>tantieme</i> (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.119.974.450	0	0
100%	0%	0%

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2019

Table of the Results of AGMS 2019

Hasil Keputusan RUPST 2019	The Results of AGMS 2019	Realisasi Realization
Agenda Ketiga	Third Agenda	
1 Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan/atau mengganti Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2019. Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut harus memiliki ijin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.	Approved to authorize the Board of Commissioners to appoint and/or replace the Public Accountant and/or Public Accountant Office that will audit the Company's financial statements for the 2019 fiscal year. The appointed Public Accountant and/or Public Accountant Office must have a license registered with the OJK and have competence in accordance with the complexity of the business, as well as meeting the applicable terms and conditions.	Terealisasi Realized
2 Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.	Approved the authorization of the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.	Terealisasi Realized
3 Dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik lain yang terdaftar di OJK, dan memiliki pengalaman dalam audit perbankan untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2019, termasuk untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan tersebut, dengan ketentuan Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.	In the event that the Public Accountant and/or the appointed Public Accountant Firm for any reason can not perform its duties, agree to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and/or other Public Accountant Firm registered in FSA, and have experience in a banking audit to audit the Bank's financial statements for the fiscal year 2019, including to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment, provided that the Board of Commissioners shall observe the recommendations of the Audit Committee of the Company.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.119.974.450	0	0
100%	0%	0%

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2019

Table of the Results of AGMS 2019

Hasil Keputusan RUPST 2019	The Results of AGMS 2019	Realisasi Realization
Agenda Keempat	Fourth Agenda	
1 Menyetujui menetapkan honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019 yang total besarnya maksimal meningkat 10% dari tahun buku 2018 serta memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagian honorarium dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019.	Approved to determine the honorarium for members of the Board of Commissioners of the Company for the 2019 fiscal year with a maximum total increase of 10% from the 2018 fiscal year and to grant power and authority to the Company's Controlling Shareholders to determine the distribution of honorariums from each member of the Company's Board of Commissioners for the 2019 fiscal year.	Terealisasi Realized
2 Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019.	Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2019.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.119.974.450	0	0
100%	0%	0%

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2019

Table of The Results of AGMS 2019

Hasil Keputusan RUPST 2019	The Results of AGMS 2019	Realisasi Realization
Agenda Kelima 1 Menyetujui untuk mengangkat kembali seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan periode berikutnya sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan susunan sebagai Berikut : Dewan Komisaris : Presiden Komisaris : Ir. Rachmat Mulia Suryahusada, MBA Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Daniel Budi Dharma Komisaris/Komisaris Independen : R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin) Direksi : Presiden Direktur : Wikan Aryono S Direktur : Hendrik Atmaja Direktur : Tan Hendra Jonathan Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dan akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-5 setelah tanggal pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu pada saat ditutupnya RUPS.	Fifth Agenda Approved to reappoint all members of the Board of Commissioners and Directors for the next term in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association with the following arrangements: Board of Commissioners : President Commissioner : Ir. Rachmat Mulia Suryahusada, MBA Vice President Commissioner/Independent Commissioner : Daniel Budi Dharma Commissioner/Independent Commissioner : R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin) Board of Directors : President Director : Wikan Aryono S Director : Hendrik Atmaja Director : Tan Hendra Jonathan The appointment of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors shall be effective as of the closing of this Meeting and will end when the 5th Annual General Meeting of Shareholders closes after the date of appointment of the Board of Commissioners and Directors, namely at the close of the GMS.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.119.974.450	0	0
100%	0%	0%

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2019

Table of the Results of AGMS 2019

Hasil Keputusan RUPST 2019	The Results of AGMS 2019	Realisasi Realization
Agenda Keenam	Sixth Agenda	
1 Mata Acara Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain Pasal 3 (bukan perubahan kegiatan usaha utama) guna disesuaikan dengan KBLI tahun 2017 tidak dibahas karena menunggu kepastian dari instansi atau otoritas yang berwenang, sehingga tidak diambil keputusan.	Agenda of the Amendment to the Articles of Association of the Company, among others, Article 3 (not changes to the main business activities) to be adjusted to the 2017 KBLI is not discussed because it is awaiting certainty from the authorized agency or authority, so no decision is taken.	Terealisasi Realized

Ringkasan Risalah RUPST serta jadwal dan tata cara pembayaran Dividen Tunai, kesemuanya telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan).

A summary of the Minutes of AGMS and the schedule and procedure for payment of Cash Dividends, all of which have been announced in 1 (one) daily newspaper (Kontan).

Seluruh hasil keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2019 telah dilaksanakan oleh Bank di sepanjang tahun 2019.

All resolutions of the AGMS held in 2019 were implemented by the Bank throughout 2019.



Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Pullman Jakarta, The Gallery Room, Lt. 2, Jakarta, tanggal 19 Juni 2019.
Implementation of Annual General Meeting of Shareholders at Pullman Jakarta, The Gallery Room, 2nd Flr., Jakarta, June 19, 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

REALISASI HASIL KEPUTUSAN RUPST 2018

Adapun Keputusan RUPS Tahunan 2018 serta Realisasinya adalah sebagai berikut:

REALIZATION OF THE RESULTS OF THE 2018 AGMS

The 2018 Annual GMS Decree and its realization are as follows:

Tabel Hasil RUPST 2018 dan Realisasi

Table of the Results of AGMS 2018 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2018	The Results of AGMS 2018	Realisasi Realization
Agenda Pertama	First Agenda	
1 Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2017.	Approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2017 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during the Fiscal year 2017.	Terealisasi Realized
2 Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA 118 0202 BBA MLY tanggal 21 Maret 2018 dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material" , dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.	Approved and ratified the Company's Financial Statement for the fiscal year that ended on December 31, 2017 audited by the Public Accountant Firm of Satrio Bing Eny & Partners as contained in its report No. GA 118 0202 BBA MLY dated March 21, 2018 with the opinion of "reasonable, in all material cases" , thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2017, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2017.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.104.811.750	0	0
100%	0%	0%

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
--	--	--------------------------------------	--

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil RUPST 2018 dan Realisasi

Table of the Results of AGMS 2018 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2018	The Results of AGMS 2018	Realisasi Realization
Agenda Kedua	Second Agenda	
1. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 89.548.095.470,- untuk dipergunakan sebagai berikut : a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 23.100.000.000,- atau sebesar Rp10,- per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 25 Juni 2018. b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. c. Sisanya sebesar Rp63.948.095.470,- akan dibukukan sebagai laba ditahan.	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2017 amounting to Rp89,548,095,470,- to be used as follows : a. Cash dividends amounting to Rp 23,100,000,000 or as much as Rp10,- per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 25 June 2018. b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies. c. The remaining Rp63.948.095.470,- will be recorded as retained earnings.	Terealisasi Realized
2. Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan disetujui untuk diberikan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Untuk besarnya <i>tantieme</i> (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya. b. Untuk besarnya <i>tantieme</i> (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners and is approved to be granted, with the following conditions : a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution. b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.104.811.750	0	0
100%	0%	0%

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil RUPST 2018 dan Realisasi

Table of the Results of AGMS 2018 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2018	The Results of AGMS 2018	Realisasi Realization
Agenda Ketiga	Third Agenda	
1. Menyetujui menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan ijin yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018, dan menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018. Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut harus memiliki ijin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.	Approved to appoint a Public Accountant of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with a license registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the Company's financial report for the fiscal year 2018, and agreed to delegate authority to the Board of Commissioners for appoint a Public Accountant from Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) who will audit the Company's financial report for the fiscal year 2018. The appointed Public Accountant must have a license registered with FSA and be competent in accordance with the complexity of its business, and meet the applicable terms and conditions.	Terealisasi Realized
2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.	Approved the authorization of the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.	Terealisasi Realized
3. Dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik lain yang terdaftar di OJK, dan memiliki pengalaman dalam audit perbankan untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2018, termasuk untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan tersebut, dengan ketentuan Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.	In the event that the Public Accountant and/or the appointed Public Accountant Firm for any reason can not perform its duties, agree to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and/or other Public Accountant Firm registered in FSA, and have experience in a banking audit to audit the Bank's financial statements for the fiscal year 2018, including to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment, provided that the Board of Commissioners shall observe the recommendations of the Audit Committee of the Company.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.104.811.750	0	0
100%	0%	0%

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil RUPST 2018 dan Realisasi

Table of the Results of AGMS 2018 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2018	The Results of AGMS 2018	Realisasi Realization
Agenda Keempat	Fourth Agenda	
1 Menyetujui menetapkan gaji atau honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018 yang total besarnya meningkat 10% dari tahun 2017 serta memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagian gaji atau honorarium dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018.	Approved to determine the salary or honorarium for members of the Company's Board of Commissioners for fiscal year 2018 whose total amount increased by 10% from 2017 and gave power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the distribution of salaries or honorarium from each member of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2018.	Terealisasi Realized
2 Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2018.	Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2018.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.104.811.750	0	0
100%	0%	0%

Tabel Hasil RUPST 2018 dan Realisasi

Table of the Results of AGMS 2018 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2018	The Results of AGMS 2018	Realisasi Realization
Agenda Kelima	Fifth Agenda	
1 Menyetujui perubahan Pasal 16 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan khususnya penambahan kalimat pada paragraf terakhir.	Approved the amendment to Article 16 paragraph (4) of the Company's Articles of Association in particular the addition of sentences in the last paragraph.	Terealisasi Realized
Hasil Perhitungan Jumlah Suara Vote Calculation Results :		
Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
2.104.811.750	0	0
100%	0%	0%

Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali

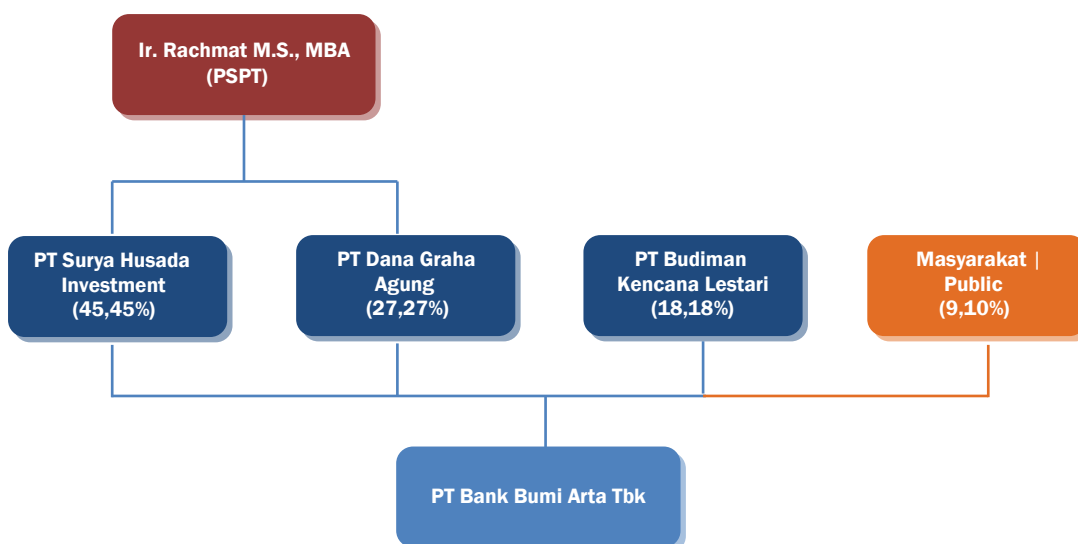
Information on Major/Controlling Shareholders

Pemegang Saham Utama/Pengendali PT Bank Bumi Arta Tbk adalah PT Surya Husada Investment, PT Dana Graha Agung dan PT Budiman Kencana Lestari. Sedangkan sesuai dengan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-105/D.03/2018 tanggal 05 Juni 2018 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Rachmat Mulia Suryahusada Selaku Calon Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT Bank Bumi Arta Tbk, bahwa telah menyetujui. Ir. Rachmat M.S., MBA sebagai Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bank Bumi Arta Tbk.

Skema atau diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali PT Bank Bumi Arta Tbk, sampai kepada Pemegang Saham Pengendali Terakhir adalah sebagai berikut:

The main/controlling shareholders of PT Bank Bumi Arta Tbk are PT Surya Husada Investment, PT Dana Graha Agung and PT Budiman Kencana Lestari. Whereas in accordance with the Decision of the Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-105/D.03/2018 dated June 5, 2018 concerning the Results of Fit and Proper Assessment Rachmat Mulia Suryahusada As a Prospective Lastt Controlling Shareholder of PT Bank Bumi Arta Tbk, that has agreed to Ir. Rachmat M.S., MBA as the Last Controlling Shareholder of PT Bank Bumi Arta Tbk.

The scheme or diagram of information regarding the Main/ Controlling Shareholders of PT Bank Bumi Arta Tbk, to the Last Controlling Shareholders is as follows :



Keterangan / Information :

- Pemegang Saham Utama/Pengendali
Major/Controlling Shareholders
- Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT)
Last Controlling Shareholders
- Jalur Pengendalian
Control Line

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan atas kebijakan Direksi dalam pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank Bumi Arta maupun usaha Bank Bumi Arta dan memberikan nasihat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar atau sebagaimana ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

In accordance with provisions of the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners is in charge of performing supervision and responsible for the oversight of the policy of the Board of Directors' general course of management, both on Bank Bumi Arta as well as the activities of Bank Bumi Arta and provide advises to the Board of Directors as well as perform other matters as specified in the Deed of Establishment or as specified from time to time by the General Meeting of Shareholders.

DASAR HUKUM

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*);
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;
9. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP;
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
11. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
12. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
13. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
14. Anggaran Dasar Perseroan PT Bank Bumi Arta Tbk.

LEGAL BASIS

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Company;
2. Bank Indonesia Regulation No. 12/23/PBI/2010 concerning the Fit and Proper Test;
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 27/POJK.03/2016 concerning Assessment of Capability and Compliance for Main Parties of Financial Services Institutions;
7. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
8. Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.04/2017 concerning Ownership Reports or Any Changes in Ownership of Public Company Shares;
9. Bank Indonesia Circular Letter No. 13/8/DPNP concerning the Fit and Proper Test as amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/26 / DPNP;
10. Circular of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
11. Circular of the Financial Services Authority No. 15/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
12. Circular of the Financial Services Authority No. 39/SEOJK.03/2016 concerning the Assessment of Capability and Compliance for Prospective Controlling Shareholders, Prospective Members of the Board of Directors, and Prospective Members of the Board of Commissioners of the Bank;
13. Circular of the Financial Services Authority No.13/SEOJK.03/2017 concerning Application of Governance for Commercial Banks;
14. The Company's Articles of Association PT Bank Bumi Arta Tbk.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat
7. Pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terakhir telah dikiniakan pada tanggal 23 Maret 2017.

KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Bank dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Persyaratan tambahan yang harus dipenuhi Komisaris Independen Bank Bumi Arta pada saat diangkat dan selama menjabat sesuai ketentuan yang berlaku dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris independen Bank pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi (meliputi hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dan/atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen) dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank tersebut.

PERNYATAAN INDEPENDENSI ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN

Semua anggota Dewan Komisaris Independen yang menjabat saat ini telah memenuhi persyaratan Komisaris Independen dan masing-masing Komisaris Independen telah menandatangani pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT

In carrying out its duties, the Board of Commissioners already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. General Definition
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term of Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings
7. Reporting

Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are based on current regulations which include regulations of the Financial Services Authority and/or other authorities. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners has last been updated on March 23, 2017.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who is from outside the Bank and meets the requirements as an Independent Commissioner. Additional requirements that shall be met by the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta at the time of the appointment and during his tenure is in accordance with the regulations in force and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are as follows :

1. Is not a person who works or has the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Bank within the last 6 (six) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the Bank in the next period;
2. Has no shares either directly or indirectly to the Bank;
3. Has no affiliation (including financial relationship, management relationship, stock ownership relationship, family relationship and/or relationships that might affect his/her ability to act independently with the Bank, the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the chief shareholders; and
4. Does not have a business relationship, directly or indirectly related to the Bank's business activities.

INDEPENDENT STATEMENT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS MEMBERS

All members of the Board of Independent Commissioners who are currently serving have met the requirements of Independent Commissioners and each Independent Commissioner has signed the declaration of independence made and updated regularly.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Pada RUPS Tahunan Perseroan tahun 2019 terdapat pengangkatan kembali Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dan untuk memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, maka masing-masing anggota Komisaris Independen yang diangkat kembali telah menyatakan independensinya kepada RUPS, sebagai berikut : "Bahwa apabila dipercaya untuk diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Komisaris/Anggota Komisaris merangkap Komisaris Independen, dengan ini menyatakan akan tetap independen dalam menjalankan jabatan yang dipercayakan kepadanya."

Surat Pernyataan Independensi masing-masing anggota Komisaris telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan Surat Pernyataan sebagai berikut :

At the Annual General Meeting of the Company in 2019 there was a reappointment of Independent Commissioners who had served for 2 (two) terms of service and to fulfill the provisions of Article 25 paragraph (1) of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, each reappointed Independent Commissioner has declared his independence to the GMS, as follows: "That if it is believed to be reappointed as Vice President Commissioner/Member of Commissioner concurrently an Independent Commissioner, hereby declares that he will remain independent in carrying out the positions entrusted to him."

Declaration of Independence of each member of the Commissioners has been submitted to the Financial Services Authority, with the following Declaration:

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT. BANK BUMI ARTA Tbk.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daniel Budi Dharma
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 23 Desember 1944
Alamat domisili (fotokopi KTP/SH terlampir) : Cempaka Putih Tengah 26.8/58, RT. 004, RW. 006, Kel. Cempaka Putih Timur, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat
Nomor telepon rumah : (021) 65836136
Jabatan : Wakil Presiden Komisaris
Nama perusahaan : PT. Bank Bumi Arta Tbk.
Nomor telepon perusahaan : (021) 2300893

Selhubungan dengan pencalonan saya kembali sebagai Komisaris Independen PT. Bank Bumi Arta Tbk. ("Perseroan") yang sudah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan selama lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan, maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini saya menyatakan bahwa saya:

1. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian Surat Pernyataan Independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 19 Juni 2019

Mengesahkan:


Wilan Arzyono S.
Presiden Direktur


Daniel Budi Dharma

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT. BANK BUMI ARTA Tbk.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Sjaffade
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 03 Maret 1942
Alamat domisili (fotokopi KTP/SH terlampir) : Villa Ciburut Indah Blok U 2/1, RT. 006, RW. 011, Kel. Ciburut, Kec. Giriasih, Jakarta Timur
Nomor telepon rumah : (021) 87750436
Jabatan : Komisaris
Nama perusahaan : PT. Bank Bumi Arta Tbk.
Nomor telepon perusahaan : (021) 2300893

Selhubungan dengan pencalonan saya kembali sebagai Komisaris Independen PT. Bank Bumi Arta Tbk. ("Perseroan") yang sudah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan selama lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan, maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini saya menyatakan bahwa saya:

1. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian Surat Pernyataan Independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 19 Juni 2019

Mengesahkan:


Wilan Arzyono S.
Presiden Direktur


Muhammad Sjaffade

ETIKA KERJA

Etika Kerja Dewan Komisaris :

1. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris wajib dilakukan secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
2. Dewan Komisaris wajib tetap bersikap profesional apabila dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terdapat benturan kepentingan dengan Bank.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi kepada Bank mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka termasuk Bank, baik langsung maupun tidak langsung paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham perusahaan terbuka. Pelaksanaan sebagaimana dimaksud wajib diungkapkan dalam laporan tahunan atau situs web Bank.

WORK ETHICS

Work Ethics of the Board of Commissioners:

1. Work implementation of the Board of Commissioners shall be done independently in good faith, full of responsibility, and prudence.
2. The Board of Commissioners shall remain professional if there is a conflict of interest with the Bank during the execution of duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners.
3. Members of the Board of Commissioners shall submit information to the Bank regarding the ownership and any change of ownership of the shares of an public company including the Bank, either directly or indirectly no later than 3 (three) working days after the ownership or any change of ownership of the shares of the public company. Such implementation shall be disclosed in the annual report or Bank website.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

4. Anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa keuangan atas Kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung.
5. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bank selain penghasilan yang sah, Remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
8. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan Remunerasi atau fasilitas yang ditetapkan dalam RUPS pada laporan pelaksanaan Tata Kelola sebagaimana diatur sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
4. Members of the Board of Commissioners shall report to the Financial Services Authority for the Share Ownership and any change of ownership of the Public Company's shares either directly or indirectly.
5. Members of the Board of Commissioners shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Corporate Governance implementation for Commercial Bank.
6. Members of the Board of Commissioners are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
7. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal gain either directly or indirectly from the Bank other than their legitimate income, remuneration and other facilities that has been set by the GMS.
8. Members of the Board of Commissioners shall disclose the Remuneration or facilities specified in the GMS in the Governance implementation report as stipulated in accordance with the Rules of the Financial Services Authority.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris wajib memastikan penerapan Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, dan memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
3. Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit:
 - a. mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank sebagai Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
4. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling sedikit :

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
2. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for the supervision of the policy of maintenance, the general progress of maintenance, both on the Bank and the Bank's business, and provide advice to the Board of Directors, including the implementation supervision of the duties and responsibilities among others by the directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policy.
3. The Board of Commissioners of the Bank as a Primary Entity shall supervise the implementation of Integrated Governance, at least:
 - a. Overseeing the implementation of governance at each respective Financial Services Institutions to conform to the Integrated Governance Guidelines;
 - b. Overseeing the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity, and provides guidance or advice to the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity in the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Evaluating the Integrated Governance Guidelines and provide directions for its improvement.
4. In certain circumstances, the Board of Commissioners shall organize the Annual Meeting of Shareholders and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and regulations and the deed of establishment.
5. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish at least:

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

- a. Komite Audit;
- b. Komite Pemantau Risiko;
- c. Komite Nominasi dan Remunerasi;
- d. Komite Tata Kelola Terintegrasi.
6. Pengangkatan anggota komite sebagaimana dimaksud pada angka 5 (lima) di atas wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada angka 5 (lima) setiap akhir tahun buku.
8. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan memberikan saran-saran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
9. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
10. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud pada angka 9 (sembilan) apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
11. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, himbauan Dewan Komisaris kepada Direksi, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
12. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau
 - b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
13. Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi/penilaian atas kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment* dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
14. Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi/penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment*.
- a. Audit Committee;
- b. Risk Monitoring Committee;
- c. Nomination and Remuneration Committee;
- d. Integrated Corporate Governance Committee.
6. Appointment of members of the committee referred to in item 5 (five) above shall be conducted by the Board of Directors based on the decision made by the Board of Commissioners.
7. The Board of Commissioners shall ensure that the Committee has been formed perform their duties effectively and evaluate the performance of committees that assist the implementation of the duties and responsibilities referred to in point 5 (five) of each financial year end.
8. The Board of Commissioners shall evaluate the implementation of the Bank's compliance function at least 2 (two) times within one (1) year and provide necessary suggestions to improve the implementation quality of the Bank's compliance function.
9. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally responsible for the losses of the Bank caused by error or negligence of the members of the Board of Commissioners in carrying out its duties.
10. Members of the Board of Commissioners cannot be held responsible for the losses of the Bank as referred to in item 9 (nine) if it can prove that:
 - a. the loss is not due to error or negligence;
 - b. it has made arrangements in good faith, responsibly, and prudence in the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Bank;
 - c. it is not a conflict of interest, either directly or indirectly, for all acts of management resulting in losses; and
 - d. it has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
11. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, appeal of the Board of Commissioners to the Board of Directors, monitoring reports from the Financial Services Authority and/or other authorities.
12. The Board of Commissioners shall report to the Financial Services Authority within 7 (seven) days since the discovery of:
 - a. Violation of laws and regulations in the field of finance and banking, and/or
 - b. Circumstances or prediction of conditions that could endanger the continuity of the Bank's business.
13. The Board of Commissioners will conduct evaluation/ assessment of the performance of the Board of Directors are held once every year by way of self assessment taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.
14. The Board of Commissioners will conduct evaluation/ appraisal BOC held once every year by way of self assessment.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

WEWENANG

Wewenang Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
2. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Keadaan tertentu yang dimaksud antara lain dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank, atau dalam hal seluruh anggota Direksi berhalangan atau diberhentikan sementara.
3. Wewenang sebagaimana dimaksud angka 2 (dua) di atas ditetapkan berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS.
4. Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud angka 2 (dua), Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan-undangan.
5. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud angka 4 (empat) merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
6. Meminta Direksi untuk menyusun rencana kerja dan anggaran jangka pendek dan menengah (*business plan*) maupun jangka panjang (*corporate plan*).
7. Memantau dan melakukan *review/evaluasi* terhadap kinerja Direksi dalam merealisasikan Rencana Bisnis Bank setiap semester yang disertai dengan data pendukung atas *review/evaluasi* tersebut.
8. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :
 - a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Direksi Bank sebagai Entitas Utama, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha secara signifikan.
9. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :
 - a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi; dan
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi oleh Direksi Bank sebagai Entitas Utama.

AUTHORITIES

Authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners has the authority to suspend members of the Board of Directors by stating the reasons.
2. The Board of Commissioners may take actions in the management of the Bank in certain circumstances for a certain period of time. Those certain circumstances are, among others, in terms of all of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank, or in the case of all of the Board of Directors are absent or suspended.
3. The authority referred to in item 2 (two) above is set by the Deed of Establishment or the decision of the GMS.
4. In conducting the supervision as referred to in item 2 (two), the Board of Commissioners may be involved in the decision-making operations of the Bank except for:
 - a. The provision of funds to related parties as stipulated in regulation concerning the Legal Lending Limit of Commercial Banks; and
 - b. Other matters specified in the Deed of Establishment of the Bank or legislation.
5. Decisions taken by the Board of Commissioners as mentioned in item 4 (four) are part of the supervision duties by the Board of Commissioners, therefore it does not negate the responsibility of the Board of Directors on the management implementation of the Bank.
6. Requests the Board of Directors to prepare working plans and short and medium term budgets (*business plan*) as well as long term budgets (*corporate plan*).
7. Monitors and reviews/evaluates the performance of the Board of Directors in realizing the Bank's Business Plan each semester, along with supporting data on the review/evaluation.
8. Ensures the implementation of the Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in its function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:
 - a. Directing, approving and evaluating the Integrated Risk Management policy;
 - b. Evaluating the implementation of the Integrated Risk Management Policy of the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity, at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors that significantly influence the business activities.
9. Ensures the implementation of Integrated Capital Management comprehensively and effectively in accordance with the business characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in their function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:
 - a. Directing, approving, and evaluating policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner; and
 - b. Evaluating the implementation of policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner by the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

10. Mengusulkan kepada RUPS berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris untuk menunjuk dan memberhentikan Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.
11. Mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang disusun oleh Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.

10. Propose to the GMS based on the decision of the Board of Commissioners Meeting to appoint and dismiss the Public Accountant who will provide audit services on annual historical financial information taking into account the recommendations of the Audit Committee.
11. Evaluate the policies drawn up by the Board of Directors in accordance with regulations in force.

JUMLAH, KOMPOSISI, DAN KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

- 1 (satu) orang Presiden Komisaris
- 1 (satu) orang Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen
- 1 (satu) orang Komisaris/Komisaris Independen

Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat :
 - i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
 - ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS, dan;
 - iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.

Selain itu secara khusus seluruh anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan serta telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan.

TOTAL, COMPOSITIONS, AND CRITERIA OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Company's Articles of Association and the Guidelines and Rules of Work for the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta, the number of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta as of December 31, 2019 totaled 3 (three) people as follows :

- 1 (one) President Commissioner
- 1 (one) Vice President Commissioner/Independent Commissioner
- 1 (one) Commissioner/Independent Commissioner

Members of the Board of Commissioners must meet the following criteria and requirements :

1. Having good character, morals and integrity;
2. Competent in carrying out legal actions;
3. Within 5 (five) years prior to appointment and submission to office:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners who were found guilty of causing a bankrupt company;
 - c. Never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector;
 - d. Never been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners who during his tenure:
 - i. Never held an Annual GMS;
 - ii. His responsibilities as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners have never been accepted by the GMS or have never provided accountability as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the GMS, and;
 - iii. Has caused companies that obtained licenses, approvals, or registrations from the Financial Services Authority not to fulfill the obligation to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Services Authority.
4. Having a commitment to comply with laws and regulations; and
5. Has knowledge and/or expertise in the areas needed by the Bank.

In addition, all members of the Board of Commissioners specifically must meet the requirements for having passed the fit and proper test and have obtained approval from Bank Indonesia or now the Financial Services Authority.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Tabel Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Surat Persetujuan Approval Letter
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	No. 10/29/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 10 Maret 2008
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	No. 10/29/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 10 Maret 2008
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	No. 13/31/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Maret 2011

HUBUNGAN AFILIASI DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Hubungan Afiliasi

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Direksi.

AFFILIATION RELATIONSHIP AND SHARE OWNERSHIP

Affiliation Relationship

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has a family relationship with one of the Board of the Directors.

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Table of Affiliated Relationships of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√
Daniel Budi Dharma	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
R.M. Sjariffudin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris memiliki saham biasa sebanyak 903 lembar (20,07%) pada PT Dana Graha Agung.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta do not have shares reaching 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located within or outside the country, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has as many as 903 sheets (20.07%) of common shares on P.T. Dana Graha Agung.

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Table of Shares Ownership of the Board of Commissioners

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	√	-	-	√
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

RANGKAP JABATAN

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Surya Husada Investment yang merupakan perusahaan bukan Bank dan bukan Lembaga Keuangan.

CONCURRENT POSITION

The majority of the members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta do not hold concurrent positions at Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both at home and abroad, except for Ir. Rachmat M.S., MBA who currently also serves as Commissioner at PT Surya Husada Investment, which is a non-bank and non-financial institution company.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Table of Concurrent Position of the Board of Commissioners

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	-	-	√
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, Dewan Komisaris mengadakan rapat/pertemuan secara rutin paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF BOARD OF COMMISSIONERS

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners regularly holds a conference/meeting at least 1 (one) time in 2 (two) months, while the meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. The meetings of the Board of Commissioners shall be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2019 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 11 (sebelas) kali rapat. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Dewan Komisaris telah menyampaikan memorandum kepada Direksi mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris berdasarkan Hasil Rapat Dewan Komisaris.

Implementation Meeting

Throughout 2019, the Board of Commissioners has held 11 (eleven) meetings, while the Board of Commissioners and Board of Directors have held 6 (six) meetings. The decisions taken in the Meeting of the Board of Commissioners were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Board of Commissioners meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Board of Commissioners has submitted a memorandum to the Board of Directors on matters of concern to the Board of Commissioners based on the results of meeting of the Board of Commissioners.

Tabel Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Tahun 2019

Table of Attendance of Members of the Board of Commissioners in the 2019 Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 11 Meeting Frequency 11	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	11	100
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	11	100
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	11	100

Tabel Rapat Dewan Komisaris Tahun 2019

Table of Meetings of the Board of Commissioners of 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1	08 Februari 2019 February 08, 2019	Pembahasan terkait permohonan Direksi untuk penjualan Aset (AYDA) di Tanjung Senang. Discussion regarding the request of the Board of Directors for the sale Asset (AYDA) in Tanjung Senang.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2	21 Februari 2019 February 21, 2019	Pembahasan Hasil Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 18 Februari 2019. Discussion on the results of meetings of Nomination and Remuneration Committee February 18, 2019.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
3	21 Februari 2019 February 21, 2019	Evaluasi Fungsi Kepatuhan Bank selama periode Semester II Tahun 2018. Evaluation of the Bank's Compliance Function during the Second Semester period 2018.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
4	30 April 2019 April 30, 2019	Pembahasan hasil Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Discussion on the results of meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee, and Nomination and Remuneration Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Tabel Rapat Dewan Komisaris Tahun 2019

Table of Meetings of the Board of Commissioners of 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
5	27 Juni 2019 June 27, 2019	Pembahasan hasil Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Discussion of the results of meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
6	08 Agustus 2019 August 08, 2019	Pembahasan hasil Rapat Komite Audit, terkait : - Usulan Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk Tahun Buku 2019. - Usulan Penggunaan Jasa <i>Deloitte Touche Solutions-Tax Services</i> untuk Pembuatan <i>Transfer Pricing Document</i> (TPDOC) Tahun Buku 2018. Discussion on the results of meetings of Audit Committee, related to : - Proposed Appointment of a Public Accountant and/or Accounting Firm Public for Fiscal Year 2019. - Proposed Use of <i>Deloitte Touche Solutions-Tax Services</i> for Making <i>Transfer Pricing Document</i> (TPDOC) Fiscal Year 2018.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
7	08 Agustus 2019 August 08, 2019	Evaluasi Fungsi Kepatuhan Bank selama periode Semester I Tahun 2019. Evaluation of the Bank's Compliance Function during the First Semester period 2019.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
8	28 Agustus 2019 August 28, 2019	Permohonan persetujuan untuk menjual obyek AYDA berikut Properti yang Terbengkalai. Application for approval to sell object AYDA following Abandoned Property.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
9	17 Oktober 2019 October 17, 2019	Pembahasan hasil Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Audit. Discussion of the results of meetings of Integrated Governance Committee, Risk Monitoring Committee, and Audit Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
10	18 Desember 2019 December 18, 2019	Pembahasan hasil Rapat Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Discussion of the results of meetings of Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
11	18 Desember 2019 December 18, 2019	Pembahasan terkait permohonan Direksi untuk penjualan Aset (AYDA) di Pulo Brayon Darat II. Discussion regarding the request of the Board of Directors for the sale Asset (AYDA) in Pulo Brayon Darat II.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Tabel Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan Tahun 2019

Table of Attendance of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Joint Meeting of 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 6 Meeting Frequency 6	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	6	100
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	5	83
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	83
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	5	83
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	5	83
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	6	100

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2019

Table of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors of 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1	17 Januari 2019 January 17, 2019	- Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank. - Pertumbuhan Desember 2017 – 2018, dan Lain-lain. - Achievement of Realization of Bank Business Plans. - Growth in December 2017 – 2018, and Others.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Tidak Hadir Not Present Hadir Present
2	18 April 2019 April 18, 2019	- Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank. - Pertumbuhan Desember 2018 – Maret 2019, dan Lain-lain. - Achievement of Realization of Bank Business Plans. - Growth in December 2018 – March 2019, and Others.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present Tidak Hadir Not Present Hadir Present Hadir Present
3	18 Juli 2019 July 18, 2019	- Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank. - Pertumbuhan Desember 2018 – Juni 2019, dan Lain-lain. - Achievement of Realization of Bank Business Plans. - Growth in December 2018 – June 2019, and Others.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Tidak Hadir Not Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2019

Table of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors of 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
4	17 Oktober 2019 October 17, 2019	- Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank. - Pertumbuhan Desember 2018 – September 2019, dan Lain-lain. - Achievement of Realization of Bank Business Plans. - Growth in December 2018 – September 2019, and Others.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
5	13 November 2019 November 18, 2019	- Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank. - Pertumbuhan Desember 2018 – Oktober 2019, dan Lain-lain. - Achievement of Realization of Bank Business Plans. - Growth in December 2018 – October 2019, and Others.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Tidak Hadir I Not Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
6	18 Desember 2019 December 18, 2019	- Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank. - Pertumbuhan Desember 2018 – November 2019, dan Lain-lain. - Achievement of Realization of Bank Business Plans. - Growth in December 2018 – November 2019, and Others.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present

KEBIJAKAN, STRUKTUR, DAN JUMLAH REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Kebijakan

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Struktur

Komponen remunerasi Dewan Komisaris terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2019 jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah Rp2.790 juta.

POLICY, STRUCTURE, AND TOTAL REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Policy

Remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Structure

Board of Commissioners remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2019 the total remuneration received by the Board of Commissioners was Rp2.790 million.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Tabel Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris Tahun 2019

Table of Type of Remuneration and Other Facilities of the Board of Commissioners in 2019

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Yang Diterima Tahun 2019 The Amount Received in 2019	
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura): Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities) :	3	2.790
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc) *) :		
Dapat dimiliki Could be owned	-	-
Tidak dapat dimiliki Could not be owned	-	-
Jumlah Total	3	2.790

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima remunerasi tahun 2019 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Number of members of the Board of Commissioners who received remuneration in 2019 were grouped in the range of income levels are as follows:

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi

Table of Remuneration Amount Group

Jumlah Remunerasi Total Remuneration	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Number of Members of the Board of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar Over Rp 2 billion	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Over Rp 1 billion – Rp 2 billion	1
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Over Rp 500 million – Rp 1 billion	2
Rp 500 juta ke bawah Under Rp 500 million	-

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris yang mencakup aspek pengawasan, pengarahannya dan pelaporan. Dewan Komisaris menyampaikan kinerjanya kepada pemegang saham melalui RUPS. Pemegang saham melalui RUPS melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan laporan-laporan Dewan Komisaris.

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Selama Tahun 2019, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut :

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Implementation of performance assessment of the Board of Commissioners is based on the duties and responsibilities of the Board of Commissioners that includes aspects of supervision, guidance and reporting. The Board of Commissioners submits its performance to shareholders through the GMS. Shareholders through the GMS conduct evaluations on the performance of the Board of Commissioners based on the reports of the Board of Commissioners.

TRAINING PROGRAM OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2019, members of the Board of Commissioners have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Tabel Program Pelatihan Dewan Komisaris

Table of Training Program of the Board of Commissioners

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Ir. Rachmat M.S., MBA	24 Juni 2019 June 24, 2019	Seminar "Penguatan Kelembagaan PERBANAS : Harapan & Tantangan". Seminar "Strengthening Institutional PERBANAS: Expectations & Challenges ".	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas), Jakarta
	16 September 2019 September 16, 2019	Pelatihan Perjalanan Menuju Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Finance</i>). Training on Journey to Sustainable Finance.	Trisakti Sustainability Center, Jakarta
Daniel Budi Dharma	16 September 2019 September 16, 2019	Pelatihan Perjalanan Menuju Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Finance</i>). Training on Journey to Sustainable Finance.	Trisakti Sustainability Center, Jakarta
R.M. Sjariffudin	16 September 2019 September 16, 2019	Pelatihan Perjalanan Menuju Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Finance</i>). Training on Journey to Sustainable Finance.	Trisakti Sustainability Center, Jakarta

Direksi

The Board of Directors

Direksi sesuai dengan anggaran dasar Bank Bumi Arta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank Bumi Arta. Dalam mencapai maksud dan tujuannya Direksi mewakili Bank Bumi Arta secara sah dan secara langsung baik di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank Bumi Arta dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank Bumi Arta serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan tertentu.

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan/Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
11. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
12. Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*);
13. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP;
14. Anggaran Dasar Perseroan PT. Bank Bumi Arta Tbk.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Direksi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

In accordance with the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta the Board of Directors is responsible in performing their duties for the benefit of Bank Bumi Arta. In achieving its objectives and purposes of Directors represents the Bank Bumi Arta legally and live both inside and outside the Court on all matters and in any event, binding Bank Bumi Arta with the other party and the other party to the Bank Bumi Arta as well as carry out all the good action that the management and ownership, but with certain restrictions.

LEGAL BASIS

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Company;
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 27/POJK.03/2016 concerning Assessment of Capability and Compliance;
7. Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.04/2017 concerning Ownership Reports or Any Changes in Ownership of Public Company Shares;
8. Circular of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
9. Circular of the Financial Services Authority No. 15/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates
10. Circular of the Financial Services Authority No. 39/SEOJK.03/2016 concerning the Assessment of Capability and Compliance for Prospective Controlling Shareholders, Prospective Members of the Board of Directors, and Prospective Members of the Board of Commissioners of the Bank;
11. Circular of the Financial Services Authority No.13/SEOJK.03/2017 concerning Application of Governance for Commercial Banks;
12. Bank Indonesia Regulation No. 12/23/PBI/2010 concerning the Fit and Proper Test;
13. Bank Indonesia Circular Letter No. 13/8/DPNP concerning the Fit and Proper Test as amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/26/DPNP;
14. The Company's Articles of Association PT Bank Bumi Arta Tbk.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT

In carrying out its duties, the Board of Directors already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

Direksi

The Board of Directors

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat
7. Pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi terakhir dikiniakan pada 22 Oktober 2018.

1. Public Understanding
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings
7. Reporting

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are based on current regulations including regulations of the Financial Services Authority and/or other authorities. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are reviewed periodically to be adjusted to the developments/changes in the regulations. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors were last updated October 22, 2018.

ETIKA KERJA

Etika Kerja Direksi :

1. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. Anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
5. Anggota Direksi wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung paling sedikit 5% (lima persen) dari modal disetor dalam Perusahaan Terbuka.
6. Anggota Direksi wajib melaporkan perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud angka 5, berlaku atas setiap perubahan kepemilikan paling sedikit 0,5% (nol koma lima persen) dari saham yang disetor dalam Perusahaan Terbuka baik dalam 1 (satu) atau beberapa transaksi.
7. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
8. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bank selain penghasilan yang sah, remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
9. Anggota Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain yang diterima, sebagaimana dimaksud pada angka 8 (delapan), pada laporan pelaksanaan Tata Kelola dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

WORK ETHICS

Work Ethics of the Board of Directors:

1. Members of the Board of Directors are prohibited to give general authorization to other parties that resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
2. Members of the Board of Directors either individually or jointly are prohibited from owning more than 25% shares of paid up capital of another company.
3. Members of the Board of Directors shall disclose in the report of Good Corporate Governance of share ownership of 5% or more in the relevant Bank or in other banks and companies located domestically or overseas.
4. Members of the Board of Directors shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Good Corporate Governance implementation.
5. Members of the Board of Directors shall report to the Financial Services Authority for direct or indirect ownership of at least 5% (five percent) of the paid up capital of the Public Company.
6. Members of the Board of Directors shall report changes in ownership of shares of the Company either directly or indirectly as referred to in number 5, applicable for any change of ownership of at least 0.5% (zero point five percent) of the paid up shares in the Public Company either in 1 (one) or multiple transactions.
7. Members of the Board of Directors are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
8. Members of the Board of Directors are prohibited from taking and/or receiving personal benefit either directly or indirectly from the Bank other than legitimate income, remuneration and other facilities established by resolution of the GMS.
9. Members of the Board of Directors shall disclose the remuneration and other facilities received, as referred to in number 8 (eight), on the report on the implementation of Good Corporate Governance with reference to the Financial Services Authority Regulation concerning the application of Good Corporate Governance in Remuneration for Commercial Banks.

Direksi

The Board of Directors

10. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus.
 - b. Didasari kontrak yang jelas, sekurang-kurangnya mencakup antara lain:
 - Lingkup kerja
 - Tanggung jawab
 - Jangka waktu pekerjaan
 - Biaya
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada angka 10 (sepuluh) huruf a.
11. Keputusan Direksi yang diambil sesuai pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

10. The Board of Directors is prohibited to use individual advisors and/or professional services as consultant unless they meet the following requirements:
 - a. For projects of a special nature.
 - b. Based on a clear contract, at least including, among others:
 - Scope of work
 - Responsibility
 - Duration of work
 - Cost
 - c. Is an Independent Party and has the qualification to work on a special project as referred to in number 10 (ten) letter a.
11. Decisions of the Board of Directors that are taken in accordance with the guidelines and work order are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi :

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, serta sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib menyusun rencana kerja dan anggaran jangka pendek dan menengah maupun jangka panjang.
4. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
5. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
6. Direksi wajib melaksanakan prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Disamping itu, Direksi Bank sebagai Entitas Utama juga diwajibkan untuk menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
8. Direksi wajib menindaklanjuti himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris mengenai Hasil Rapat Dewan Komisaris terhadap hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.
9. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, mencakup paling sedikit:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and Responsibilities of the Board of Directors :

1. The Board of Directors is responsible for carrying out and fully responsible for the implementation of the Bank's management for the interests of the Bank in accordance with the policies deemed appropriate, and in accordance with the Bank's goals and objectives set out in the Deed of Establishment.
2. The Board of Directors shall manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force.
3. The Board of Directors must prepare short and medium term and long term work plans and budgets.
4. In carrying out its duties and responsibilities of the management of the Bank, the Board of Directors shall organize annual GMS and other GMS as stipulated in the laws and regulations and the Deed of Establishment.
5. Each member of the Board of Directors shall carry out the duties and responsibilities of the management of the Bank in good faith, full responsibility, and prudence.
6. The Board of Directors shall implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization.
7. The Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit of the Bank, external auditor, supervision results of the Financial Services Authority, and/or other supervisory authorities. In addition, the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is also required to follow up on the findings of the Integrated Internal Audit Unit.
8. The Board of Directors shall follow up on calls/memorandum of the Board of Commissioners regarding the results of Board of Commissioners Meeting on matters of concern to the Board of Commissioners.
9. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall have the authority and responsibility to ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, which include at least:

Direksi

The Board of Directors

- a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan, termasuk:
 - mengevaluasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - memastikan seluruh Risiko yang signifikan dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti;
 - menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris Entitas Utama secara berkala;
 - mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara efektif kepada seluruh jenjang organisasi yang relevan dalam Konglomerasi Keuangan agar dipahami secara jelas.
 - c. mengembangkan budaya Risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
10. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka Risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada angka 9 (sembilan), paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
 11. Dalam rangka melaksanakan wewenang dan tanggung-jawab sebagaimana dimaksud pada angka 9 (sembilan), Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memiliki pemahaman yang memadai mengenai Risiko yang melekat pada seluruh kegiatan bisnis dalam Konglomerasi Keuangan dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil Risiko Konglomerasi Keuangan.
 12. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, paling sedikit:
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 13. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.
- a. Preparation of Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority;
 - b. Implementation of the Integrated Risk Management policy that has been established, including:
 - Evaluating the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - Ensuring that all significant risks and the impact of the risks in question have been followed up;
 - Submitting accountability reports to the Primary Entity Board of Commissioners regularly;
 - Communicating the Integrated Risk Management policy effectively to all levels of the relevant organizations in the Financial Conglomerate in order to be clearly understood.
 - c. Development of Risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Assurance to the effectiveness of human resources management which includes competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Assurance to the implementation of the Integrated Risk Management that has been performed independently;
 - f. Evaluation or the review results of the Integrated Risk Management Unit regularly towards the Integrated Risk Management process.
10. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall evaluate and adjust strategies and Risk framework as part of the Integrated Risk Management policy, as referred to in number 9 (nine), at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors significantly affecting the business activities of Financial Conglomerate.
 11. In order to implement the authorities and responsibilities referred to in number 9 (nine), the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is required to have adequate understanding of the inherent Risks in all business activities in the Financial Conglomerate and is able to take the necessary actions in accordance with the profile of Financial Conglomerate Risk.
 12. The Board of Directors of the Bank as Primary Entities shall ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, at least:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Directing, monitoring and evaluating the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Looking into the direction or advice of the Board of Commissioners as Primary Entity in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
 13. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall ensure that the audit findings and recommendations from the integrated internal audit unit, external auditors, supervisory reports from the Financial Services Authority and/or other authorities have been acted upon by Financial Services Institutions in Financial Conglomerate.

Direksi

The Board of Directors

14. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan mencakup paling sedikit:
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
 15. Direksi wajib membuat laporan tertulis yang disertai data pendukung mengenai tindak lanjut Direksi atas himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris.
 16. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
 17. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
 18. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko;
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan;
 19. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite, dan Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
 20. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
 21. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
 22. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud angka 21 (dua puluh satu), apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 23. Direksi akan membuat evaluasi/penilaian kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment* untuk kemudian direview oleh Dewan Komisaris.
 24. Anggota Direksi wajib menyampaikan informasi kepada Bank paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikannya atas saham Bank serta wajib diungkapkan dalam laporan tahunan atau situs web Bank.
14. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall have the authority and responsibility to ensure the implementation of Integrated Capital Management comprehensively and effectively in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, which includes at least:
 - a. Formulation of policies, strategies and procedures in an integrated manner in accordance with capital according to the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implementation of policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
 15. The Board of Directors shall make a written report with supporting data on the follow-up to the Board of Directors on appeal/ memorandum of the Board of Commissioners.
 16. The Board of Directors shall be accountable for the performance of its duties to the shareholders through the GMS.
 17. The Board of Directors shall disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees.
 18. In order to implement the principles of Good Corporate Governance, the Board of Directors shall at least establish:
 - a. Internal Audit Working Unit;
 - b. Risk Management Working Unit and Risk Management Committee;
 - c. Compliance Working Unit;
 19. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may form committees, and the Board of Directors shall evaluate the performance of the committees at each end of fiscal year.
 20. The Board of Directors is obliged to provide the accurate and relevant data and information in a timely manner to the Board of Commissioners.
 21. Each member of the Board of Directors is jointly and severally liable for the losses of the Bank caused by the error or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out its duties.
 22. Members of the Board of Directors shall be not accountable for any losses of the Bank referred to in number 21 (twenty one), if they are able to prove:
 - a. The loss is not due to error or negligence;
 - b. It has made arrangements in good faith, responsibly, and prudence in the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Bank;;
 - c. It is not a conflict of interest, either directly or indirectly, for all acts of management resulting in losses; and
 - d. It has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
 23. The Board of Directors will make an evaluation/ assessment of performance of Directors is held once every year by way of self assessment to then be reviewed by the Board of Commissioners.
 24. Members of the Board of Directors shall submit information to the Bank no later than 3 (three) working days after the ownership or any change of ownership of the Bank's shares and shall be disclosed in the annual report or Bank website.

Direksi

The Board of Directors

Presiden Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Membawa misi pengenalan Bank kepada umum dengan melakukan fungsi humas atau *Public Relation*;
2. Melibatkan diri dalam keanggotaan atau kepengurusan organisasi khusus yang berkaitan dengan perbankan atau keuangan pada tingkat nasional dan internasional;
3. Memimpin Rapat Direksi/Manajemen dan/atau ditambah dengan *Middle Management* sebulan sekali, memimpin Rapat ALCO, dan Komite lainnya untuk membahas kinerja dan perkembangan Bank;
4. Melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris;
5. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
6. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
7. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
9. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
10. Menandatangani surat-surat berharga dan laporan dokumen penting Bank, mewakili Bank bersama dengan Direksi lain atau *Senior Officer* yang diberikan wewenang sesuai Anggaran Dasar;
11. Menandatangani surat-surat Keputusan Direksi bersama anggota Direksi lain atau *Senior Officer*, meliputi skala gaji, promosi, mutasi, pemberhentian, dan pemberian penghargaan kepada karyawan;
12. Melakukan secara sendiri atau bersama-sama dengan anggota Direksi lain kegiatan peminjaman dana dan penggunaan dana, penempatan dana serta penjaminan harta Bank ataupun tindakan-tindakan lain sesuai dengan wewenang yang diberikan dan tercantum dalam Anggaran Dasar;
13. Membina dan memelihara hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah untuk memperoleh bimbingan, pengarahan, dan informasi yang berhubungan dengan perbankan dan nasabah guna menunjang usaha Bank;
14. Melakukan tugas-tugas intern lain berupa penandatanganan penunjukan kuasa Bank pada saat berurusan dengan pihak ketiga dalam hal diperlukan kuasa Bank;
15. Bertanggung jawab bersama-sama dengan seluruh anggota Direksi terhadap pencapaian rencana kerja dan anggaran Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris;
16. Memberikan persetujuan dan menandatangani struktur organisasi Bank untuk diberlakukan baik intern maupun kepada pihak luar;
17. Memberikan persetujuan kredit dan/atau proposal biaya sesuai batas kewenangan Direksi;
18. Memastikan Bank telah memiliki dan menyusun kebijaksanaan strategis sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan seperti kebijakan dan Strategi Manajemen Risiko,

President Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Perform the mission of Bank Introduction to the public by carrying out the function as public relations or PR;
2. Immerse themselves in the membership or organization management particularly in relevance to banking or finance at the national and international levels;
3. Leading the Meeting of the Board of Directors/Management and/or included with Middle Management once a month, leading the ALCO meeting and other Committees to discuss the progress and development of the Bank;
4. Perform all the duties and responsibilities imposed by the General Meeting of Shareholders and the Board of Commissioners;
5. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and prevailing laws and regulations;
6. Implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
7. Follow-up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, the External Auditor, the supervision results of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorities;
8. Accountable for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders;
9. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;
10. Signing securities and important Bank report documents, representing the Bank along with other Board of Directors or Senior Officers duly authorized in accordance with the Deed of Establishment;
11. Sign directives of the Board of Directors along with other members of the Board of Directors or Senior Officer, covering pay scales, promotions, transfers, dismissals, and awards to employees;
12. Perform either individually or jointly with other members of the Board of Directors in fund lending activities and use of funds, placement of funds as well as guarantees of the Bank properties or other measures in accordance with the authorities granted and listed in the Deed of Establishment;
13. Foster and maintain good relationships with the banking community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies for guidance, direction, and information related to banking and customers to support the Bank's business;
14. Perform other internal duties such as signing the appointment of proxy of the Bank when dealing with third parties if Bank proxies are required;
15. Responsible together with all members of the Board of Directors regarding the achievement of the Bank's work plan and budget that has been approved by the Board of Commissioners;
16. Approve and sign the Bank's organizational structure to be applied both internally and to outside parties;
17. Provide approval for credit and/or cost proposal within the limits of the authority of the Board of Directors;
18. Ensure that the Bank has retained and prepared strategic policy in accordance with Bank Indonesia and the Financial Services

Direksi

The Board of Directors

Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Kebijakan Perkreditan dan sebagainya.;

19. Mengevaluasi dan bertanggung jawab atas :
 - a. Pelaksanaan kebijakan-kebijakan pada angka 18.
 - b. Pengembangan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi.
 - c. Pengkajian ulang secara berkala metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
20. Mengusulkan Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) kepada Dewan Komisaris;
21. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
22. Melakukan pengawasan atas kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan Program APU dan PPT;
23. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi unit kerja khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
24. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
25. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. Menyusun kebijaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. Melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. Mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.

Authority such as a Risk Management Strategies and policies, Guidelines on Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT), Credit Policy and so forth;

19. Evaluate and is responsible for:
 - a. The implementation of policies in number 18.
 - b. The development of risk management culture at all levels of the organization.
 - c. Periodic reassessments of methodologies, policies, procedures and risk limits.
20. Propose Guidelines on AML and CFT to the Board of Commissioners;
21. Establish a special working unit to implement AML and CFT Programs and/or appoint officers responsible for AML and CFT Programs in Non-Operational Head Office;
22. Supervise compliance of working units in implementing the AML and CFT Programs;
23. Ensure that the Operations at Head Office, Branch Offices and Sub-Branch Offices are required to have employees who perform the function of a special unit or the officials implementing the AML and CFT Programs;
24. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
25. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Preparing the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority;
 - b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial conglomerate;
 - d. Ensure effective management of human resources competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Main Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensure that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the results of a review of the Integrated Risk Management unit regularly for Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluate and adjust its strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors affecting the business activities of financial conglomeration significantly.

Direksi

The Board of Directors

26. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup:
- Menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - Melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.

Direktur Kredit dan Marketing mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Menetapkan kebijakan yang menyangkut proses, *monitoring* dan administrasi kredit;
- Menghadiri dan memberi masukan pada Rapat Direksi, Rapat ALCO, dan Komite Kredit KPNO secara berkala;
- Memberikan persetujuan pemberian kredit sesuai otoritas kredit yang diberikan dengan mengacu pada tata cara pemberian kredit yang berlaku;
- Menyusun garis-garis kebijaksanaan dan tanggung jawab dalam kegiatan *marketing*, pendanaan dan keputusan ALCO meliputi *money market*, *credit line* dan, surat berharga;
- Membina hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah yang berhubungan dengan perbankan, nasabah dan pengusaha lain;
- Memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan koordinasi antara *Marketing/Account Officer* dengan *Treasury* dalam rangka *Asset Funding and Pricing*, pembinaan cabang-cabang antara unit organisasi dalam rangka *Marketing/Cross Selling* serta *Product Delivery* secara tepat dan cepat dalam ruang lingkup tugasnya;
- Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya ikut bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
- Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.;
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
- Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
- Menghadiri Rapat Direksi, ALCO, Komite Kredit KPNO, Komite Manajemen Risiko dan rapat kerja lainnya secara berkala;
- Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko, dan penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*) ;

26. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the Financial conglomerate business complexity that includes:

- Formulate policies, strategies and procedures terintegrasi capital in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of financial conglomerate; and
- Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.

Credit and Marketing Director has the duties and responsibilities as follows:

- Establish policies concerning the process, monitoring and administration of credit;
- Attend and provide input on the Meetings of the Board of Directors, ALCO and Non Operational Head Office Credit Committee on regular basis;
- Approve of credit in accordance with the credit authority granted by referring to the procedures for granting of credit in force;
- Establish outlines of policy and responsibility in the activities of marketing, funding and ALCO decision-making which include money market, credit lines and securities;
- Foster good relations with the banking circle community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies dealing with banks, customers and other entrepreneurs;
- Provide guidance on the coordination implementation between Marketing/Account Officer with the Treasury in the framework of Asset Funding and Pricing, training of branches between organizational units within the framework of Marketing/ Cross Selling as well as accurate and fast Product Delivery within the scope of their duties;
- Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
- Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
- Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
- Following up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Work Unit, External Auditor, supervision results of the Financial Services Authority, and/or other authorities;
- Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
- Periodically attend Meeting of the Board of Directors, ALCO, KPNO Credit Committee, Risk Management Committee and other working meetings;
- As a member of the Risk Management Committee, responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures (*irregularities*);

Direksi

The Board of Directors

14. Menandatangani surat-surat berharga dan dokumen penting Bank lainnya bersama Presiden Direktur atau Direktur lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar batas wewenang yang diberikan;
15. Mengevaluasi dan memantau *budget*/anggaran Cabang-cabang khusus dalam bidang perkreditan dan pendanaan bersama dengan Direktur lain dan *Middle Management* untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan;
16. Menetapkan dan mengevaluasi limit transaksi yang memerlukan persetujuan Pejabat Eksekutif;
17. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
18. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
19. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
20. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur dan yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kredit dan Marketing.
14. Sign securities and other important Bank documents along with the President Director or other Directors in accordance with the limit of authority granted in the Deed of Establishment;
15. Evaluate and monitor budget of special Branches in the field of credit and funding along with other Directors and Middle Management to achieve the objectives that have been defined;
16. Establish and evaluate the transaction limits that require the approval of the Executive Officer;
17. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the guidelines and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
18. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes:
 - a. Prepare the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority;
 - b. Implement the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Develop a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensure the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluate and adjust the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business activities of Financial Conglomerate.
19. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of Financial Conglomerate business that includes :
 - a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
20. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment within the scope of duties and functions as Director of Credit and Marketing.

Direksi

The Board of Directors

Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengkoordinir, mengarahkan, membina, mengawasi, dan mensosialisasikan budaya risiko kepada staff Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Unit Kerja Khusus APU dan PPT, dan Bagian *Corporate Legal*;
2. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
3. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
4. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan (Pedoman Kepatuhan);
5. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
7. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Memberikan persetujuan atas pengkajian kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan atas semua penyediaan dana dalam bentuk kredit yang diberikan (*exposure group* > 5 milyar);
9. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling kurang secara triwulan;
10. Menyampaikan laporan Kepatuhan secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan;
11. Menyampaikan Rencana Kerja Kepatuhan yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan November sebelum tahun Rencana Bisnis dimulai;
12. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
13. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
14. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
15. Memastikan temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank/Terintegrasi, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan Otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;
16. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
17. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
18. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko, dan penetapan atas hal-hal yang terkait (*justification*) dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*);

Compliance Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Coordinating, directing, fostering, supervising and disseminating risk culture to staff of Compliance and Risk Management Division, AML and CFT Special Work Unit, and Corporate Legal;
2. Formulate strategies to encourage a Culture of Bank Compliance;
3. Propose compliance policies or principles of compliance to be determined by the Board of Directors;
4. Establish systems and procedures of compliance (Code Compliance);
5. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and the laws and regulations in force;
6. Minimize Bank Compliance Risk;
7. Conduct precautions to ensure that policies and/or decisions taken by the Board of Directors do not deviate from the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority regulations, and the laws and regulations in force;
8. Approve on the assessment of compliance in order to monitor all the provision of funds in the form of loans provided (*exposure group* > 5 billion);
9. Report the implementation of duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least every three months;
10. Deliver Compliance report biannually to the Financial Services Authority;
11. Deliver Compliance Work Plan presented in the Business Plan to the Financial Services Authority no later than the end of November prior to the year of the Business Plan commences;
12. Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
13. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
14. Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
15. Ensure the audit findings and recommendations from the Bank/ Integrated Internal Audit Unit, External Auditor, supervision of the Financial Services Authority and/or results of other supervisory authorities that have been followed up by the Institute of Financial Services in the Financial Conglomerate;
16. Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
17. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;
18. As a member of the Risk Management Committee, responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures;

Direksi**The Board of Directors**

19. Menghadiri Rapat Direksi/Manajemen, Rapat Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Rapat Kerja lainnya secara berkala;
20. Memastikan Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT);
21. Mengusulkan Pedoman Manajemen Risiko dan Pedoman APU dan PPT kepada Dewan Komisaris;
22. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang program APU dan PPT, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait;
23. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
24. Memantau pelaksanaan tugas Unit Kerja Khusus APU dan PPT dan/atau pejabat Bank yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
25. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Bank wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi Unit Kerja Khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
26. Memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai pejabat yang akan memimpin Unit Kerja Khusus APU dan PPT atau pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
27. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM);
28. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan antara lain komitmen dalam *Action Plan*, Laporan Rencana Kegiatan Pengkinian Data, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan;
29. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
30. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
19. Attending Directors/Management Meetings, Risk Management Committee Meetings, Integrated Risk Management Committee Meetings, Integrated Governance Committee Meetings and other Work Meetings on a regular basis;
20. Ensure that the Bank has Guidelines on AML and CFT;
21. Propose Guidelines of Risk Management, and Guidelines of AML and CFT to the Board of Commissioners;
22. Establish the necessary steps to ensure the Bank is in compliance with Bank Indonesia regulations on AML and CFT Program, and other related laws and regulations;
23. Establish a special working unit to implement the AML and CFT Programs and/or appoints officials responsible for the AML and CFT Programs in Non-Operational Head Office;
24. Monitor the duties implementation of the AML and CFT Special Working Unit and/or officer of the Bank responsible for the implementation of the AML and CFT Programs;
25. Ensure that the Operational Headquarters, Branch Offices and Branch Office is required to have employees who perform the function of Special Working Unit or the officials implementing AML and CFT Program;
26. Provide recommendations to the President Director regarding the officials who will lead the AML and CFT Special Working Unit or officials responsible for the implementation of the AML and CFT Programs;
27. Approve on Suspicious Financial Transaction Reports;
28. Monitor and maintain compliance of the Bank on all commitments made by the Bank to the Financial Services Authority, among others commitments in the Action Plan, Report of Data Update Activity Plan, and the supervision results of the Financial Services Authority;
29. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
30. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes :
 - a. Preparing the integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority;
 - b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensuring the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;

Direksi

The Board of Directors

- e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
- f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;
- g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
31. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama dan Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama;
32. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
33. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kepatuhan.
- e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
- f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
- g. Evaluating and adjusting the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business.
31. Prepare and submit reports on the implementation of integrated compliance duties and responsibilities to the Board of Directors as Primary Entity and the Board of Commissioners of the Bank as Primary Entity;
32. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of the Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implementing policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
33. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment all are within the scope of duties and functions as Compliance Director.

WEWENANG

Wewenang Direksi :

1. Direksi berwenang mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan.
2. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Bank, apabila:
 - a. terdapat perkara di pengadilan antara Bank dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
 - b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Bank.
3. Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud angka 2 (dua) di atas, maka yang berhak mewakili Bank adalah:
 - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Bank;
 - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank; atau
 - c. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.

JUMLAH, KOMPOSISI DAN KRITERIA DIREKSI

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Bumi Arta, jumlah anggota Direksi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember

AUTHORITIES

Authorities of the Board of Directors:

1. The Board of Directors has the authority to represent the Bank in and out of court.
2. Members of the Board of Directors are not authorized to represent the Bank, if:
 - a. there is a litigation between the Bank and the relevant member(s) of the Board of Directors; and
 - b. members of the Board of Directors concerned have interests that conflict with the interests of the Bank.
3. In the event of a situation as referred number 2 (two) above, the Bank is entitled to represent:
 - a. Other members of the Board of Directors who do not have a conflict of interest with the Bank;
 - b. The Board of Commissioners in the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank; or
 - c. Other parties appointed by the GMS in the event that all members of the Board of Directors or Board of Commissioners have conflict of interest with the Bank.

TOTAL, COMPOSITIONS AND CRITERIA OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Company's Articles of Association and the Charter of the Board of Directors of Bank Bumi Arta, the number of

Direksi

The Board of Directors

2019 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

- 1 (satu) orang Presiden Direktur
- 1 (satu) orang Direktur Kredit dan Marketing
- 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan

Anggota Direksi harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat :
 - i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
 - ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS, dan;
 - iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
5. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
6. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.

Selain itu secara khusus seluruh anggota Direksi wajib memenuhi persyaratan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan serta telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan.

Directors of Bank Bumi Arta as of December 31, 2019 totaled 3 (three) people with the following composition :

- 1 (one) President Director
- 1 (one) Credit and Marketing Director
- 1 (one) Compliance Director

Members of the Board of Directors must meet the following criteria and requirements:

1. Having good character, morals and integrity;
2. Competent in carrying out legal actions;
3. Within 5 (five) years prior to appointment and submission to office:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners who were found guilty of causing a bankrupt company;
 - c. Never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector;
 - d. Never been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners who during his tenure:
 - i. Never held an Annual GMS;
 - ii. His responsibilities as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners have never been accepted by the GMS or have never provided accountability as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the GMS, and;
 - iii. Has caused companies that obtained licenses, approvals, or registrations from the Financial Services Authority not to fulfill the obligation to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Services Authority.
5. Having a commitment to comply with laws and regulations; and
6. Has knowledge and/or expertise in the areas needed by the Bank.

In addition, all members of the Board of Directors specifically must meet the requirements for having passed the fit and proper test and have obtained approval from Bank Indonesia or now the Financial Services Authority.

Tabel Komposisi Direksi |

Table of Composition of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Surat Persetujuan Approval Letter
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	No. 13/61/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 27 Juni 2011
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	No. 23/392/UPBD/PBD1 tanggal 12 Nopember 1990
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	No. 2/5/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Februari 2000

Direksi

The Board of Directors

INDEPENDENSI

Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta berasal dari pihak Independen terhadap Pemegang Saham Pengendali. Independensi Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan terpenuhi karena yang bersangkutan memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan keuangan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

HUBUNGAN AFILIASI DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Hubungan Afiliasi

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Komisaris.

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Table of Affiliated Relationships of the Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Wikan Aryono S	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hendrik Atmaja	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√
Tan Hendra Jonathan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki saham biasa sebanyak 1.900 lembar (21,11%) pada PT Surya Husada Investment dan sebanyak 1.500 lembar (10,00%) pada PT Arta Tritunggal Jaya.

Tabel Kepemilikan Saham Direksi

Table of Share Ownership of Board of Directors

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	√	-	-	-
Hendrik Atmaja	√	-	-	√
Tan Hendra Jonathan	√	-	-	-

INDEPENDENCE

The President Director and Compliance Director of Bank Bumi Arta are taken from independent parties to the Controlling Shareholder. The independence of the President Director and Compliance Director were met since both fulfilled the the requirements of not having financial management relationship, stocks ownership and/or family relationship with the Controlling Shareholders of the Bank.

AFFILIATION RELATIONSHIP AND SHARE OWNERSHIP

Affiliation Relationship

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with other members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders of the Bank, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has a family relationship with one of the Commissioners.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not have shares of 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has as many as 1,900 certificates of ordinary shares (21.11%) in PT Surya Husada Investment and 1,500 certificates of ordinary (10.00%) at PT Arta Tritunggal Jaya.

Direksi

The Board of Directors

RANGKAP JABATAN

Seluruh anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

CONCURRENT POSITION

All members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not hold a position in Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi

Table of Concurrent Position of Board of Directors

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	-	-	-	-
Hendrik Atmaja	-	-	-	-
Tan Hendra Jonathan	-	-	-	-

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT DIREKSI

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Bumi Arta, Direksi mengadakan rapat/pertemuan secara berkala sekurang-kurangnya sebulan 1 (satu) kali. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF THE BOARD OF DIRECTORS

Policy

Based on the Working Guidelines and Governance of the Board of Directors of Bank Bumi Arta, the Board of Directors holds a conference/meeting regularly at least 1 (one) time in a month, while the Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. The meetings of the Board of Directors may be held if attended by a majority of all members of the Board of Directors.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2019 Direksi telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yang dihadiri juga oleh Kepala Divisi dan Kepala Bagian Kantor Pusat Non Operasional. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Implementation Meeting

Throughout 2019 the Board of Directors has held 12 (twelve) meetings attended also by the Head of Division and Head of Non-Operational Head Office, while the Board of Commissioners and the Board of Directors have held 6 (six) meetings. Decisions taken in the meetings by the Board of Directors were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Board of Directors meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented.

Tabel Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tahun 2019

Table of Attendance of Members of the Board of Directors in the 2019 Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 12 Meeting Frequency 12	
		Kehadiran Attendance	%
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	11	92
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	9	75
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	10	83

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Direksi

The Board of Directors

Tabel Rapat Direksi Tahun 2019

Table of Meetings of the Board of Directors of 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1	15 Januari 2019 January 15, 2019	Laporan dari Divisi dan Bagian. Reports from Division and Department.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
2	19 Februari 2019 February 19, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
3	13 Maret 2019 Mach 13, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
4	16 April 2019 April 16, 2019	Laporan dari Divisi dan Bagian. Reports from Division and Department.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Tidak Hadir I Not Present Hadir I Present Hadir I Present
5	15 Mei 2019 May 15, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Tidak Hadir I Not Present Hadir I Present
6	12 Juni 2019 June 12, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
7	16 Juli 2019 July 16, 2019	Laporan dari Divisi dan Bagian. Reports from Division and Department.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Tidak Hadir I Not Present
8	24 Jui 2019 July 24, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
9	14 Agustus 2019 August 14, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Tidak Hadir I Not Present Hadir I Present
10	18 September 2019 September 18, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Tidak Hadir I Not Present
11	16 Oktober 2019 October 16, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Tidak Hadir I Not Present Hadir I Present
12	17 Desember 2019 December 17, 2019	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present

Direksi

The Board of Directors

KEBIJAKAN, STRUKTUR DAN JUMLAH REMUNERASI DIREKSI**Kebijakan**

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Struktur

Komponen remunerasi Direksi terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2019 jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah Rp7.074 juta.

POLICY, STRUCTURE, AND TOTAL REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS**Policy**

Remuneration policy and other facilities for the Board of Directors referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Structure

Board of Directors remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2019 the total remuneration received by the Board of Directors was Rp7.074 million.

Tabel Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi

Table of Type of Remuneration and Other Facilities of the Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Yang Diterima Tahun 2018 The Amount Received in 2018	
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) : Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities) :	3	7.074
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc) *):		
Dapat dimiliki Could be owned	-	-
Tidak dapat dimiliki Could not be owned	-	-
Jumlah Total	3	7.074

Jumlah anggota Direksi yang menerima remunerasi tahun 2019 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Number of members of the Board of Directors who received remuneration in 2019 were grouped in the range of income levels are as follows:

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi

Table of Remuneration Amount Group

Jumlah Remunerasi Total Remuneration	Jumlah Anggota Direksi Number of Members of the Board of Directors
Di atas Rp 2 miliar Over Rp 2 billion	2
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Over Rp 1 billion – Rp 2 billion	1
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Over Rp 500 million – Rp 1 billion	-
Rp 500 juta ke bawah Under Rp 500 million	-

Direksi

The Board of Directors

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang mencakup aspek pelaksanaan pengelolaan Bank, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada regulator, pertumbuhan bisnis, dan tersedianya data dan informasi yang lengkap, akurat, terbaru dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya. Direksi menyampaikan kinerjanya kepada Dewan Komisaris dan kepada pemegang saham melalui RUPS.

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terkait kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, termasuk terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun buku bersangkutan.

Pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan laporan Direksi perihal kinerja selama tahun buku bersangkutan yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Selama Tahun 2019, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut :

Tabel Program Pelatihan Direksi

Table of Training Program of the Board of Directors

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Wikan Aryono S	16 & 23 Februari 2019 May 16 & 23, 2019	Pelatihan & Uji Sertifikasi <i>Tresury Dealer, Level Advance (Fast Track)</i> . Treasury Dealer Certification Training & Test, Advance Level (Fast Track).	ACI FMA & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), Jakarta
	24 Juni 2019 June 24, 2019	Seminar "Penguatan Kelembagaan PERBANAS : Harapan & Tantangan". Seminar "Strengthening Institutional PERBANAS : Expectations & Challenges".	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS), Jakarta
	16 September 2019 September 16, 2019	Pelatihan Perjalanan Menuju Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Finance</i>). Training for Journey to Sustainable Finance.	Trisakti Sustainability Center, Jakarta
	12 November 2019 November 12, 2019	Sosialisasi Aplikasi Smartfair (Aplikasi PSAK 71). Smartfair Application Socialization (PSAK 71) Application).	DLS Pro, Jakarta
	06 Desember 2019 December 06, 2019	<i>Indonesian Banking Expo 2019 "Consolidate To Elevate"</i> . Indonesian Banking Expo 2019 "Consolidate To Elevate".	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS), Jakarta
Hendrik Atmaja	16 September 2019 September 16, 2019	Pelatihan Perjalanan Menuju Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Finance</i>). Training for Journey to Sustainable Finance.	Trisakti Sustainability Center, Jakarta

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Implementation of performance assessment of the Board of Directors is based on the duties and responsibilities of the Board of Directors that includes aspects of implementation of Bank management, the implementation of the principles of corporate governance, compliance with the laws and regulations and commitments to regulators, business growth, and the availability of complete, accurate, the latest and timely data and information to be submitted to the Board of Commissioners and other stakeholders. The Board of Directors submitted its performance to the Board of Commissioners and to the shareholders through the AGM.

Board of Commissioners evaluate the performance of the Board of Directors based on surveillance conducted Board of Commissioners related management policies, the course management in general, both the Bank and the Bank's business, including the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors during the financial year in question.

Shareholders through the General Meeting of Shareholders evaluate the performance of the Board of Directors based on the reports on the performance of the Board of Directors during the fiscal year in question, submitted to the General Meeting of Shareholders.

TRAINING PROGRAM OF THE BOARD OF DIRECTORS

During 2019, members of the Board of Directors have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Direksi

The Board of Directors

Tabel Program Pelatihan Direksi

Table of Training Program of the Board of Directors

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Tan Hendra Jonathan	27 Juni 2019 June 27, 2019	Seminar "Peran Direktur Kepatuhan Dalam Menyikapi Tantangan Perekonomian Digital dan Kesiapan Perbankan Menghadapi <i>Mutual Evaluation Review</i> (MER)" Seminar "The Role of Compliance Director in Addressing the Challenges of Digital Economy and Banking Readiness in Facing Mutual Evaluation Review (MER)"	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP), Jakarta
	28 Agustus 2019 August 28, 2019	Workshop "Kesiapan Bank Buku 1 & 2 dalam Mengimplementasikan POJK 51/2017" Workshop "Bank Book 1 & 2 Readiness in Implementing POJK 51/2017"	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS), Jakarta
	16 September 2019 September 16, 2019	Pelatihan Perjalanan Menuju Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Finance</i>). Training for Journey to Sustainable Finance.	Trisakti Sustainability Center, Jakarta
	26 September 2019 September 26, 2019	Seminar "Pemahaman Atas Implementasi PSAK 71 & 73 Yang Akan Diterapkan Pada 2020 Dan Diskusi Mengenai Penyusunan POJK 51" Seminar "Understanding of the Implementation of PSAK 71 & 73 Which Will Be Implemented in 2020 and Discussion Regarding the preparation of POJK 51"	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP), Jakarta
	15 Oktober 2019 October 15, 2019	<i>Refreshment</i> tentang perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Kepada Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan. Refreshment on Financial Service Sector Consumer Protection To the Banking Compliance Director Communication Forum	Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jakarta

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Kebijakan Bank Bumi Arta terhadap keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta didasarkan pada kebutuhan dan kompleksitas Bank Bumi Arta. Nominasi dan penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta selain wajib memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, juga dengan mempertimbangkan pendidikan, keahlian dan pengalaman profesional, yang dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui proses pengkajian dan evaluasi dengan cara yang sama untuk semua orang, tanpa memperhatikan ras, *gender* maupun agama.

The policy of Bank Bumi Arta on the composition diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are based on the needs and complexity of Bank Bumi Arta. Nominations and determination of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are to meet the criteria and requirements set forth in the Guidelines and Work Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as taking into consideration of their the education, skills and professional experience, which can support the effective implementation of the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors. Nomination of candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors members is carried out by the Nomination and Remuneration Committee through the same process of assessment and evaluation for all, regardless of race, gender or religion.

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition Diversity of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioners	75 Tahun 75 Years	Laki-laki Male	Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti dan Master of Business Administration dari Golden Gate University. Bachelor of Engineering from Trisakti University and Master of Business Administration from Golden Gate University.	▪ Komisaris Bank Bumi Arta ▪ Direktur Bank Bumi Arta ▪ Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama ▪ Presiden Komisaris PT Asuransi Artarindo ▪ Komisaris Utama PT Bumi Arta Securindo ▪ Komisaris PT Balimor Finance ▪ Presiden Direktur Bank Bumi Arta ▪ Presiden Komisaris Bank Bumi Arta ▪ Commissioner at Bank Bumi Arta ▪ Director at Bank Bumi Arta ▪ President Commissioner at PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama ▪ President Commissioner at PT Asuransi Artarindo ▪ President Commissioner at PT Bumi Arta Securindo ▪ Commissioner at PT Balimor Finance ▪ President Director at Bank Bumi Arta ▪ President Commissioner at Bank Bumi Arta	Perbankan dan Jasa Keuangan Banking and Financial Services

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition Diversity of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	75 Tahun 75 Years	Laki-laki Male	Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti dan Sarjana Muda Bahasa Asing dari Akademi Bahasa Asing Pendidikan Putera Indonesia. Bachelor of Engineering from Trisakti University and Associate's degree in Foreign Language from the Putera Indonesia Academy of Foreign Language Education	- Wakil Kepala Kliring Bank Umum Servitia - Direktur Bank Umum Servitia - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Tanah Abang - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Pusat Operasional - Presiden Komisaris Bank Bumi Arta - Wakil Presiden Komisaris Bank Bumi Arta - Deputy Chief of Clearing at Bank Umum Servitia - Director at Bank Umum Servitia - Head of Tanah Abang Branch at Bank Bumi Arta - Head of Operational Headquarters at Bank Bumi Arta - President Commissioner at Bank Bumi Arta - Vice President Commissioner at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking
R.M. Sjariffudin	Komisaris Commissioners	72 Tahun 72 Years	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya. Bachelor of Economics from Sriwijaya University	- Accounting Manager PT Djasa Ubersakti - Accounting Manager Bank Danamon - Pemimpin Cabang Bank Danamon - Direktur Bank Danamon - Direktur Hagabank - Direktur Kepatuhan Hagabank - Direktur SDM Rabo Bank International Indonesia - Komisaris Bank Bumi Arta - Accounting Manager at PT Djasa Ubersakti - Accounting Manager at Bank Danamon - Director at Bank Danamon - Director at Hagabank - Compliance Director at Hagabank - HRD Director at Rabo Bank International Indonesia - Commissioner at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Table of Composition Diversity of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	66 Tahun 66 Years	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka dan mengikuti pendidikan Magister Manajemen dari STIE IBIL. Bachelor of Economics and Development Studies from the Open University, and attended the Master of Management from STIE IBIL.	- Assistant Manager PT Elteha International Denpasar - Assistant Manager Operation Departemen Bank Bumi Daya - Assistant Manager Ekspor Impor Departemen Bank Bumi Daya - Direktur SDM - Sub Branch Manager Bank Bumi Daya - Senior Manager, Kredit dan Marketing Bank Bumi Daya - Kepala Kantor Pusat Operasional/General Manager Kredit dan Marketing Bank Danahutama - Kepala Divisi Business Development Bank Pikko - Direktur Operasi Bank Swadesi - Direktur Bisnis Bank CNB - Presiden Direktur Bank Bumi Arta - Assistant Manager at PT Elteha International Denpasar - Assistant Manager in the Operations Department at Bank Bumi Daya - Assistant Manager of Export Import Department at Bank Bumi Daya - Sub-Branch Manager at Bank Bumi Daya - Senior Manager of Credit and Marketing at Bank Bumi Daya - Head of the Central Office Operations/General Manager of Credit and Marketing at Bank Danahutama - Head of the Division of Business Development at Bank Pikko - Director of Operations at Bank Swadesi - Director of Business at Bank CNB - President Director at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Table of Composition Diversity of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	63 Tahun 63 Years	Laki-laki Male	Business of Commerce Degree dari City School of Commerce dan Master of Business Administration dari Golden Gate University. Business of Commerce from the City School of Commerce and Master of Business Administration from Golden Gate University.	▪ Direktur PT Sumber Sandang ▪ Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta ▪ Direktur Kredit dan Marketing Bank Bumi Arta ▪ Director at PT Sumber Sandang ▪ Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta ▪ Director of Credit and Marketing Bank Bumi Arta	Perbankan Banking
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	59 Tahun 59 Years	Laki-laki Male	Sarjana Muda dari Akademi Ilmu Perbankan Perbanas dan mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan XVII Institut Bankir Indonesia. Undergraduate from the Academy of Banking Science Perbanas and attended the Staff and Management School (SESPIBANK) of Batch XVII of Institut Bankir Indonesia.	▪ Staff Operasional Bank Bumi Arta ▪ Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta ▪ Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandar Lampung ▪ Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Surakarta ▪ Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Medan ▪ Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandung ▪ Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta ▪ Operational Staff at Bank Bumi Arta ▪ Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta ▪ Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandar Lampung ▪ Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Surakarta ▪ Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Medan ▪ Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandung ▪ Compliance Director at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SE0JK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank umum, Bank Bumi Arta sudah memiliki dan menerapkan Kebijakan Remunerasi yang mencakup remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan. Kebijakan remunerasi tersebut disusun dengan berbagai pertimbangan yang meliputi terciptanya manajemen risiko yang efektif, stabilitas keuangan Bank, kecukupan dan penguatan permodalan Bank, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, dan potensi pendapatan di masa yang akan datang.

TUJUAN

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Menjaga dan mempertahankan sumber daya manusia yang memiliki kualitas kerja yang baik dan produktif.
3. Menciptakan persaingan positif dalam rangka memotivasi karyawan untuk terus mengembangkan diri.
4. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia.
5. Menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

PELAKSANAAN KAJI ULANG ATAS KEBIJAKAN REMUNERASI

Bank secara berkala melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.

MEKANISME

Untuk memastikan independensi pemberian remunerasi terhadap seluruh karyawan termasuk karyawan di unit kontrol maka Bank memastikan evaluasi kinerja dan penentuan remunerasi dilakukan melalui pengawasan dan kajian hingga Komite Nominasi dan Remunerasi.

REMUNERASI DIKAITKAN DENGAN RISIKO

Jenis risiko utama dalam kebijakan remunerasi disesuaikan dengan kajian terhadap profil risiko Bank yang ditentukan setiap tahunnya dengan melihat kondisi pasar, perkembangan industri, kinerja dan kemampuan keuangan Bank.

Penetapan jenis risiko utama akan berdampak ke penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) dan berdampak pada pemberian remunerasi yang bersifat variabel. Belum terdapat perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan penentuan jenis risiko utama tahun lalu.

BACKGROUND

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 and Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SE0JK.03/2016 concerning the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks, Bank Bumi Arta already has and applies a Remuneration Policy that includes remuneration for the Board of Commissioners, Directors and Employees. The remuneration policy was prepared with various considerations which include the creation of effective risk management, financial stability of the Bank, adequacy and strengthening of Bank capital, short-term and long-term liquidity needs, and future revenue potential.

PURPOSE

1. Improve the quality of human resources.
2. Maintain and keeping human resources who have good quality work and are productive.
3. Creating positive competition in order to motivate employees to continue to develop themselves.
4. Improve the welfare of human resources.
5. Creating good corporate governance.

REVIEW OF REMUNERATION POLICY

The Bank periodically reviews remuneration policies based on performance, risk, fairness with peer groups, targets and long-term strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and potential future revenue of the Bank.

MECHANISM

To ensure the independence of remuneration for all employees including employees in the control unit, the Bank ensures the performance evaluation and determination of remuneration is carried out through supervision and review to the Nomination and Remuneration Committee.

REMUNERATION RELATED TO RISK

The main types of risk in the remuneration policy are adjusted with a review of the Bank's risk profile which is determined annually by looking at market conditions, industry developments, performance and financial capability of the Bank.

The determination of the main types of risk will have an impact on the determination of Key Performance Indicators and have an impact on remuneration that is variable. There has not been any change in the determination of the main risk types compared to the determination of the main risk types last year.

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

PENGUKURAN KINERJA DIKAITKAN DENGAN REMUNERASI

Bank menetapkan penilaian kinerja dengan pendekatan *Key Performance Indicators* (KPI) dan *Performance Appraisal*. KPI untuk mengukur serta menilai pencapaian kinerja karyawan dalam memenuhi target dan tujuan yang telah disepakati, sedangkan *Performance Appraisal* untuk mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan dengan berdasar pada aspek kompetensi yang telah ditetapkan.

KONSULTAN TERKAIT KEBIJAKAN REMUNERASI

Bank belum menggunakan konsultan ekstern terkait dengan kebijakan remunerasi.

PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS YANG DITERIMA OLEH DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS MENCAKUP STRUKTUR REMUNERASI DAN RINCIAN JUMLAH NOMINAL :

PERFORMANCE MEASUREMENT RELATED TO REMUNERATION

The Bank determines performance appraisal using the Key Performance Indicators (KPI) and Performance Appraisal approaches. KPI to measure and assess employee performance achievement in meeting agreed targets and goals, while Performance Appraisal is to evaluate or assess employee work performance based on the competency aspects that have been set.

CONSULTANT RELATED TO REMUNERATION POLICY

The bank has not used an external consultant related to remuneration policies.

REMUNERATION PACKAGE AND FACILITIES RECEIVED BY THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS COVERING THE REMUNERATION STRUCTURE AND DETAILS OF THE NOMINAL AMOUNT :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Facilities	Jumlah Yang Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received in 1 (one) Year			
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Juta Rp Million Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) : Salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities) :	3	7.074	3	2.790
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc) :	-	-	-	-
a. Dapat dimiliki Could be owned	-	-	-	-
b. Tidak dapat dimiliki Could not be owned	-	-	-	-
Jumlah Total	3	7.074	3	2.790

PAKET REMUNERASI YANG DIKELOMPOKKAN DALAM TINGKAT PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DALAM 1 (SATU) TAHUN :

REMUNERATION PACKAGE GROUPED IN THE INCOME LEVEL ACCEPTED BY THE BOARD OF DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 1 (ONE) YEAR :

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *) Remuneration Amount per Person in 1 (one) Year *)	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar Over Rp 2 billion	2	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Over Rp 1 billion – Rp 2 billion	1	1
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Over Rp 500 million – Rp 1 billion	-	2
Rp 500 juta ke bawah Under Rp 500 million	-	-

Keterangan | Information :

*) Yang diterima secara tunai | Received in cash

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
--	--	--------------------------------------	--

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL

Remunerasi yang bersifat variabel adalah remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Remunerasi yang bersifat variabel diberikan dalam bentuk :

1. Tunai; dan
2. Saham atau *instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, yang berlaku untuk Direksi, Dewan Komisaris dan *Material Risk Taker*.

VARIABLE REMUNERATION

Variable remuneration is remuneration that is associated with performance and risk, including bonuses or other forms that are equivalent. Variable remuneration is given in the form of:

1. Cash; and
2. Shares or instrument based on shares issued by the Bank, which apply to Directors, Board of Commissioners and Material Risk Takers.

JUMLAH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KARYAWAN YANG MENERIMA REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL SELAMA 1 (SATU) TAHUN DAN TOTAL NOMINAL :

NUMBER OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND EMPLOYEES RECEIVING VARIABLE REMUNERATION IN 1 (ONE) YEAR AND TOTAL AMOUNTS :

Remunerasi Yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Yang Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Karyawan Employee	
	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Juta Rp Million Rp
Total Amount	3	2.100	3	900	818	15.147

JABATAN DAN JUMLAH PIHAK YANG MENJADI MATERIAL RISK TAKERS (MRT) :

POSITION AND NUMBER OF PARTIES THAT BECOME A MATERIAL RISK TAKERS (MRT) :

Jabatan	Position	Jumlah Amount
Presiden Direktur	President Director	1
Direktur	Director	2
General Manager	General Manager	1
Kepala Divisi Bidang Marketing	Head of Marketing Division	3
Pemimpin Cabang	Chief of Branch	11

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH :

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO :

Keterangan	Rasio Gaji Salary Ratios
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest and lowest employee salary ratio	1,66%
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and lowest Directors' salary ratio	1,80%
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary ratio of the Board of Commissioners	2,80%
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi Highest salary ratio of Directors and highest employees	39.26%

Jumlah penerima dan jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Karyawan selama 1 (satu) tahun pertama bekerja : Tidak Ada.

Number of recipients and total variable remuneration guaranteed without conditions will be provided by the Bank to candidates for the Board of Directors, candidates for the Board of Commissioners, and / or prospective employees for the first 1 (one) year of work: None.

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

JUMLAH KARYAWAN YANG TERKENA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DAN TOTAL NOMINAL PESANGON YANG DIBAYARKAN :

NUMBER OF EMPLOYEES WHOSE EMPLOYMENT TERMINATED AND THE TOTAL NOMINAL SEVERANCE PAID :

Jumlah Nominal Pesangon Yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun Nominal Amount of Severance Paid per Person in 1 (one) Year	Jumlah Karyawan Number of Employees
Di atas Rp 1 miliar Over Rp 1 billion	1
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Over Rp 500 million – Rp 1 billion	2
Rp 500 juta ke bawah Under Rp 500 million	20

JUMLAH TOTAL REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL YANG DITANGGUHKAN, YANG TERDIRI DARI TUNAI DAN/ATAU SAHAM ATAU INSTRUMEN YANG BERBASIS SAHAM YANG DITERBITKAN BANK DAN JUMLAH TOTAL REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL YANG DITANGGUHKAN YANG DIBAYARKAN SELAMA 1 (SATU) TAHUN *) :

TOTAL DEFERRED VARIABLE REMUNERATION, WHICH CONSISTS OF CASH AND/OR STOCK-BASED INSTRUMENTS ISSUED BY THE BANK AND TOTAL DEFERRED VARIABLE REMUNERATION PAID FOR 1 (ONE) YEAR *) :

Jenis Remunerasi Variabel Yang Ditangguhkan Deferred Variable Remuneration Type	Jumlah Yang Dibayarkan Selama 1 (satu) Tahun Amount Paid in 1 (one) Year	Total
Tunai Cash	349	349
Saham Shares	349	349

*) Hanya untuk MRT dan dalam juta rupiah | Only for MRT and in million rupiah

RINCIAN JUMLAH REMUNERASI YANG DIBERIKAN DALAM 1 (SATU) TAHUN *) :

DETAILS OF THE AMOUNT OF REMUNERATION GIVEN IN 1 (ONE) YEAR *) :

A. Remunerasi Yang Bersifat Tetap Fixed Remuneration *)		
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
Tunai Cash	-	-
Saham Shares	-	-
B. Remunerasi Yang Bersifat Variable Variable Remuneration *)		
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
Tunai Cash	-	349
Saham Shares	-	349

*) Hanya untuk MRT dan dalam juta rupiah | Only for MRT and in million rupiah

INFORMASI KUANTITATIF *) :

QUANTITATIVE INFORMATION *) :

Jenis Remunerasi Yang Bersifat Variabel Variable Remuneration Types	Sisa Yang Masih Ditangguhkan Remaining Deferred	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deduction During Report Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit Due to Explicit Adjustments	Disebabkan Penyesuaian Implisit Due to Implicit Adjustments	Total
Tunai Cash	349	-	-	-
Saham Shares	349	-	-	-

*) Hanya untuk MRT dan dalam juta rupiah | Only for MRT and in million rupiah

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Dalam rangka mendorong agar Bank Bumi Arta dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik, maka Dewan Komisaris telah membentuk komite yang bekerja secara profesional dan independen guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap anggota Komite baik Komisaris atau pihak di luar Bank Bumi Arta telah memenuhi persyaratan yang ditentukan antara lain syarat Independensi yaitu tidak mempunyai hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, dan tidak memiliki hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

In order to encourage Bank Bumi Arta to be managed in accordance with the principles of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has formed committees to work professionally and independently in order to support the effective implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Good Corporate Governance Committee. Each member of the Committees either the Commissioners or parties outside Bank Bumi Arta has met the requirements of Independence, namely that do not have financial relationship, management relationship, relationship of share ownership, family relationship with the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders, and do not have a relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan sesuai penerapan Tata Kelola Perusahaan.

The Audit Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners with the aim of assisting the Board of Commissioners in carrying out their duties and supervisory functions in accordance with the implementation of Corporate Governance.

DASAR HUKUM

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

LEGAL BASIS

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. Regulation of the Financial Services Authority No.13/POJK.03/2017 concerning Use of Public Accountant Services and Public Accountant Offices in Financial Services Activities.
4. Circular Letter of Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung Jawab serta Wewenang
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Ketentuan Mengenai Penanganan Pengaduan atau Pelaporan Sehubungan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
9. Masa Tugas

AUDIT COMMITTEE CHARTER

In performing its duties, The Audit Committee has had a Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct which include the following matters:

1. Objective
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties, Responsibilities and Authorities
5. Procedures and Work Procedures
6. Meetings
7. Event Reporting System
8. Provisions of Complaints Handling or Reporting of Alleged Violations Related to Financial Reporting
9. Term of Office

Komite Audit

Audit Committee

Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.

Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit terakhir dikinikan pada 20 April 2017.

KODE ETIK KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik Komite Audit yang mengatur tentang :

1. Integritas;
2. Obyektivitas dan Independensi;
3. Kompetensi ; dan
4. Kerahasiaan.

Kode Etik Komite Audit ini ditetapkan dan mulai berlaku pada tanggal 06 Desember 2013 serta diperbaharui pada tanggal 20 April 2017.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan :
 - a. Independensi Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, dan orang dalam Kantor Akuntan Publik.
 - b. Ruang lingkup audit.
 - c. Imbalan Jasa audit.
 - d. Keahlian dan pengalaman Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik.
 - e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
 - f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik.
 - g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang (paling lama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut).
 - h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan

Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are based on applicable regulations including regulations of the Financial Services Authority and other authorities.

Charter of the Audit Committee and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee were last updated on April 20, 2017.

CODE OF CONDUCT OF THE AUDIT COMMITTEE

In performing its duties, the Audit Committee members shall comply with the Code of Conduct of the Audit Committee which governs:

1. Integrity;
2. Objectivity and Independence;
3. Competence; and
4. Confidentiality.

Code of Conduct of the Audit Committee is established and came into force on December 06, 2013 and renewed on April 20, 2017.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee has duties and responsibilities as follows:

1. Conduct reviews on the financial information to be issued by the Bank to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information.
2. Conduct reviews on the compliance to the laws and regulations relating to the activities of the Bank.
3. Provide independent opinions in the event of disagreements between management and accounting on the services it provides.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firm based on:
 - a. Independence of Public Accountant, Public Accountant Firm, and insiders of Public Accountant Firm.
 - b. The scope of the audit.
 - c. Audit Service Fees.
 - d. Expertise and experience of Public Accountant, Public Accountant Firm and Audit Team from Public Accountant Firm.
 - e. Methodology, techniques, and audit facilities used by Public Accountant and Public Accountant Firm.
 - f. Benefits of fresh eye perspectives that will be obtained through replacement of Public Accountant, Public Accountant Firm and Audit Team from Public Accountant Firm.
 - g. Potential risks for the use of audit services by the same Public Accounting Firm in a row for a long period of time (not later than 3 (three) consecutive reporting years).
 - h. The results of the evaluation of the implementation of the provision of audit services on annual historical financial information by the Public Accountant and Public Accountant Office in the previous period, if any.

Komite Audit

Audit Committee

5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit paling sedikit memuat :
 - a. Kesesuaian pelaksanaan Audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan.
 - c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
 - d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank.
8. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
9. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
10. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud angka 9 (sembilan), Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap :
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan Audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - e. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
5. To evaluate the conduct of audit services for annual financial information by Public Accountant and/or Public Accountant Firm. Evaluation of the implementation of audit services shall contain at least the following :
 - f. Compliance with the conduct of the Audit by the Public Accountant and/or Public Accountant Firm with the applicable Audit Standards.
 - g. Adequacy of fieldwork time.
 - h. Assessment of the scope of services provided and the adequacy of the quotation test.
 - i. Recommendations for improvements provided by Public Accountant and/or Public Accountant Firm.
6. Examine complaints relating to accounting and financial reporting process of the Bank.
7. Review and provide advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Bank.
8. Review the implementation of audit by internal auditors and supervise the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor.
9. Conduct monitoring and evaluation on the planning and implementation of audit as well as monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
10. In the course of performing the duties referred to in number 9 (nine), the Audit Committee shall conduct monitoring and evaluation of at least the following:
 - a. Execution of duties of the Internal Audit Unit.
 - b. Conformity of the audit implementation by the Public Accountant with the Auditing Standards in force.
 - c. Conformity of the financial statements with the accounting standards in force.
 - d. Follow-up implementation by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Work Unit, Public Accountant and monitoring results of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority to provide recommendations to the Board of Commissioners.
 - e. Maintain confidentiality of documents, data and information of the Bank.

WEWENANG KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

In performing its duties, the Audit Committee shall have the authority as follows:

1. Access the required documents, data, and information of the Bank on employees, funds, assets, and resources of the Bank.
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and those who conduct the function of internal audit, risk management, and accounting related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.
3. Involve the required independent parties outside the members of the Audit Committee to assist with the implementation of the duties (if required).
4. Conduct other authorities granted by the Board of Commissioners.

Komite Audit

Audit Committee

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, jumlah anggota Komite Audit Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

- 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau bidang akuntansi.
- 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau bidang perbankan.

Anggota Komite Audit harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

1. Persyaratan Independensi :

- a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali Bank.
- b. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
- c. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
- d. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- e. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
- f. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non asuransi, jasa penilai dan/atau konsultasi lain kepada Bank dalam waktu 6 bulan terakhir.

2. Persyaratan Kompetensi :

- a. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Bank.
- b. Wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Yang dimaksud memiliki integritas antara lain tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang menjadi pihak utama antara lain tidak tercantum dalam daftar tidak lulus dan tidak memiliki kredit atau pembiayaan macet yang didukung dengan surat pernyataan pribadi.
- c. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha perbankan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

NUMBER AND COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Work, Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, and the Audit Committee Work Guidelines and Rules, the number of members of the Bank Bumi Arta Audit Committee as at 31 December 2019 totaled 3 (three) people with the following composition:

- 1 (one) Independent Commissioner.
- 1 (one) person from an Independent Party who has expertise in finance or accounting.
- 1 (one) person from an Independent Party who has expertise in the legal or banking fields.

Audit Committee members must meet the following criteria and requirements:

1. Independence Requirements :

- a. Has no affiliation with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or controlling shareholders of the Bank.
- b. Has no business relationship, directly or indirectly, related to the Bank's business activities.
- c. Do not have shares either directly or indirectly at the Bank.
- d. In the event that a member of the Audit Committee acquires shares both directly and indirectly due to a legal event, the said shares must be transferred to another party within a period of 6 (six) months after the shares are acquired.
- e. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of the Bank in the last 6 (six) months, except for Independent Commissioners.
- f. Not a person in the Public Accountant Firm, Legal Consultant Office, Public Appraisal Service Office or other parties providing insurance services, non-insurance services, appraisal services and / or other consultations to the Bank within the last 6 months.

2. Competency Requirements :

- a. Must comply with the Audit Committee code of ethics established by the Bank.
- b. Must have high integrity, character, good morals, ability, knowledge and adequate experience in accordance with the field of work, and be able to communicate well. What is meant by having integrity includes not being included as a party who is prohibited from being the main party, among others not being listed in the list of not passing and not having credit or bad financing supported by a personal statement.
- c. Must understand financial statements, company business, particularly those related to banking services or business activities, audit processes, risk management, and legislation in the Capital Market and other related legislation.

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Komite Audit

Audit Committee

- d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- e. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan atau bidang akuntansi dalam hal memenuhi kriteria :
 - 1) Memiliki pengetahuan di bidang keuangan dan/atau bidang akuntansi; dan
 - 2) Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang keuangan dan/atau bidang akuntansi.
- f. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang hukum atau bidang perbankan dalam hal memenuhi kriteria :
 - 1) Memiliki pengetahuan di bidang hukum dan/atau bidang perbankan; dan
 - 2) Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang hukum dan/atau bidang perbankan.
- d. Willing to increase competence continuously through education and training.
- e. Audit Committee members who come from Independent Rights are considered to have expertise in finance or in accounting in terms of meeting the following criteria:
 - 1) Having knowledge in finance and/or accounting; and
 - 2) Have work experience of at least 5 (five) years in the financial and / or accounting fields.
- f. Audit Committee members who come from Independent Rights are considered to have expertise in the legal or banking fields in terms of meeting the following criteria:
 - 3) Having knowledge in the field of law and/or banking; and
 - 4) Have work experience of at least 5 (five) years in the field of law and /or banking.

Tabel Komposisi Komite Audit

Table of Composition of the Audit Committee

Nama Name	Posisi di Komite Audit Position in Audit Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise	Masa Jabatan Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	Komisaris Independen Commissioner Independent	Perbankan Banking	23 Juni 2014 June 23, 2014	RUPST 2019 AGMS 2019
Daniel Budi Dharma*)	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent	Perbankan Banking	01 Juli 2019 July 01, 2019	RUPST 2024 AGMS 2024
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Keuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management	01 Agustus 2015 August 01, 2015	01 Agustus 2020 August 01, 2020
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Hukum Law	16 Maret 2016 March 16, 2016	16 Maret 2019 March 16, 2019
Keng Joe Hok, SH**)	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Hukum Law	16 Maret 2019 March 16, 2019	16 Maret 2024 March 16, 2024

Keterangan :

*) Daniel Budi Dharma, diangkat menjadi Ketua Komite Audit dari Komisaris Independen menggantikan R.M. Sjariffudin yang telah berakhir masa jabatannya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/Pers/028/VII/2019/DIR dan No. DIR/272/VII/2019 tanggal 01 Juli 2019 dan efektif terhitung sejak tanggal 01 Juli 2019 sampai dengan RUPST pada tahun 2024.

**) Keng Joe Hok, SH, diangkat menjadi Anggota Komite Audit menggantikan Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn yang telah berakhir masa jabatannya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/Pers/015/III/2019/DIR dan No. DIR/270/III/2019 tanggal 15 Maret 2019 dan efektif terhitung sejak tanggal 16 Maret 2019 sampai dengan tanggal 16 Maret 2024.

Information :

*) Daniel Budi Dharma, was appointed as Chairman of the Audit Committee from an Independent Commissioner appointed by R.M. Sjariffudin who has ended his term of office, based on Directors Decree No. SK/Press/028/VII/2019/DIR and No. DIR/272/VII/2019 dated July 1, 2019 and effective as of July 1, 2019 until the AGM in 2024.

**) Keng Joe Hok, SH, was appointed as a Member of the Audit Committee replacing Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, whose term has ended, based on Directors Decree No. SK/Pers/015/III/2019/DIR and No. DIR/270/III/2019 dated March 15, 2019 and effective as from March 16, 2019 until March 16, 2024.

Komite Audit

Audit Committee

PROFIL KOMITE AUDIT**R.M. Sjariffudin, Ketua**

Ketua Komite Audit periode 23 Juni 2014 – 19 Juni 2019. Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Daniel Budi Dharma, Ketua

Ketua Komite Audit periode 01 Juli 2019 – RUPST 2024. Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius, Ak, Anggota

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak tahun 2012. Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, MAKSI dan PPAK di Universitas Indonesia dari tahun 1992. Pembantu Ketua I Bidang Akademik di STIE Jayakusuma dari tahun 2001. Komite Audit di PT Bank Ina Perdana dari tahun 2007. Komite Audit di PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009. Komite Audit di PT HM Sampoerna Tbk (2001-2011). Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak (2000-2007). Komisaris di PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Direktur Keuangan di PT Suprawira Finance (1996-1997). Direktur Keuangan di PT Moritas Agrobi (1990-1996). Manajer *Accounting* di PT Prima Palm Indah (1987-1988). Manajer *Accounting* dan Keuangan di PT Prabu Pura Motor (1980-1987). Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan Akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1984 dan 1992, Magister Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia tahun 1990 dan Doktor *Agriculture Economics* dari Institut Pertanian Bogor tahun 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Anggota

Warga Negara Indonesia, 34 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak 16 Maret 2013 – 16 Maret 2019. Direktur D'iPatent Office dari tahun 2010. *Owner* di *Law Office* Lexyndo Hakim dari tahun 2007. *Partner* di Kantor Advokat DR. HM Anda Hakim & Rekan dari tahun 2003. Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara tahun 2006, Magister Hukum Bisnis dari *Institute of Business Law & Management* tahun 2008 dan Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia tahun 2008.

Keng Joe Hok, SH, Anggota

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak 16 Maret 2019. Pimpinan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum "Wira Dharma", dari tahun 2004. *Partner* di Kantor Advokat Mayjen TNI (Purn) Unggul K Yudoyono and Partners, dari tahun 2018. *Partner* di Kantor Advokat Mayjen TNI (Purn) Cecep S Djiwapradja and Partners (2017-2018). *Partner* di Kantor Advokat Drs. Eddy Sadeli, SH & Partners (1995-2004). Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana tahun 1996.

PROFILE AUDIT COMMITTEE**R.M. Sjariffudin, Chairman**

Chairman of the Audit Committee for the period 23 June 2014 – 19 June 2019. Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Daniel Budi Dharma, Chairman

Chairman of the Audit Committee for the period 01 July 2019 – AGMS 2024. Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak, Member

Indonesian citizen, 60 years old. Holding the position as an Member of Audit Committee of Bank Bumi Arta since 2012. A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Indonesia from 1992. 1st Assistance of Head of University for Academic of STIE Jayakusuma from 2001. Committee Audit of PT Bank Ina Perdana from 2007. Committee Audit of PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2009. Committee Audit of PT HM Sampoerna Tbk (2001-2011). A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Tanjungpura, Pontianak (2000-2007). A Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Finance Director of PT Suprawira Finance (1996-1997). Finance Director of PT Moritas Agrobi (1990-1996). Accounting Manager of PT Prima Palm Indah (1987-1988). Accounting and Finance Manager of PT Prabu Pura Motor (1980-1987). He completed his education in the Faculty of Economics of the University of Indonesia majoring in Management and Accountancy, in 1984 and 1992, Master of International Management from University of Indonesia, in 1990 and Doctor Agriculture Economics from Bogor Agricultural University, in 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Member

Indonesian citizen, 34 years old. Member of the Audit Committee of Bank Bumi Arta from March 16, 2013 - March 16, 2019.. A Director of D'iPatent Office from 2010. An Owner of the Law Office of Lexyndo Hakim from 2007. A Partner of the Law Firm of DR. HM Anda Hakim & Partners from 2003. He completed his education in the Faculty of Law of the Tarumanagara University, in 2006, Master of Business Law from Institute of Business Law & Management, in 2008, and Master of Notary from University of Indonesia, in 2008.

Keng Joe Hok, SH, Member

Indonesian citizen, 47 years old. Member of the Audit Committee of Bank Bumi Arta since March 16, 2019. Head of the Wira Dharma Consultation and Legal Aid Institute, from 2004. Partner in the Advocate Office of the Major General of the TNI (Ret.) Unggul K Yudoyono and Partners, from 2018. Partner in the Office of the Advocate of Major General of the TNI (Ret.) Cecep S Djiwapradja and Partners (2017-2018). Partner at the Advocates Office Drs. Eddy Sadeli, SH & Partners (1995-2004). Completed his education at the Faculty of Law, Krisnadwipayana University in 1996.

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Komite Audit

Audit Committee

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/ melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Audit yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Audit Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Audit Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Audit

Table of Aspects of Independence of the Audit Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	Daniel Budi Dharma	Dr. Timotius, Ak	Keng Joe Hok, SH
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

PELAKSANAAN TUGAS DAN KOMITE AUDIT

Selama periode tahun 2019, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan pembahasan atas hasil pemeriksaan SKAI di Kantor Pusat Non Operasional, Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank Bumi Arta serta Teknologi Informasi;
2. Melakukan pembahasan Laporan Indikasi dan Kejadian *Fraud*;
3. Melakukan pembahasan Rencana Kerja Divisi Pemeriksaan Intern/SKAI dan Revisi Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*);
4. Melakukan pembahasan mengenai hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Bank Bumi Arta untuk tahun buku 2018 dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*;
5. Melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan untuk tahun buku 2018 oleh KAP Satrio Bing Eny & Rekan, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*;
6. Melakukan pembahasan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan Ibu Lucy Luciana Suhenda sebagai Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Bank Bumi Arta untuk tahun buku 2019.

IMPLEMENTATION OF THE AUDIT COMMITTEE DUTIES

During the period of 2019, the Audit Committee has conducted activities such as:

1. To discuss the results of SKAI inspection at the Non-Operational Headquarters, Head Office and Bank Bumi Arta Branch Offices and Information Technology;
2. Conduct a discussion of Fraud Indications and Events;
3. To discuss the Work Plan of the Internal Audit Division/ Internal Audit Work Unit and the Revision of the Internal Audit Charter;
4. Discussing the results of the examination of Bank Bumi Arta's Financial Statements for the 2018 financial year with KAP Satrio Bing Eny & Partners, members of Deloitte Touche Tohmatsu Limited;
5. Conduct a discussion and evaluation of the implementation of providing audit services on annual historical financial information for fiscal year 2018 by KAP Satrio Bing Eny & Partners, members of Deloitte Touche Tohmatsu Limited;
6. Discussed the proposal to appoint Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan's Public Accountant Firm and Ms. Lucy Luciana Suhenda as the Public Accountant Office and Bank Bumi Arta Public Accountant for fiscal year 2019.

Komite Audit

Audit Committee

- Melakukan pembahasan usulan penggunaan jasa *Deloitte Touche Solutions – Tax Services (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)* untuk pembuatan *Transfer Pricing Document (TPDOC)* Tahun Buku 2018.
- Melakukan pembahasan mengenai hasil penilaian kepatuhan pemeriksaan internal terhadap sistem terkait Bank Indonesia (BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN).
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, *member firms of PricewaterhouseCoopers International Limited (PwCIL)* sebagai Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit Laporan Keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
- Discussed the proposed use of *Deloitte Touche Solutions – Tax Services (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)* for the manufacture of *Transfer Pricing Document (TPDOC)* for Fiscal Year 2018.
- Conduct a discussion on the results of the assessment of internal inspection compliance with Bank Indonesia related systems (BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN).
- Meeting with the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners, *member firms of PricewaterhouseCoopers International Limited (PwCIL)* as the Public Accountant Firm that conducts audits of the PT Financial Statements. Bank Bumi Arta Tbk for the year ending in December 31, 2019.

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE AUDIT

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan bila dianggap perlu. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komite Independen dan 1 (satu) orang pihak independen.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2019 Komite Audit telah menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Audit telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Audit berdasarkan Hasil Rapat Komite Audit.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF AUDIT COMMITTEE

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee of Bank Bumi Arta, the Committee shall carry out conferences/meetings with a minimum of 1 (one) time in 3 (three) months and may hold meetings outside the stipulated schedule when deemed necessary. The Audit Committee Meetings may only be held if at least 51% (fifty one percent) of the total committee members including 1 (one) independent committee and 1 (one) independent party are present.

Implementation Meeting

Throughout 2019, the Audit Committee has held 8 (eight) meetings. Decisions taken in the meeting of the Audit Committee are done based on consensus or if no consensus was reached, they are based on the majority vote. Results of the Audit Committee meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Audit Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Audit Committee based on the results of the Audit Committee meeting.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Tahun 2019

Table of Attendance of Members of the Audit Committee in the Meetings in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 8 Meeting Frequency 8	
		Kehadiran Attendance	%
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	4	50
Daniel Budi Dharma*)	Ketua Chairman	4	50
Dr. Timotius, Ak.	Anggota Member	8	100
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	2	25
Keng Joe Hok, SH**)	Anggota Member	3	38

Keterangan | Information :

*) Ketua Komite Audit periode 01 Juli 2019 – RUPST 2024 |
Chairman of the Audit Committee for the period July 01, 2019 – AGMS 2024

**) Anggota Komite Audit periode 16 Maret 2019 – 16 Maret 2024 |
Audit Committee members for the period March 16, 2019 – March 16, 2024

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Komite Audit

Audit Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2019

Table of Agenda of the Audit Committee Meetings in 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	14 Maret 2019 March 14, 2019	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Mangga Dua, Kantor Cabang Kopi, Kantor Cabang Makassar, Teknologi Informasi KPN, Laporan Indikasi <i>Fraud</i> ke Otoritas Jasa Keuangan dan Rencana Kerja Divisi Pemeriksaan Intern/SKAI. Report of Annual Audit Result of Mangga Dua Branch Office, Kopi Branch Office, Makassar Branch Office, KPN Information Technology, Fraud Indication Report to the Financial Services Authority, and Audit Work Plan Internal Audit Division/Internal Audit Work Unit.
2	14 Maret 2019 March 14, 2019	Pembahasan Laporan Keuangan Audited PT Bank Bumi Arta Tbk. posisi 31 Desember 2018 dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari <i>Deloitte Touche Tomatsu</i>) Discussion of Audited Financial Statements PT Bank Bumi Arta Tbk. December 31, 2018 with KAP Satrio Bing Eny & Partners (a member of Deloitte Touche Tomatsu)
3	17 Mei 2019 May 17, 2019	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang Medan, Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan SPBI dan KPDHN, Laporan Indikasi <i>Fraud</i> ke Otoritas Jasa Keuangan dan Piagam Audit Intern (<i>Internal Audit Charter</i>). Report of Annual Audit Result of Head Office, Medan Branch Office, Report of Annual Audit Result of SPBI and KPDHN, Fraud Indication Report to Financial Services Authority, and Internal Audit Charter.
4	17 Mei 2019 May 17, 2019	Evaluasi Komite Audit terhadap pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2018. Evaluation of the Audit Committee on providing audit services by the Public Accountant and/or the Public Accountant Firm for fiscal year 2018.
5	24 Juli 2019 July 24, 2019	- Usulan Penunjukan Akuntan Publik dan/atau KAP untuk tahun buku 2019 . - Usulan Penggunaan Jasa <i>Deloitte Touche Solutions - Tax Services (member of Deloitte Touche Tomatsu Limited)</i> untuk pembuatan <i>Transfer Pricing Document (TPDOC)</i> Tahun Buku 2018. - Proposed Appointment of Public Accountant and/or KAP for fiscal year 2019. - Proposed Use of Deloitte Touche Solutions - Tax Services (member of Deloitte Touche Tomatsu Limited) for making Transfer Pricing Document (TPDOC) for Fiscal Year 2018.
6	17 September 2019 September 17, 2019	Pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, <i>member firms of PricewaterhouseCoopers International Limited (PwCIL)</i> sebagai Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit Laporan Keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk. untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Meeting with the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners, member firms of PricewaterhouseCoopers International Limited (PwCIL) as the Public Accountant Office conducting the audit of the P.T. Financial Statements Bank Bumi Arta Tbk. for the book year ended December 31, 2019.
7	17 September 2019 September 17, 2019	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Surakarta, Kantor Cabang Denpasar, dan Kantor Pusat Non Operasional. Report of Annual Audit Result of Surakarta Branch Office, Denpasar Branch Office and Head Office Non Operational
8	10 Desember 2019 December 10, 2019	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Bandar Lampung dan Kantor Cabang Surabaya. Report of Annual Audit Result of Bandar Lampung Branch Office and Surabaya Branch Office.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Dalam rangka penerapan Tata Kelola yang lebih baik dan lebih transparan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung jawab, serta Wewenang
5. Tata Cara & Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Masa Tugas

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dikinakan pada tanggal 23 Maret 2017.

DASAR HUKUM

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan :
 - a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko; guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
2. Melakukan evaluasi (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain mempertimbangkan :
 - a. Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK);
 - b. Sumber Daya Manusia dari sisi kompetensi dan integritas;
 - c. Kecukupan sarana dan prasarana kantor;
 - d. Informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko;
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

In order to implement a better and more transparent Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the Risk Monitoring Committee.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In carrying out its duties, the Risk Monitoring Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Objective
2. Composition and Membership Structure
3. Membership Requirement
4. Duties, Responsibilities, and Authority
5. Procedures & Working Procedures
6. Meeting
7. Activity Reporting System
8. Period of of Duty

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee was organized based on the regulations in force including the regulations of and/or the Financial Services Authority and/or other authorities. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/ changes of the regulations in force. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee were last updated on March 23, 2017.

LEGAL BASIS

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
2. Circular Letter of Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Doing :
 - a. Evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of the Bank's policies;
 - b. Monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit; to provide recommendations to the Board of Commissioners.
2. Conduct assessment based on the risk conditions in the field, among others by considering:
 - a. Limit of Credit Approval (BWMK);
 - b. Human Resources in terms of competence and integrity;
 - c. Adequacy of office facilities and infrastructure;
 - d. Information from other parties related to operational activities that are exposed to risks;
3. Maintain the confidentiality of documents, data and information bank.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

WEWENANG KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko;
3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

- 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.
- 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

Anggota Komite Pemantau Risiko harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

1. **Persyaratan Independensi :**
 - a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali Bank.
 - b. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
 - c. Tidak mempunyai saham lebih dari 5% (lima persen) dari modal disetor Bank.
 - d. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen dilarang menjadi Pihak Independen dalam anggota Komite pada Bank sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.
 - e. Masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan tidak berlaku bagi mantan Direksi yang membawahkan fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank tersebut.
2. **Persyaratan Kompetensi :**
 - a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Yang dimaksud memiliki integritas antara lain tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang menjadi pihak utama antara lain tidak tercantum dalam daftar tidak lulus dan tidak memiliki kredit atau pembiayaan macet yang didukung dengan surat pernyataan pribadi.

AUTHORITY OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In performing its duties the Risk Oversight Committee has the following powers :

1. Accessing Bank documents, data, and information concerning Bank employees, funds, assets and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and others related to the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee;
3. To exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

NUMBER AND COMPOSITION OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, and the Risk Monitoring Committee Charter and Work Committee The number of members of the Bank Bumi Arta Risk Monitoring Committee as of December 31, 2019 totaled 3 (three) people with the following composition:

- 1 (one) Independent Commissioner.
- 1 (one) person from an Independent Party who has expertise in the financial sector.
- 1 (one) person from an Independent Party who has expertise in the field of risk management.

Members of the Risk Monitoring Committee must meet the following criteria and requirements:

1. **Independence Requirements :**
 - a. Has no affiliation with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or controlling shareholders of the Bank.
 - b. Has no business relationship, directly or indirectly, related to the Bank's business activities.
 - c. Does not have a share of more than 5% (five percent) of the paid up capital of the Bank.
 - d. Former members of the Board of Directors or Executive Officers of the Bank or parties related to the Bank that can affect the ability of those concerned to act independently are prohibited from becoming Independent Party members of the Committee at the Bank before undergoing a cooling off period of at least 6 (six) months.
 - e. The cooling off period of at least 6 (six) months does not apply to former Directors who carry out the supervisory function or Executive Officers who perform supervisory functions at the Bank.
2. **Competency Requirements :**
 - a. Must have high integrity, character, good morals, ability, knowledge and adequate experience in accordance with the field of work, and be able to communicate well. What is meant by having integrity includes not being included as a party who is prohibited from being the main party, among others not being listed in the list of not passing and not having credit or bad financing supported by a personal statement.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

- e. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- f. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan dalam hal memenuhi kriteria :
 - 1) Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, bidang keuangan dan/atau bidang perbankan; dan
 - 2) Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, bidang keuangan dan/atau bidang perbankan.
- d. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dalam hal memenuhi kriteria :
 - 1) Memiliki pengetahuan di bidang hukum dan/atau bidang perbankan; dan
 - 2) Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang hukum dan/atau bidang perbankan.
- b. Willing to increase competence continuously through education and training.
- c. Risk Monitoring Committee members who come from Independent Rights are considered to have expertise in finance in terms of meeting the criteria :
 - 1) Having knowledge in economics, finance and/or banking; and
 - 2) Have work experience of at least 5 (five) years in the economic, financial and/or banking fields.
- d. Risk Monitoring Committee members who are from Independent Rights are considered to have expertise in the field of risk management in terms of meeting the following criteria:
 - 1) Having knowledge in the field of law and/or banking; and
 - 2) Have work experience of at least 5 (five) years in the field of law and/or banking.

Tabel Komposisi Komite Pemantau Risiko

Table of Composition of the Risk Monitoring Committee

Nama Name	Posisi di Komite Pemantau Risiko Position in Risk Monitoring Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent	Perbankan Banking
R.M. Sjariffudin *)	Ketua Chairman	Komisaris Independen Commissioner Independent	Perbankan Banking
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Keuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management
Nancy Effendy	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Manajemen Risiko Banking and Risk Management

*) R.M. Sjariffudin, diangkat menjadi Ketua Pemantau Risiko dari Komisaris Independen menggantikan Daniel Budi Dharma, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. DIR/273/VII/2019 tanggal 01 Juli 2019 dan efektif terhitung sejak tanggal 01 Juli 2019.

*) R.M. Sjariffudin, was appointed as Chairman of Risk Monitoring Committee from an Independent Commissioner replacing Daniel Budi Dharma, based on Directors Decree No. DIR/273/VII/2019 dated July 1, 2019 and effective as of July 1, 2019.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

Daniel Budi Dharma, Ketua

Ketua Komite Pemantau Risiko periode 01 Agustus 2012 – 01 Juli 2019. Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

R.M. Sjariffudin, Ketua

Ketua Komite Pemantau Risiko periode 01 Juli 2019 – sekarang. Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius, Ak., Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Audit.

PROFILE RISK MONITORING COMMITTEE

Daniel Budi Dharma, Chairman

Chairman of the Risk Monitoring Committee for 01 August 2012 – 1 July 2019. Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

R.M. Sjariffudin, Chairman

Chairman of the Risk Monitoring Committee for the period 01 July 2019 – now. Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak., Member

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Audit Committee.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Nancy Effendy, Anggota

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta sejak tahun 2010. Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT Bank Bumi Arta (Juni 2010 – Oktober 2010). Pejabat Penanggung Jawab Unit Kerja KYC Bank Bumi Arta (2007-Juni 2010). Petugas Bagian Pengawasan dan Pembinaan Cabang Bank Bumi Arta (1990-2007). Staf Bagian Pembukuan Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staf Bagian Pembukuan Bank Bumi Arta (1981-1982). Menyelesaikan pendidikannya di Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi pada tahun 1980.

Nancy Effendy, Anggota

Indonesian citizen, 61 years old. Holding the position as a Member of Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta since 2010. Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Unit Head of Bank Bumi Arta (June 2010-October 2010). KYC Unit Head of Bank Bumi Arta (2007-June 2010). An Officer of Internal Control and Supervising Branch Department of Bank Bumi Arta (1990-2007). Staff of Accounting Department of Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staff of Accounting Department of Bank Bumi Arta (1981-1982). She completed her education in.

INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Pemantau Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

INDEPENDENCE OF RISK MONITORING COMMITTEE

Monitoring Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/ perform any intervention from/to other parties. The Risk Monitoring Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Risk Monitoring Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Pemantau Risiko

Table of Aspects of Independence of the Risk Monitoring Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	R.M. Sjariffudin	Dr. Timotius, Ak	Nancy Effendy
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama periode tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Memantau Risk Profile Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan SKMR/UMR.

DUTIES IMPLEMENTATION OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

During the period of 2019, the activities of the Risk Monitoring Committee include:

1. Evaluating the conformity between risk management policy and the implementation of the policy.
2. Monitoring the Bank's Risk Profile on a quarterly basis based on the approach of Risk Based Bank Rating that has been set by Financial Services Authority.
3. Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit/ Risk Management Unit (SKMR/UMR).

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

- Melakukan kajian (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain dengan mempertimbangkan BWMK, SDM, kecukupan sarana dan prasarana kantor, informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko manajemen.

- Conducting assessments based on risk conditions in the field, among others, by considering BWMK, human resources, office facilities and infrastructure adequacy, information from other parties related to operational activities that are exposed to management risks.

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan bila dianggap perlu. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan dihadiri paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komite Independen dan 1 (satu) orang pihak Independen.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2019 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat/pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Pengambilan keputusan rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Pemantau Risiko berdasarkan Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF RISK MONITORING COMMITTEE

Policy

Based on the Bank Bumi Arta Risk Monitoring Committee Guidelines and Code of Conduct, the Committee shall conduct meetings at least once in 3 (three) months and may hold meetings outside the stipulated schedule when deemed necessary. Risk Monitoring Committee Meetings may only be held at least 51% (fifty one percent) of the total committee members including 1 (one) Independent Committee and 1 (one) Independent Party.

Implementation Meeting

In 2019, the Risk Monitoring Committee has held 4 (four) conferences/meeting attended by all members of the Risk Monitoring Committee. Decisions taken in the meeting of the Risk Monitoring Committee meetings are based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Risk Monitoring Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Risk Monitoring Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Risk Monitoring Committee based on the results of the Risk Monitoring Committee Meetings.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Tahun 2019

Table of Attendance of Members of the Risk Monitoring Committee in the Meetings in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	2	50
R.M. Sjariffudin *)	Ketua Chairman	2	50
DR. Timotius, Ak.	Anggota Member	4	100
Nancy Effendy	Anggota Member	4	100

Keterangan | Information :

*) Ketua Komite Pemantau Risiko periode 01 Juli 2019 – sekarang |

Chairman of the Risk Monitoring Committee for the period July 01, 2019 – now

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2019

Table of Agenda of the Risk Monitoring Committee Meetings in 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	14 Maret 2019 March 14, 2019	Laporan Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2018 dan Evaluasi Risiko Bank. Bank Risk Profile Report for December 31, 2018 and Bank Risk Evaluation.
2	17 Mei 2019 May 17, 2019	Laporan Profil Risiko Bank posisi 31 Maret 2019. Bank Risk Profile Report for March 31, 2019.
3	17 September 2019 September 17, 2019	Laporan Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2019. Bank Risk Profile Report for June 30, 2019.
4	10 Desember 2019 December 10, 2019	Laporan Profil Risiko Bank posisi 30 September 2019. Bank Risk Profile Report for September 30, 2019.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Committee was established and is responsible the Board of Commissioners to help carry out the functions and duties of the Board of Commissioners in relation to the Nomination and Remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung Jawab serta Wewenang
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Masa Tugas

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi terakhir dikiniakan pada tanggal 23 Maret 2017.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In carrying out its duties, the Nomination and Remuneration Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Objective
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties, Responsibilities and Authority
5. Procedures and Work Procedures
6. Meeting
7. Event Reporting System
8. Period of Duty

Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are organized based on the regulations in force including the regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct the Nomination and Remuneration Committee were last updated on March 23, 2017.

DASAR HUKUM

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

LEGAL BASIS

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. Circular Letter of Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya, dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Nominasi
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - ii. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - iii. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

DUTIES AND RESPONSIBILITY OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Mandatory to act independently in performing their duties, and responsible to the Board of Commissioners.
2. Related to the Nomination Function
 - a. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - i. the tenure composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board Commissioners;
 - ii. policies and criteria required in the process of Nomination;
 - iii. performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - e. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - f. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
3. Terkait dengan Fungsi Remunerasi
- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
 - b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - i. Struktur Remunerasi, yang dapat berupa :
 - Gaji;
 - Honorarium;
 - Insentif; dan/atau
 - Tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.
 - ii. Kebijakan atas Remunerasi :
 - Bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - iii. Besaran atas Remunerasi
 - c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
 - e. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
 - f. Komite Nominasi dan Remunerasi wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank;
 - g. Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Bank selain penghasilan yang sah;
 - h. Anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua atau anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.
- b. Assist the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks that had been developed as an evaluation material;
 - c. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the ability development programs of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - d. Propose candidates who qualify as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;
 - e. Develop and provide recommendations on the system as well as procedures of selection and/or replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;
 - f. Provide recommendations on Independent Party candidates to be a member of the Committee to the Board of Commissioners.
3. Related to the Remuneration Function
- a. Evaluating remuneration policies based on performance, risk, fairness with peer group, target, and long term strategy of Bank, fulfillment of reserves as regulated in legislation and potential revenue of Bank in the future.
 - b. Submit evaluation results and recommendation to the Board of Commissioners on:
 - i. Structure of Remuneration can be in the form of :
 - Salary;
 - Honorarium;
 - Incentives; and/or
 - Fixed and/or variable benefits.
 - ii. Policy on Remuneration :
 - For members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - For executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
 - iii. Amount of Remuneration
 - c. Assist the Board of Commissioners in conducting performance assessment with conformity of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - d. Ensure that the remuneration policy is in accordance with the provisions.
 - e. Conduct periodic evaluations of the implementation of remuneration policies.
 - f. The Nomination and Remuneration Committee shall maintain the confidentiality of documents, data and information of the Bank;
 - g. Each member of the Nomination and Remuneration Committee is prohibited from taking personal advantage either directly or indirectly from the Bank's activities other than their legitimate income;
 - h. Member of the Board of Commissioners that becomes the Chairman or member of the Nomination and Remuneration Committee is not given additional income other than income as a member of the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

WEWENANG KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi;
3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi, jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

- 1 (satu) orang Ketua merangkap anggota, yang merupakan Komisaris Independen.
- 1 (satu) orang dari Komisaris Non Independen.
- 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

1. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Apabila jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
3. Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya pada Bank yang sama.
4. Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai harus memiliki pengetahuan mengenai sistem nominasi dan/atau remunerasi serta rencana suksesi (*succession*) Bank.

AUTHORITY OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In performing its duties the Nomination and Remuneration Committee has the following powers :

1. Accessing Bank documents, data, and information concerning Bank employees, funds, assets and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and other parties related to the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee;
3. To exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

NUMBER AND COMPOSITION OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, and the Nomination and Remuneration Committee Guidelines and Work Rules, the number of members of the Bank Bumi Arta Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2019 totaled 3 (three) people with the following composition :

- 1 (one) Chair and concurrently a member, who is an Independent Commissioner.
- 1 (one) person from the Non-Independent Commissioner.
- 1 (one) Executive Officer in charge of the function of human resources or 1 (one) employee representative.

Members of the Nomination and Remuneration Committee must meet the following criteria and requirements :

1. Willing to increase competence continuously through education and training.
2. If the number of members of the Nomination and Remuneration Committee is determined by more than 3 (three) people, then the members of the Independent Commissioners shall be no less than 2 (two) people.
3. The Chairperson of the Nomination and Remuneration Committee can only concurrently hold the position of Chair of the Committee at most in 1 (one) other Committee at the same Bank.
4. The Executive Officer in charge of the human resources function or employee representatives must have knowledge of the nomination and/or remuneration system and the Bank's succession plan.

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Tabel Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Table of Composition of the Nomination and Remuneration Committee

Nama Name	Posisi di Komite Nominasi dan Remunerasi Position in Nomination and Remuneration Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise	Masa Jabatan Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent	Perbankan Banking	01 Juli 2019 July 01, 2019	RUPST 2024 AGMS 2024
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	Presiden Komisaris President Commissioner	Perbankan Banking	01 Juli 2019 July 01, 2019	RUPST 2024 AGMS 2024
Jenny	Anggota Member	Kepada Divisi Sumber Daya Manusia HRD Division Head	Sumber Daya Manusia Human Resources Development	01 Juni 2016 June 01, 2016	01 Juni 2021 June 01, 2021

PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Jenny, Anggota

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Sekretaris dan Manajemen Saint Mary, Jakarta pada tahun 1991. Saat ini, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank Bumi Arta.

PROFILE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Member

Committee Member profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Jenny, Member

Indonesian citizen, 49 years old. Holding the position as a Member of Nomination and Remuneration Committee since 2007. Completed her education at Saint Mary Secretary and Management Academy, Jakarta in 1991. Currently, she serves as the Head of Human Resources Division of Bank Bumi Arta.

INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Mayoritas Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku anggota Komite yang memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Direksi.

INDEPENDENCE OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The majority of the Nomination and Remuneration Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors, except for Ir. Rachmat M.S., MBA as a member of Committee who has a family relationship with one of the Directors.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Tabel Aspek Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Table of Aspects of Independence of the Nomination and Remuneration Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	Daniel Budi Dharma	Ir. Rachmat M.S., MBA	Jenny
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Ada Yes	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sepanjang tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan evaluasi struktur, kebijakan dan besaran remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan oleh Dewan Komisaris guna mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Bumi Arta Tbk pada tanggal 19 Juni 2019.
3. Melakukan evaluasi atas kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Memberikan rekomendasi untuk penyusunan program pelatihan/ *training* anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan apabila dianggap perlu. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah anggota Komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

DUTIES IMPLEMENTATION OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Throughout 2019, the Nomination and Remuneration Committee has conducted activities such as:

1. To evaluate the structure, policies and the amount of remuneration.
2. Provide recommendations for remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted by the Board of Commissioners for approval in the AGMS of PT Bank Bumi Arta Tbk on 19 June 2019.
3. Evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Provide recommendations for the preparation of training programs/ training of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Policy

Based on the Bank Bumi Arta Nomination and Remuneration Committee Guidelines and Rules of Conduct, the Committee shall conduct meetings at least once in 4 (four) months and may convene meetings outside the stipulated schedule if deemed necessary. Nomination and Remuneration Committee Meetings may only be held if in the event of at least 51% (fifty one percent) of the total members of the Committee including 1 (one) Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources or 1 (one) representative employees.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Hasil Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Implementation Meeting

In 2019, the Nomination and Remuneration Committee has held 4 (four) meetings, attended by all members of the Nomination and Remuneration Committee. Decisions taken in the meeting of the Nomination and Remuneration Committee meetings were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Nomination and Remuneration Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Nomination and Remuneration Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Nomination and Remuneration Committee based on the results of meeting of the Nomination and Remuneration Committee Meetings.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Dalam Rapat Tahun 2019

Table of Attendance of Members of the Nomination and Remuneration Committee in the Meetings in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency 4	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	4	100
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	4	100
Jenny	Anggota Member	4	100

Tabel Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2019

Table of Agenda of the Nomination and Remuneration Committee Meetings in 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	18 Februari 2019 February 18, 2019	- Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang akan Berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun 2019. - Jatuh Tempo Masa Tugas dari 1 (satu) anggota Independen Komite Audit yaitu Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn. - The term of office of the Board of Commissioners and Directors of the Bank will end at the 2019 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). - Maturity of the Office of 1 (one) Independent member of the Audit Committee namely Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn.
2	11 April 2019 April 11, 2019	- Evaluasi Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi. - Evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris tahun buku 2018. - Pemberian Tantieme (bonus) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun buku 2018. - Pemberian honorarium Dewan Komisaris serta gaji dan tunjangan Direksi Bank untuk tahun buku 2019. - Evaluation of structure, policy, and amount of remuneration. - Evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners for fiscal year 2018. - Provision of tantieme (bonus) for the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank for fiscal year 2018. - Provision of honorarium of the Board of Commissioners and salary and allowances of the Board of Directors of the Bank for the fiscal year 2019.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2019

Table of Agenda of the Nomination and Remuneration Committee Meetings in 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
3	27 Juni 2019 June 27, 2019	• Rekomendasi pembagian <i>tantieme</i> (bonus) Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk tahun buku 2018. • Rekomendasi penetapan honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris dan penetapan gaji dan tunjangan Direksi untuk tahun buku 2019. • Perubahan Ketua Komite Audit karena berakhir masa jabatan dan sudah menjabat selama 2 (dua) periode. • Perubahan Ketua Komite Pemantau Risiko sehubungan dengan Rekomendasi Pengangkatan Bapak Daniel Budi Dharma sebagai Ketua Komite Audit. • Jatuh Tempo Masa Jabatan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi yaitu Bapak Daniel Budi Dharma dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yaitu Bapak Ir. Rachmat Mulia Suryahusada, MBA. • Recommendations for the distribution of bonuses of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors for the fiscal year 2018. • Recommendation for determination of honorarium of each member of the Board of Commissioners and the determination of salary and Board of Directors' allowances for the fiscal year 2019. • Changes to the Chairman of the Audit Committee due to expiration of tenure and have served for 2 (two) periods. • Changes to the Chairman of the Risk Monitoring Committee in connection with the Recommendation to Appoint Daniel Budi Dharma as Chairman of the Audit Committee • Maturity Term of Office Chairman of the Nomination and Remuneration Committee, Daniel Budi Dharma and Member of the Nomination and Remuneration Committee, Ir. Rachmat Mulia Suryahusada, MBA.
4	12 Desember 2019 December 12, 2019	• Pencadangan Tantieme (Bonus) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun buku 2019. • Penyusunan program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020. • Tantiem Reserve (Bonus) for the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank for fiscal year 2019. • The preparation of the development program of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners for fiscal year 2020.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas penerapan tata kelola terintegrasi.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, Bank Bumi Arta has established an Integrated Governance Committee to evaluate and provide recommendations on the implementation of integrated governance.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank dibentuk oleh Dewan Komisaris dan menjalankan tugasnya sesuai peraturan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

BASIS FOR ESTABLISHMENT OF AN INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Bank's Integrated Governance Committee is established by the Board of Commissioners and performs its duties according to the regulations, including the following:

1. Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank Bumi Arta selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of an integrated compliance function.
2. Providing recommendations to the Board of Commissioners Bank Bumi Arta as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Code of Integrated Governance.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Jumlah anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2019 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut :

NUMBER AND COMPOSITION OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The number of members of Bank Bumi Arta Integrated Governance Committee as of December 31, 2019 amounts to 3 (three) people with the complete structure as follows:

Tabel Komposisi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Table of Composition of the Integrated Governance Committee

Nama Name	Posisi di Komite Tata Kelola Terintegrasi Position in Integrated Governance Committee	Posisi di Bank dan Asuransi Position in Bank and Insurance	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen PT Bank Bumi Arta Tbk Vice President Commissioner Independent PT Bank Bumi Arta Tbk	Perbankan Banking
M. Yus Firdaus	Anggota Member	Komisaris PT Asuransi Artarindo Commissioner PT Asuransi Artarindo	Asuransi Insurance
Nancy Effendy	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Manajemen Risiko Banking and Risk Management

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

PROFIL KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

M. Yus Firdaus, Anggota

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tahun 2015. Komisaris Independen PT Asuransi Artarindo (2015-Sekarang), Dosen Universitas Islam Syekh-Yusuf (1996-Sekarang), Vice Factory Manager PT Super Tata Raya Steel Corp. (1990-1992), Sales Manager PT Dini Rayindo Perkasa (1988-1990), Bendahara Umum Yayasan Islam Syekh-Yusuf (1987-Sekarang), Application Engineer PT Paramount Trade & Engineering (1983-1985). Menyelesaikan pendidikan Sarjananya di Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bandung (STTIB), Bandung dan program Magister di Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS), Tangerang.

Nancy Effendy, Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Pemantau Risiko.

PROFILE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

M. Yus Firdaus, Anggota

Indonesian citizen, 59 years old. Holding the position as a Member of Integrated Governance Committee since 2015. Independent Commissioner of PT Asuransi Artarindo (2015-Now), Lecturer of Syekh-Yusuf Islamic University (1996-Now), Vice Factory Manager of PT Super Tata Raya Steel Corp. (1990-1992), Sales Manager of PT Dini Rayindo Perkasa (1988-1990), General Treasurer of Yayasan Islam Syekh-Yusuf Foundation (1987-Now), Application Engineer of PT Paramount Trade & Engineering (1983-1985). Graduated his Bachelor degree at Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bandung (STTIB), Bandung and Master's program at Syekh-Yusuf Islamic University (UNIS), Tangerang.

Nancy Effendy, Anggota

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Risk Monitoring Committee.

INDEPENDENSI KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

INDEPENDENCE OF INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Integrated Governance Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Integrated Governance Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Table of Aspects of Independence of the Integrated Governance Committee

Aspek Independensi Aspects of Independence	Daniel Budi Dharma	M. Yus Firdaus	Nancy Effendy
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sepanjang tahun 2019, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank Bumi Arta selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat minimal 1 (satu) kali setiap semester dan dapat dilaksanakan melalui *video conference*. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2019 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pengambilan keputusan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Tata Kelola Teintegrasi telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Hasil Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.

IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE DUTIES

During the period of 2019, the Integrated Governance Committee has conducted activities such as:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of an integrated compliance function.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Code of Integrated Governance.

POLICY AND IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE MEETING

Policy

Based on Bank Bumi Arta Integrated Governance Manual, the Committee shall conduct meetings at least 1 (one) time per semester and may be conducted through video conference. The results of the meeting of the Integrated Governance Committee are set forth in minutes of meetings and are well documented. The dissenting opinion that occurs in the meeting of the Integrated Governance Committee is clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for the difference of opinion.

Implementation Meeting

In 2019, the Integrated Governance Committee has held 2 (two) meeting attended by all members of the Integrated Governance Committee. Decisions taken in the meeting of the Integrated Governance Committee meetings are based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Integrated Governance Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Integrated Governance Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Integrated Governance Committee based on the results of the Integrated Governance Committee Meetings.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Dalam Rapat Tahun 2019

Table of Attendance of Members of the Integrated Governance Committee in the Meetings in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 2 Meeting Frequency 2	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	2	100
M. Yus Firdaus	Anggota Member	2	100
Nancy Effendy	Anggota Member	2	100

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2019

Table of Agenda of the Integrated Governance Committee Meetings in 2019

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	13 Februari 2019 February 13, 2019	- Tindak lanjut dari hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi , 13 Agustus 2018. - Laporan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, Desember 2018. - Tindak Lanjut dari Hasil <i>On Site Review</i> Penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Grup Bumi Arta Tahun 2018. - Follow up from the results of the Integrated Governance Committee meeting, August 13, 2018. - Self-assessment report of the implementation of Integrated Governance PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo, December 2018. - Follow up of the On Site Review Results of the Implementation of Integrated Governance in Conglomerates Finance of the Bumi Arta Group in 2018.
2.	14 Agustus 2019 August 14, 2019	- Tindak lanjut dari hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, 13 Februari 2019. - Laporan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, Juni 2019. - Follow up from the results of the Integrated Governance Committee meeting, February 13, 2019. - Self-assessment report of the implementation of Integrated Governance PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo, June 2019.

Komite-Komite di bawah Direksi

Committees under the Board of Directors

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Bank Bumi Arta telah memiliki 6 (enam) Komite di bawah Direksi yaitu *Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Kredit *Treasury*, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Komite-komite tersebut bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi. Saran dan rekomendasi dari masing-masing Komite akan menjadi acuan Direksi dalam pengambilan keputusan.

In order to support the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Directors, Bank Bumi Arta has 6 (six) Committees under the Board of Directors: *Asset and Liability Committee* (ALCO), *Treasury Credit Committee*, *Credit Committee*, *Information Technology Steering Committee*, *Risk Management Committee* and *Integrated Risk Management Committee*. The committees are tasked with providing advice and recommendations relating to the Directors' policies and directives. The suggestions and recommendations of each Committee shall be the Directors' reference in decision making.

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO) adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi untuk menetapkan dan mengevaluasi kebijakan serta strategi pengelolaan Likuiditas dan Rentabilitas. Selain menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mencukupi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi *idle fund*, ALCO sekaligus juga membahas kebijakan dan mengarahkan strategi Bank guna mencapai anggaran dan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan. ALCO juga menetapkan dan mengevaluasi kebijakan serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga sehingga didapat tingkat marjin bunga bersih yang optimal.

Asset and Liability Committee (ALCO) is an executive committee established by the Board of Directors to establish and evaluate Liquidity and Profitability management policies and strategies. In addition to maintaining liquidity in accordance with prevailing provisions, to meet the Bank's liquidity requirements and to minimize idle funds, ALCO also discussed policies and directed the Bank's strategy to achieve the budget and Bank Business Plan. ALCO also establishes and evaluates the policies and strategies in the arrangement of investment portfolio and the strategy of structuring the balance sheet through the anticipation of interest rate changes so as to obtain an optimal net interest margin.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ALCO

ALCO mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas pencapaian Likuiditas dan Rentabilitas Bank yang seimbang sesuai dengan ketentuan serta target keuntungan (laba), pertumbuhan neraca dan beberapa ukuran rentabilitas yang telah ditetapkan dalam anggaran dan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan rapat secara berkala minimum sebulan sekali untuk menilai, merencanakan dan mengambil langkah berupa kebijaksanaan dan *action plan* untuk mengejar target dan Rencana Bisnis Bank dengan realisasi yang terjadi.
3. Mempertimbangkan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan dan dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian untuk dapat merumuskan, mengevaluasi dan memutuskan *pricing strategy*, *asset* dan *liabilities* dengan tujuan untuk mengoptimalkan *interest margin/spread* yang meliputi antara lain :
 - a. *Pricing Lending Rate*
 - b. *Pricing Deposit*
 - c. *Pricing Produk dan Jasa Bank lainnya*
 - d. *Princing Fund Transfer*
4. Melakukan rapat secara berkala untuk menilai, mengevaluasi *performance* Bank yang berkaitan dengan posisi GAP (*Gap Management*) dalam kaitannya dengan fluktuasi tingkat suku bunga.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF ALCO

ALCO has the following duties and responsibilities:

1. Responsible for achievement of Liquidity and Bank Equity are balanced in accordance with the provisions and targets of profit, growth balance sheet and some measures of profitability set in the budget and Business Plan Bank.
2. Conduct periodic meetings at least once a month to assess, plan and take steps in the form of policies and action plans to pursue targets and Bank Business Plan with the realization that occurred.
3. Consider the Bank's overall financial condition and with prudent principles in mind to formulate, evaluate and decide on pricing strategy, asset and liabilities in order to optimize the interest margin/spread which includes among others:
 - a. Pricing Lending Rate
 - b. Pricing Deposit
 - c. Pricing Other Bank Products and Services
 - d. Princing Fund Transfer
4. Conducting regular meetings to assess, evaluate the Bank's performance relating to the GAP (*Gap Management*) position in relation to fluctuations in interest rates.
5. Periodically review the Bank's liquidity position and formulate the amount of liquidity percentage that will be maintained by the Bank, and formulate a balanced/ equitable fund maintenance strategy.

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO)

5. Mereview secara periodik posisi likuiditas Bank dan merumuskan besarnya persentasi likuiditas yang akan dipertahankan oleh Bank, serta merumuskan strategi pemeliharaan dana yang seimbang/merata.
6. Mereview secara periodik alokasi penempatan dana Bank pada aktiva yang menghasilkan (*earning asset*), mengidentifikasi risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya sesuai dengan manajemen risiko dan merumuskan pada alokasi dana *earning asset* yang optimal.
7. Mereview secara periodik sumber dana Bank dan merumuskan komposisi jenis-jenis sumber dana yang menghasilkan *cost of fund* yang optimal.
8. Mereview secara periodik posisi dan *exposure* Bank pada penempatan dana di pasar uang antar Bank dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan dan *rating* dari *counterparty* untuk kemudian menetapkan limit global besarnya posisi aset Bank pada penempatan dana di pasar uang tersebut.
9. Mereview secara periodik posisi dan kualitas portofolio perkreditan dan menetapkan besarnya posisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang akan diambil oleh Bank.
10. Melakukan pembahasan mengenai posisi permodalan Bank dalam upaya mencapai posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan *capital planning* yang cermat.
11. Melaksanakan rapat-rapat lainnya yang diisyaratkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada pasar uang ataupun perubahan-perubahan dari segi peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang terjadi secara tiba-tiba.
6. Periodically review the allocation of Bank fund placements to earning assets, identify credit risks inherent in all products and activities in accordance with risk management and formulate an optimal allocation of earning assets.
7. Periodically review the source of funds of the Bank and formulate the composition of the types of fund sources that generate the optimal cost of funds.
8. Periodically review the Bank's position and exposure to the placement of funds in the interbank money market by observing the financial ratios and rating of the counterparty to then establish the global limit of the Bank's asset position in the placement of funds in the money market.
9. Periodically review the position and quality of the loan portfolio and determine the amount of Loan to Funding Ratio (LFR) position to be taken by the Bank.
10. Discuss the Bank's capital position in order to achieve Capital Adequacy Ratio (CAR) position determined by Bank Indonesia with a careful capital planning.
11. Carry out other meetings implied by changes in the money market or changes in the event of a sudden regulation of Bank Indonesia/ Financial Services Authority.

SUSUNAN KEANGGOTAAN ALCO

Susunan keanggotaan ALCO terdiri dari :

- Ketua : Presiden Direktur
- Sekretaris/Anggota : Kepala Bagian *Treasury*
- Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Direktur Kepatuhan
- *General Manager*
- Kepala Divisi Kredit Umum
- Kepala Divisi Bisnis
- Kepala Divisi Pengembangan *Liability*
- Kepala Divisi *Review & Remedial* Kredit Umum
- Kepala Divisi Kredit *Support*

RAPAT ALCO

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO melakukan rapat secara berkala (bulanan). Selama tahun 2019 ALCO telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite ALCO.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE ALCO

The membership composition of the ALCO consists of:

- Chairman : President Director
- Secretary/Member : Treasury Department Head
- Members : - Credit and Marketing Director
- Compliance Director
- General Manager
- Credit Division Head
- Business Division Head
- Liability Development Division Head
- Credit Review & Remedial Division Head
- Credit Support Division Head

ALCO MEETING

In accordance with its duties and responsibilities, ALCO conducts regular meetings (monthly). During 2019 ALCO has organized 10 (ten) meetings attended by members of the ALCO Committee.

Komite Kredit Treasury

Treasury Credit Committee

Komite Kredit *Treasury* adalah komite yang dibentuk untuk menganalisa, menilai dan memutuskan suatu usulan dari Bagian *Treasury* atas pihak ketiga (yang dalam hal ini adalah Bank Umum Devisa/Non Devisa yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia), yang merupakan *counterparty* berkaitan dengan transaksi *Treasury*, dalam rangka menetapkan *plafond (counterparty limit)* Fasilitas *Money Market Line* yang diperlukan untuk kegiatan rutin atau dalam rangka menjalin hubungan koresponden dengan Bank lain.

The Treasury Credit Committee is a committee established to analyze, evaluate and decide upon a proposal from the Treasury Department of a third party (in this case the Foreign Exchange Bank/Non Foreign Exchange operating in the territory of the Republic of Indonesia), which is a counterparty in respect of Treasury transactions, in to establish a counterparty limit of the Money Market Line Facility required for routine activities or in order to establish correspondence with other Banks.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT TREASURY

Komite Kredit *Treasury* mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan analisa, penilaian dan rekomendasi dengan menggunakan metode pengukuran berupa perhitungan/ analisa kondisi keuangan termasuk rasio-rasio keuangan dari pihak ketiga (*counterparty*) untuk memutuskan suatu usulan mengenai pihak ketiga (*counterparty*) yang diberikan *plafond* Fasilitas *Money Market Line*.
2. Mengajukan hasil analisa, penilaian serta rekomendasi yang mencakup berbagai hal dari pihak ketiga (*counterparty*) antara lain kinerja, *market*, likuiditas Bank, *profit and lost* yang diperoleh, dan daftar pemeringkatan Bank kepada Pejabat Bank yang mempunyai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) untuk Fasilitas *Money Market Line*.
3. Mereview hasil analisa, penilaian dan rekomendasi sebagaimana dimaksud butir 2 di atas, sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE TREASURY CREDIT COMMITTEE

The Treasury Credit Committee has the following duties and responsibilities:

1. Conduct analysis, appraisal and recommendation by using measurement method in the form of calculation/ analysis of financial condition including ratios of finance from counterparty to decide a proposal concerning counterparty given *plafond* Money Market Line Facility.
2. Submits the results of analysis, assessment and recommendation covering various matters from counterparties, among others, performance, market, liquidity of the Bank, profit and lost obtained, and list of rating of Banks to Bank Officials who have Limit of Credit Lending Authority (BWMK) for Money Market Line Facility.
3. Reviewing the results of analysis, assessment and recommendation as referred to item 2 above, at least 6 (six) months.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE KREDIT TREASURY

Susunan keanggotaan Komite Kredit *Treasury* terdiri dari :

Ketua /Anggota : Presiden Direktur

Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Kepala Divisi *Review* dan *Remedial* Kredit Umum
- Kepala Divisi Luar Negeri
- Kepala Bagian *Treasury*

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE CREDIT TREASURY

Membership composition of the Treasury Credit Committee consists of :

Chairman/Member : President Director

Members : - Credit and Marketing Director
- Credit Review & Remedial Division Head
- International Banking Division Head
- Treasury Department Head

RAPAT KOMITE KREDIT TREASURY

Pada tahun 2019 Komite Kredit *Treasury* telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Kredit *Treasury*.

TREASURY CREDIT COMMITTEE MEETINGS

In 2019 the Treasury Credit Committee has held 2 (two) meetings attended by members of the Treasury Credit Committee.

Komite Kredit

Credit Committee

Komite Kredit adalah komite yang dibentuk untuk menilai dan memutuskan suatu usulan kredit umum yang diajukan ke Kantor Pusat Non Operasional (KPNO) dari Kantor Pusat Operasional (KPO)/ Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu yang melampaui Batas Wewenang Memutus Kredit dari Komite Kredit KPO/ Kantor Cabang, maupun pengajuan kredit umum dari Divisi Marketing Kredit Umum.

The Credit Committee is a committee established to assess and decide on a commercial credit proposal submitted to the Non-Operational Head Office of the Operational Head Office/Branch Office/Sub Branch Offices that exceed the Limit of Credit Lending Authority of the Head Office Credit Committee/Branch Office, as well as the submission of commercial credit from the Marketing Commercial Credit Division.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT

Komite Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan rapat Komite Kredit untuk mengevaluasi usulan kredit umum dan meminta data/informasi tambahan jika diperlukan.
2. Memberikan persetujuan atau penolakan usulan kredit umum.
3. Memastikan bahwa proses pemberian kredit umum sudah menerapkan manajemen risiko.
4. Memastikan bahwa proses pemberian kredit umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee has the following duties and responsibilities:

1. Hold a meeting of the Credit Committee to evaluate general credit proposals and request additional data/ information if necessary.
2. Giving approval or rejection of general credit proposal.
3. Ensure that the general credit grant process has implemented risk management.
4. Ensure that the process of general credit is in accordance with applicable regulations.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE KREDIT

Susunan keanggotaan Komite Kredit terdiri dari :

Ketua/Anggota : Presiden Direktur

Anggota : - Direktur Kredit dan Marketing
- Kepala Divisi Kredit Umum
- Kepala Divisi Kredit Review dan Remedial
- Kepala Divisi Kredit Support

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE CREDIT COMMITTEE

The membership composition of the Credit Committee consists of:

Chairman/Member : President Director

Members : - Credit and Marketing Director
- Credit Division Head
- Credit Review & Remedial Division Head
- Credit Support Division Head

RAPAT KOMITE KREDIT

Komite Kredit selalu menyelenggarakan rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Kredit untuk membahas dan memutuskan usulan kredit umum dari Kantor Pusat Operasional/Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu maupun dari Divisi Marketing Kredit Umum.

CREDIT COMMITTEE MEETINGS

The Credit Committee always holds meetings attended by members of the Credit Committee to discuss and decide on credit proposals from the Head Office of Operations/Branch Offices/Sub Branch Offices as well as from the Credit Marketing Division.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) merupakan komite yang dibentuk Direksi untuk mengajukan usulan dan rekomendasi Rencana Strategis TI, memantau pelaksanaan Rencana Strategis TI, termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan Rencana Strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.

The Information Technology (IT) Steering Committee is a committee established by the Board of Directors to submit proposals and recommendations of the IT Strategic Plan, monitor the implementation of IT Strategic Plans, including monitoring the direction of IT development in accordance with IT Strategic Plan and Bank Business Plan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan :

1. Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, dengan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal, yaitu :
 - a. Peta jalan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategis bisnis Bank;
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - c. Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan;
 - d. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategi TI.
2. Perumusan kebijakan, standar dan prosedur TI yang utama, seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI, termasuk juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*), yang dilengkapi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga Direksi dapat mengambil keputusan secara efisien.
5. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank, termasuk memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan dalam hal Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam menyelenggarakan Teknologi Informasi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The duties and responsibilities of the IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors in relation to:

1. IT Strategic Plan that is in line with the Bank's strategic business plan, taking into account the efficiency, effectiveness, and factors:
 - a. Road map to achieve IT needs that support the Bank's strategic business;
 - b. Resources needed;
 - c. Benefits to be gained when IT Strategic Plan is implemented;
 - d. Constraints that may arise in the implementation of IT Strategy Plan.
2. Formulating key IT policies, standards and procedures, such as IT security policies and risk management related to IT usage at the Bank.
3. Compliance between approved IT projects and IT Strategic Plans, including defining the priority status of critical IT projects that have significant impact on the Bank's operational activities.
4. Compliance between the implementation of the IT project and the project charter plan, complemented by the results of the analysis of the major IT projects so that the Board of Directors can make decisions efficiently.
5. Compliance between IT and management information system needs and the Bank's business needs.
6. Effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
7. Monitoring of IT performance and IT performance improvement efforts.
8. Efforts to resolve various IT related issues that can not be solved by the user's work units and IT providers effectively, efficiently and on time
9. Sufficiency and allocation of resources owned by the Bank, including ensuring that the Bank already has the required policies and procedures in the event that the Bank will use the services of other parties in organizing Information Technology.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Susunan keanggotaan Komite Pengarah TI terdiri dari :

Ketua/Anggota : Presiden Direktur

Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Direktur Kepatuhan
- *General Manager*
- Kepala Divisi Teknologi Informasi
- Kepala Divisi Akunting
- Kepala Divisi Operasional
- Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko
- Kepala Divisi Pemeriksaan Intern
- Kepala Divisi/Bagian yang ditunjuk secara khusus bila diperlukan

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The membership composition of the Information Technology Steering Committee consists of:

Chairman/Member : President Director

Members : - Credit and Marketing Director
- Compliance Director
- General Manager
- Information Technology Division Head
- Accounting Division Head
- Operational Division Head
- Compliance and Risk Management Division Head
- Internal Audit Division Head
- Division/Department Head designated specifically when needed

RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah TI melakukan rapat secara berkala (semesteran). Selama tahun 2019 Komite Pengarah TI telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Pengarah TI.

MEETING OF THE INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

In accordance with its duties and responsibilities, IT Steering Committee holds meetings on a regular basis (semester). During 2019 the IT Steering Committee has held 3 (three) meetings attended by members of the IT Steering Committee.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Direksi untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terkait dengan penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko, profil risiko Bank, penyempurnaan proses Manajemen Risiko, penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

The Risk Management Committee is a committee established by the Board of Directors to evaluate and provide recommendations related to the preparation of Risk Management policy and its amendment, Risk Management strategy, risk level, Bank risk profile, Risk Management process improvement, policy and/or business decisions deviating from normal procedures or risk taking/exposure beyond the prescribed limit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi :

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to evaluate and make recommendations to the President Director regarding Risk Management which includes:

1. Formulation of Risk Management policy and its amendment, including Risk Management strategy, risk level and risk tolerance, Risk Management framework and contingency plan to anticipate abnormal condition;
2. Perfection of the Risk Management process periodically or incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions affecting the adequacy of capital, risk profile of the Bank, and ineffectiveness of Risk Management implementation based on the evaluation result;
3. Determination of business policies and / or decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to predetermined Business Plan or risk taking/exposure beyond the established limits.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri dari :

- Ketua/Anggota : Direktur Kepatuhan
- Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- *General Manager*
- Seluruh Kepala Divisi
- Kepala Bagian/Satuan Kerja/Unit Kerja yang terkait Manajemen Risiko.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The membership composition of the Risk Management Committee consists of:

- Chairman/Member : Compliance Director
- Members : - Credit and Marketing Director
- General Manager
- All Heads of Divisions
- Department/Work Unit Head related to Risk Management.

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Selama tahun 2019 Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Manajemen Risiko.

MEETING OF THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

During 2019 the Risk Management Committee has held 4 (four) meetings attended by members of the Risk Management Committee.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Integrated Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah komite yang dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, dalam rangka penyusunan, perbaikan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

The Integrated Risk Management Committee is a committee established to provide recommendations to the Board of Directors of the Main Entity, in the framework of the preparation, improvement and improvement of the Integrated Risk Management policy.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank Bumi Arta selaku Direksi Entitas Utama, dalam rangka :
 - a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan
2. Melakukan evaluasi atas laporan Profil Risiko Terintegrasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Melakukan evaluasi atas informasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi) terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Integrated Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide recommendations to the Board of Directors of Bank Bumi Arta as Board of Directors of the Main Entity, in order to:
 - a. Preparation of Integrated Risk Management policy;
 - b. Improved or perfected Integrated Risk Management policy based on the results of implementation evaluation.
2. Evaluate the Integrated Risk Profile report submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the functions of the Integrated Risk Management Work Unit).
3. Evaluate the information submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the functions of the Integrated Risk Management Work Unit) on what needs to be followed up regarding the evaluation of the implementation of Integrated Risk Management.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari :

Ketua/Anggota : Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta
 Anggota : - Direktur Utama Asuransi Artarindo
 - Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi Review & Remedial Kredit Umum.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The membership composition of the Integrated Risk Management Committee consists of:

Chairman/Member : Compliance Director of Bank Bumi Arta
 Members : - President Director of Asuransi Artarindo
 - Compliance and Risk Management Division Head
 - Credit Review & Remedial Division Head

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Selama tahun 2019 Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

MEETING OF THE INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

During 2019 the Integrated Risk Management Committee has held 2 (two) meetings attended by members of the Integrated Risk Management Committee.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

DASAR HUKUM PENUNJUKAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan POJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Lampiran II Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Terdaftar (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004), maka berdasarkan surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010, Direksi Bank telah menunjuk dan mengangkat **Lyvinia Sari** sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Bank yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 23 Juli 2010. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Lyvinia Sari, Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta sejak tanggal 23 Juli 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1994. Saat ini, beliau juga merangkap sebagai Kepala Divisi Akunting Bank Bumi Arta.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Bank;
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Penyelenggaraan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Bank dengan Pemegang Saham Bank, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Membina hubungan baik dengan para *fund manager*, analis, wartawan, perusahaan efek, *institutional* dan *retail investor*;
6. Menyampaikan informasi resmi dari Bank kepada masyarakat.

APPOINTMENT OF COMPANY SECRETARY LEGAL BASIS

In accordance with POJK 35/POJK.04/2014 dated December 08, 2014 on Corporate Secretary of Public Company and Annex II of Regulation I-A on the Listing of Shares and Non-Share Equity Securities Issued by Listed Companies (Decision of the Board of Directors of PT. Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004), therefore based on the decision of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Press/VII/2010 dated July 23, 2010, the Board of Directors has appointed and employed **Lyvinia Sari** as the Corporate Secretary of the Bank which came into force since July 23, 2010. The Company Secretary is responsible to the Board of Directors.

PROFILE CORPORATE SECRETARY

Lyvinia Sari, Corporate Secretary

An Indonesian citizen, 49 years old. Holding the position as Corporate Secretary of Bank Bumi Arta since July 23, 2010 by the Decree of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 dated July 23, 2010. Graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1994. Currently, she also serves as head of the Accounting Division of Bank Bumi Arta.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

A Corporate Secretary performs the duties and responsibilities as follows:

1. Following the development of capital markets, especially the regulations in force in the field of capital market;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market;
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Bank's website;
 - b. Delivery of reports to the Financial Services Authority on time;
 - c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - d. Implementation and documentation of the Board of Directors Meetings and/or Board of Commissioners; and
 - e. Implementation of the orientation program of the Company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a contact person between the Bank and the Shareholders of the Bank, the Financial Services Authority, and other stakeholders;
5. Fostering good relationships with fund managers, analysts, journalists, brokers, institutional and retail investors;
6. Delivering official information from the Bank to the public.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Pelatihan

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, sepanjang 2019 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut :

Training

To support the execution of her duties, throughout 2019 Company Secretary has attended trainings as follows:

Tabel Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Table of Corporate Secretary Training Program

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Lyvinia Sari	10 Januari 2019 January 10, 2019	Sosialisasi Perubahan Peraturan No. 1-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat dan Implementasi Notasi Khusus Socialization of Amendment to Regulation No. 1-A Regarding Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies and Implementation of Special Notations	PT Bursa Efek Indonesia, Jakarta
	24 Januari 2019 January 24, 2019	Sosialisasi e-Proxy dan e-Voting Platform E-Proxy and e-Voting Platform Socialization	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Jakarta
	02 Juli 2019 July 02, 2019	Seminar Strategi Implementasi GCG yang Efektif dengan Tugas Corporate Secretary dan Peraturan OJK No. 21/POJK.4/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Seminar on Effective GCG Implementation Strategies with Corporate Secretary Duties and OJK Regulation No. 21/POJK.4/2014 concerning the Implementation of Guidelines for Public Company Governance	PT Bursa Efek Indonesia & Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), Jakarta
	17 Juli 2019 July 17, 2019	Workshop Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan Peraturan OJK-51/2017 Workshop on Preparation of Sustainable Reports Based on OJK-51/2017 Regulations	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Jakarta

Kepatuhan Compliance

BUDAYA DAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia ataupun perundangan dan peraturan lainnya yang berlaku dan terus mengupayakan untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan bank, yang meliputi tindakan :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

DIREKTUR KEPATUHAN DAN SATUAN KERJA KEPATUHAN

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yaitu tidak merangkap sebagai Direktur Utama/Wakil Direktur Utama, serta tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, *treasury*, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan yang sifatnya umum adalah mengingatkan semua jajaran organisasi, baik level tertinggi sampai pada petugas pelaksana untuk selalu memenuhi ketentuan kehati-hatian. Tugas umum ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui penyampaian surat-surat edaran, pemberian pesan pada berbagai pertemuan dan rapat kerja.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan wajib mencegah Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan ketentuan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank umum.

CULTURE AND COMPLIANCE FUNCTION

Bank Bumi Arta is committed to comply with the Financial Services Authority, Bank Indonesia or other laws and regulations in force and continues to strive to always perform a culture of compliance and ensure the implementation of bank compliance function, which includes measures in:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and activities of the Bank;
2. Managing the compliance risks faced by the Bank;
3. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and business activities conducted by the bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, and the laws and regulations in force;
4. Ensuring compliance of the Bank to the commitments that was made by the bank to the Financial Services Authority, and/or other competent supervisory authority.

This is in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank.

COMPLIANCE DIRECTOR AND COMPLIANCE WORKING UNIT

The Director in charge of the compliance function has met the independence requirements and other criteria in accordance with PBI No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank, which is not concurrently as the Main Director/Deputy Director, as well as not supervising the business and operations functions. The risk management makes decisions on the business activities of the Bank, *treasury*, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and internal audit.

The duty of the Director that supervises the function of general compliance is to remind all levels of the organization, both at the highest level to the executive officers to always meet the requirements of prudence. This general task can be done in various ways, for example through the delivery of circulars, providing messages on various meetings and working meetings.

The Director in charge of the compliance function shall prevent the Board of Directors of the Bank to take the policies and/or establish a decision which deviates from the Regulation of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other laws and regulations in force, which could affect the continuity of the Bank's business.

In carrying out his duties and responsibilities, the Director in charge of the Compliance Function is assisted by a Compliance Working Unit that is independent of other work units. The Compliance Working Unit has fulfilled the requirements of independence and other criteria in accordance with the provisions of the Implementation of general Bank Compliance Function.

Kepatuhan

Compliance

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan memberikan persetujuan atas Laporan Risiko Kepatuhan yang dibuat oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Laporan Risiko Kepatuhan tersebut diberikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam rangka menyusun Laporan Profil Risiko Bank Bumi Arta.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memastikan Bank telah memenuhi seluruh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian, bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait untuk memastikan ketersediaan dan kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur pada setiap unit kerja dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka Prinsip Kehati-hatian.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang, melakukan pemantauan atas pelaksanaan perjanjian, pemenuhan komitmen, kesanggupan Bank untuk memenuhi perintah dan larangan, dari Otoritas Jasa Keuangan, maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Direktur Kepatuhan sebagai Ketua merangkap Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertugas memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, Direktur Kepatuhan juga bertugas menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

In order to manage the Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Working Unit performs identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from related working units, which includes the functional activity of credit, treasury and investment, operations and services, trade financing, funding and debt instruments, The Information Systems Technology and Management Information Systems and Human Resources Management.

The Director in charge of compliance function gives approval to the Compliance Risk Reports made by the Compliance Working Unit. The Compliance Risk Report is given to the Risk Management Work Unit in order to construct a Risk Profile Report of Bank Bumi Arta.

In order to ensure that the Bank meets all Regulations of the Financial Services Authority, regulations of Bank Indonesia, and other applicable Laws and Regulations within the framework of the implementation of the Principle of Prudence, the Director in charge of the compliance function along with the Compliance Working Unit perform coordination with the related working units to ensure the availability and suitability of guidelines, systems and procedures at each work unit with the Financial Services Authority Regulations, Bank Indonesia Regulations, and Laws and Regulations in force in the framework of the Principle of Prudence.

In order to monitor and maintain the compliance of the Bank to all agreements and commitments made by the Bank to the Financial Services Authority, or other supervisory authorities, the Director in charge of the compliance function performs monitoring in the implementation of agreements, fulfillment of commitments, the ability of the Bank to fulfill instructions and prohibitions from the Financial Services authority, and other competent supervisory authorities.

Compliance Director as Chairman concurrently Member of Risk Management Committee Integrated charge of ensuring the implementation of Risk Management Integrated accordance with the characteristics and complexity of the conglomeration of Finance, Director of Compliance is also tasked to prepare and submit reports on the implementation of tasks and responsibilities of compliance is integrated the Board of Directors of the Entity and the Board of Commissioners Entities Main.

Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Laporan Manajemen Management Report	Profil Perusahaan Company Profile	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review
---	---	---	---

Kepatuhan

Compliance

Tabel Indikator Kepatuhan 2019

Table of Compliance Indicator 2019

Indikator Kepatuhan Compliance Indicator		Realisasi Realized	Kepatuhan Compliance
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	8,00%	23,55%	Patuh Comply
Rasio Non Performing Loan (NPL) – Net Non Performing Loan Ratio	5,00%	0,70%	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Terkait Legal Lending Limit – Related Parties	10,00%	2,86%	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Tidak Terkait Individu Legal Lending Limit – Non Related Parties Individual	25,00%	6,81%	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Tidak Terkait Group Legal Lending Limit – Non Related Parties Group	25,00%	15,59%	Patuh Comply
Giro Wajib Minimum – Rupiah Minimum Reserve Requirement – Rupiah	6,00%	6,69%	Patuh Comply
Giro Wajib Minimum – Valuta Asing Minimum Reserve Requirement – Foreign Currency	8,00%	11,82%	Patuh Comply
Posisi Devisa Netto (PDN) Net Open Position	20,00%	0,84%	Patuh Comply
Komitmen Kepada OJK, BI dan Otoritas Pengawas Lainnya Commitment to OJK, BI and Supervisory Authority Others	Terpenuhi Fulfilled	Terpenuhi Fulfilled	Patuh Comply

Audit Intern

Internal Audit

FUNGSI AUDIT INTERN

Fungsi Audit Intern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Divisi Pemeriksaan Intern atau disebut juga Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan lembaga yang Independen terhadap satuan kerja operasional yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki hubungan komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Audit Intern oleh SKAI mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Pada Bank Umum dan Standar Profesional Audit Intern sebagaimana ditetapkan oleh asosiasi profesi audit intern, termasuk pedoman pelaksanaan standar.

Secara umum ruang lingkup kerja (scope) SKAI adalah meliputi segala kegiatan pemeriksaan secara Independen dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Teknologi Informasi, dan seluruh aktivitas usaha Bank serta kualitas kinerja manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

PIAGAM AUDIT INTERN

SKAI dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam Audit Intern yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Visi
2. Misi
3. Tujuan
4. Struktur dan Kedudukan
5. Ruang Lingkup
6. Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris
7. Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi
8. Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit
9. Tugas dan Tanggung Jawab DPI/SKAI
10. Wewenang DPI/SKAI
11. Tugas dan Kewajiban Kepala DPI/SKAI
12. Komunikasi DPI/SKAI dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit
13. Hubungan DPI/SKAI dengan Unit Kerja Pengendalian Lainnya dan Auditor Ekstern
14. Komunikasi antara DPI/SKAI dengan Pengawas Bank
15. Penggunaan Jasa Pihak Ketiga Dalam Pelaksanaan Audit Intern
16. Pemberian Layanan Konsultasi Oleh DPI/SKAI Kepada Pihak Intern Bank
17. Kode Etik
18. Persyaratan Audit Intern
19. Pembatasan dan Masa Tunggu (*Cooling-off Period*)
20. Pertanggungjawaban Auditor Intern

Piagam Audit Intern ini disusun berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Piagam Audit Intern direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

The Internal Audit Function in Bank Bumi Arta is implemented by the Division of Inspection Internal or also known as the Internal Audit Working Unit. Internal Audit Working Unit is an independent institution to the operating working unit that is directly responsible to the President Director and has direct communication link with the Board of Commissioners and the Audit Committee. The Head of Internal Audit Working Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

The Internal Audit by Internal Audit Working Unit refers to the Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning the Implementation of the Bank Internal Audit Function in Commercial Banks and Professional Internal Audit Standards as stipulated by the association of the internal audit profession, including guidelines for implementing standards.

In general, the scope of work of Internal Audit Working Unit is to cover all inspection activities independently and to assess the adequacy and effectiveness of the Internal Control System, Risk Management, Corporate Governance, Information Technology, and all activities of the Bank as well as the quality of management performance in carrying out its duties and responsibilities.

INTERNAL AUDIT CHARTER

In performing its duties, Internal Audit Working Unit has had a Internal Audit Charter which include the following matters:

1. Vision
2. Mission
3. Purpose
4. Structure and Position
5. Scope
6. Responsibilities and Powers of the Board of Commissioners
7. Responsibilities and Authorities of Directors
8. Responsibilities and Authorities of the Audit Committee
9. Duties and Responsibilities of DPI/SKAI
10. DPI/SKAI Authority
11. Duties and Obligations of the Head of DPI/SKAI
12. DPI/SKAI communication with the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee
13. Relationship between DPI/SKAI with Other Control Work Units and External Auditors
14. Communication between DPI/SKAI and Bank Supervisors
15. Use of Third Party Services in Conducting Internal Audit
16. Provision of Consultation Services by DPI/SKAI To Internal Banks
17. Code of Ethics
18. Internal Audit Requirements
19. Limitation and Waiting Period (*Cooling-off Period*)
20. Accountability of Internal Auditors

This Internal Audit Charter is based on the Financial Services Authority regulations. The Internal Audit Charter is periodically reviewed to adjust to developments/changes in applicable regulations.

Audit Intern

Internal Audit

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERN

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern sesuai dengan Piagam Audit Intern :

1. Membantu tugas Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Melaksanakan Rencana Kerja DPI/SKAI Tahunan.
6. Mereviu tingkat kepercayaan dan integritas informasi keuangan maupun operasional dan alat-alat serta sarana yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggolong-golongkan dan melaporkan informasi tersebut.
7. Mereviu sistem-sistem yang dibuat untuk menjamin ditaatinya semua kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi maupun laporan-laporan, dan menentukan apakah organisasi mentaati berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan tersebut.
8. Mereviu sarana-sarana yang dipergunakan guna melindungi asset dan dengan cara yang layak menguji kebenaran adanya aset tersebut.
9. Menilai tingkat ekonomis dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang ada.
10. Mereviu kegiatan usaha atau program-program guna memastikan apakah hasil yang dicapai konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah berbagai operasi atau program tersebut berjalan seperti direncanakan.
11. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan kegiatan lainnya.
12. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi dan semua aspek penggunaan Teknologi Informasi.
13. Membuat laporan hasil audit intern dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi, Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan, Auditee dan Komite Audit.
14. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
15. Melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan Komite Audit.
16. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit intern yang dilakukan.
17. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
18. Dalam rangka melaksanakan fungsi sebagai SKAIT, tugas dan tanggung jawab DPI/SKAI mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, yaitu :

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT

Duties and Responsibilities of Internal Audit in accordance with the Internal Audit Charter :

1. Assist the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects of planning, implementation and monitoring of audit results.
2. Making analysis and valuation in finance, accounting, operations and other activities through direct inspection and indirect supervision.
3. Identify all possibilities to improve and improve the efficient use of resources and funds.
4. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.
5. Implement the Annual DPI/SKAI Work Plan.
6. Review the level of trust and integrity of financial and operational information and the tools and means used to identify, measure, classify and report the information.
7. Review systems established to ensure compliance with all policies, plans, procedures, laws and regulations that may have a significant impact on operations and reports, and determine whether the organization complies with those policies, plans, procedures, laws and regulations.
8. Review the means used to protect assets and in a proper way to test the truth of the existence of these assets.
9. Assess the economic level and the efficient use of available resources.
10. Reviewing business activities or programs to ensure that the results achieved are consistent with the stated goals and objectives and whether the various operations or programs are proceeding as planned.
11. Examining and evaluating the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, and other activities.
12. Examining and evaluating the implementation of Information Technology and all aspects of the use of Information Technology.
13. Prepare reports on internal audit results and submit these reports to the Directors, Board of Commissioners, Compliance Director, Auditee and Audit Committee.
14. Monitor, analyze and report the implementation of the improvements that have been suggested.
15. Communicating and cooperating with the Audit Committee.
16. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out.
17. Conduct special checks if necessary.
18. In the context of carrying out functions as SKAIT, the duties and responsibilities of DPI/SKAI refer to the Integrated Governance Guidelines, namely :

Audit Intern

Internal Audit

- a. Memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi. SKAIT memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi berdasarkan laporan internal maupun eksternal hasil pemeriksaan pada Bank dan Asuransi tersebut.
- b. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direksi Bank, Dewan Komisaris Bank, Komite Tata Kelola Terintegrasi serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Bank sebagai Entitas Utama.

- a. Monitor the implementation of internal audits at the Bank and Insurance.
SKAIT monitors the implementation of internal audits at the Bank and Insurance based on internal and external reports on the results of examinations at the Bank and Insurance.
- b. Delivering integrated internal audit reports to the Bank's Directors, Board of Commissioners of the Bank, the Integrated Governance Committee and the Director in charge of the Bank's compliance function as the Main Entity.

PROFIL KEPALA SKAI

Lauw Janto, Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Kepala SKAI Bank Bumi Arta sejak tanggal 13 April 1999 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/KEP/IV/99/Dir tanggal 13 April 1999. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1991 dan telah mendapat Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 (BSMR) dan *International Certificate in Banking Risk and Regulation* (GARP) pada tahun 2009 serta *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2017.

Pada tahun buku 2019 Kepala SKAI telah mengikuti sejumlah pelatihan, *konferensi* dan seminar antara lain :

PROFILE HEAD OF INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

Lauw Janto, Head of Internal Audit Working Unit

An Indonesian citizen, 52 years old. Holding the position as the Head of Internal Audit of Bank Bumi Arta since April 13, 1999 by the Decree of the Board of Directors No. 009/KEP/IV/99/Dir dated July 13, 1999. graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1991 and has received Level 3 Risk Management Certification (BSMR) and International Certificate in Banking Risk and Regulation (GARP) in 2009 and Qualified Internal Auditor (QIA) in 2017.

In the financial year 2019 the Head of Internal Audit Working Unit has participated in numerous training, conference and seminars, among others :

Tabel Program Pelatihan Kepala SKAI

Table of Head of Internal Audit Working Unit Training Program

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Lauw Janto	08 Maret 2019 March 08, 2019	Seminar Perekonomian tahun 2019 Economic in 2019 Seminar	CNBC Indonesia, Jakarta
	19 Maret 2019 March 19, 2019	Paparan Peraturan OJK tentang Audit Intern Presentation of OJK Regulation regarding Internal Audit	Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jakarta
	15 April 2019 April 15, 2019	Pelatihan Pengembangan Formulasi, Metodologi, serta Review dan Update Kebijakan dan Pedoman Akuntansi Bank dalam Penerapan PSAK 71 Training on Formulation, Methodology Development, and Review and Update of Bank Accounting Policies and Guidelines in the Application of PSAK 71	DLS Pro, Jakarta
	27 – 28 Juni 2019 June 27 – 28, 2019	<i>Training Mastering Cobit 2019 Fundamental</i> Training Mastering Cobit 2019 Fundamental	PT Andalan Nusantara Teknologi, Jakarta
	03 Juli 2019 July 03, 2019	Pelatihan dalam Rangka Review Pengembangan Aplikasi PSAK 71 Training in Review of PSAK 71 Application Development	DLS Pro dan PT Abhimata Persada, Jakarta
	13 – 15 September 2019 September 13 – 15, 2019	<i>Training Motivasi "Dream It Achieve It"</i> "Dream It Achieve It" Motivation Training	Bank Bumi Arta, Jakarta
	25 Oktober 2019 & 11 November 2019 October 25, 2019 & November 25, 2019	<i>Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)</i> Workshop on Preparation of Sustainable Financial Action Plans (SFAP)	Trisakti Sustainability Center, Jakarta
	12 November 2019 November 12, 2019	Sosialisasi Aplikasi <i>Smartfair</i> (Aplikasi PSAK 71) Smartfair Application Socialization (PSAK 71 Application)	PT Abhimata Persada, Jakarta

Audit Intern

Internal Audit

PELAKSANAAN TUGAS SKAI

SKAI pada tahun 2019 sesuai dengan rencana kerja telah melakukan pemeriksaan tahunan (*annual audit*) atas unit-unit kerja di Kantor Pusat Operasional, 7 (tujuh) Kantor Cabang, 19 (sembilan belas) Kantor Cabang Pembantu, 13 (tiga belas) Kantor Kas dan *Payment Point*, serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat Non Operasional seperti *Credit Review*, *Credit Support*, *Loan Centre*, SDM, Kepatuhan, APU & PPT, Manajemen Risiko, Luar Negeri dan Teknologi Informasi. Selain itu SKAI juga telah melakukan pemeriksaan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia, yaitu pemeriksaan atas SKN-BI, BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP dan KPDHN. Hasil temuan dan komentar pemeriksaan SKAI dilaporkan kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan *Auditee* untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan. Tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh *Auditee* dipantau oleh Auditor SKAI di Kantor Pusat. SKAI juga telah melaporkan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern ke Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan meningkatkan kualitas serta standar fungsi audit intern setiap 3 (tiga) tahun sekali dilakukan pemeriksaan kinerja SKAI oleh Kantor Akuntan Publik Independen. Pada bulan Juli 2019 telah dilakukan pemeriksaan atas kinerja SKAI PT Bank Bumi Arta, Tbk, periode 01 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2019 oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono. Hasil pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono menyatakan bahwa praktik kerja yang dilaksanakan oleh Divisi Pemeriksaan Intern (DPI/SKAI) PT Bank Bumi Arta, Tbk **secara keseluruhan dalam kategori patuh** sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 1/POJK.03/2019, Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 1/6/PBI/1999, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 38/POJK.03/2016.

PELATIHAN

Untuk mengembangkan pengetahuan auditor intern, meningkatkan keahlian auditor intern dan untuk mengantisipasi setiap perkembangan baru dalam dunia perbankan, SKAI secara berkesinambungan terus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada auditor intern, baik secara internal maupun eksternal. Pada tahun 2019 anggota SKAI telah mengikuti 39 (tiga puluh sembilan) pelatihan berupa *on the job training*, *in house training*, sosialisasi, *workshop*, seminar dan *outbound*.

SKAI TERINTEGRASI

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dengan anggota Perusahaan Terelasi yaitu PT Asuransi Artarindo telah membentuk SKAI Terintegrasi. Pelaksanaan fungsi SKAI Terintegrasi dilakukan oleh SKAI Bank Bumi Arta.

DUTIES IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

Internal Audit Working Unit in 2018 in accordance with the work plan have annual audit on the working units at the Operational Head Office, 7 (seven) Branch Offices, 19 (nineteen) Sub-branch Offices, 13 (thirteen) Cash Offices and Payment Points, as well as the supporting functions at Non-Operational Head Office such as Credit Review, Credit Support, Loan Centre, HR, Compliance, APU & PPT (Anti Money Laundering & Terrorism Funding Prevention), Risk Management, Foreign Affairs and Information Technology. In addition, SKAI has also carried out checks required by Bank Indonesia, namely examinations of SKN-BI, BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP and KPDHN. The findings and comments of the Internal Audit Working Unit examination is reported to the President Director, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Director of Compliance and the Auditee for follow-up improvements. The follow-up improvements are made by the Auditors monitored by the Internal Audit Working Unit in the Head Office. SKAI has also reported the Implementation and Principles of Internal Audit Results to the Financial Services Authority.

To comply with the Financial Services Authority regulations and to improve the quality and standard of the internal audit function, every 3 (three) years an SKAI performance check is conducted by an Independent Public Accounting Firm. In July 2019, an examination of the performance of the SKAI of PT Bank Bumi Arta, Tbk, period July 1, 2016 to June 30, 2019 by a Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono. The examination result by a Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono stated that the work practices carried out by PT Bank Bumi Arta, Tbk Internal Audit Division **as a whole in the category of compliance** according to the Financial Services Authority Regulation (POJK) number 1/POJK.03/2019, Bank Indonesia Regulation (PBI) number 1/6/PBI/1999, and Financial Services Authority Regulation (POJK) number 38/POJK.03/2016.

TRAINING

To develop the internal auditor's knowledge, improve skills of the internal auditors and to anticipate any new developments in the banking world, Internal Audit Working Unit in an ongoing basis continue to provide training and education to the internal auditors, both internally and externally. In 2019 members of Internal Audit Working Unit has attended 39 (thirty nine) training in the form of on the job training, in-house training, socialization, workshops, seminars and outbound.

INTEGRATED INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration and Financial Services Authority Circular Letter No.15/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, Bank Bumi Arta as the Main Entity in the Financial Conglomeration with members of the Interrelated Company, namely PT Asuransi Artarindo, has formed an Integrated Internal Audit Working Unit. The implementation of the Integrated Internal Audit Working Unit function is carried out by the Bank Bumi Arta Internal Audit Working Unit.

Audit Intern

Internal Audit

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI TERINTEGRASI

Tugas dan tanggung jawab SKAI Integrasi adalah sebagai berikut :

1. Memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi.
2. SKAI Terintegrasi memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi berdasarkan laporan internal maupun eksternal hasil pemeriksaan pada Bank dan Asuransi tersebut.
3. Dalam melaksanakan tugasnya SKAI Terintegrasi dapat melakukan audit pada Asuransi baik secara individual, audit bersama SKAI Asuransi, atau berdasarkan laporan dari SKAI Asuransi.
4. Menyusun pedoman audit intern terintegrasi.
5. Bersama-sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) melakukan kaji ulang terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi dan manajemen permodalan terintegrasi.
6. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Dewan Komisaris Bank, Direksi Bank, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Bank sebagai Entitas Utama.
7. Melakukan pertemuan rutin dengan SKAI Asuransi sekurang-kurangnya setiap semester.
8. Mengikuti pertemuan rutin dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

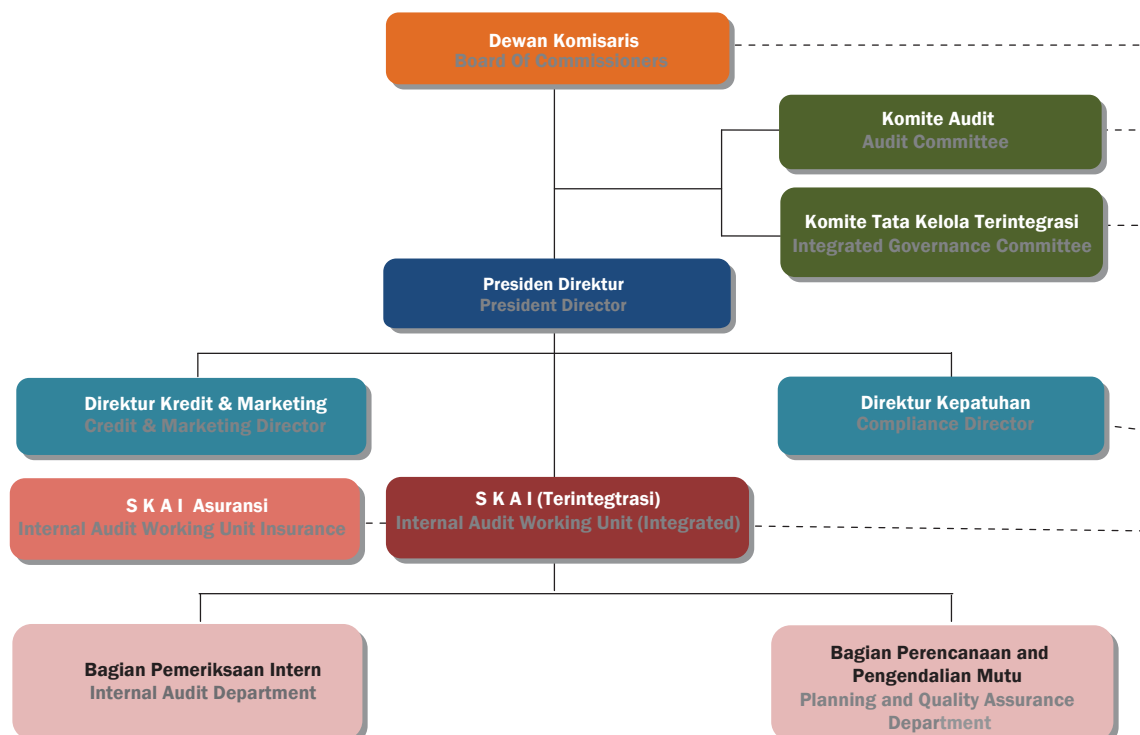
DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTEGRATED INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

The duties and responsibilities of SKAI Integration are as follows:

1. Monitor the implementation of internal audits at the Bank and Insurance.
2. Integrated Internal Audit Working Unit monitors the implementation of internal audits at Banks and Insurance based on internal and external reports on the results of checks on the Bank and Insurance.
3. In carrying out its duties Integrated Internal Audit Working Unit can conduct an audit of Insurance both individually, joint audit of the Internal Audit Working Unit Insurance, or based on reports from the Internal Audit Working Unit Insurance.
4. Develop guidelines for integrated internal audit.
5. Together with the Integrated Risk Management Work Unit conducts a review of the implementation of integrated risk management and integrated capital management.
6. Delivering an integrated internal audit report to the Board of Commissioners of the Bank, the Board of Directors, and the Integrated Governance Committee, as well as the Director in charge of the Bank's Compliance Function as the Main Entity.
6. Conduct regular meetings with Internal Audit Working Unit Insurance at least every semester.
7. Following regular meetings with the Integrated Governance Committee.

STRUKTUR ORGANISASI SKAI (TERINTEGRASI)

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE INTERNAL AUDIT WORKING UNIT (INTEGRATED)



Audit Ekstern

External Audit

AKUNTAN PUBLIK

Fungsi Audit Ekstern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, anggota *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* dengan penanggung jawab Lucy Luciana Suhenda. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, ditunjuk sebagai audit ekstern Bank Bumi Arta mulai tahun 2019.

Tugas dari KAP tersebut adalah melaksanakan audit sesuai dengan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ("standar *auditing* yang berlaku umum"). Tujuan audit tersebut adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam pelaksanaan audit KAP juga mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank terutama untuk pasal 18 ayat 4.

Audit ekstern dilaksanakan agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Secara umum ruang lingkup kerja (*scope*) audit ekstern meliputi :

1. Pertimbangan tentang pengendalian intern atas pelaporan keuangan, sebagai dasar untuk menentukan prosedur audit sesuai dengan keadaan, namun bukan dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang keefektifan pengendalian intern Perusahaan atas pelaporan keuangannya.
2. Pemeriksaan atas dasar uji, bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
3. Tanya jawab kepada manajemen perusahaan dan Komite Audit untuk mengetahui kecurangan atau dugaan kecurangan yang mempengaruhi perusahaan.
4. Penilaian prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen.
5. Penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

JASA YANG DIBERIKAN AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan pada tahun 2019 hanya memberikan jasa audit dan tidak memberikan jasa lainnya.

BIAYA AUDIT

Biaya jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp1.000.000.000,-.

PUBLIC ACCOUNTANT

The External Audit function at Bank Bumi Arta is carried out by the Public Accounting Firm (PAF) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners, members of the Pricewaterhouse Coopers (PwC) with the person in charge of Lucy Luciana Suhenda. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners were appointed as external audits of Bank Bumi Arta starting in 2019.

The duty of PAF is to carry out audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants ("generally accepted auditing standards"). The purpose of the audit is to express an opinion on the fairness of the presentation of the financial statements for the year that ended on December 31, 2019, in all material respects, in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. The implementation of PAF audit also refers to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 dated December 13, 2001 on Transparency of Financial Condition of Banks relating especially to article 18 paragraph 4.

An external audit is performed to obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misstatements, whether caused by error or fraud.

In general, the scope of work of the external audit includes:

1. Consideration on internal control over financial reporting as a basis for determining the audit procedures in accordance with the circumstances, but not intended to give an opinion on the effectiveness of the Company's internal control over financial reporting.
2. Examination over the basis of test, supporting evidence of the amounts and disclosures in the financial statements.
3. Frequently asked questions to the company management and the Audit Committee to determine fraud or suspected fraud affecting the company.
4. Assessment of the accounting principles used and significant estimates made by the management.
5. Assessment of the overall financial statement presentation.

SERVICES PROVIDED BY PUBLIC ACCOUNTANT

Public Accounting Firm (PAF) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners, in 2019 only provides audit services and does not provide other services.

AUDIT FEES

Audit fee of Public Accounting Firm (KAP) of Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners, in 2019 is Rp1,000,000,000,-.

Audit Ekstern

External Audit

Tabel Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Dalam 5 Tahun Terakhir

Table of Public Accountant Firm and Public Accountant in the last 5 Years

Tahun Pemeriksaan Year Audit	Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	Akuntan Publik Public Accountant
2019	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Lucy Luciana Suhenda
2018	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Rinie Winarsih
2017	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Merliyana Syamsul
2016	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Muhammad Irfan
2015	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Muhammad Irfan

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara Bank dengan nasabah maupun dalam internal Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 7 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan pada Peraturan OJK (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Dalam implementasi manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu :

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko;
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko, dan
4. Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko di Bank Bumi Arta secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 31 Desember 2019 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all business activities of the Bank, including efforts to mitigate and/or minimize any financial or non-financial loss that may arise from the products or activities of the bank, relationship between the Bank and the customer or internal Bank.

The implementation of risk management in Bank Bumi Arta is based on the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016, Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 7 September 2016 about the implementation of Risk Management for Commercial Bank, and the Financial Services Authority Regulations No. 17/POJK.03/2014 dated November 18 2014 also Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 dated May 25 2015 about the implementation of integrated Risk Management for Financial Conglomeration.

Risk management implemented by 4 (four) pillars of risk management:

1. Active Control from Board of Directors and Board of Commissioners;
2. the adequacy of Policies and risk management procedures also risk Limit;
3. the adequacy of identification, measurement, monitoring, and Risk control also Risk Management Information Systems, and
4. Internal Control Systems.

Implementation of risk management in Bank Bumi Arta is undertaken within risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Work Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and ALCO (*Asset and Liability Committee*).

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per December 31, 2019 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Bank Bumi Arta secara berkesinambungan (*on going basis*), guna :

1. menjaga dan mengamankan harta kekayaan;
2. menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan tepat waktu;
3. meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
4. mengurangi risiko kerugian, penyimpangan, kecurangan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian;
5. meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya dan operasional.

Sistem pengendalian intern Bank Bumi Arta pada dasarnya mempunyai 4 (empat) tujuan utama, yaitu :

1. Untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen, ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun intern Bank Bumi Arta.
2. Untuk menyediakan laporan keuangan dan sistem informasi manajemen yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank Bumi Arta dari risiko kerugian.
4. Untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang berlaku di Bank Bumi Arta secara konsisten dan berkesinambungan.

Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum. Sistem Pengendalian Intern Bank terdiri dari 5 (lima) komponen utama meliputi sebagai berikut :

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian.
Direksi mempunyai tanggung jawab antara lain mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank; memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas; memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten; menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern; dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab antara lain memahami risiko utama yang dihadapi Bank; menetapkan tingkat risiko yang dapat ditolerir (*risk tolerance*); memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut; dan memastikan bahwa Direksi telah memantau efektifitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh pegawai Bank mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank.

Internal Control System is a monitoring mechanism established by Bank Bumi Arta in an ongoing basis, in order to:

1. Maintain and secure the assets;
2. Guarantee the availability of more accurate reports and on time;
3. Improve compliance with applicable regulations;
4. Reduce the risk of loss, irregularities, fraud and violation of the principle of prudence;
5. Increase the effectiveness of the organization and improve the efficiency of cost and operations.

The Internal Control System of Bank Bumi Arta basically has four (4) main objectives, namely:

1. To ensure that all business activities have been executed in accordance with management policies, rules and regulations in force issued by the government, the Financial Services Authority, Bank Indonesia and internality of Bank Bumi Arta.
2. To provide accurate, complete, timely and relevant financial reports and management information system required in order to make right and accountable decisions.
3. To improve the effectiveness and efficiency of the organization in the use of assets and other resources in order to protect Bank Bumi Arta from the risk of loss.
4. To identify weaknesses and assess early deviations and re-assess the reasonableness of the applicable policies and procedures in Bank Bumi Arta consistently and continuously.

Internal Control System Bank Bumi Arta is guided by Circular Letter of Financial Services Authority Number 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 About Standard Guidelines of Internal Control System for Commercial Banks. The Bank Internal Control System consists of 5 (five) main components covering the following:

1. Supervision by Management and Culture of Control
The Board of Directors has responsibilities, among others, to develop procedures for identifying, measuring, monitoring and controlling risks faced by the Bank; maintaining an organizational structure that reflects clear authority, responsibility and reporting relationships; ensure that effective delegation of powers is supported by consistent application of accountability; establishing policies and strategies and procedures of internal control; and monitor the adequacy and effectiveness of the internal control system. The Board of Commissioners has responsibilities, among others, to understand the main risks facing the Bank; set the level of risk tolerance (*risk tolerance*); ensure that the Board of Directors has taken the necessary steps to identify, measure, monitor and control such risks; and ensure that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the implementation of the Internal Control System. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for improving work ethics and high integrity and creating an organizational culture that emphasizes to all Bank employees about the importance of internal control at Bank.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko.

Dalam rangka pencapaian tujuan usaha yang telah ditetapkan, harus dilakukan identifikasi dan analisis risiko yang dihadapi Bank. Penilaian risiko harus dapat mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi Bank, penetapan limit risiko dan teknik pengendalian risiko tersebut. Identifikasi dan Penilaian risiko harus dilakukan secara terus menerus karena risiko dapat timbul atau berubah sesuai dengan kondisi Bank.

3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktek yang memberikan keyakinan pejabat dan karyawan Bank bahwa arahan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh pejabat dan karyawan Bank, termasuk Direksi.

Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank, yang sekurang-kurangnya meliputi kaji ulang manajemen (*top level reviews*), kaji ulang kinerja operasional (*functional review*), pengendalian sistem informasi, pengendalian aset fisik (*physical controls*) dan dokumentasi. Pemisahan fungsi bertujuan agar setiap personel dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional.

4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sistem Akuntansi meliputi metode dan catatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat/membukukan dan melaporkan transaksi Bank. Sistem informasi harus dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi. Sistem informasi harus menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai seluruh aktivitas fungsional bank, terutama aktivitas fungsional yang signifikan dan memiliki risiko tinggi. Sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern, seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, pemegang saham, auditor ekstern dan nasabah Bank.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Fungsi Satuan Kerja Audit Intern antara lain adalah menyelenggarakan pemeriksaan intern yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern. Kelemahan dalam pengendalian intern baik yang diidentifikasi oleh Satuan Kerja Operasional, Satuan Kerja Audit Intern maupun pihak lainnya, harus segera dilaporkan kepada dan menjadi perhatian pejabat atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian intern yang material harus juga dilaporkan kepada Komisaris.

2. Risk Identification and Assessment

In the framework of achieving the stated business objectives, risk identification and risk analysis must be performed by the Bank. Risk assessment should be able to identify the types of risks facing the Bank, the determination of risk limits and risk control techniques. Identification and Risk Assessment should be done continuously as risk may arise or change according to the condition of the Bank.

3. Activity Control and Separation Function

Control activities include policies, procedures and practices that provide assurance to Bank officials and employees that the direction of the Board of Commissioners and the Board of Directors has been effectively implemented. Control activities shall include all Bank officials and employees, including the Board of Directors. Control activities are implemented at all functional levels according to the Bank's organizational structure, which includes at least top-level reviews, operational review, control of information systems, physical controls and documentation. Separation of function aims that every personnel in his position does not have the opportunity to perform and hide mistakes and irregularities in the implementation of its duties at all levels of the organization and all steps of operational activities.

4. Accounting, Information and Communication System

The Accounting System includes methods and records in order to identify, classify, analyze, classify, record and report Bank transactions. Information systems should be able to generate reports on business activities, financial conditions, implementation of risk management and compliance with provisions that support the execution of the duties of Commissioners and Directors. The information system should provide credible information about all the functional activities of the bank, particularly significant functional activity and high risk. The communication system shall be able to provide information to all parties, both internal and external, such as the Financial Services Authority, Bank Indonesia, shareholders, external auditors and Bank customers.

5. Monitoring Activities and Corrective Action Measures

Monitoring and evaluation activities on the effectiveness of the overall implementation of internal control should be implemented continuously and continuously. The function of the Internal Audit Working Unit, among others, is to conduct an effective and thorough internal examination of the internal control system. Weaknesses in internal controls identified by the Operational Task Force, the Internal Audit Unit or any other party, shall be promptly reported to and attributed to an authorized official or Board of Directors. The weakness of the material internal control should also be reported to the Commissioner.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

KEGIATAN PENGENDALIAN INTERN

Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank Bumi Arta, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Kerja Manajemen Risiko dan semua Pejabat dan Staf. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta mencakup Pengendalian Keuangan dan Pengendalian Operasional.

Pengendalian Keuangan dilakukan antara lain melalui penyusunan Rencana Bisnis Bank yang memuat target Bank dalam jangka pendek dan menengah serta strategi Bank untuk pencapaiannya. Bank Bumi Arta melakukan pengendalian keuangan dengan melakukan juga pemantauan realisasi dibandingkan target Rencana Bisnis Bank dalam laporan yang dibuat secara berkala dan disampaikan dalam rapat Direksi.

Pengendalian Operasional dilakukan antara lain melalui struktur organisasi dan pemisahan fungsi yang jelas, standar operating prosedur/buku pedoman yang lengkap, pembatasan wewenang melalui penetapan limit transaksi, pembatasan akses karyawan ke dalam *restricted area*, penerapan *three lines of defense* dalam rangka pengawasan internal yang lebih baik.

Kegiatan pemantauan terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pemantauan terhadap risiko utama Bank Bumi Arta diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern.

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Evaluasi kecukupan sistem pengendalian intern dilaksanakan secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

KESESUAIAN PENGENDALIAN INTERN DENGAN KERANGKA INTERN COSO

Sistem Pengendalian Intern menurut COSO IC – IF 2013 (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control – Integrated Frame*) adalah suatu proses di dalam organisasi yang dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bagi pencapaian tujuan organisasi yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Menurut COSO IC – IF 2013 pengendalian intern terdiri dari 5 (lima) unsur yang saling berhubungan dalam suatu sistem, yaitu :

INTERNAL CONTROL ACTIVITIES

The implementation of the reliable and effective Internal Control System of Bank Bumi Arta is the responsibility of all parties involved in the organization of Bank Bumi Arta, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Audit Working Unit, Compliance Unit, the Risk Management Unit and all officials and staffs. Implementation of Bank Bumi Arta Internal Control System includes Financial Control and Operational Control.

Financial Control is carried out, among others, through the preparation of Bank Business Plan which contains the Bank's target in the short and medium term and Bank strategy for its achievement. Bank Bumi Arta performs financial control by performing also monitoring of realization compared to Bank Business Plan targets in reports made periodically and delivered in Board of Directors meetings.

Operational Controls are carried out, among others, through a clear organizational structure and separation of functions, standard operating procedures, limitations of authority through setting transaction limits, restricting employee access to restricted areas, implementing three lines of defense in the context of better internal control .

The monitoring activity on the overall effectiveness of the internal control implementation is carried out continuously and sustainably. The monitoring of the main risks of Bank Bumi Arta is prioritized and serves as part of daily activities, including regular evaluation, both by operational working units as well as by the Internal Audit Working Unit.

EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS

The adequacy evaluation of the internal control system which is carried out continuously is associated with the change in internal and external conditions and should increase the capacity of the internal control system so that their effectiveness could be improved

CONFORMITY OF INTERNAL CONTROL WITH COSO INTERNAL FRAMEWORK

Internal Control System by COSO IC - IF 2013 (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission Internal Control – Integrated Frame*) is a process, effected by an entity's Board of Directors, Management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.

According to COSO IC - IF 2013 internal control consists of 5 (five) interrelated elements in a system, namely:

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian intern di seluruh organisasi. Dewan direksi dan manajemen puncak menciptakan suasana pengendalian pada level tertinggi organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern dan standar perilaku yang diharapkan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko yang teridentifikasi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Penilaian risiko menjadi dasar penentuan bagaimana risiko akan dikelola.

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya semua arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi diperlukan bagi organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya. Sementara itu, komunikasi adalah proses berulang dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan dan menyediakan informasi yang diperlukan.

5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibangun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara berkala, bervariasi dalam ruang lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta memiliki kesesuaian dan sejalan dengan COSO IC – IF 2013.

1. Control Environment

The control environment is the set of standards, processes and structures that form the basis for the organization of internal control throughout the organization. Board of directors and top management creates an atmosphere of control at the highest level of the organization regarding the importance of internal control and expected standards of behavior.

2. Risk Assessment

Risk assessment involves a dynamic and recurrent process for identifying and assessing risks to goal achievement. The identified risks will be compared against the specified risk tolerance level. Risk assessment is the basis for determining how risk will be managed.

3. Control Activities

Control activities are measures that are established through policies and procedures to help ensure the implementation of all management directives in order to minimize risks to the achievement of objectives. Control activities are carried out at all levels of the organization, at various stages in the business process, and in the context of the technological environment.

4. Information and Communication

Information is required for organizations to carry out internal control responsibilities in support of the achievement of objectives. Management obtains, produces and uses relevant and quality information, both from internal and external sources to support the functioning of other internal control components. Meanwhile, communication is an ongoing and continuous process of obtaining, sharing and providing necessary information.

5. Monitoring Activities

Monitoring activities include ongoing evaluation, separate evaluation, or a combination of the two used to ensure that each of the five internal control components exists and functions properly. Ongoing evaluations are built into business processes at different levels to present timely information. Separate evaluations are conducted periodically, varying in scope and frequency depending on the results of the risk assessment, the effectiveness of ongoing evaluations, and other management considerations.

Based on the above description and explanation it can be concluded that Bank Bumi Arta Internal Control System has conformity and in line with COSO IC – IF 2013.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures)

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

The total amount of the debit balance for the provision of funds to related parties and debtor/core group per December 31, 2019 is as follows:

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Table of Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Penyediaan Dana Exposures of Funds	Jumlah Amount	
	Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (in Million Rupiah)
Kepada Pihak Terkait To Related Party	19	125.081
Kepada Debitur Inti To Prime Debtors		
a. Individul Individual	3	166.161
b. Group Group	12	1.065.077
Jumlah Total	15	1.231.238

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank which Has Not Been Disclosed in Other Reports

Bank Bumi Arta telah menyajikan seluruh kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan dalam seluruh laporan yang disampaikan kepada pihak ekstern.

Bank Bumi Arta has presented the entire financial and non-financial conditions transparently in all reports submitted to external parties.

Shares Option

Shares Option

Shares Option adalah opsi untuk membeli saham Bank oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank, dimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank. Pada Tahun 2019 Bank Bumi Arta tidak melakukan *Shares Option*.

Shares Option is an option to purchase shares of the Bank by the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank that are conducted through share offering or option share offering in the framework of compensation award to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank, which has been decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Deed of Establishment of the Bank. In 2019 Bank Bumi Arta did not perform Shares Option.

Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank

Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank

Pada Tahun 2019 Bank Bumi Arta tidak menerbitkan Obligasi dan tidak melakukan *Buy Back Shares* atau membeli kembali saham yang telah diterbitkan oleh Bank.

In 2019 Bank Bumi Arta did not issue bonds and did not perform Buy Back of Shares or rebuy the shares that have been issued by the Bank.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions of Conflict of Interest

Seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bahwa transaksi yang mengandung benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Komisaris atau Pemegang Saham dengan kepentingan ekonomis Bank harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selama Tahun 2019, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

As stipulated in the Deed of Establishment Bank Bumi Arta that transactions of having a conflict of interest between personal economic interest of members of the Board of Directors, Commissioners or Shareholders with the economic interests of the Bank shall be approved by the General Meeting of Shareholders (AGM).

During 2019, Bank Bumi Arta has no transactions that are of conflict of interest which require the approval of the General Meeting of Shareholders (AGM).

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank

Rencana strategis Bank Bumi Arta disusun dalam bentuk Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank. Penyusunan Rencana Bisnis tersebut berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Rencana Bisnis (*business plan*) Bank Bumi Arta disusun secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) memperhatikan tingkat risiko komposit Risk Control System (RCS) – Strategic Risk; memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Penyusunan Rencana Bisnis Bank Bumi Arta didasari oleh kebijakan dan strategi Bank Bumi Arta seperti kebijakan manajemen, kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis, strategi antisipasi perubahan eksternal, strategi pengembangan sumber daya manusia dan kebijakan remunerasi, dan ditunjang dengan analisa SWOT, analisa makro dan mikro, serta pertimbangan atas kondisi eksternal dan internal, maupun kondisi perbankan nasional.

Rencana Bisnis Bank Bumi Arta telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi telah mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank kepada Pemegang Saham Pengendali dan ke seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank serta melaksanakan semua rencana dan target yang ditetapkan secara efektif.

Untuk memastikan realisasi rencana yang telah disusun, pencapaian target jangka menengah dan target jangka pendek dalam Rencana Bisnis Bank, Direksi senantiasa memantau pencapaiannya secara berkala. Hasil pemantauan realisasi Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan.

The strategic plan of Bank Bumi Arta was prepared in the form of a Business Plan in accordance with the vision and mission of the Bank. Preparation of the Business Plan is based on the Financial Services Authority Regulation Number 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on Business Plan of the Bank and the provisions of the Circulars of Financial Services Authority Number 25/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning Business Plan of Commercial Banks.

Business plan of Bank Bumi Arta was arranged in a realistic, comprehensive, measurable (*achievable*) manner by considering the level of composite risk of the Risk Control System (RCS) – Strategic Risk; by taking into account the principles of prudence and responsive to internal and external changes that affect the business continuity of the Bank.

Preparation of the Business Plan of Bank Bumi Arta is based on the policies and strategies of Bank Bumi Arta as policy management, policies of risk management and compliance, strategic business development, strategy to anticipate external changes, development strategy of human resources and remuneration policy, and supported by SWOT analysis, macro and micro analysis, as well as consideration of the external and internal conditions, and the condition of the national banking system.

The Business Plan of Bank Bumi Arta has been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors which has been communicated to the controlling shareholders and to all levels of the organization that existed at the Bank and to implement all plans and the established targets effectively.

To ensure the realization of the plan that had been prepared, the Board of Directors constantly monitors their achievement of short and medium term targets in the Business Plan on a regular basis. The monitoring results of the Bank's Business Plan realization are reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Realization Report on a quarterly basis.

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank

Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, melalui laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan oleh manajemen dan rapat Dewan Komisaris untuk mengevaluasi dan memberikan pengarahannya kepada Direksi. Hasil pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris terhadap Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara semesteran.

The Board of Commissioners also supervises the implementation of the Bank's Business Plan, through the Business Plan realization report submitted by the management and the Board of Commissioners meetings to evaluate and provide guidance to the Board of Directors. The execution results of the Board of Commissioners monitoring on the Bank's business plan is reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Monitoring Report semi-annually.

Kasus Hukum

Legal Cases

Selama periode tahun 2019, terdapat 5 (lima) permasalahan hukum perdata yang masih dalam proses penyelesaian, namun tidak mengganggu jalannya kelangsungan usaha dan kinerja Bank.

During the period of 2019, there are 5 (five) civil legal issues that are still in the process of settlement, but do not disrupt the business continuity and performance of the Bank.

Demikian juga, sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 Bank Bumi Arta, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak menghadapi kasus hukum/perkara penting yang dapat mengganggu jalannya kelangsungan usaha dan kinerja Bank.

Likewise, as at 31 December 2019 Bank Bumi Arta, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners do not face important legal cases that could disrupt the business continuity and performance of the Bank.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian internal di Bank, maka Bank Bumi Arta telah membuat kebijakan dan mekanisme *Whistleblowing* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan. Kebijakan ini juga dirumuskan untuk memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat Bank Bumi Arta untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi.

In order to improve the effectiveness of the internal control system of the Bank, Bank Bumi Arta has made Whistleblowing policies and mechanisms with particular emphasis on the disclosure of the complaint. This policy was also formulated to provide encouragement and awareness to employees and officials of Bank Bumi Arta to report fraud that may occur.

CARA PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Semua pihak dari internal maupun eksternal dapat melakukan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) kepada Bank Bumi Arta. Saluran komunikasi yang disediakan Bank Bumi Arta untuk pelaporan tersebut dapat dilakukan melalui :

Website : www.bankbba.co.id
E-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id
Telepon : (021) 2300893 ext 100/106

Alamat Surat Menyurat :

DPI (SKAI) – Kantor Pusat Non Operasional
 PT Bank Bumi Arta Tbk
 Jl. Wahid Hasyim No.234-236, Jakarta Pusat 10250

METHOD TO SUBMIT REPORTS OF VIOLATIONS

All internal and external parties can conduct Reports of Violations (*Whistleblowing*) to Bank Bumi Arta. The communication channel provided by Bank Bumi Arta for such reports can be done through:

Website : www.bankbba.co.id
E-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id
Phone : (021) 2300893 ext 100/106

Mailing Address :

DPI (SKAI) – Non-Operational Headquarters
 PT Bank Bumi Arta Tbk
 Jl. No.234-236 Wahid Hasyim, Central Jakarta 10250

Whistleblowing System

Whistleblowing System

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* yang beritikad baik serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan berdasarkan peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem perlindungan pelapor.

Pelapor dapat mengadukan bila mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan pembalasan lain yang dialaminya. Pengaduan harus disampaikan kepada Satuan Kerja Audit Intern. Dalam hal masalah ini tidak dapat dipecahkan secara internal, pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar perusahaan, seperti misalnya *mediator*, lembaga perlindungan saksi dan korban atas biaya Bank.

Bank memberikan perlindungan kepada pelapor terhadap perlakuan yang merugikan seperti sebagai berikut :

1. Pemecatan yang tidak adil.
2. Penurunan jabatan atau pangkat.
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya.
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Selain perlindungan di atas, untuk pelapor yang beritikad baik, Bank juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur pada pasal 43 UU No.15 tahun 2002 jo UU No. 25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan pasal 13 UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan pasal 5 PP No. 57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang yaitu :

1. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata.
2. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental.
3. Perlindungan terhadap harta Pelapor
4. Perahasiaan dan penyamaran identitas Pelapor; dan/atau
5. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan telapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Dalam hal pelapor merasa perlu, juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), sesuai UU No.13 tahun 2006.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Bank membentuk fungsi koordinasi implementasi strategi *Anti Fraud* yang dimasukkan ke dalam Satuan Kerja Audit Intern sebagai penanggung jawab atas setiap pelaporan *Fraud*.

PENANGANAN PENGADUAN

Dalam sistem laporan dugaan pelanggaran ini, Satuan Kerja Audit Intern bertugas untuk :

PROTECTION FOR INFORMERS

Bank Bumi Arta is committed to providing support and protection to every reporter *Fraud* good faith and ensure the confidentiality of the reporter's identity *Fraud* and *Fraud* report submitted under relevant rules and regulations and best practices applicable in the administration of reporter protection system.

The informer can report when receiving an action in the form of pressure or threats or other kind of retaliation. Reports must be submitted to the Internal Audit Working Unit. In case this problem cannot be solved internally, the informer is guaranteed the right to take the matter to an independent body outside the company, such as mediators, witness and victim protection agencies at the cost of the Bank.

The Bank provides protection to informers against adverse treatment such as following:

1. Unfair dismissal.
2. Decrease in position or rank.
3. Harassment and discrimination in all its forms.
4. Adverse notes in personal record file.

In addition to the above protection, for informers of having good intent, the Bank will also provide legal protection, in line with article 43 of Law 15 of 2002 jo Law No. 25 of 2003 on Money Laundering Act and article 13 of Law No.13 of 2006 on the Protection of Witnesses and Victims, and article 5 of Government Regulation No. 57 of 2003 on Procedures for Special Protection for Informers and Witnesses of Money Laundering Act, namely:

1. Protection from criminal and/or civil lawsuit.
2. Protection on personal safety, and/or family of the Informer from physical and/or mental threats.
3. Protection on properties of the Informer
4. Concealment and disguise the identity of the Informer; and/or
5. Indirect provision of information with the reported, at every level of case examination in terms of the violation enters a court dispute.

In the event that the informer feels the need, the informer can also ask for help to the Witness and Victim Protection Agency (LPSK), in accordance with Law 13 of 2006.

THE PARTY THAT MANAGES COMPLAINTS

The Bank formed a coordination function of Anti-Fraud strategy implementation which is incorporated into the Internal Audit Working Unit as agent for each report of fraud.

COMPLAINT HANDLING

In this report system of alleged violation, the Internal Audit Working Unit is responsible for:

Whistleblowing System

Whistleblowing System

1. Menerima pelaporan dugaan pelanggaran.
2. Menilai dan menyeleksi laporan dugaan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh Investigator.
3. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor.
4. Menangani keluhan ataupun pengaduan dari pelapor yang mendapat tekanan atau perlakuan ancaman dari terlapor.
5. Melakukan komunikasi dengan pelapor.
6. Menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima.

Bank akan memberikan sanksi bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan ini; misalnya fitnah atau pelaporan palsu.

HASIL DARI PENANGANAN PENGADUAN

Satuan Kerja Audit Intern sebagai fungsi yang menangani implementasi strategi *Anti Fraud*, terus melakukan pemantauan pada *Whistleblowing System*, namun sampai saat ini belum menerima pelaporan/pengaduan mengenai adanya tindakan *Fraud*.

1. Receiving reports of alleged violations.
2. Assess and select the reports of alleged violations to be further processed by the Investigator.
3. Maintain the confidentiality of the reporter's identity.
4. Handle remonstrations or complaints from the informer who is under pressure or treatment of the reported threat.
5. Perform communication with the informer.
6. Deliver the report to the Board of Directors and Board of Commissioners on each report of alleged violations received.

The Bank shall impose sanctions for inconsistent violation reports which is not in accordance with the intent and purpose of this policy; for example slander or false reporting.

RESULTS OF COMPLAINTS

Internal Audit Working Unit as a function that handles the implementation of Anti-Fraud strategy continuously monitors the Whistleblowing System, but until now there have been no reports/complaints on Fraud activities..

Penyimpangan Internal Internal Fraud

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL

Pada Tahun 2019 terdapat 1 (satu) penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank. Bank telah menindaklanjuti dan menyelesaikan penyimpangan internal (*internal fraud*) tersebut.

NUMBER OF INTERNAL FRAUD

In 2019 there were 1 (one) internal frauds committed by permanent employees related to the work process and operational activities of the Bank. The Bank has followed up and resolved the internal fraud.

Tabel Penyimpangan Internal |

Table of Internal Fraud

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud Case in 1 Year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Total Cases Caused by					
	Dewan Komisaris/ Direksi B O C / B O D		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total Fraud Total Fraud Case	-	-	1		-	-
Telah diselesaikan Resolved	-	-	1		-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-		-	-
Belum diupayakan penyelesaian Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

Peraturan Perusahaan dan Kode Etik

Company Regulations and Code of Conduct

Sebagai pedoman dalam mengatur hubungan kerja serta penentuan hak-hak dan kewajiban perusahaan dan karyawan, Bank Bumi Arta telah membuat Peraturan Perusahaan yang telah diberikan kepada semua karyawan. Dengan adanya Peraturan Perusahaan tersebut diharapkan dapat memperbaiki, memperteguh serta meningkatkan hubungan kerjasama dan saling pengertian yang baik dan sehat antara perusahaan dengan karyawan, sehingga dapat membantu kelancaran usaha, peningkatan produktivitas serta efisiensi kerja.

Di dalam Peraturan Perusahaan Bank Bumi Arta terdapat juga ketentuan yang mengatur "Kode Etik" yang isinya antara lain :

1. Patuh dan taat pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Larangan melakukan pencatatan yang tidak benar mengenai segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan bank;
3. Larangan melakukan persaingan yang tidak sehat.
4. Larangan menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi;
5. Menjaga kerahasiaan nasabah dan bank;
6. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan;
7. Larangan menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi, keluarga, maupun pihak lain;
8. Larangan melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesi.

Pelanggaran atas Peraturan Perusahaan dan Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang berlaku, yaitu berupa Surat Peringatan 1, 2, 3, hingga Pemutusan Hubungan Kerja.

As a guideline in regulating work relations as well as determining the rights and obligations of the company and employees, Bank Bumi Arta has made the Company Regulations which have been given to all employees. With the existence of Company Regulations, it is expected to recover, strengthen and improve good and healthy cooperation and mutual understanding between the company and employees, in order to help the smoothness of business, increase productivity and work efficiency.

In the Company Rules of Bank Bumi Arta, there are also provisions regulating the "Code of Conduct" which include:

1. Compliance and obedience of the laws and regulations in force;
2. Prohibition on the improper recording of all transactions relating to the activities of the bank;
3. Prohibition on unfair competition;
4. Prohibition of abusing authority for personal gain;
5. Maintain the confidentiality of customers and the bank;
6. Taking into account the adverse impact of any policy established by the bank to economic, social and environmental conditions;
7. Prohibition of receiving gifts or rewards that enrich one's self, family, or other parties;
8. Prohibition of misconduct which could harm the image of the profession.

Violations of Company Regulations and Code of Conduct will be penalized in accordance with the applicable company regulations, in the form of 1, 2, 3 warning letters up to the Termination of Employment.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Bank Bumi Arta telah memiliki budaya perusahaan yang sesuai dengan visi dan misinya serta telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan etika kerja yang produktif.

Budaya perusahaan Bank Bumi Arta tercermin dalam tata nilai **"5 T 2 E"** yaitu **Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, Tepat, Efektif dan Efisien**, dimana setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, dan Tepat, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan Efektif dan Efisien.

Selain itu untuk mendukung terciptanya kinerja yang positif dan produktif setiap karyawan Bank Bumi Arta juga harus bekerja sesuai dengan etos kerja **"WARM"** sebagai berikut :

1. **Welcome our customers**
Sambut seluruh nasabah dan sesama rekan kerja kita.
2. **Acknowledge our customer needs**
Ketahui setiap kebutuhan nasabah dan sesama rekan kerja kita.
3. **Resolve our customer problems**
Selesaikan setiap permasalahan nasabah dan sesama rekan kerja kita.
4. **Make our customers satisfy**
Buatlah nasabah dan sesama rekan kerja kita merasa puas.

Bank Bumi Arta has a corporate culture that fits with its vision and mission and it has been disseminated to all employees in order to create conducive working environment and a productive work ethic.

The corporate culture of Bank Bumi Arta is reflected in the values of **"5 T 2 E" which is Calm, Orderly, Diligent, Accurate, Correct, Effective and Efficient**, in which each employee of Bank Bumi Arta should work in a Calm, Orderly, Diligent, Accurate, and Correct manner, so that each work produced will be Effective and Efficient.

In addition to supporting the creation of a positive and productive performance of each employee, Bank Bumi Arta also has to work in accordance with a **"WARM"** work ethic as follows:

1. **Welcome our customers**
Welcomes all our customers and fellow colleagues.
2. **Acknowledge our customers' needs**
Know every need of our customers and fellow colleagues.
3. **Resolve our customers' problems**
Resolve any problems of our customers and fellow colleagues.
4. **Make our customers satisfied**
Make our customers and colleagues satisfied.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Information and Company Data

Untuk mengetahui Informasi dan Data Perusahaan Bank Bumi Arta, publik dapat mengaksesnya melalui *website* Bank Bumi Arta www.bankbba.co.id atau menghubungi Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta di Kantor Pusat Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234-236, Jakarta Pusat, No. Telp. (021) 2300455 atau di alamat e-mail : corporate.secretary@bankbba.co.id.

To obtain the Information and Data of Bank Bumi Arta, public can access it through the website of Bank Bumi Arta at www.bankbba.co.id or contact Corporate Secretary of Bank Bumi Arta at the Head Office of Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234-236, Central Jakarta, Phone No. (021) 2300455 or through the e-mail address : corporate.secretary@bankbba.co.id.

Transparansi Prosedur Pelayanan Pengaduan Nasabah

Transparency of Customer Complaints Service Procedure

Bank Bumi Arta dalam menjalankan tanggung jawabnya dan menjaga kepercayaan nasabah selalu berupaya memberikan layanan yang terbaik, termasuk memberikan pelayanan dan penyelesaian atas setiap pengaduan nasabah untuk semua jenis layanan dan produk Bank. Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Pelayanan Pengaduan Nasabah yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.

Berikut ini prosedur singkat pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah di Bank Bumi Arta. Penanganan dan penyelesaian pengaduan Nasabah dapat disampaikan :

Secara Lisan

1. Nasabah dapat menyampaikan pengaduannya secara lisan melalui telepon atau datang langsung ke Kantor Cabang Bank terdekat yang dapat diterima oleh *Customer Service/Account Officer/Bagian Delivery Channel*. Telepon masuk setelah jam kerja diterima oleh Bagian *Delivery Channel* yang bertugas selama 24 jam.
2. Pengaduan Nasabah secara lisan dapat diwakilkan sepanjang dilakukan secara tatap muka.
3. Penyelesaian pengaduan Nasabah yang disampaikan secara lisan dilakukan dalam waktu 5 (lima) hari kerja.
4. Dalam hal Bank membutuhkan dokumen pendukung atas pengaduan yang disampaikan oleh Nasabah secara lisan, Bank meminta kepada Nasabah untuk menyampaikan Pengaduan secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung yang diperlukan.

Secara tertulis

1. Nasabah dapat menyampaikan pengaduannya secara tertulis melalui sarana/media seperti surat, *email*, *faksimile*, atau sarana elektronik lainnya yang dikirim ke KPO/Kantor Cabang/Kantor Capem/Kantor Kas/kotak saran/media cetak lainnya.
2. Pengaduan Nasabah secara tertulis dapat disampaikan oleh Nasabah atau pihak yang mewakili Nasabah.
3. Penyelesaian pengaduan Nasabah yang disampaikan secara tertulis dilakukan dalam waktu 10 (sepuluh) hari kerja.
4. Apabila pengaduan Nasabah secara tertulis di atas tidak dapat diselesaikan, maka penanganan pengaduan Nasabah akan dilaporkan kepada Unit Manajemen Risiko untuk dikoordinasikan dengan unit kerja terkait dan diselesaikan dalam waktu 10 (sepuluh) hari kerja berikutnya.
5. Apabila pengaduan sebagaimana poin 4 di atas tetap tidak dapat diselesaikan, maka penanganan pengaduan Nasabah akan dilaporkan kepada Direksi oleh Pejabat Unit Manajemen Risiko yang ditunjuk.
6. Dalam kondisi tertentu, pemenuhan kelengkapan dokumen dan penyelesaian pengaduan dapat diperpanjang paling lama 20 (dua puluh) hari kerja. Kantor Cabang Bank penerima pengaduan Nasabah akan memberitahukan secara tertulis kepada Nasabah yang mengajukan pengaduan sebelum jangka waktu sebagaimana dimaksud pada poin 4 berakhir.

Bank Bumi Arta in carrying out its responsibilities and maintaining customer confidence always strive to provide the best service, including providing services and resolving any customer complaints for all types of Bank services and products. The Bank has a Customer Complaints Service Policy and Procedure that refers to the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 17/SEOJK.07/2018 concerning Guidelines for Implementing Consumer Complaints Services in the Financial Services Sector.

The following is a brief procedure for service and settlement of customer complaints at Bank Bumi Arta. Handling and settlement of customer complaints can be submitted :

Verbally

1. Customers can submit their complaints verbally by telephone or come directly to the nearest Bank Branch Office that can be received by the Customer Service/Account Officer/Delivery Channel Department. Incoming calls after business hours are received by the Delivery Channel Department on duty 24 hours.
2. Customer complaints can be represented verbally as long as done face to face.
3. Settlement of customer complaints submitted orally is done within 5 (five) working days.
4. In the event that the Bank requires supporting documents for complaints submitted verbally by the Customer, the Bank requests the Customer to submit Complaints in writing by attaching the required supporting documents.

In writing

1. Customers can submit their complaints in writing through means/media such as letters, e-mails, facsimiles, or other electronic means sent to Head Office/Branch Offices/Sub-Branch Offices/Cash Offices/suggestion boxes/other print media.
2. Customer complaints in writing can be submitted by the Customer or the party representing the Customer.
3. Settlement of customer complaints submitted in writing is done within 10 (ten) working days.
4. If the Customer complaint in writing above cannot be resolved, the handling of Customer complaints will be reported to the Risk Management Unit to be coordinated with the relevant work units and resolved within the next 10 (ten) working days.
5. If the complaint as referred to in point 4 above still cannot be resolved, then the handling of Customer complaints will be reported to the Board of Directors by the appointed Risk Management Unit Officer.
6. Under certain conditions, the fulfillment of documents and settlement of complaints can be extended for a maximum of 20 (twenty) working days. The Branch Office of the Bank receiving the Customer complaint will notify the Customer who has submitted the complaint before the time period referred to in point 4 ends.

Transparansi Prosedur Pelayanan Pengaduan Nasabah

Transparency of Customer Complaints Service Procedure

Tabel Pengaduan Nasabah |

Table of the Customer Complaints

No.	Jenis Transaksi Keuangan Types of Financial Transactions	Selesai Resolved		Dalam Proses In the Process		Tidak Selesai Not Resolved		Jumlah Pengaduan Number of Complaints
		Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	
1	Kartu ATM/Debit/Mesin ATM	45	97,83%	2	100%	-	0%	47
2	Penyaluran Dana Lainnya	1	2,17%	-	0%	-	0%	1
TOTAL		46	100%	2	100%	-	0%	48

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions

Bank Bumi Arta senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi baik melalui media cetak maupun situs Bank (www.bankbba.co.id), antara lain :

1. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan yang disampaikan kepada *regulator*, dan dipublikasikan pada situs Bank.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang disampaikan kepada *regulator* dan dipublikasikan pada situs Bank serta pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas.
3. Laporan Tahunan yang antara lain mencakup : Ikhtisar Keuangan, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Tinjauan Per Segmen Usaha, Tinjauan Keuangan, Unit Pendukung Bisnis, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK, dan Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi. Laporan Tahunan disampaikan kepada *regulator*, Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Koresponden, Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan dan dipublikasikan melalui situs Bank.
4. Transparansi informasi produk Bank secara jelas, akurat dan terkini yang disampaikan melalui media cetak (*brosur, leaflet, dll*), elektronik, dan situs Bank.

Bank Bumi Arta always fulfills the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information both through print media and the Bank's website (www.bankbba.co.id), including:

1. Monthly Publication Financial Report submitted to the regulator, and published on the Bank's website.
2. Quarterly Published Financial Reports that are submitted to regulators and published on the Bank's website as well as in Indonesian language newspapers that have wide circulation.
3. Annual Reports which include: Financial Highlights, Board of Commissioners 'Reports, Directors' Reports, Company Profile, Per Segment Business Review, Financial Review, Business Support Unit, Corporate Governance, Risk Management, Corporate Social Responsibility, Annual Financial Statements has been audited by a Public Accountant and a Public Accountant Office registered with OJK, and a Statement of Accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors for the accuracy of the contents of the Annual Report signed by all members of the Board of Commissioners and Directors. The Annual Report is submitted to regulators, the Indonesia Stock Exchange (IDX), Correspondent Banks, Shareholders, Stakeholders and published through the Bank's website.
4. Transparency of Bank product information that is clear, accurate and up-to-date that is conveyed through print media (brochures, leaflets, etc.), electronically, and the Bank's website.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

KEBIJAKAN CSR

Pelaksanaan program CSR Bank Bumi Arta merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, karyawan, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya. Untuk merealisasikan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut Bank Bumi Arta telah merencanakan dan mengalokasikan biaya program kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan setiap tahunnya ke dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Rencana Bisnis Bank. Koordinasi dan pelaksanaan program CSR di Bank Bumi Arta dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan.

POLICY CSR

Implementation of Bank Bumi Arta CSR program is a form commitment of the Company to participate in a sustainable development in order to improve the quality of beneficial life and environment for the company, employee, local community, and society in general. To realize the obligation of social and environmental responsibility, Bank Bumi Arta has planned and budgeted the annual cost of the social and environmental responsibility program activities into the Bank's Sustainable Financial Action Plan and Business Plan. Coordination and implementation of the CSR program in Bank Bumi Arta is conducted by the Corporate Secretary.

DASAR KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM CSR

Dasar kebijakan dan pelaksanaan program CSR yang diterapkan Bank Bumi Arta adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (BPA);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6 dan Keputusan Bapepam LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

BASIC CSR POLICY AND PROGRAM IMPLEMENTATION

Basic policies and implementation of CSR programs implemented by Bank Bumi Arta is as follows :

1. Law of the Republic of Indonesia Number 8 in 1999 on Consumer Protection (CPA);
2. Law of the Republic of Indonesia Number 13 in 2003 on Employment;
3. Law of the Republic of Indonesia Number 40 in 2007 on Limited Liability Company;
4. Laws of the Republic of Indonesia No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
5. Regulation of Bapepam-LK No. X.K.6 and Decision of Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012, concerning the Presentation of Annual Report for Issuer and Public Company.

CSR DALAM BIDANG LINGKUNGAN HIDUP DAN PELESTARIAN ALAM

CSR dalam bidang lingkungan hidup dan pelestarian alam diterapkan melalui kebijakan untuk menjaga lingkungan dimulai dari lingkungan Bank sendiri. Kegiatan CSR yang dilaksanakan antara lain :

1. Mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan tidak melakukan fotocopy untuk memperbanyak atau mendistribusi dokumen. Dokumen diperbanyak dengan cara memindai dokumen (*document scanning*).
2. Melakukan penghematan dalam penggunaan listrik.
3. Menghindari pemborosan dalam penggunaan air.

CSR IN THE FIELD OF THE ENVIRONMENT AND NATURE CONSERVATION

CSR in the field of environment and nature conservation are applied through policies to safeguard the environment started from the Bank itself.

1. Reducing the use of paper (*paperless*) by not making a copy to reproduce or distribute documents. Document reproduced by scanning documents (*document scanning*).
2. Savings in electricity usage.
3. Avoid wastage in water use.

CSR DALAM BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

CSR dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan melalui kebijakan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian rencana kerja dan target Bank. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, Bank antara lain melakukan :

1. Memberikan perlakuan yang setara dan kesempatan kerja yang sama kepada semua karyawan tanpa membedakan gender.

CSR IN THE FIELD OF EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

CSR in the field of employment, occupational health and safety policies are applied through creating a conducive work environment to support the business plan and the Bank's target. To create a conducive working environment, Bank among others :

1. Provide equal treatment and equal employment opportunity to all employees regardless of gender.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

2. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan potensi dirinya melalui program pendidikan dan pelatihan.
3. Memberikan jaminan kesehatan dengan mengikutsertakan semua karyawan dalam program asuransi kesehatan wajib BPJS Kesehatan dan program asuransi kesehatan komersial (Non BPJS).
4. Memberikan remunerasi berupa gaji, tunjangan karyawan, tunjangan hari raya dan bonus sesuai dengan ketentuan internal Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

2. To provide equal opportunity to all employees in developing their own potentials through education and training programs.
3. Providing health insurance to include all employees in mandatory health insurance program BPJS and commercial health insurance programs (Non BPJS).
4. Provide a remuneration in the form of salaries, employee benefits, holiday allowance and bonuses in accordance with the Bank internal regulations and legislation in force.

CSR DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

CSR dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan diterapkan melalui kebijakan pemberian dana bantuan, donasi dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sepanjang tahun 2019 sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pemberian bantuan 1 (satu) unit Mobil *Ambulance* kepada *Saint Carolus Hospital* Summarecon Serpong.
2. Pemberian donasi untuk Bakti Sosial Perhimpunan Nan An Indonesia.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Bumi Arta dalam melaksanakan perekrutan karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan Kantor-kantor Cabang yang berada di beberapa wilayah Indonesia selalu mengutamakan calon-calon karyawan yang berasal dari wilayah setempat untuk memberikan kesempatan kesempatan kerja bersama Bank Bumi Arta.

CSR IN THE SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

CSR in social and community development policy implemented through grants, donations and other social activities to the people who need them. Throughout the year 2019 as a form of concern for social and community development, has carried out the following activities :

1. Providing assistance of 1 (one) unit Ambulance Car to Saint Carolus Hospital Summarecon Serpong.
2. Donations for the Social Service of the Nan An Indonesia Association.

Use of Local Workforce

Bank Bumi Arta in carrying out the recruitment of employees to meet the needs of employees of branch offices are located in several parts of Indonesia always put prospective employees from the local area to provide opportunities of employment with Bank Bumi Arta.

CSR DALAM BIDANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

CSR dalam bidang tanggung jawab terhadap konsumen diterapkan sesuai dengan Visi dan Etos Kerja Bank Bumi Arta yaitu memberikan pelayanan prima dengan melaksanakan etos kerja "WARM" (penjelasan dapat dilihat dalam Budaya Perusahaan) kepada semua nasabah. Pelaksanaan tanggung jawab terhadap konsumen antara lain :

1. Transparansi informasi mengenai syarat, ketentuan, tarif, suku bunga, penjaminan dan informasi lainnya atas produk dan jasa Bank, melalui pencantuman informasi tersebut di dokumen, surat pengumuman, brosur, website dan media lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Transparansi informasi tersebut untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank.
2. Bank Bumi Arta sudah memiliki prosedur penanganan pengaduan/permasalahan nasabah baik pengaduan bersifat finansial atau non finansial yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Penanganan pengaduan nasabah dilakukan oleh fungsi khusus di Kantor Pusat, yang tugasnya termasuk melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait di Kantor Pusat dan Kantor Cabang serta melaporkan rangkuman pengaduan nasabah dan penyelesaiannya kepada Direksi dan Bank Indonesia.

CSR IN THE FIELD OF CONSUMERS RESPONSIBILITY

CSR in the fields of consumers responsibility applied in accordance with the Vision and Work Ethic Bank Bumi Arta is to provide excellent service to carry out the work ethic "WARM" (explanation can be viewed in the Culture Company) to all customers. Implementation consumers responsibility, among others:

1. Transparency of information regarding terms, conditions, rates, interest rates, guarantees and other information on the products and services of the Bank, through the inclusion of such information in documents, letters announcements, brochures, websites and other media that can be accessed easily by customers. Transparency of information is to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank.
2. Bank Bumi Arta own procedures for handling complaints /issues customer complaints either financial or non-financial nature were made orally or in writing. Handling customer complaints made by special functions at the central office, whose duties include coordinating with related work units at the Head Office and Branch Offices and report summaries and the settlement of customer complaints to the Board and Bank Indonesia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

BIAYA KEGIATAN CSR

Total biaya yang dikeluarkan oleh Bank Bumi Arta untuk kegiatan CSR pada tahun 2019 adalah sebesar Rp463.550.000,- dengan rincian sebagai berikut:

COST OF CSR ACTIVITIES

Total costs incurred by the Bank Bumi Arta for CSR activities in 2019 amounted Rp463,550,000 with details as follows:

Tabel Biaya Kegiatan CSR

Table of Cost of CSR Activities

Kegiatan CSR CSR Activities	Jumlah Biaya yang Dikeluarkan Total Costs Incurred
Lingkungan Hidup dan Pelestarian Alam Environment and Nature Conservation	-
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Employment, Occupational Health and Safety	-
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Development	Rp 463.550,000,-
Tanggung Jawab Terhadap Konsumen Consumers Responsibility	-
Jumlah Total	Rp 463.550.000,-



Penyerahan Bantuan 1 (satu) Unit Mobil Ambulance Kepada Saint Carolus Hospital Summarecon Serpong Dalam Rangka Program CSR Bank Bumi Arta.
Donation of 1 (one) unit Ambulance Car to Saint Carolus Hospital Summarecon Serpong in the framework of implementing the Bank Bumi Arta CSR program.

Laporan Keuangan

Financial Statements

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/DECEMBER 2019 DAN/AND 2018



BANK BUMI ARTA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

PT. BANK BUMI ARTA TBK.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Wikan Aryono S.
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 – 2300455
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hendrik Atmaja
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Pluit Permai Raya No. 5, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 – 2300455
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk;
2. Laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk. dan Enitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. Bank Bumi Arta Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2019 AND 2018 AND FOR THE YEAR
ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**

PT. BANK BUMI ARTA TBK.

We, the undersigned:

1. Name : Wikan Aryono S.
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Telephone : 021 – 2300455
Title : President Director
2. Name : Hendrik Atmaja
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address : Jl. Pluit Permai Raya No. 5, Jakarta Utara
Telephone : 021 – 2300455
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Bumi Arta Tbk;
2. The financial statements of PT. Bank Bumi Arta Tbk. has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of PT. Bank Bumi Arta Tbk.;
b. The financial statements of PT. Bank Bumi Arta Tbk. do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT. Bank Bumi Arta Tbk. internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 31 Maret/March 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Presiden Direktur/
President Director


Direktur/
Director

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Head Office: Jl. Wahid Hasyim No. 234 Jakarta 10250, Tel. (021) 2300893, 2300455, Fax. (021) 3102632



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT. BANK BUMI ARTA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Bumi Arta Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Bumi Arta Tbk as of 31 December 2019, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

on 31 March 2020



Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP. 0229

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
KAS	54,001,982,476	4	53,631,324,155	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	390,964,731,342	5	377,893,678,052	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	31,574,154,707	6	49,762,493,639	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	850,000,000,000	7	800,000,000,000	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(107,201,620)	7	(156,756,923)	Unamortized interest
Jumlah	849,892,798,380		799,843,243,077	Total
EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO	251,579,000,000	8	400,000,000,000	SECURITIES HELD-TO-MATURITY
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(5,335,177,823)	8	(13,118,041,749)	Unamortized interest
Jumlah	246,243,822,177		386,881,958,251	Total
KREDIT				LOANS
Pihak berelasi	-	9,37	10,190,498	Related parties
Pihak ketiga	5,165,685,915,268	9	4,766,533,822,704	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,577,731,798)	9	(44,686,367,957)	Allowance for impairment losses
Jumlah	5,120,108,183,470		4,721,857,645,245	Total
TAGIHAN AKSEPTASI	12,547,769,814	10	17,870,621,371	ACCEPTANCES RECEIVABLE
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	10,000,000	11	10,000,000	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	33,319,861,025	12	33,927,721,714	ACCRUED INTEREST RECEIVABLE
ASET TETAP - BERSIH	790,755,582,369	13	788,081,883,230	FIXED ASSETS – NET
ASET TAKBERWUJUD - BERSIH	4,574,210,831	14	2,346,057,885	INTANGIBLE ASSETS – NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	11,348,608,154	35	8,917,674,535	DEFERRED TAX ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	62,312,010,631	15	56,249,166,106	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	<u>7,607,653,715,376</u>		<u>7,297,273,467,260</u>	TOTAL ASSET

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	21,797,872,995	16	18,964,612,078	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN				DEPOSITS
Pihak berelasi	400,650,105,557	17,37	492,649,504,787	Related parties
Pihak ketiga	<u>5,531,687,665,647</u>	17	<u>5,164,214,500,505</u>	Third parties
Jumlah	5,932,337,771,204		5,656,864,005,292	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2,859,932,643	18	3,244,363,897	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	12,547,769,814	10	17,870,621,371	ACCEPTANCES PAYABLE
UTANG PAJAK	15,180,787,624	19	14,801,710,387	TAXES PAYABLE
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	17,685,408,615	20	15,641,456,584	ACCRUED INTEREST
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	73,043,766,558	21	65,667,799,686	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	<u>8,544,842,420</u>	22	<u>9,464,260,671</u>	ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	<u>6,083,998,151,873</u>		<u>5,802,518,829,966</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal				CAPITAL STOCK - Rp 100 par value
Rp 100 per saham				per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				subscribed and paid-up - 2,310,000,000
2.310.000.000 saham	231,000,000,000	23	231,000,000,000	shares
TAMBAHAN MODAL DISETOR	10,989,779,766	24	10,989,779,766	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SURPLUS REVALUASI ASET TETAP	655,164,924,936	25	649,151,728,936	GAIN ON REVALUATION OF FIXED ASSETS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	(7,431,385,285)	25	(4,561,214,379)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	35,000,000,000	26	32,500,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>598,932,244,086</u>		<u>575,674,342,971</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>1,523,655,563,503</u>		<u>1,494,754,637,294</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>7,607,653,715,376</u>		<u>7,297,273,467,260</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	653,036,862,635	27,37	645,259,846,041	Interest earned
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	(344,268,031,924)	28,37	(299,415,543,812)	Interest expense
Hadiah	(769,769,501)		(726,456,502)	Prize
Jumlah Beban Bunga	(345,037,801,425)		(300,142,000,314)	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - bersih	307,999,061,210		345,117,845,727	Interest Revenues - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Jasa administrasi	9,679,135,117	29	10,466,890,252	Administration fees
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	3,197,356,177	30	3,032,549,732	Fees and commissions not related to loans - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	249,692,764		338,846,744	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	9,663,352,168	31	17,835,570,679	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	22,789,536,226		31,673,857,407	Total Other Operating Revenues
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(6,706,030,978)	32	(6,698,849,410)	Provision for impairment losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	(139,137,354,370)	33	(129,923,115,717)	Personnel
Umum dan administrasi	(102,666,154,275)	34,37	(103,184,416,681)	General and administrative
Premi penjaminan pemerintah	(11,445,296,679)	41	(10,998,279,586)	Premium of government guarantee
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(253,248,805,324)		(244,105,811,984)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih	(237,165,300,076)		(219,130,803,987)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL	70,833,761,134		125,987,041,740	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	389,446,532	13	383,538,186	Gain on sale of fixed assets - net
Lain-lain	(394,083,286)		151,965,830	Others
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	(4,636,754)		535,504,016	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	70,829,124,380		126,522,545,756	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(19,661,223,265)	35a	(33,624,681,268)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	51,167,901,115		92,897,864,488	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	6,013,196,000	13,25	58,990,557,000	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3,826,894,540)	21,25	4,182,374,914	Remeasurement of defined benefits obligation
Efek pajak terkait	956,723,634	35b	(1,045,593,729)	Related tax effect
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	3,143,025,094		62,127,338,185	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	54,310,926,209		155,025,202,673	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM – dasar dan dilusi	22.15	36	40.22	EARNINGS PER SHARE- basic and diluted

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 41

*) Restated, refer to Note 41

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2018	231,000,000,000	10,989,779,766	590,161,171,936	(7,697,995,564)	30,000,000,000	508,376,478,483	1,362,829,434,621
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	92,897,864,488	92,897,864,488
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	58,990,557,000	-	-	-	58,990,557,000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	4,182,374,914	-	-	4,182,374,914
Efek pajak terkait	-	-	-	(1,045,593,729)	-	-	(1,045,593,729)
Cadangan umum	-	-	-	-	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(23,100,000,000)	(23,100,000,000)
Saldo per 31 Desember 2018	231,000,000,000	10,989,779,766	649,151,728,936	(4,561,214,379)	32,500,000,000	575,674,342,971	1,494,754,637,294
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	51,167,901,115	51,167,901,115
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	6,013,196,000	-	-	-	6,013,196,000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	(3,826,894,540)	-	-	(3,826,894,540)
Efek pajak terkait	-	-	-	956,723,634	-	-	956,723,634
Cadangan umum	-	-	-	-	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(25,410,000,000)	(25,410,000,000)
Saldo per 31 Desember 2019	231,000,000,000	10,989,779,766	655,164,924,936	(7,431,385,285)	35,000,000,000	598,932,244,086	1,523,655,563,503

Balance as of January 1, 2018

Net income for the year

Gain on revaluation of fixed assets

Remeasurement of defined benefits

Related tax effect

Appropriation for general reserve

Cash dividends

Balance as of December 31, 2018

Net income for the year

Gain on revaluation of fixed assets

Remeasurement of defined benefits

Related tax effect

Appropriation for general reserve

Cash dividends

Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	656,790,339,559		647,295,246,307	<i>Interest, commissions and fees received</i>
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(342,995,436,166)		(309,904,322,306)	<i>Interest, commissions and fees paid</i>
Penerimaan operasional lainnya	21,245,494,326		24,730,129,965	<i>Other operating revenues received</i>
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(132,829,280,950)		(129,389,534,228)	<i>Personnel expenses paid</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(101,812,114,568)		(92,317,548,146)	<i>General and administrative expenses paid</i>
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya	(394,083,286)		2,618,280,861	<i>Non-operating income received</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(21,373,854,618)		(38,610,662,490)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Kas Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi	78,631,064,297		104,421,589,963	<i>Operating Cash Flows Before Changes in Operating Activities</i>
Kenaikan (Penurunan) aset lainnya:				<i>Increase (Decrease) in operating assets:</i>
Kredit	(404,956,569,203)		(245,492,421,617)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(14,814,758,351)		(25,466,117,971)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas lainnya:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan	275,473,765,912		140,471,829,656	<i>Deposits</i>
Simpanan dari bank lain	(384,431,254)		2,121,831,683	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas lainnya	(5,157,959,631)		14,788,086,344	<i>Other liabilities</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(71,208,888,230)		(9,155,201,942)	Net Cash Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(246,243,822,177)	8	(586,881,958,251)	<i>Placements in held-to-maturity securities</i>
Pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	400,000,000,000	8	600,000,000,000	<i>Maturity of held-to-maturity securities</i>
Hasil penjualan aset tetap	470,399,085	13	405,349,565	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(10,651,446,419)	13,14	(7,650,494,479)	<i>Acquisition of fixed assets and intangible assets</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	143,575,130,489		5,872,896,835	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai	(25,410,000,000)	26	(23,100,000,000)	<i>Cash dividends paid</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(25,410,000,000)		(23,100,000,000)	Net Cash Used for Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	46,956,242,259		(26,382,305,107)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,281,130,738,923		1,303,601,866,320	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(1,653,314,277)		3,911,177,710	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,326,433,666,905		1,281,130,738,923	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	54,001,982,476	4	53,631,324,155	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	390,964,731,342	5	377,893,678,052	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	31,574,154,707	6	49,762,493,639	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	849,892,798,380	7	799,843,243,077	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Jumlah Kas dan Setara Kas	1,326,433,666,905		1,281,130,738,923	<i>Total Cash and Cash Equivalents</i>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasasmita, notaris di Jakarta. Akta Pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02 tanggal 4 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 04 Juni 2018, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0217144 tanggal 29 Juni 2018. Berdasarkan akta notaris tersebut, terdapat perubahan pada tugas dan wewenang direksi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 18 kantor kas dan 9 *payment points* yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Pada tahun 2019 dan 2018 Bank memiliki 14 mesin ATM.

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (the Bank) was established based on notarial deed No. 4 dated March 3, 1967 of Soeleman Ardjasasmita, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. J.A.5/25/6 dated April 25, 1967 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967, Supplement No. 87. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 dated September 18, 1976, the Bank merged with PT Bank Duta Nusantara pursuant to government advice to expand its operational banking networking and improve its capital structure.

Based on Deed of the Extraordinary Stockholders Meeting No. 35 dated December 17, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank amended its entire Articles of Association to conform with Law No. 40 year 2007 of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Corporation. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-00533.AH.01.02 dated January 4, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008, Supplement No. 6949.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 2 dated June 04, 2018 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This change was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0217144 dated June 29, 2018. Based on the notarial deed, the director's duties and responsibilities have been changed.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking industry in accordance with the applicable regulations. The Bank's head office is located at Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. The Bank also has 10 branches, 22 sub-branches, 18 cash offices, and 9 payment points, all of which are located in Indonesia.

In 2019 and 2018, Bank has 14 ATM machines, respectively.

The Bank obtained its license as a commercial bank and started its commercial activities based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.1.2.29 dated March 28, 1967. Pursuant to the Decision Letter of Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR dated August 20, 1991, the Bank obtained approval to upgrade its status to become a foreign exchange bank.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Bank adalah masing-masing sebanyak 847 dan 911 karyawan (tidak diaudit).

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris

Rachmat Mulia Suryahusada
Daniel Budidharma
R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)

*President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner*

Presiden Direktur
Direktur Kredit dan Marketing
Direktur Kepatuhan

Wikan Aryono S.
Hendrik Atmaja
Tan Hendra Jonathan

*President Director
Credit and Marketing Director
Compliance Director*

Sekretaris Perusahaan

Lyvinia Sari

Corporate Secretary

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

All members of the Board of Commissioners and Directors have been approved by Financial Service Authority ("OJK").

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2019 consists of the following:

Ketua
Anggota

Daniel Budidharma
Timotius (DR Timotius)
Keng Joe Hok, SH

*Chairman
Members*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2018 consists of the following:

Ketua
Anggota

R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)
Lexyndo Hakim,SH,MH,M.KN
Timotius (DR Timotius)

*Chairman
Members*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2019 consists of the following:

Ketua
Anggota

R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)
Nancy Effendy
Timotius (DR Timotius)

*Chairman
Members*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2018 consists of the following:

Ketua
Anggota

Daniel Budidharma
Nancy Effendy
Timotius (DR Timotius)

*Chairman
Members*

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2019 and 2018 consists of the following:

Ketua
Anggota

Daniel Budidharma
Rachmat Mulia Suryahusada
Jenny

*Chairman
Members*

Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Bapak Lauw Janto.

The Bank's Head of Internal Audit Division ("SKAI") as at 31 December 2019 and 2018 is Mr. Lauw Janto.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal Pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Jumlah saham yang ditawarkan/ Number of offered shares	Nilai nominal per saham (Rp)/ par value per share (Rp)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ Common share	01 Juni 2006	18 Mei 2006	210,000,000	100	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue I

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, 2.310.000.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah PT. Surya Husada Investment sebesar 45,45% dan PT. Dana Graha Agung sebesar 27,27%.

c. Tanggal Ditorisasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 31 Maret 2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah konsep harga perolehan, kecuali aset tetap – kelompok tanah dan bangunan, dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares

On May 18, 2006, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through letter No. S-49/BL/2006 for the Bank's initial public offering of 210,000,000 shares. The par value per share was Rp 100 per share and the offering price was Rp 160 per share.

As of December 31, 2019 and 2018, 2,310,000,000 of the Bank's outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

The controlling shareholders as of December 31, 2019 and 2018 are PT. Surya Husada Investment with 45.45% and PT. Dana Graha Agung with 27.27% ownership.

c. Authorization Date of The Financial Statement

The financial statements of the Bank were completed and authorised for issuance by the Directors on 31 March 2020.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared on the acquisition cost basis except for fixed assets – land and building, and financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**
a. Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)
Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank Bumi Arta. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, sebagai berikut:

- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka";
- ISAK 34: "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
- *Annual improvement* 2018: "PSAK 22: Kombinasi Bisnis";
- *Annual improvement* 2018: "PSAK 26: Biaya Pinjaman";

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Statement of Compliance (continued)
Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Estimation

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires the Bank to exercise its judgement in the process of applying the Bank Bumi Arta accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Change in Significant Accounting Policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at and for the year ended ended 31 December 2018 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2019, as follows:

- ISFAS 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- ISFAS 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments";
- *Annual improvement* 2018: "SFAS 22 Business Combination";
- *Annual improvement* 2018: "SFAS 26 Borrowing Costs";

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

- Annual improvement 2018: "PSAK 46: Pajak Penghasilan";
- Annual improvement 2018: "PSAK 66: Pengendalian Bersama";
- Amendemen PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

PSAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in Significant Accounting Policies (continued)

- Annual improvement 2018: "SFAS 46 "Income Taxes";
- Annual improvement 2018: "SFAS 66 "Joint Arrangements";
- Amendments to SFAS 24: "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

All the above SFAS had no significant effect on the amounts reported for current period or prior years.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized to the current year profit or loss.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

	31 Desember/December 31, 2019 Rp	2018 Rp	
1 Poundsterling Inggris	18,238.14	18,311.50	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	15,570.61	16,440.66	1 Euro
1 Dolar Amerika Serikat	13,882.50	14,380.00	1 U.S. Dollar
1 Dolar Singapura	10,315.05	10,554.91	1 Singapore Dollar
1 Dolar Australia	9,725.39	10,162.35	1 Australian Dollar
1 Yuan China	1,994.00	2,090.00	1 Chinese Yuan
1 Dolar Hongkong	1,782.75	1,836.28	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	127.81	130.62	1 Japanese Yen

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person: (continued)
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of the transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes of the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**e. Aset Keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (c) aset tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**e. Financial Assets**

The Bank classify their financial assets in the category of (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**
e. Aset Keuangan (lanjutan)
(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Financial Assets (continued)
(b) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**
e. Aset Keuangan (lanjutan)
**(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. *Financial Assets (continued)*
(c) *Available-for-sale financial assets (continued)*

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of profit or loss.

(d) *Recognition*

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**
e. Aset Keuangan (lanjutan)
Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang dimasa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan.

Jika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapuskan dengan menjurnal balik akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual, serta secara kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan, dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default ("PD")* – model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Financial Assets (continued)
Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets.

When a loan is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment loss account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, and individually significant but there is no objective evidence of impairment. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default ("PD")* – these models assess the probability of debtors failing to repay fully and on time.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**
e. Aset Keuangan (lanjutan)
Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung: (lanjutan)

- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pinjaman. LGD menggambarkan jumlah pinjaman yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis pinjaman, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Pada saat penurunan nilai diakui atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Financial Assets (continued)
Impairment of financial assets (continued)

In conducting collective assessment, the Bank must calculate: (continued)

- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)****e. Aset Keuangan (lanjutan)**Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

f. Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**e. Financial Assets (continued)**Impairment of financial assets (continued)

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

f. Financial Liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**
f. Liabilitas Keuangan (lanjutan)
Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan
Reklasifikasi Aset Keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
f. Financial Liabilities (continued)
Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

g. Reclassifications of Financial Instruments
Reclassification of Financial Assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Classification of Financial Instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
		Giro pada bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	
		Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	
		Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	
		Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest receivable</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity financial assets</i>	Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Securities held-to-maturity</i>	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Penyertaan dalam bentuk saham/ <i>Investment in shares of stock</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Liabilities payable immediately</i>	
		Simpanan/ <i>Deposits</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest</i>	
		Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ <i>Accrued expenses and other liabilities</i>	

h. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Reclassifications of Financial Instruments (continued)

Classification of Financial Instruments (continued)

h. Offsetting Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal at measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**i. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)**

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi pasar aktif ini termasuk yang berasal dari *Interdealer Market Association* ("IDMA") atau harga kuotasi broker (*broker's quoted price*).

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas estimasian terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

k. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**i. Fair Value Measurement** (continued)

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instruments.

Fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted prices at the statement of financial position date. This includes Interdealer Market Association ("IDMA") quoted market prices or broker's quoted price.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents includes cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

k. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in to Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan deposito berjangka Bank Indonesia.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

m. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

n. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

o. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Placements with Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI") and term deposits of Bank Indonesia.

Placements Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia are discussed in Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

m. Securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI") and Certificates Deposits of Bank Indonesia ("SDBI").

Securities are classified as held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

n. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 2e, 2g dan 2i related to financial assets.

o. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 2e, 2f, 2g dan 2i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

q. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan dalam bentuk saham mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

r. Aset Tetap

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran kelompok tanah dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan, terkecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut dikreditkan pada akun "Surplus revaluasi aset tetap", sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dalam kelompok ekuitas. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan, yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama, dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, dan kelebihan penurunannya dibebankan dalam laba rugi.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya

Aset tetap selain tanah dan bangunan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivables and payables are discussed in Notes 2e, 2f, 2g and 2i related through financial assets and financial liabilities.

q. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% is classified as available-for-sale.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of investments in shares of stock are discussed in Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

r. Fixed Assets

On June 30, 2015, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model. The change was applied prospectively. Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation, except for land, and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the end of each reporting period.

Any revaluation increase arising from the revaluation of such land and buildings is credited to "Gain on revaluation of Fixed Assets" in other comprehensive income and accumulated in equity. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings which exceed the previous revaluation increase on the same asset, is offset against the "Gain on revaluation of Fixed Assets" as part of comprehensive income, and the remaining balance is recognized in profit or loss.

The revaluation surplus included in other components of equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Fixed Assets, except for land and buildings are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun dimulai sejak hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2015. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Instalasi	4 – 8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan bermotor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed Assets (continued)

Fixed assets, except land and buildings, are depreciated using the double declining balance method based on their estimated useful lives. Buildings are depreciated using the straight-line method based on a useful life of 20 years started from revaluation performed on the year 2015. The depreciation of fixed assets is based on the following estimated useful lives:

Buildings
Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

s. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software acquired by the Bank.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**s. Aset Tak berwujud (lanjutan)**

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut hingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**s. Intangible Assets** (continued)

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized using straightline method based on its estimated useful life of 4 (four) years.

Amortization is recognized in the profit or loss from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

The estimated useful lives and amortization methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted on a prospective basis.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

v. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

v. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the foreclosed properties account under "Other Assets" account.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of foreclosed properties is charged to profit or loss as incurred.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

w. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

x. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (Catatan 16).

y. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 17).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 2f, 2g dan 2i terkait liabilitas keuangan.

z. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 2f, 2g dan 2i terkait liabilitas keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreclosed Properties (continued)

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of the property is written down to recognize a permanent decline in the value of properties, which is charged to profit or loss.

w. Prepaid Expenses and Other Assets

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

x. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Liabilities payable immediately are stated at the amount payable by the Bank. Liabilities payable immediately are measured at their amortized cost (Note 16).

y. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities measured at amortized costs (Note 17).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 2f, 2g and 2i related through financial liabilities.

z. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 2f, 2g and 2i related through financial liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)****aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pendapatan atas premi asuransi pinjaman pensiun dan denda bunga dan administrasi dibukukan pada akun pendapatan operasional lainnya – lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**aa. Recognition of Interest Revenues and Expenses**

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

Revenues from insurance premium of pension loan and interest and administration penalty are recorded in other operating revenues – others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

bb. Recognition of Revenues and Expenses on Fees and Commissions

Fees and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Recognition of Revenues and Expenses on Fees and Commissions

Fees and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

cc. Employee Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

cc. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2016) – Imbalan Kerja.

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal.

Bank Bumi Arta mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Bank Bumi Arta menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

dd. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak (dan hukum) yang sudah diberlakukan atau secara substantive berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasikan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Employee Benefits (continued)

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2016) – Employee Benefits.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age.

Bank Bumi Arta recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan which has small probability to withdraw. Benefits, due more than 12 (twelve) months after statement of financial position's date are discounted to present value.

dd. Income Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Bank operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ee. Laba per Saham

Lab a per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Lab a per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ff. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari area geografis cabang.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ee. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ff. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of geographical areas of branches.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**
a. Sumber utama ketidakpastian estimasi
a1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2e.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)
a. Key sources of estimation uncertainty
a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.3. Pengukuran Nilai Wajar dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Tanah dan bangunan milik Bank diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank mengestimasi nilai tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya. Informasi mengenai nilai wajar di jelaskan dalam Catatan 13 dan 42.

Estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud dibuat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan terbaik manajemen. Pada setiap tanggal pelaporan keuangan, manajemen akan melakukan evaluasi terhadap ketepatan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud. Perbedaan atau perubahan masa manfaat dari estimasi yang telah dibuat akan menghasilkan perbedaan nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud dan dapat berdampak pada laba rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2i.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2e dan 2f.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Employee benefits obligations (continued)

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

a.3. Fair Value Measurement and Estimated Useful Life of Fixed assets

Land and building owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank estimates the value of land and buildings based on market value approach, income approach, and cost approach. Information regarding valuation method to determine their fair value is described in Notes 13 and 42.

Estimated useful life of fixed assets and intangible assets are made based on management's best experience and knowledge. On every reporting date, management will do an evaluation regarding the accuracy of the useful life of Fixed assets and intangible assets. Differences or changes of useful life from the estimation made will result in difference in carrying value of Fixed assets and intangible assets, and will impact on profit and loss.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2i.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e and 2f.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2e dan 2f).

4. KAS

	2019	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Rupiah	-	-
Kas	-	47,332,377,650
Kas pada ATM	-	6,127,300,000
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	38,043	528,131,947
Dolar Singapura	1,374	14,172,879
Euro	-	-
Dolar Hongkong	-	-
Jumlah		<u>54,001,982,476</u>

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification (continued)

- In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2e and 2f).

4. CASH

	2018		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Rupiah	-	-	Rupiah
Cash	-	48,285,151,825	Cash
Cash in ATMs	-	4,624,150,000	Cash in ATMs
Foreign currencies			Foreign currencies
U.S. Dollar	43,586	626,766,680	U.S. Dollar
Singapore Dollar	7,208	76,079,791	Singapore Dollar
Euro	1,010	16,605,067	Euro
Hongkong Dollar	1,400	2,570,792	Hongkong Dollar
Total		<u>53,631,324,155</u>	Total

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2019	
	Jumlah/ Total	GWM primer/ Primary GWM
	Rp	%
Rupiah	373,611,606,342	6.69
Dolar Amerika Serikat	17,353,125,000	11.82
Jumlah	<u>390,964,731,342</u>	

Sesuai PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2019. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6% (harian sebesar 3% dan secara rata-rata 3%) dari DPK dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 16 Juli 2018. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,50% (harian sebesar 4,50% dan secara rata-rata 2%) dari DPK dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8,00% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makprudensial dan Penyangga Likuiditas Makprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 03 April 2018 dan PADG No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makprudensial dan Penyangga Likuiditas Makprudensial bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 31 Mei 2018.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2018		
	Jumlah/Total	GWM primer/ Primary GWM	
	Rp	%	
Rupiah	359,918,678,052	10.73	Rupiah
U.S. Dollar	17,975,000,000	10.45	U.S. Dollar
Total	<u>377,893,678,052</u>		Total

In accordance with PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective July 1, 2019. GWM for Rupiah Currency is set at average of 6%(daily by 3% and by average 3%) from DPK and for Foreign Currency is set at average of 8% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.

In accordance with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective July 16, 2018. GWM for Rupiah Currency is set at average of 6.50%(daily by 4.50% and by average 2%) from DPK and for Foreign Currency is set at average of 8.00% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.

In accordance with BI regulation No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective April 03, 2018 and PADG No. 20/11/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Buffer of Macroprudential Liquidity for Conventional Commercial Banks (BUK), Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective May 31, 2018.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara kredit, surat berharga korporasi, dana pihak ketiga, dan surat berharga yang diterbitkan oleh BUK.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu. Giro PLM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dan LFR Target.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, giro PLM/Giro Wajib Minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan Surat Berharga Indonesia (SBI) masing-masing sebesar 5,19% dan 7,72%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the ratio of comparison between credit, corporate securities, third party funds, and securities issued by BUK.

Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum liquidity reserve in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements. The Bank's PLM for Rupiah Currency is set at 4.00% of third party funds in Rupiah.

Loan to Funding Ratio (LFR) is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of DPK and on the difference between LFR owned by the Bank and the target LFR.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's PLM/secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate Deposit and Certificate of Bank Indonesia were 5.19 % and 7.72%, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2019		2018		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk		13,238,053,483		19,796,341,806	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		102,442,018		101,337,067	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		17,256,068		17,748,068	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain		16,754,856		13,272,728	Others
Jumlah		<u>13,374,506,425</u>		<u>19,928,699,669</u>	Total
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat					U.S.Dollar
Standard Chartered Bank, New York	566,795	7,868,528,672	1,211,435	17,420,439,902	Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Central Asia Tbk	252,054	3,499,139,516	95,414	1,372,054,758	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	262,671	3,646,522,244	139,777	2,009,996,711	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of China, Jakarta	28,689	398,274,626	395,337	5,684,939,302	Bank of China, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25,184	349,622,711	25,178	362,060,071	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21,900	304,026,750	24,800	356,624,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Yuan China					China Yuan
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	236,379	471,340,105	131,999	275,877,638	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Pound Sterling Inggris					Great Britain Pound Sterling
Standard Chartered Bank, London	21,632	394,535,652	27,997	512,672,193	Standard Chartered Bank, London
Dolar Singapura					Singapore Dollar
Standard Chartered Bank, Singapura	32,006	330,145,037	28,216	297,815,968	Standard Chartered Bank, Singapore
OCBC, Singapura	3,765	38,832,966	30,379	320,647,400	OCBC, Singapore
Dolar Australia					Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	36,792	357,817,230	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
Westpack Bank, Sydney	-	-	12,135	123,322,455	Westpack Bank, Sydney
Euro					Euro
Banco De Sabadell, Spain	17,690	275,441,132	15,000	246,609,900	Banco De Sabadell, Spain
Dolar Hongkong					Hong Kong Dollar
OCBC, Hongkong	117,715	209,855,864	18,570	34,099,150	OCBC, Hong Kong
Standard Chartered Bank, Hongkong	17,006	30,317,678	15,056	27,647,271	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Yen Jepang					Japanese Yen
MUFG Bank, LTD, Tokyo	197,544	25,248,099	6,040,325	788,987,251	MUFG Bank, LTD, Tokyo
Jumlah		<u>18,199,648,282</u>		<u>29,833,793,970</u>	Total
Jumlah giro pada bank lain - bersih		<u>31,574,154,707</u>		<u>49,762,493,639</u>	Total demand deposits with other banks - net

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Pound Sterling Inggris, Euro, Dolar Hong Kong dan Dolar Australia tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	2019
	%
Tingkat bunga rata-rata per tahun:	
Rupiah	0.60
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	0.54
Yuan China	0.73
Dolar Singapura	0.80

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 ditempatkan pada pihak ketiga serta dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)**

Current accounts with other banks in Japanese Yen, Great Britain Pound Sterling, Euro, Hong Kong Dollar and Australian Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

	2018	
	%	
		<i>Average interest rates per annum:</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>Foreign currency</i>
		<i>U.S. Dollar</i>
		<i>China Yuan</i>
		<i>Singapore Dollar</i>

All demand deposits with other banks as of December 31, 2019 and 2018 were made with third parties and classified as current.

On December 31, 2019 and 2018 there were no demand deposits from other banks that are pledged as collateral by the Bank.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	2019
Rupiah	
Deposit Facility Bank Indonesia	450,000,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(53,112,460)
Term Deposit Bank Indonesia	400,000,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(54,089,160)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u>849,892,798,380</u>

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 seluruhnya dikelompokkan lancar.

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2019	
	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum	
Jangka waktu/ Terms		
Deposit Facility BI	1 - 7 hari/ days	5.03%
Term Deposit BI	1 - 7 hari/ days	5.48%

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan agunan oleh Bank.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

	2018	
		<i>Rupiah</i>
		<i>Deposit Facility Bank Indonesia</i>
		<i>Unamortized interest</i>
		<i>Term Deposit Bank Indonesia</i>
		<i>Unamortized interest</i>
		<i>Total placements with Bank Indonesia</i>

Placements with Bank Indonesia as of December 31, 2019 and 2018 are classified as current.

The terms and average annual interest rates are as follows:

	2018	
	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum	
Jangka waktu/ Terms		
Deposit Facility BI	1 - 7 hari/ days	4.29%
Term Deposit BI	1 - 7 hari/ days	4.70%

As of December 31, 2019 and 2018, the remaining term of placements with Bank Indonesia from reporting date to maturity date is up to 1 month.

On December 31, 2019 and 2018, there were no placements with Bank Indonesia that are pledged as collateral by the Bank.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

8. SECURITIES HELD-TO-MATURITY

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	251,579,000,000	300,000,000,000	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(5,335,177,823)	(11,844,360,455)	Unamortized interest
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	-	100,000,000,000	Certificates of Bank Indonesia Deposits (SDBI)
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	-	(1,273,681,294)	Unamortized interest
Jumlah efek-efek - bersih	<u>246,243,822,177</u>	<u>386,881,958,251</u>	Total securities - net
	2019	2018	
Tingkat bunga SBI rata-rata per tahun	-	6.03%	SBI average interest rate per annum
>6 bulan <9 bulan	-	6.69%	>6 months <9 months
>9 bulan <12 bulan	6.54%	-	>9 months <12 months
Jangka waktu	364 hari/days	273-364 hari/days	Terms
Sisa umur	2-9 bulan/months	4-11 bulan/months	Remaining period
Tingkat bunga SDBI rata-rata per tahun	-	5.00%	SDBI average interest rates per annum
>3 bulan <6 bulan	-	5.32%	>3 months <6 months
>6 bulan <9 bulan	-	-	>6 months <9 months
>9 bulan <12 bulan	-	-	>9 months <12 months
Jangka waktu	-	270 hari/days	Terms
Sisa umur	-	3 bulan/months	Remaining period
Seluruh efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dikelompokkan lancar.			All securities held-to-maturity as of December 31, 2019 and 2018 classified as current.
Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.			The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on securities held-to-maturity to be provided as of December 31, 2019 and 2018.

9. KREDIT

9. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type of loans, currencies and loan qualities:

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	3,586,987,967,559	15,278,830,346	4,111,754,246	2,366,056,254	44,056,555,922	3,652,801,164,327	Working capital
Konsumsi	975,297,095,271	28,514,285,498	1,826,677,557	2,388,233,067	19,462,676,775	1,027,488,968,168	Consumption
Investasi	379,879,675,279	67,883,771	-	-	4,590,565,443	384,538,124,493	Investment
Karyawan	<u>59,550,914</u>	-	-	-	-	<u>59,550,914</u>	Employee loans
Sub jumlah	<u>4,942,224,289,023</u>	<u>43,860,999,615</u>	<u>5,938,431,803</u>	<u>4,754,289,321</u>	<u>68,109,798,140</u>	<u>5,064,887,807,902</u>	Sub total
Dolar Amerika							U.S. Dollar
Serikat							
Modal Kerja	95,169,827,844	-	-	-	-	95,169,827,844	Working capital
Investasi	<u>5,628,279,522</u>	-	-	-	-	<u>5,628,279,522</u>	Investment
Sub jumlah	<u>100,798,107,366</u>	-	-	-	-	<u>100,798,107,366</u>	Sub total
Jumlah	<u>5,043,022,396,389</u>	<u>43,860,999,615</u>	<u>5,938,431,803</u>	<u>4,754,289,321</u>	<u>68,109,798,140</u>	<u>5,165,685,915,268</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(45,577,731,798)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						<u>5,120,108,183,470</u>	Total loans - net

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:
(lanjutan)

2018							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	3,000,314,227,663	25,161,434,415	6,992,096,720	5,002,260,417	30,325,614,090	3,067,795,633,305	Working capital
Konsumsi	1,111,418,153,468	45,935,218,097	1,479,566,154	1,821,709,548	18,933,999,991	1,179,588,647,258	Consumption
Investasi	396,628,444,642	1,429,266,242	-	84,911,424	7,305,461,614	405,448,083,922	Investment
Karyawan	117,178,948	-	-	-	-	117,178,948	Employee loans
Sub jumlah	4,508,478,004,721	72,525,918,754	8,471,662,874	6,908,881,389	56,565,075,695	4,652,949,543,433	Sub total
Dolar Amerika							U.S. Dollar
Serikat							Working capital
Modal Kerja	101,093,825,906	-	-	-	-	101,093,825,906	Investment
Investasi	12,500,643,863	-	-	-	-	12,500,643,863	Sub total
Sub jumlah	113,594,469,769	-	-	-	-	113,594,469,769	
Jumlah	4,622,072,474,490	72,525,918,754	8,471,662,874	6,908,881,389	56,565,075,695	4,766,544,013,202	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(44,686,367,957)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4,721,857,645,245	Total loans - net

- b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

2019							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	2,588,180,246,132	12,543,465,483	4,003,870,395	499,108,766	42,059,809,409	2,647,286,500,185	Trading
Industri	694,480,435,220	-	-	-	1,641,038,962	696,121,474,182	Industry
Konstruksi	94,096,258,826	1,284,408,417	107,883,851	-	-	95,488,551,094	Construction
Transportasi	129,219,083,542	-	-	-	1,984,397,404	131,203,480,946	Transportation
Pertanian	86,426,215	-	-	-	-	86,426,215	Agriculture
Lain-lain	1,436,161,839,088	30,033,125,715	1,826,677,557	4,255,180,555	22,424,552,365	1,494,701,375,280	Others
Sub jumlah	4,942,224,289,023	43,860,999,615	5,938,431,803	4,754,289,321	68,109,798,140	5,064,887,807,902	Sub total
Dolar Amerika serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	41,851,266,641	-	-	-	-	41,851,266,641	Trading
Industri	58,946,840,725	-	-	-	-	58,946,840,725	Industry
Sub jumlah	100,798,107,366	-	-	-	-	100,798,107,366	Sub total
Jumlah	5,043,022,396,389	43,860,999,615	5,938,431,803	4,754,289,321	68,109,798,140	5,165,685,915,268	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(45,577,731,798)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						5,120,108,183,470	Total loans - net

2018							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	2,146,706,780,400	14,510,525,807	6,992,096,720	4,600,704,016	30,882,195,718	2,203,692,302,661	Trading
Industri	593,661,593,107	4,674,710,007	-	-	503,393,113	598,839,696,227	Industry
Konstruksi	77,112,267,128	1,660,619,280	-	-	-	78,772,886,408	Construction
Transportasi	144,313,787,743	-	-	92,959,194	5,312,089,925	149,718,836,862	Transportation
Pertanian	387,788,223	-	-	-	-	387,788,223	Agriculture
Lain-lain	1,546,295,788,120	51,680,063,660	1,479,566,154	2,215,218,179	19,867,396,939	1,621,538,033,052	Others
Sub jumlah	4,508,478,004,721	72,525,918,754	8,471,662,874	6,908,881,389	56,565,075,695	4,652,949,543,433	Sub total
Dolar Amerika serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	53,457,619,515	-	-	-	-	53,457,619,515	Trading
Industri	60,136,850,254	-	-	-	-	60,136,850,254	Industry
Sub jumlah	113,594,469,769	-	-	-	-	113,594,469,769	Sub total
Jumlah	4,622,072,474,490	72,525,918,754	8,471,662,874	6,908,881,389	56,565,075,695	4,766,544,013,202	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(44,686,367,957)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4,721,857,645,245	Total loans - net

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun.

Loans in the other economic sectors mostly represent consumer loans for pensions.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

c. Jangka Waktu

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	2019		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/Total
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3,227,066,596,020	95,169,827,844	3,322,236,423,864
Lebih dari 1 - 2 tahun	115,701,183,121	-	115,701,183,121
Lebih dari 2 - 5 tahun	410,194,202,179	5,628,279,522	415,822,481,701
Lebih dari 5 tahun	<u>1,311,925,826,582</u>	<u>-</u>	<u>1,311,925,826,582</u>
Jumlah kredit	5,064,887,807,902	100,798,107,366	5,165,685,915,268
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(45,577,731,798)</u>	<u>-</u>	<u>(45,577,731,798)</u>
Jumlah kredit - bersih	<u>5,019,310,076,104</u>	<u>100,798,107,366</u>	<u>5,120,108,183,470</u>

*1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses*

Total loans – net

	2018		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/Total
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,759,119,268,271	101,093,825,906	2,860,213,094,177
Lebih dari 1 - 2 tahun	21,966,766,286	-	21,966,766,286
Lebih dari 2 - 5 tahun	430,743,972,268	12,500,643,863	443,244,616,131
Lebih dari 5 tahun	<u>1,441,119,536,608</u>	<u>-</u>	<u>1,441,119,536,608</u>
Jumlah kredit	4,652,949,543,433	113,594,469,769	4,766,544,013,202
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(44,682,617,797)</u>	<u>(3,750,160)</u>	<u>(44,686,367,957)</u>
Jumlah kredit - bersih	<u>4,608,266,925,636</u>	<u>113,590,719,609</u>	<u>4,721,857,645,245</u>

*1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses*

Total loans – net

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	2019		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/Total
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3,276,422,047,025	100,798,107,366	3,377,220,154,391
Lebih dari 1 - 2 tahun	199,547,030,669	-	199,547,030,669
Lebih dari 2 - 5 tahun	534,692,493,150	-	534,692,493,150
Lebih dari 5 tahun	<u>1,054,226,237,058</u>	<u>-</u>	<u>1,054,226,237,058</u>
Jumlah kredit	5,064,887,807,902	100,798,107,366	5,165,685,915,268
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(45,577,731,798)</u>	<u>-</u>	<u>(45,577,731,798)</u>
Jumlah kredit - bersih	<u>5,019,310,076,104</u>	<u>100,798,107,366</u>	<u>5,120,108,183,470</u>

*1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses*

Total loans – net

	2018		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/Total
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,807,042,431,913	101,093,825,906	2,908,136,257,819
Lebih dari 1 - 2 tahun	141,405,558,885	12,500,643,863	153,906,202,748
Lebih dari 2 - 5 tahun	540,744,511,351	-	540,744,511,351
Lebih dari 5 tahun	<u>1,163,757,041,284</u>	<u>-</u>	<u>1,163,757,041,284</u>
Jumlah kredit	4,652,949,543,433	113,594,469,769	4,766,544,013,202
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(44,682,617,797)</u>	<u>(3,750,160)</u>	<u>(44,686,367,957)</u>
Jumlah kredit - bersih	<u>4,608,266,925,636</u>	<u>113,590,719,609</u>	<u>4,721,857,645,245</u>

*1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses*

Total loans – net

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

d. Berdasarkan Pihak:

	2019	2018
Pihak berelasi Rupiah	-	10,190,498
Pihak ketiga Rupiah	5,064,887,807,902	4,652,939,352,935
Dolar Amerika Serikat	100,798,107,366	113,594,469,769
Jumlah	5,165,685,915,268	4,766,533,822,704
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,577,731,798)	(44,686,367,957)
Jumlah kredit - bersih	5,120,108,183,470	4,721,857,645,245

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2019	2018
	%	%
Rupiah Kredit	11.39	11.67
Pensiun	15.44	15.94
Dolar Amerika Serikat	6.40	6.14

f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima dari debitur cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit.

g. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan fasilitas cerukan.

h. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan dan kredit perorangan lainnya.

i. Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dikenakan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 14,21% dan 11,48% pada 31 Desember 2019 dan 2018.

j. Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK.

9. LOANS (continued)

d. By Parties:

Related parties
Rupiah
Third parties
Rupiah
U.S. Dollar
Total
Allowance for impairment losses
Total loans – net

e. Average interest rates per annum:

Rupiah
Loans
Pension loans
U.S. Dollar

f. The loans are secured by collaterals that are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted by Banks, such as time deposits, gold, vehicles, land and buildings. Management believes that collateral received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

g. Working capital loans consist of demand loans and overdraft facilities.

h. Consumer loans consist of housing, vehicles, pension and other personal loans.

i. Loans to the Bank's employees are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities, with maturity periods ranging from 1 to 10 years, payments of which are deducted from monthly salaries. Employees' loans are charged with average interest rates of 14.21% and 11.48% per annum in December 31, 2019 and 2018, respectively.

j. As of December 31, 2019 and 2018 the balance of restructured loans, classified in accordance with OJK regulations, are as follows.

2019						
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah						Rupiah
Modal Kerja	26,545,215,455	3,224,237,075	1,133,314,539	1,016,334,803	3,667,905,218	35,587,007,090
Konsumsi	917,232,798	1,186,102,226	-	-	1,132,486,021	3,235,821,045
Investasi	9,490,803,812	-	-	-	170,769,976	9,661,573,788
Sub jumlah	36,953,252,065	4,410,339,301	1,133,314,539	1,016,334,803	4,971,161,215	48,484,401,923
Cadangan kerugian penurunan nilai					(319,495,882)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih					48,164,906,041	Total loans - net

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

- j. Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK. (lanjutan)

2018							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah						Rupiah	
Modal Kerja	4,231,238,206	1,340,037,666	526,050,894	2,837,977,468	-	8,935,304,234	Working capital
Konsumsi	2,526,615,357	905,987,398	-	-	-	3,432,602,755	Consumption
Investasi	13,722,598,907	751,779,951	-	-	485,500,000	14,959,878,858	Investment
Sub jumlah	20,480,452,470	2,997,805,015	526,050,894	2,837,977,468	485,500,000	27,327,785,847	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(177,324,746)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						27,150,461,101	Total loans - net

- k. Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 37,77% dan 36,18% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada OJK.
- m. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan	46,562,788,570	(18,418,139,872)	42,474,996,454	(16,664,586,999)	Trading
Industri	1,641,038,962	(1,637,419,365)	503,393,113	(502,848,456)	Industry
Transportasi	1,984,397,404	(1,311,735,298)	5,405,049,119	(2,420,069,325)	Transportation
Konstruksi	107,883,851	(95,110,403)	-	-	Construction
Lain-lain	28,506,410,477	(21,335,315,158)	23,562,181,272	(19,390,695,779)	Others
Jumlah	78,802,519,264	(42,797,720,096)	71,945,619,958	(38,978,200,559)	Total

- n. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rasio Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
	%	%	
NPL Gross	1.53%	1.51%	Gross NPL
NPL Netto	0.70%	0.69%	Net NPL

- o. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 297.108.007.799 dan Rp 209.051.678.196.
- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	20,070,881,014	24,615,486,943	44,686,367,957	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	7,816,018,438	(1,809,987,459)	6,006,030,979	Provision during the year
Penghapusbukuan/ Hapustagih tahun berjalan	(3,289,780,373)	(1,824,800,704)	(5,114,581,077)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran	-	(86,061)	(86,061)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	24,597,119,079	20,980,612,719	45,577,731,798	Balance at end of year

9. LOANS (continued)

- j. As of December 31, 2019 and 2018 the balance of restructured loans, classified in accordance with OJK regulations, are as follows. (continued)

- k. The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2019 and 2018 is 37.77% and 36.18%, respectively.
- l. As of December 31, 2019 and 2018 there are no loans that exceeded the legal lending limit (LLL) as stated in the LLL report to OJK.
- m. Non-performing loans (classified as substandard, doubtful and loss) by economic sector are as follows:

- n. As of December 31, 2019 and 2018 Non Performing Loans (NPL) ratio are as follows:

- o. As of December 31, 2019 and 2018, the total loans secured by cash collateral amounted to Rp 297,108,007,799 and Rp 209,051,678,196, respectively.

- p. The changes in the allowance for impairment losses on loans are as follows:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	19,408,321,558	26,492,133,471	45,900,455,029	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	5,004,868,521	(842,458,895)	4,162,409,626	Provision during the year
Penghapusbukuan/ Hapustagih tahun berjalan	(4,342,309,065)	(1,034,513,542)	(5,376,822,607)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran	-	325,909	325,909	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>20,070,881,014</u>	<u>24,615,486,943</u>	<u>44,686,367,957</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

9. LOANS (continued)

- p. The changes in the allowance for impairment losses on loans are as follows:(continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible loans.

- q. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kredit	5,165,685,915,268	4,766,544,013,202	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	33,319,861,025	33,927,721,714	Accrued interest receivables (Note 12)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(45,577,731,798)</u>	<u>(44,686,367,957)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>5,153,428,044,495</u>	<u>4,755,785,366,959</u>	Total

- q. The carrying amount of loans at amortized cost are as follows:

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

	2019	
Bukan bank - pihak ketiga		Non banks - third parties
Dolar Amerika Serikat	12,547,769,814	U.S. Dollar
Yuan Cina	-	China Yuan
Jumlah	<u>12,547,769,814</u>	Total

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018.

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	-	2,316,689,900	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	9,446,169,429	10,456,588,841	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	<u>3,101,600,385</u>	<u>5,097,342,630</u>	More than 3 - 6 months
Jumlah	<u>12,547,769,814</u>	<u>17,870,621,371</u>	Total

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

The acceptance receivables represent *Letter of Credit* (L/C) facilities as of December 30, 2019 and 2018 are all made with third parties and classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2019 and 2018.

The acceptances receivable and payable classified based on contractual due date are as follows:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	4,141,823,051	6,597,088,873
Lebih dari 1 - 3 bulan	5,304,346,378	8,968,555,788
Lebih dari 3 - 6 bulan	3,101,600,385	2,304,976,710
Jumlah	12,547,769,814	17,870,621,371

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

The acceptances receivable and payable classified based on the remaining terms from reporting date until maturity dates are as follows:

1 month or less
More than 1 - 3 months
More than 3 - 6 months
Total

11. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	2019 dan/and 2018	Name of Company
		%	Rp	
Tersedia untuk dijual Pihak ketiga				Available-for-sale Third party
PT Aplikanusa Lintasarta	Komunikasi/ Communication	1	10,000,000	PT Aplikanusa Lintasarta

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2019 and 2018.

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan bunga yang masih akan diterima atas kredit adalah masing-masing sebesar Rp 33.319.861.025 dan Rp 33.927.721.714, untuk yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.

12. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

As of December 31, 2019 and 2018, accrued interest receivables on loans amounted to Rp 33,319,861,025 and Rp 33,927,721,714, respectively.

13. ASET TETAP

	1 Januari/ January, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Effect of Revaluation	31 Desember/ December 31, 2019
Model revaluasi: Pemilikan langsung						
Tanah	718,662,504,000	-	-	-	6,013,196,000	724,675,700,000
Bangunan	66,557,938,258	-	-	-	-	66,557,938,258
Model biaya:						
Instalasi	4,692,780,325	282,813,000	260,647,001	-	-	4,714,946,324
Perlengkapan dan peralatan kantor	46,366,898,116	5,436,081,419	4,464,845,160	-	-	47,338,134,375
Kendaraan bermotor	19,138,350,000	951,788,000	1,115,450,000	-	-	18,974,688,000
Bangunan dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Jumlah	855,418,470,699	6,670,682,419	5,840,942,161	-	6,013,196,000	862,261,406,957
Akumulasi penyusutan:						
Model revaluasi: Pemilikan langsung						
Bangunan	11,502,432,601	3,327,896,676	-	-	-	14,830,329,277
Model biaya:						
Instalasi	3,765,753,326	292,504,750	252,935,158	-	-	3,805,322,918
Perlengkapan dan peralatan kantor	38,940,962,436	4,532,928,054	4,461,759,606	-	-	39,012,130,884
Kendaraan bermotor	13,127,439,106	1,774,852,067	1,044,249,664	-	-	13,858,041,509
Jumlah	67,336,587,469	9,928,181,547	5,758,944,428	-	-	71,505,824,588
Jumlah tercatat	788,081,883,230					790,755,582,369

At revaluation model:
Direct acquisitions
Land
Buildings
At cost model:
Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles
Construction in progress
Total

Accumulated depreciation:
At revaluation model:
Direct acquisitions
Buildings
At cost model:
Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles
Total
Net carrying value

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	1 Januari/ January, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Effect of Revaluation	31 Desember/ December 31, 2018	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	659,671,947,000	-	-	-	58,990,557,000	718,662,504,000	Land
Bangunan	65,901,200,688	-	-	656,737,570	-	66,557,938,258	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	4,580,096,070	182,353,000	69,668,745	-	-	4,692,780,325	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	45,181,013,328	3,502,679,272	2,316,794,484	-	-	46,366,898,116	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	18,610,850,000	1,237,850,000	710,350,000	-	-	19,138,350,000	Motor vehicles
Bangunan dalam penyelesaian	506,955,500	149,782,070	-	(656,737,570)	-	-	Construction in progress
Jumlah	794,452,062,586	5,072,664,342	3,096,813,229	-	58,990,557,000	855,418,470,699	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	8,188,217,955	3,314,214,646	-	-	-	11,502,432,601	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	3,540,351,052	289,702,744	64,300,470	-	-	3,765,753,326	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	36,757,238,347	4,495,647,191	2,311,923,102	-	-	38,940,962,436	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	12,070,480,037	1,752,492,345	695,533,276	-	-	13,127,439,106	Motor vehicles
Jumlah	60,556,287,391	9,852,056,926	3,071,756,848	-	-	67,336,587,469	Total
Jumlah tercatat	733,895,775,195					788,081,883,230	Net carrying value

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan penghapusan. Adapun rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets consists of asset disposals and write-off. Hereby, the detail of deductions of fixed assets related to asset disposals are as follows:

	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	470,399,085	405,349,565	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat	80,952,553	21,811,379	Net carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	389,446,532	383,538,186	Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 29.461.082.204 dan Rp 30.395.138.064.

As of December 31, 2019 and 2018, gross carrying amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp 29,461,082,204 and Rp 30,395,138,064, respectively.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan hak legal berupa Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Bukti Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2018 dan 2046. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land which are used as branch offices located in Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar and Makassar with Private Ownership (Hak Milik), Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Land Use Right (Bukti Ijin Pemakaian Tanah) for periods of 5 to 30 years and valid until 2018 to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land use right since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah melakukan proses perpanjangan hak atas tanah yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2020 yang berlokasi di Jl. Kopi No. 9, Jakarta.

The Bank has processed the extension of the land right which mature on October 31, 2020 located at Jl. Kopi No. 9, Jakarta.

Bank sedang proses perpanjangan hak atas tanah yang jatuh tempo pada tanggal 27 September 2018 yang berlokasi di Komplek Villa Marina G35 – G36, Semarang.

The Bank is still in the process of extension for the land right which matured on September 27, 2018 located at Komplek Villa Marina G35 – G36, Semarang.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 758.916.074.995 dan Rp 740.919.418.225.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Pada tahun 2018, Bank melakukan penilaian kembali nilai tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan dengan laporan tanggal 3 Desember 2018. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Surplus revaluasi atas tanah dan bangunan tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 6.013.196.000 dan Rp 58.990.557.000 diakui pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dalam ekuitas.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi. Pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, maka nilai tercatat menjadi sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

At Desember 31, 2019 and 2018, fixed assets, except land, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance against fire, theft and other possible risks for Rp 758,916,074,995 and Rp 740,919,418,225.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

There is no fixed assets pledged as collateral.

In 2018, Bank revalued its land and buildings, performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan as stated in the report dated December 3, 2018. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market.

The gain on revaluation of land and building for year 2019 and 2018 amounting to Rp 6,013,196,000 and Rp58,990,557,000 respectively, are recognized in "Gain on Revaluation of Fixed Assets" account in equity.

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices at comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions. Cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Had the Bank's land and buildings been measured on a historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tanah	79,787,852,824	79,787,852,824	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	82,614,049,595	82,614,049,595	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(54,665,262,772)</u>	<u>(51,469,109,015)</u>	Accumulated depreciation
Nilai bangunan	<u>27,948,786,823</u>	<u>31,144,940,580</u>	Net carrying value - Buildings
Jumlah tercatat	<u><u>107,736,639,647</u></u>	<u><u>110,932,793,404</u></u>	Net carrying value

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TAK BERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	<u>1 Januari/ January 2019</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	16,837,757,627	3,980,764,000	20,818,521,627	Computer software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	<u>(14,491,699,742)</u>	<u>(1,752,611,054)</u>	<u>(16,244,310,796)</u>	Computer software
Jumlah tercatat	<u>2,346,057,885</u>		<u>4,574,210,831</u>	Net carrying value
	<u>1 Januari/ January 2018</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	14,259,927,490	2,577,830,137	16,837,757,627	Computer software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	<u>(13,671,851,092)</u>	<u>(819,848,650)</u>	<u>(14,491,699,742)</u>	Computer software
Jumlah tercatat	<u>588,076,398</u>		<u>2,346,057,885</u>	Net carrying value

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

15. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Agunan yang diambil alih – bersih	36,779,360,156	37,479,360,156	Foreclosed properties - net
Beban dibayar dimuka	14,198,036,442	10,858,729,761	Prepaid expenses
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	2,460,779,339	1,758,778,636	Stationery and office supplies
Lain-lain	<u>6,873,834,694</u>	<u>4,152,297,553</u>	Others
Jumlah	<u>62,312,010,631</u>	<u>56,249,166,106</u>	Total

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka, pemeliharaan aset tetap, dan biaya iklan.

Prepaid expenses are comprised mainly of prepaid rental fees, maintenance of fixed assets, and advertising costs.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed properties are mainly composed of land and buildings.

Agunan yang diambil alih yang dijual pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.900.000.000 dengan harga penjualan bersih sebesar Rp 2.134.100.000 dan keuntungan penjualan sebesar Rp 234.100.000 yang diakui sebagai bagian dari Pendapatan Non Operasional Lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Foreclosed properties sold during 2018 amounted to Rp 1,900,000,000 with a net selling price of Rp 2,134,100,000 and gain on sale amounting to Rp 234,100,000, which was recognized as part of Non-operating Revenues-Others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Agunan yang diambil alih yang dihapusbuku pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 98.115.031.

Foreclosed properties written-off in 2018 amounting to Rp 98,115,031.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS SEGERA

16. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Transfer dalam proses	11,335,051,400	12,616,974,390	Transfers in process
Titipan nasabah	4,487,859,596	4,391,242,561	Customers advances
Lain-lain	5,974,961,999	1,227,125,250	Others
Jumlah	21,797,872,995	18,235,342,201	Total
Mata uang asing			Foreign currency
Transfer dalam proses			Transfers in process
Yen Jepang	-	729,269,877	Japanese Yen
Jumlah	21,797,872,995	18,964,612,078	Total

17. SIMPANAN

17. DEPOSITS

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko nilai wajar suku bunga dan risiko suku bunga arus kas.

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of the following:

	2019			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	6,391,535,441	543,439,974,079	549,831,509,520	Demand deposits
Tabungan	7,094,427,198	452,335,070,109	459,429,497,307	Savings deposits
Deposito berjangka	387,164,142,918	4,535,912,621,459	4,923,076,764,377	Time deposits
Jumlah	400,650,105,557	5,531,687,665,647	5,932,337,771,204	Total
	2018			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	11,852,969,658	623,724,738,649	635,577,708,307	Demand deposits
Tabungan	6,019,618,349	413,204,626,444	419,224,244,793	Savings deposits
Deposito berjangka	474,776,916,780	4,125,285,135,412	4,600,062,052,192	Time deposits
Deposito on call	-	2,000,000,000	2,000,000,000	
Jumlah	492,649,504,787	5,164,214,500,505	5,654,864,005,292	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of the following:

	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	5,615,848,393	11,371,900,994	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	775,687,048	481,068,664	U.S. Dollar
Sub jumlah	6,391,535,441	11,852,969,658	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	539,283,669,915	620,866,518,512	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,156,304,164	2,858,220,137	U.S. Dollar
Sub jumlah	543,439,974,079	623,724,738,649	Sub total
Jumlah Giro	549,831,509,520	635,577,708,307	Total Demand Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	1.35%	1.24%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.50%	0.50%	U.S. Dollar

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar nihil dan Rp 7.037.629.100.

As of December 31, 2019 and 2018, deposits pledged as loan collateral amounted to nil and Rp 7,037,629,100 respectively.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan terdiri atas:

	2019	2018
Pihak berelasi		
Rupiah		
Tabungan BBA	3,591,873,977	3,100,363,523
Tabungan Kesra	2,783,105,604	2,084,106,336
Tabungan Multiguna	533,802,627	650,670,494
Tabunganku	56,629,781	21,191,370
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	129,015,209	163,286,626
Sub jumlah	<u>7,094,427,198</u>	<u>6,019,618,349</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tabungan BBA	209,105,433,617	165,199,214,038
Tabungan Kesra	198,211,247,449	188,223,012,396
Tabungan Pensiun	17,940,063,296	18,492,774,175
Tabungan Multiguna	10,262,668,314	20,493,914,476
Tabunganku	6,850,008,220	7,612,365,071
Tabungan Berjangka	1,029,913,626	803,226,814
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	8,935,735,587	12,380,119,474
Sub jumlah	<u>452,335,070,109</u>	<u>413,204,626,444</u>
Jumlah Tabungan	<u><u>459,429,497,307</u></u>	<u><u>419,224,244,793</u></u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah		
Umum	1.80%	1.40%
Pensiun	0.50%	0.50%
Berjangka	9.64%	9.65%
Multiguna	6.83%	7.59%
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	0.25%	0.25%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2019	2018
Pihak berelasi		
Rupiah	378,406,844,240	452,684,677,745
Dolar Amerika Serikat	8,757,298,678	22,092,239,035
Sub jumlah	<u>387,164,142,918</u>	<u>474,776,916,780</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	4,428,023,554,936	4,009,086,288,311
Dolar Amerika Serikat	107,889,066,523	116,198,847,101
Sub jumlah	<u>4,535,912,621,459</u>	<u>4,125,285,135,412</u>
Jumlah Deposito Berjangka	<u><u>4,923,076,764,377</u></u>	<u><u>4,600,062,052,192</u></u>

17. DEPOSITS (continued)

b. Savings deposits consist of the following:

Related parties
Rupiah
BBA savings
Kesra savings
Multiguna savings
Tabunganku
U.S. Dollar
BBA savings
Sub total
Third parties
Rupiah
BBA savings
Kesra savings
Pensiun savings
Multiguna savings
Tabunganku
Term savings
U.S. Dollar
BBA savings
Sub total
Total Saving Deposits
Average interest rates
per annum:
Rupiah
General
Pension
Term
Multipurpose
U.S. Dollar
BBA savings

As of December 31, 2019 and 2018 there are no savings deposits pledged as loan collateral.

d. Time deposits consist of the following:

Related parties
Rupiah
U.S. Dollar
Sub total
Third parties
Rupiah
U.S. Dollar
Sub total
Total Time Deposits

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

d. Deposito berjangka terdiri atas: (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

17. DEPOSITS (continued)

d. Time deposits consist of the following: (continued)

Time deposits based on remaining terms are as follows:

2019			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Rupiah			Rupiah
1 bulan	202,391,930,376	2,405,387,468,924	2,607,779,399,300
3 bulan	128,745,631,383	1,274,965,944,605	1,403,711,575,988
4 bulan	-	51,259,351,966	51,259,351,966
6 bulan	33,334,291,762	481,470,927,162	514,805,218,924
12 bulan	13,934,990,719	214,939,862,279	228,874,852,998
Sub jumlah	378,406,844,240	4,428,023,554,936	4,806,430,399,176
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
1 bulan	8,757,298,678	94,713,873,928	103,471,172,606
3 bulan	-	11,927,005,636	11,927,005,636
6 bulan	-	897,208,761	897,208,761
12 bulan	-	350,978,198	350,978,198
Sub jumlah	8,757,298,678	107,889,066,523	116,646,365,201
Jumlah	387,164,142,918	4,535,912,621,459	4,923,076,764,377
Total			
2018			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Rupiah			Rupiah
1 bulan	302,208,575,503	2,313,047,208,268	2,615,255,783,771
3 bulan	105,356,224,924	960,985,198,075	1,066,341,422,999
4 bulan	-	23,219,815,598	23,219,815,598
6 bulan	33,376,103,595	554,646,034,049	588,022,137,644
12 bulan	11,743,773,723	157,188,032,321	168,931,806,044
Sub jumlah	452,684,677,745	4,009,086,288,311	4,461,770,966,056
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
1 bulan	22,092,239,035	104,819,961,297	126,912,200,332
3 bulan	-	10,092,939,780	10,092,939,780
6 bulan	-	923,818,510	923,818,510
12 bulan	-	362,127,514	362,127,514
Sub jumlah	22,092,239,035	116,198,847,101	138,291,086,136
Jumlah	474,776,916,780	4,125,285,135,412	4,600,062,052,192
Total			

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	<u>%</u>	<u>%</u>	
Rupiah	7.02	6.92	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.78	1.76	U.S. Dollar

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 362.227.965.784 dan Rp 260.499.234.365.

As of December 31, 2019 and 2018, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 362,227,965,784 and Rp 260,499,234,365, respectively.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2019	2018
Pihak Ketiga		
Deposito berjangka	2,147,415,376	2,033,041,104
Giro	<u>712,517,267</u>	<u>1,211,322,793</u>
Jumlah	<u><u>2,859,932,643</u></u>	<u><u>3,244,363,897</u></u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Deposito berjangka	5.00%	6.50%
Giro	4.00%	4.00%
Jangka waktu deposito berjangka	1 bulan/month	1 bulan/month

Third parties
Time deposits
Demand deposits
Total

Average interest rates per annum:
Time deposits
Demand deposits
Term of time deposits

19. UTANG PAJAK

	2019	2018
Pajak kini (Catatan 35)	3,199,946,250	3,981,093,500
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2) - Final	5,774,297,918	5,369,715,641
Pasal 21	3,309,177,730	3,152,133,393
Pasal 23	76,605,273	32,808,999
Pasal 25	2,586,381,750	2,259,188,000
Pasal 26	6,960,751	3,385,427
SKPKB Pajak Penghasilan Badan	215,532,132	-
PPN	<u>11,885,820</u>	<u>3,385,427</u>
Jumlah	<u><u>15,180,787,624</u></u>	<u><u>14,801,710,387</u></u>

Current tax (Note 35)
Income taxes
Article 4(2) – Final
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
SKPKB Corporate Income Tax
VAT
Total

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2019	2018
Rupiah		
Deposito berjangka	17,583,010,903	14,635,416,072
Tabungan	-	383,455,899
Giro	-	489,691,812
Simpanan dari bank lain	<u>3,579,024</u>	<u>4,404,912</u>
Sub jumlah	<u><u>17,586,589,927</u></u>	<u><u>15,512,968,695</u></u>
Mata uang asing		
Deposito berjangka	98,818,688	125,591,613
Tabungan	-	2,038,078
Giro	-	858,198
Sub jumlah	<u>98,818,688</u>	<u>128,487,889</u>
Jumlah	<u><u>17,685,408,615</u></u>	<u><u>15,641,456,584</u></u>

Rupiah
Time deposits
Savings deposits
Demand deposits
Deposits from other banks
Sub total

Foreign currencies
Time deposits
Savings deposits
Demand deposits
Sub total
Total

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Selain imbalan pasti, Bank juga memberikan manfaat jangka pendek lainnya. Nilai kewajiban manfaat jangka pendek telah dibukukan pada Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22).

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Bank established defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In addition to defined benefits, the Bank also provides other short-term benefit obligations. The amount of short-term benefit obligations has been recorded in Accrued expenses and other liabilities (Note 22).

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebanyak 792 dan 807.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2019	2018
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	5,180,653,920	5,584,800,930
Biaya jasa lalu	-	(685,482,316)
Beban bunga neto	5,123,927,362	4,425,949,466
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 33)	10,304,581,282	9,325,268,080
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2,953,283,737	(7,175,512,183)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	873,610,803	2,993,137,269
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	3,826,894,540	(4,182,374,914)
Jumlah	14,131,475,822	5,142,893,166

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kewajiban imbalan pasti - awal	65,667,799,686	65,248,927,549
Biaya jasa kini	5,180,653,920	5,584,800,930
Biaya jasa lalu	-	(685,482,316)
Biaya bunga	5,477,927,362	4,425,949,466
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2,953,283,737	(7,175,512,183)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	873,610,803	2,993,137,269
Pembayaran manfaat	(6,755,508,950)	(4,724,021,029)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	73,043,766,558	65,667,799,686

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The number of employees entitled to these benefits as of December 31, 2019 and 2018 is 792 and 807, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 33)
Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Total

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

Opening defined benefits obligation
Current service cost
Past service cost
Interest cost
Remeasurement (gains)/losses:
Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses arising from experience adjustments
Benefits paid
Closing defined benefits obligation

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial, asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	7,75%	8,25%
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years
Proporsi pengambilan pension normal	100%	100%
Umur pensiun normal	55	55

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.799.822.243 (meningkat sebesar Rp 6.683.761.032) pada tanggal 31 Desember 2019 dan berkurang sebesar Rp 3.948.425.515 (meningkat sebesar Rp 6.740.177.739) pada tanggal 31 Desember 2018.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.684.693.095 (turun sebesar Rp 5.911.544.390) pada tanggal 31 Desember 2019 dan naik sebesar Rp 6.776.895.717 (turun sebesar Rp 4.073.011.493) pada tanggal 31 Desember 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan untuk anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 11,10 tahun - 11,12 tahun dan 11,12 tahun - 11,22 tahun.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,75%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years	Resignation rate
Proporsi pengambilan pension normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5.799.822.243 (increase by Rp 6.683.761.032) as of December 31, 2019 and decrease by Rp 3,948,425,515 (increase by Rp 6,740,177,739) as of December 31, 2018.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6.684.693.095 (decrease by Rp 5.911.544.390) as of December 31, 2019 and increase by Rp 6,776,895,717 (decrease by Rp 4,073,011,493) as of December 31, 2018.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation of active members at December 31, 2019 and 2018 are 11.10 years - 11.12 years and 11.12 years - 11.22 years, respectively.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2019	2018
Biaya masih harus dibayar	4,901,086,046	7,212,681,138
Hadiah undian kesra	198,346,500	181,761,999
Setoran jaminan	2,826,011,936	663,075,461
Lain-lain	619,397,938	1,406,742,073
Jumlah	8,544,842,420	9,464,260,671

Accrued expenses
Accrued prizes of kesra
Guarantee deposits
Others
Total

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

	2019 dan/and 2018		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital
PT Surya Husada Investment	1,050,000,000	45.45	105,000,000,000
PT Dana Graha Agung	630,000,000	27.27	63,000,000,000
PT Budiman Kencana Lestari	420,000,000	18.18	42,000,000,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	210,000,000	9.10	21,000,000,000
Jumlah	2,310,000,000	100.00	231,000,000,000

PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari
Public (below 5% each)
Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2006 dengan perincian sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital in connection with the Bank's initial public offering in 2006, with details as follows:

	Jumlah/Total	
Jumlah yang diterima dari pengeluaran 210.000.000 saham	33,600,000,000	Proceeds from the issuance of 210,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(21,000,000,000)	Amount recorded as paid-in capital
Bersih	12,600,000,000	Net
Biaya emisi saham	(1,610,220,234)	Share issuance costs
Tambahan modal disetor	10,989,779,766	Additional paid-in capital

25. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2019	2018
Saldo awal tahun	644,590,514,557	582,463,176,372
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 13)	6,013,196,000	58,990,557,000
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalance pasti (Catatan 21)	(3,826,894,540)	4,182,374,913
Efek pajak terkait (Catatan 35b)	956,723,634	(1,045,593,728)
Jumlah	647,733,539,651	644,590,514,557

Balance at beginning of year
Gain on revaluation of fixed assets
(Note 13)
Remeasurement of defined
benefit obligation (Note 21)
Related tax effect (Note 35b)
Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 28 tanggal 19 Juni 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2018 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2019 menjadi Rp 35.000.000.000.
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 25.410.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2018 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 19 Juli 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 4 Juni 2018 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2017 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2018 menjadi Rp 32.500.000.000
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 23.100.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2017 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 6 Juli 2018.

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 28 dated June 19, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. *Appropriation of the Bank's retained earnings in 2018 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2019 amounted to Rp 35,000,000,000.*
- b. *Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2018 amounted to Rp 25,410,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been paid in full on July 19, 2018.*

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 1 dated June 4, 2018 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. *Appropriation of the Bank's retained earnings in 2017 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2018 amounted to Rp 32,500,000,000.*
- b. *Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2017 amounted to Rp 23,100,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been paid in full on July 6, 2018.*

27. PENDAPATAN BUNGA

	2019	2018
Rupiah		
Kredit	574,585,312,357	578,974,864,618
Penempatan pada Bank Indonesia	48,631,863,272	39,245,079,038
Efek-efek	23,367,522,241	19,776,411,107
Giro pada bank lain	52,276,748	58,830,356
Sub jumlah	<u>646,636,974,618</u>	<u>638,055,185,119</u>
Mata uang asing		
Kredit	6,317,249,904	7,070,739,052
Giro pada bank lain	82,638,113	133,921,870
Sub jumlah	<u>6,399,888,017</u>	<u>7,204,660,922</u>
Jumlah	<u><u>653,036,862,635</u></u>	<u><u>645,259,846,041</u></u>

Pendapatan bunga pihak yang berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing Rp 148.980 dan Rp 2.746.110 (Catatan 37).

27. INTEREST REVENUES

Rupiah	
Loans	
Placements with Bank Indonesia	
Securities	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Foreign currencies	
Loans	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Total	

The interest income from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018, amounted Rp 148,980 and Rp 2,746,110 respectively (Note 37).

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN BUNGA

28. INTEREST EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	326,212,780,579	280,893,755,061	Time deposits
Giro	7,498,640,793	8,983,453,774	Demand deposits
Tabungan	7,962,671,737	7,475,257,495	Saving deposits
Deposito <i>on call</i>	1,315,068	219,178	On call deposits
Simpanan dari bank lain	162,682,023	90,465,248	Deposits from other banks
Sub jumlah	<u>341,838,090,200</u>	<u>297,443,150,756</u>	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	2,386,076,757	1,916,448,360	Time deposits
Giro	17,296,969	31,043,709	Demand deposits
Tabungan	26,567,998	24,900,987	Saving deposits
Sub jumlah	<u>2,429,941,724</u>	<u>1,972,393,056</u>	Sub total
Jumlah	<u>344,268,031,924</u>	<u>299,415,543,812</u>	Total

Beban bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 22.797.695.789 dan Rp 20.110.640.345 (Catatan 37).

The interest expense to related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 22,797,695,789 and Rp 20,110,640,345, respectively (Note 37).

29. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

29. ADMINISTRATION FEES

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan lainnya.

This account represents income from customer administration services, communications (SWIFT and RTGS), stamp and postal services, and others.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jasa administrasi	7,895,740,979	8,636,340,272	Administration services
Jasa pos dan materai	203,726,000	238,373,030	Stamp and postal services
Komunikasi	65,802,138	79,752,950	Communications
Lain-lain	1,513,866,000	1,512,424,000	Others
Jumlah	<u>9,679,135,117</u>	<u>10,466,890,252</u>	Total

30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI KREDIT - BERSIH

30. FEES AND COMMISSIONS NOT RELATED TO LOANS - NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Provisi Bank Garansi	975,994,733	683,493,428	Bank Guarantee Provisions
Komisi Asuransi	775,285,049	1,059,581,020	Insurance Commissions
Provisi Impor	519,812,255	460,987,179	Import Provisions
Komisi Notaris	505,987,730	428,432,167	Notary Commissions
Lain-lain	420,276,410	400,055,938	Others
Jumlah	<u>3,197,356,177</u>	<u>3,032,549,732</u>	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2019
Denda-denda	5,773,314,404
Premi Asuransi Pinjaman Pensiun	2,926,514,122
Kelebihan/Koreksi Pencadangan Biaya	366,357,131
Imbalan Jasa Penerimaan Setor Negara	195,536,364
Penerimaan Kembali Kredit yang Dihapusbuku	1,000,000
Lain-lain	400,630,147
Jumlah	9,663,352,168

31. OPERATIONAL REVENUES - OTHERS

	2018	
	8,396,506,132	<i>Penalty</i>
	4,875,764,844	<i>Insurance Premium of Pension Loan</i>
	467,890,780	<i>Excess or Correction of Imperment Costs</i>
	227,563,636	<i>Compensation of State Deposit Receipt Services</i>
	110,908,717	<i>Receipt of Written off Loan</i>
	3,756,936,570	<i>Others</i>
Total	17,835,570,679	

32. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2019
Kredit (Catatan 9)	6,006,030,978
Agunan yang diambil alih (Catatan 15)	700,000,000
Jumlah	6,706,030,978

32. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2018	
	5,450,905,682	<i>Loans (Note 9)</i>
	1,247,943,728	<i>Foreclosed properties (Note 15)</i>
Total	6,698,849,410	

33. BEBAN TENAGA KERJA

	2019
Gaji dan honor	87,379,130,900
Tunjangan	20,689,646,888
Bonus	17,000,204,500
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	10,304,581,282
Lembur	3,763,790,800
Jumlah	139,137,354,370

33. PERSONNEL EXPENSES

	2018	
	80,766,863,330	<i>Salaries and honorarium</i>
	17,631,839,927	<i>Allowances</i>
	18,147,153,000	<i>Bonuses</i>
	9,325,268,080	<i>Employee benefits obligations (Note 21)</i>
	4,051,991,380	<i>Overtime</i>
Total	129,923,115,717	

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	11,680,792,601
Outsourcing	11,630,810,491
Pemeliharaan dan perbaikan	8,806,527,903
Premi asuransi pinjaman pensiun	8,022,574,172
Penagihan Pinjaman Pensiun	5,473,614,162
Pendidikan dan latihan	5,074,283,618
Biaya listrik, air dan bahan bakar	4,613,962,943
Telepon dan teleks	4,493,336,748
Sewa	4,451,967,261
Pajak	4,398,187,100
Jamsostek	3,986,915,734
Administrasi bank	3,721,111,475
Alat tulis, barang cetakan dan materai	3,578,781,622
Beban pungutan OJK	3,410,941,320
Konsumsi	2,865,220,536
Iuran anggota	1,807,583,654
Komunikasi	1,360,322,206
Jasa profesional	1,306,712,477
Administrasi ATM	1,304,769,680
Dinas luar	1,243,993,713

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2018	
	10,671,905,576	<i>Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)</i>
	10,907,426,389	<i>Outsourcing</i>
	7,872,904,197	<i>Repairs and maintenance</i>
	9,257,208,351	<i>Insurance premium of pension loan</i>
	1,666,695,672	<i>Pension loan collection</i>
	6,175,459,419	<i>Education and training</i>
	4,663,200,118	<i>Bectivity, water and fuel</i>
	4,506,103,234	<i>Telephone and telex</i>
	4,513,580,733	<i>Rent</i>
	3,330,445,595	<i>Taxes</i>
	5,495,464,878	<i>Employee social security</i>
	9,139,765,989	<i>Bank administration</i>
	3,882,231,189	<i>Stationaries, printing matters and stamp</i>
	3,108,681,601	<i>OJK fee expense</i>
	2,344,821,316	<i>Consumptions</i>
	1,722,139,658	<i>Membership</i>
	1,419,885,764	<i>Communication</i>
	1,525,180,000	<i>Professional fees</i>
	1,412,983,460	<i>ATM administration</i>
	938,216,397	<i>Travel duty</i>

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2019
Keamanan dan kebersihan	1,106,979,670
Asuransi	1,045,393,416
Transportasi	776,114,468
Pemasaran	498,627,651
Antaran relasi	497,852,668
Biaya rapat	304,824,759
Lelang	-
Lain-lain	5,203,952,227
Jumlah	<u>102,666,154,275</u>

Jumlah beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 937.848.636 dan Rp 945.978.753 (Catatan 37).

**34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

	2018	
	1,058,498,692	Security and cleaning
	1,127,859,863	Insurance
	679,699,425	Transportation
	729,766,792	Marketing
	572,967,383	Representation
	428,272,617	Meeting expense
	618,590,521	Auction
	3,414,461,852	Others
	<u>103,184,416,681</u>	Total

Total insurance expense with related parties in December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 937,848,636 and Rp 945,978,753, respectively (Note 37).

35. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban pajak penghasilan terdiri atas:

	2019
Pajak kini	21,135,433,250
Pajak tangguhan	(1,474,209,985)
Jumlah	<u>19,661,223,265</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	70,829,124,380
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	17,707,280,965
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1,953,942,300
Jumlah Beban Pajak	<u>19,661,223,265</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	70,829,124,380
Perbedaan temporer:	
Imbalan pasca kerja	3,549,072,332
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas keuangan	3,347,767,606
Penyisihan bonus	(1,000,000,000)
Jumlah	5,896,839,938
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	
Natura	991,939,595
Denda	4,057,365,382
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas keuangan	700,000,000
Promosi	498,627,651
Antaran relasi	497,852,668
Lainnya	1,069,983,904
Jumlah	7,815,769,200
Laba kena pajak	<u>84,541,733,000</u>

35. INCOME TAX

a. Income tax expense consists of the following:

	2018	
	32,931,996,500	Current tax
	692,684,768	Deferred tax
	<u>33,624,681,268</u>	Total

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018	
	126,522,545,756	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
	31,630,636,266	Tax expense at effective tax rate
	1,994,045,002	Tax effect of non deductible expenses - net
	<u>33,624,681,268</u>	Total Tax Expense

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2018	
	126,522,545,756	Income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
	4,601,247,050	Temporary differences:
	(7,411,986,124)	Post-employment benefits
	40,000,000	Provision for impairment losses on financial assets
	(2,770,739,074)	Allowance for bonuses
	1,247,943,728	Total
	2,059,183,513	Non-deductible expenses (non-taxable income):
	572,967,383	Benefits in kind
	693,019,533	Penalties
	7,976,180,007	Provision for impairment losses on financial assets
		Promotion
		Representation
		Others
		Total
	<u>131,727,986,689</u>	Taxable income

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

a. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2019
Beban pajak penghasilan badan	21,135,433,250
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	17,935,487,000
Utang pajak (Catatan 19)	3,199,946,250

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun 2019 sedangkan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2018 telah dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak diatas.

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Diakui pada laporan laba rugi/ Credited to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan pasca kerja	16,312,231,889	1,150,311,763	(1,045,593,729)	16,416,949,923
Penyisihan bonus Cadangan kerugian penurunan	740,000,000	10,000,000	-	750,000,000
nilai aset keuangan	(6,402,210,256)	(1,852,996,531)	-	(8,255,206,787)
Penyusutan aset tetap	5,931,399	-	-	5,931,399
Aset pajak tangguhan - bersih	10,655,953,032	(692,684,768)	(1,045,593,729)	8,917,674,535

Pada bulan September dan Oktober 2019, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 sebesar Rp. 3,533,805,785. Bank telah melakukan pembayaran pada bulan September sampai dengan Desember 2019 dan Februari 2020.

35. INCOME TAX (continued)

a. Income Tax Expense (continued)

	2018	
	32,931,996,500	Corporate income tax expense
	28,950,903,000	Less: prepayment of income tax
	3,981,093,500	Current tax payable (Note 19)

The corporate tax calculation for the year ended December 31, 2019 will be the basis when the Bank files its Annual Corporate Income Tax Return for fiscal year 2019 while annual corporate income tax return for fiscal year 2018 has been submitted in accordance with the above tax computation.

b. Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018	Diakui pada laporan laba rugi/ Credited to income for the year	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018
Deferred tax assets (liabilities)				
Employee benefits obligations	16,312,231,889	1,150,311,763	(1,045,593,729)	16,416,949,923
Provision for bonuses	740,000,000	10,000,000	-	750,000,000
Allowance for impairment losses on financial assets	(6,402,210,256)	(1,852,996,531)	-	(8,255,206,787)
Depreciation of fixed assets	5,931,399	-	-	5,931,399
Deferred tax assets - net	10,655,953,032	(692,684,768)	(1,045,593,729)	8,917,674,535

In September and October 2019, the Tax Authorities issued Tax Assessment Letter (SKPKB) for year 2014, 2015, and 2016 ammounting to Rp. 3,533,805,785. The Bank has made payments in September to December 2019 and December 2020.

36. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar per saham dasar:

	2019
Laba bersih	51,167,901,115
Jumlah saham	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,310,000,000
Laba per saham dasar	22.15

36. EARNINGS PER SHARE

Basic Earnings per Share

The following data were used to compute the basic earnings per share:

	2018	
	92,897,864,488	Net income
	Lembar/Shares	
	2,310,000,000	Number of shares Weighted average number of outstanding ordinary shares
	40.22	Basic Earning per Share

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ Common shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense, Asuransi/Insurance
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas pelapor/Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and key management personnel of a parent of the reporting entity	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan/Loans, Simpanan dari nasabah/Deposits, Beban bunga/Interest expenses, Beban tenaga kerja/Personnel expenses, Pendapatan bunga/Interest income

Saldo kredit dan simpanan dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of loans and deposits with related parties can be summarized as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
Kredit/Loans				
Pinjaman karyawan/Employee loans	-	10,190,498	-	0.0001
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
Simpanan/Deposits				
Giro/Demand deposits	6,391,535,441	11,852,969,658	0.11	0.20
Tabungan/Saving deposits	7,094,427,198	6,019,618,349	0.12	0.10
Deposito berjangka/Time deposits	387,164,142,918	474,776,916,780	6.36	8.18
Jumlah/Total	400,650,105,557	492,649,504,787	6.59	8.49

Saldo pendapatan dan beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of income and expenses with related parties can be summarized as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues	
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
Pendapatan bunga/Interest revenues				
Kredit/Loans	148,980	2,746,110	0.0000	0.0004
	Jumlah/Total		Persentase terhadap beban bunga/ Percentage to total interest expenses on deposits	
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
Beban bunga/Interest expenses	22,797,695,789	20,110,640,345	6.62	6.72

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo pendapatan dan beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: (lanjutan)

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

The balance of income and expenses with related parties can be summarized as follows: (continued)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi/ Percentage to total general and administrative expenses	
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
Beban asuransi/Insurance expenses	937,848,636	945,878,753	0.91	0.92

Rincian gaji dan bonus atas dewan komisaris, direksi, komite audit dan pejabat eksekutif sebagai berikut:

The details of salaries and bonuses of the board of commissioners, directors, audit committee and executive officers are as follows:

2019								
	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commisioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Komite Audit dan Pemantau Resiko/ <i>Audit Committee and Risk Monitoring</i>		Pejabat eksekutif/ <i>Executive officers</i>	
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp
Gaji	0.02%	1,732,500,000	0.06%	4,468,500,000	0.01%	518,750,000	0.18%	13,621,853,000
Tunjangan	0.00%	20,040,600	0.00%	143,220,996	-	-	0.01%	860,921,727
THR	0.00%	137,500,000	0.00%	362,750,000	-	-	0.02%	1,197,140,000
Bonus	0.01%	900,000,000	0.03%	2,100,000,000	-	-	0.06%	4,444,450,000
Jumlah	0.04%	2,790,040,600	0.09%	7,074,470,996	0.01%	518,750,000	0.26%	20,124,364,727
2018								
	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commisioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Komite Audit dan Pemantau Resiko/ <i>Audit Committee and Risk Monitoring</i>		Pejabat eksekutif/ <i>Executive officers</i>	
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp
Gaji	0.02%	1,575,000,000	0.06%	4,048,500,000	0.01%	478,350,000	0.16%	11,856,765,000
Tunjangan	0.00%	16,472,175	0.00%	139,544,952	-	-	0.01%	790,425,546
THR	0.00%	125,000,000	0.00%	329,000,000	-	-	0.01%	1,037,155,000
Bonus	0.01%	888,000,000	0.03%	2,072,000,000	-	-	0.06%	4,281,925,000
Jumlah	0.04%	2,604,472,175	0.09%	6,589,044,952	0.01%	478,350,000	0.25%	17,966,270,546

^{a)} % tersebut dihitung terhadap Total Aset

^{a)} % calculated from Total Assets

Bank juga menyediakan manfaat karyawan pada pejabat eksekutif.

The Bank also provides employee benefits to executive officers

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2019 Rp	2018 Rp	
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan facilities granted to customers
Rupiah	1,755,421,648,609	1,469,467,568,261	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	32,986,726,484	24,535,379,609	U.S. Dollar
Irrecoverable Letter of Credit yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Dolar Amerika Serikat	11,823,107,479	20,482,607,120	U.S. Dollar
Yen Jepang	325,915,500	-	Japanese Yen
Rupiah	-	1,910,000,000	Rupiah
Jumlah liabilitas komitmen	1,800,557,398,072	1,516,395,554,990	Total commitment liabilities

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	2019 Rp	2018 Rp	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga dalam penyelesaian			Interest on non performing loan
Rupiah	55,888,033	56,589,733	Rupiah
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan			Bank guarantees issued
Rupiah	138,261,933,174	73,623,136,420	Rupiah
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	138,206,045,141	73,566,546,687	Total Contingent Liabilities - Net
LAIN-LAIN			OTHERS
Titipan kliring berupa warkat cek, bilyet giro, inkaso dan lainnya	123,318,731,305	86,920,818,806	Deposits for clearing such as cheques for clearing, transfer and others

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

- a. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies gross of allowance for impairment losses are as follows:

		2019		2018		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
ASET						ASSETS
Kas						Cash
	USD	38,043	528,131,947	43,586	626,766,680	
	SGD	1,374	14,172,879	7,208	76,079,791	
	EUR	-	-	1,010	16,605,067	
	HKD	-	-	1,400	2,570,792	
Giro pada Bank Indonesia	USD	1,250,000	17,353,125,000	1,250,000	17,975,000,000	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	1,157,293	16,066,114,519	1,891,941	27,206,114,744	Demand deposits with other banks
	CNY	236,379	471,340,105	131,999	275,877,638	
	GBP	21,632	394,535,652	27,997	512,672,193	
	SGD	35,771	368,978,003	58,595	618,463,368	
	AUD	36,792	357,817,230	12,135	123,322,455	
	EUR	17,690	275,441,132	15,000	246,609,900	
	HKD	134,721	240,173,542	33,626	61,746,421	
	JPY	197,544	25,248,099	6,040,325	788,987,251	
Kredit						Loans
Pihak Ketiga	USD	7,260,804	100,798,107,366	7,899,476	113,594,469,769	Third parties
Tagihan akseptasi	USD	903,855	12,547,769,814	1,199,151	17,243,790,661	Acceptances receivable
	CNY	-	-	299,919	626,830,710	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	25,652	356,113,751	27,182	390,869,970	Accrued interest receivable
Jumlah aset			149,797,069,039		180,386,777,410	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segera	JPY	-	-	5,583,141	729,269,877	Liabilities payable immediately
Simpanan						Deposits
Pihak berelasi	USD	695,984	9,662,000,935	1,581,126	22,736,594,325	Related parties
Pihak ketiga	USD	8,714,648	120,981,106,274	9,140,277	131,437,186,712	Third parties
Liabilitas akseptasi	USD	903,855	12,547,769,814	1,199,151	17,243,790,661	Acceptances payable
	CNY	-	-	299,919	626,830,710	
Setoran jaminan	USD	203,567	2,826,011,936	46,111	663,075,461	Security deposits
Bunga yang masih harus dibayar	USD	7,118	98,818,689	8,935	128,487,889	Accrued interest
Jumlah liabilitas			146,115,707,648		173,565,235,635	Total liabilities
Aset - Bersih			3,681,361,391		6,821,541,775	Net Assets

- b. Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

- b. The Bank is required to maintain its net foreign exchange at a maximum of 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to regulations prevailing as of December 31, 2019 and 2018.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan perubahan terakhir dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010

The Bank's NOP as of December 31, 2019 and 2018 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The Bank's Net Open Position is as follows:

2019							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Dolar As	10,635,647	147,649,362,397	11,376,828	157,938,815,127	741,181	10,289,452,730	U.S. Dollar
Dolar Hong Kong	134,721	240,173,542	-	-	134,721	240,173,542	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	37,145	383,150,882	-	-	37,145	383,150,882	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	21,632	394,535,652	-	-	21,632	394,535,652	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	36,792	357,817,230	-	-	36,792	357,817,230	Australian Dollar
Yen Jepang	197,544	25,248,099	2,550,000	325,915,500	2,352,456	300,667,401	Japanese Yen
Euro	17,690	275,441,132	-	-	17,690	275,441,132	Euro
Yuan Cina	236,379	471,340,105	-	-	236,379	471,340,105	China Yuan
Jumlah		149,797,069,039		158,264,730,627		12,712,578,674	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						1,518,519,691,954	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						0.84%	Percentage of NOP to capital

2018							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Dolar Amerika Serikat	12,311,075	177,033,261,664	13,399,982	192,691,742,168	1,088,907	15,658,480,504	U.S. Dollar
Dolar Hongkong	35,026	64,317,213	-	-	35,026	64,317,213	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	65,803	694,543,159	-	-	65,803	694,543,159	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	27,997	512,672,193	-	-	27,997	512,672,193	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	12,135	123,322,455	-	-	12,135	123,322,455	Australian Dollar
Yen Jepang	6,040,325	788,987,251	5,583,141	729,269,877	457,184	59,717,374	Japanese Yen
Euro	16,010	263,214,967	-	-	16,010	263,214,967	Euro
Yuan Cina	431,918	902,708,348	299,919	626,830,710	131,999	275,877,638	China Yuan
Jumlah		180,383,027,250		194,047,842,755		17,652,145,503	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						1,415,489,699,357	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						1.25%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya (tidak diaudit).

*) In accordance with Bank Indonesia regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to capital (unaudited).

Batas nilai absolut PDN yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 303.704 juta dan Rp 283.098 juta

The maximum absolute values of NOP as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 303,704 million and Rp 283,098 million, respectively

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat pelanggaran dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

As of December 31, 2019 and 2018, the Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value permitted by Bank Indonesia.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi Wilayah Geografis

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

40. SEGMENT INFORMATION

Geographical Areas Information

The Bank's branches operates into two main geographic areas: Special District of Jakarta (DKI Jakarta), and outside DKI Jakarta.

The geographical areas information are as follows:

	2019			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	234,858,346,809	346,044,215,452	580,902,562,261	Loans
Penempatan pada Bank				Demand deposits and placements
Indonesia	48,631,863,272	-	48,631,863,272	with Bank Indonesia
Efek-efek	23,367,522,241	-	23,367,522,241	Securities
Giro pada bank lain	134,508,899	405,962	134,914,861	Demand deposits with other banks
	<u>306,992,241,221</u>	<u>346,044,621,414</u>	<u>653,036,862,635</u>	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	242,976,805,321	101,291,226,603	344,268,031,924	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	10,766,176,405	12,023,545,821	22,789,722,226	Other operating revenues
Beban penyusutan dan				
amortisasi	7,976,655,464	3,704,137,137	11,680,792,601	Depreciation and amortization
Beban cadangan kerugian				
penurunan nilai	375,816,210	6,330,214,768	6,706,030,978	Provision for impairment losses
HASIL				INCOME
Laba operasional	38,348,825,225	32,484,935,909	70,833,761,134	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	38,155,320,589	32,673,803,791	70,829,124,380	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	18,494,097,324	32,673,803,791	51,167,901,115	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	31,553,557,993	20,596,714	31,574,154,707	Demand deposits with other
Penempatan pada Bank				banks
Indonesia	849,892,798,380	-	849,892,798,380	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh				
tempo - bersih	246,243,822,177	-	246,243,822,177	Securities held-to-maturity - net
Kredit - bersih	2,211,009,378,384	2,909,098,805,086	5,120,108,183,470	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	12,547,769,814	-	12,547,769,814	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk				Investment in shares of stock -
saham - bersih	10,000,000	-	10,000,000	net
Aset lainnya	1,039,964,759,398	307,312,227,430	1,347,276,986,828	Other assets
Jumlah Aset	<u>4,391,222,086,146</u>	<u>3,216,431,629,230</u>	<u>7,607,653,715,376</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4,072,563,957,304	1,859,773,813,900	5,932,337,771,204	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2,859,932,643	2,859,932,643	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	103,428,257,726	45,372,190,300	148,800,448,026	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4,175,992,215,030</u>	<u>1,908,005,936,843</u>	<u>6,083,998,151,873</u>	Total Liabilities

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Wilayah Geografis (lanjutan)

	2018		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
PENDAPATAN SEGMENT			
Pendapatan Bunga			
Kredit	223,602,455,077	362,443,148,593	586,045,603,670
Penempatan pada Bank			
Indonesia	39,245,079,038	-	39,245,079,038
Efek-efek	19,776,411,107	-	19,776,411,107
Giro pada bank lain	190,545,437	2,206,789	192,752,226
	<u>282,814,490,659</u>	<u>362,445,355,382</u>	<u>645,259,846,041</u>
BEBAN SEGMENT			
Beban bunga	217,557,348,922	81,858,194,890	299,415,543,812
Pendapatan operasional lainnya	15,433,837,192	16,240,020,215	31,673,857,407
Beban penyusutan dan amortisasi	6,956,503,096	3,715,402,480	10,671,905,576
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	977,900,661	5,720,948,749	6,698,849,410
HASIL			
Hasil segmen	78,832,270,116	47,154,771,624	125,987,041,740
Laba sebelum beban pajak	79,010,031,948	47,512,513,808	126,522,545,756
Laba bersih tahun berjalan	45,385,350,680	47,512,513,808	92,897,864,488
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Giro pada bank lain	49,745,434,053	17,059,586	49,762,493,639
Penempatan pada Bank			
Indonesia	799,843,243,077	-	799,843,243,077
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	386,881,958,251	-	386,881,958,251
Kredit - bersih	1,968,700,728,310	2,753,156,916,935	4,721,857,645,245
Tagihan akseptasi - bersih	17,870,621,371	-	17,870,621,371
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10,000,000	-	10,000,000
Aset lainnya	1,016,291,399,314	304,756,106,363	1,321,047,505,677
Jumlah Aset	<u>4,239,343,384,376</u>	<u>3,057,930,082,884</u>	<u>7,297,273,467,260</u>
LIABILITAS			
Simpanan	4,130,937,482,422	1,525,926,522,870	5,656,864,005,292
Simpanan dari bank lain	-	3,244,363,897	3,244,363,897
Liabilitas lainnya	100,220,084,194	42,190,376,583	142,410,460,777
Jumlah Liabilitas	<u>4,231,157,566,616</u>	<u>1,571,361,263,350</u>	<u>5,802,518,829,966</u>

SEGMENT REVENUES

Interest Revenues

Loans

Demand deposits and placements

with Bank Indonesia

Securities

Demand deposits with other

banks

SEGMENT EXPENSES

Interest expenses

Other operating revenues

Depreciation and amortization

Provision for impairment losses

INCOME

Income from operations

Income before tax

Net income for the year

OTHER INFORMATION

ASSETS

Demand deposits with other

banks

Placements with Bank Indonesia

Securities held-to-maturity - net

Loans - net

Acceptances receivable - net

Investment in shares of stock - net

Other assets

Total Assets

LIABILITIES

Deposits

Deposits from other banks

Other liabilities

Total Liabilities

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on regulation on Deposits Insurance Institution (LPS) No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been refined with LPS regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006, since September 22, 2005, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 11.445.296.679 dan Rp 10.998.279.586.

Dalam penyajian laporan keuangan, premi penjaminan Pemerintah yang dibayarkan kepada LPS untuk tahun 2019 telah direklasifikasi dari beban bunga ke beban umum dan administrasi untuk mengoreksi penyajian laporan keuangan, sehingga pengungkapan komparatifnya telah direklasifikasi.

**41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF
COMMERCIAL BANKS (continued)**

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100,000,000 and was changed to a maximum of Rp 2,000,000,000.

The Government guarantee premium paid in December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 11,445,296,679 and Rp 10,998,279,586, respectively.

In the preparation of the financial statements, the Government guarantee premium paid to LPS for year 2019 has been reclassified from interest expenses to general and administrative expense to correct the presentation of the financial statements, and as a result the comparative disclosures have been reclassified.

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the statements of financial position approximate their fair values.

Catatan/ Notes	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Aset keuangan					Financial asset
Pinjaman yang diberikan					Loans and receivable
dan piutang kredit - bersih	9				Loans - net
	5,120,108,183,470	5,117,952,812,964	4,721,857,645,245	4,633,458,079,780	

**Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk
tujuan pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.
- Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, dan pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

**Valuation techniques and assumptions applied for the
purposes of measuring fair value**

The fair values of assets and liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, securities, acceptances receivable and payables, accrued interest receivable, liabilities payable immediately, deposits, deposits from other banks, and accrued interest payable, are approximately the same with their fair values due to their short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates of interests.
- The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.
- Fair value of the land and buildings was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, and cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1-3 based on the degree to which the fair value is observable.

2019					
	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Fixed Assets
Tanah	-	724,675,700,000		724,675,700,000	Land
Bangunan	-	51,727,608,981		51,727,608,981	Buildings
	-	776,403,308,981		776,403,308,981	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	5,117,952,812,964	5,117,952,812,964	Loans and receivable - net
	-	-	5,117,952,812,964	5,117,952,812,964	
Jumlah Aset	-	776,403,308,981	5,117,952,812,964	5,894,356,121,945	Total Assets
2018					
	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Fixed assets
Tanah	-	718,662,504,000		718,662,504,000	Land
Bangunan	-	55,055,505,657		55,055,505,657	Buildings
	-	773,718,009,657		773,718,009,657	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	4,633,458,079,780	4,633,458,079,780	Loans and receivable - net
	-	-	4,633,458,079,780	4,633,458,079,780	
Jumlah Aset	-	773,718,009,657	4,633,458,079,780	5,407,176,089,437	Total Assets

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In December 31, 2019 and 2018, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

- Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 23,55% dan 25,52%.
- Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 1,18% dan 1,12%.
- Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 87,08% dan 84,26%.

43. CAPITAL ADEQUACY RATIO

- The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2019 and 2018 are 23.55% and 25.52%.*
- The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2019 and 2018 were 1.18% and 1.12% respectively.*
- The ratio of total loans to total deposits as of December 31, 2019 and 2018 were 87.08% and 84.26%, respectively.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit Kantor Pusat dan Cabang, Komite Kredit *Treasury* Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

44. RISK MANAGEMENT

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and Asset and Liability Committee (ALCO).

The Risk Monitoring Committee is one form of active oversight by the Board of Commissioners in the application of risk management. The Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of oversight that are related to the Risk Management policies and strategies developed by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice Chairman and two (2) Independent Parties, each of whom has expertise in banking, finance and risk management.

Risk is controlled by establishing an organizational structure that clearly illustrates the limits of authority and responsibility of each work unit and the existence of periodic internal audit checks.

The implementation of active risk management supervision is carried out by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee, comprising the Directors and Middle Management, is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director regarding Risk Management which include:

- a. *Preparing risk management policy and changes thereto, including the risk management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;*
- b. *Refining risk management processes periodically as well as on an incidental basis as a result of a changes in the Bank's external and internal conditions which affect its capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on the evaluation;*
- c. *Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant overshooting of expansion compared with the Bank's predetermined business plan or taking risk positions/exposures that exceed a pre-determined limit.*

Implementation of risk management policy and its application is conducted by a Risk Management Unit which is independent from of the operational units (risk-taking units).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi;
5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank;
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are:

1. *Advise the Directors in formulating risk management policies, strategies, and framework;*
2. *Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risks;*
3. *Design and implement the tools needed in the application of risk management;*
4. *Monitor the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Unit and approved by the Board of Directors;*
5. *Monitor the risk position/exposure, both overall and per risk, including monitoring compliance with risk tolerance limits that have been set;*
6. *Perform stress testing to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the performance of the Bank as a whole;*
7. *Review the proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage new activities and products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure;*
8. *Provide recommendations to business units and/or the Risk Management Committee related to the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;*
9. *Evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk to the Bank;*
10. *Prepare and submit risk profile to the President Director, Director of Compliance, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting should be increased if market conditions change rapidly;*
11. *Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure:*
 - a. *Adequacy of the risk management framework;*
 - b. *Accuracy of risk assessment methodologies; and*
 - c. *Adequacy of risk management information systems.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah: (lanjutan)

12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan manajemen risiko;
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan review kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are: (continued)

- 12. Check and be responsible for the accuracy and timeliness of delivery of reports, both internal and external, in order to implement risk management;*
- 13. As a member of the Risk Management Committee, be responsible for preparing the risk management policy.*

In order to implement effective risk management, the Bank has established policies and procedures for all products released and management of any risks existence, so these products are operated appropriately, completely and carefully so that the Bank's business activities remain under control at the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance and provide satisfaction to its customers.

The level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance including limit setting have considered the Bank's business strategy and objectives and its ability to take risks (risk bearing capacity).

The Bank identifies and measures all types of risk inherent in each product and business activities of the Bank, and monitors the amount of exposure to risk, risk tolerance, and adherence to predetermined limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate risks and actions needed. Risk control has been done by the Bank in connection with exposure to existing risks, including compliance with the prevailing provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of debtors who have been given credit, reliability of human resources, hedging for foreign exchange transactions, determination of limits and authority, as well as the application of asset liabilities management (ALMA) and increase in the Bank's capital.

As of December 31, 2019 and 2018, Risk Management processes implemented by the Bank include the identification, measurement, monitoring and control of risk pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and pursuant to Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

One form of risk management implementation is the preparation of the Bank's risk profile which is reported to the Financial Services Authority on a quarterly basis. This risk profile report describes the risks inherent in the Bank's business activities, including the Quality of Application of Risk Management for each type of risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 30 Juni 2019 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kolektibilitas kredit.

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian. Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per June 30, 2019 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Internal control is done by establishing an organizational structure that clearly describes the limits of authority and responsibilities of each unit as well as periodic internal audit examinations.

Credit Risk Management

The Bank manages and controls credit risk in various ways, such as diversification of credit products, setting credit limits, measurement and monitoring of credit risk, and credit risk control. The Bank also performs the function of credit supervision effectively, including strict monitoring and inspection, both periodically and continuously, over the credit that has been disbursed.

The Bank has a credit rating and credit scoring system for outstanding credit with certain ceilings, except for pension credits and loans with cash collateral, and the Bank monitors the results of these systems, comparing them with the realization of the collectability of loans.

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries, etc.). The Bank uses the fair value of collateral as the basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement. Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (kecuali kas dan setara kas) dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif).

Uraian	2019 Rp	2018 Rp
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	390,964,731,342	377,893,678,052
Giro pada bank lain	31,574,154,707	49,762,493,639
Penempatan pada Bank Indonesia	849,892,798,380	799,843,243,077
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	246,243,822,177	386,881,958,251
Kredit	5,120,108,183,470	4,721,857,645,245
Tagihan akseptasi	12,547,769,814	17,870,621,371
Penyertaan dalam bentuk saham	10,000,000	10,000,000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33,319,861,025	33,927,721,714
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000
Sub jumlah	<u>6,686,661,320,915</u>	<u>6,390,047,361,349</u>
Komitmen dan Kontinjensi:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,788,408,375,093	1,494,002,947,870
Bank garansi yang diterbitkan	138,261,933,174	73,623,136,420
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	<u>12,149,022,979</u>	<u>22,392,607,120</u>
Sub jumlah	<u>1,938,819,331,246</u>	<u>1,590,018,691,410</u>
Jumlah	<u><u>8,625,480,652,161</u></u>	<u><u>7,980,066,052,759</u></u>

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

	2019		2018	
	Jumlah/ Amount Rp	%	Jumlah/ Amount Rp	%
Perdagangan besar & eceran	4,205,079,465,271	48.75	3,458,123,161,686	43.34
Perantara keuangan	1,523,686,752,810	17.67	1,635,438,328,176	20.49
Industri pengolahan	967,858,790,531	11.22	883,705,921,915	11.07
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	211,376,640,679	2.45	188,095,619,510	2.36
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	183,250,196,856	2.13	180,638,873,153	2.26
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	163,979,637,009	1.90	128,061,735,395	1.61
Konstruksi	143,260,967,891	1.66	145,775,126,368	1.83
Rumah tangga	109,549,113,490	1.27	123,726,286,182	1.55
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	103,569,080,950	1.20	114,871,914,395	1.44
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	64,877,830,574	0.75	40,742,302,801	0.51
Pertambangan dan penggalian	30,058,527,870	0.35	20,131,804,029	0.25
Jasa pendidikan	11,380,871,167	0.13	11,263,897,855	0.14
Listrik, gas dan air	1,065,703,673	0.01	1,084,032,879	0.01
Pertanian, perburuan dan kehutanan	200,043,685	0.00	277,744,356	0.00
Perikanan	-	-	1,497,733,695	0.02
Lain-lain	906,287,029,705	10.51	1,046,631,570,364	13.12
Jumlah	<u><u>8,625,480,652,161</u></u>	<u><u>100.00</u></u>	<u><u>7,980,066,052,759</u></u>	<u><u>100.00</u></u>

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement: (continued)

The maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statements of financial position (except cash and cash equivalent) and commitments and contingencies (administrative accounts).

Description
Statements of financial position:
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia
Securities held-to-maturity
Loans
Acceptances receivable
Investment in shares of stock
Accrued interest receivable
Deposit ATM
Sub total
Commitments and Contingencies:
Unused loan facilities
Bank guarantees issued
Outstanding irrevocable letters of credit
Sub total
Total

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector and geographic region.

The following table presents the credit concentration by economic sector, net of allowance for impairment losses:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis. (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

	2019		2018	
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%
	Rp		Rp	
DKI Jakarta	3,585,139,205,316	41.56	3,493,324,583,071	43.78
Jawa Timur	1,596,164,918,873	18.51	1,317,264,462,585	16.51
Jawa Barat	1,135,776,948,591	13.17	1,064,719,173,298	13.34
Jawa Tengah	697,280,080,302	8.08	624,414,364,660	7.82
Banten	559,122,230,454	6.49	524,901,874,014	6.58
Bali	352,828,280,381	4.09	325,601,056,897	4.08
Sumatera Utara	201,409,823,232	2.34	202,193,660,471	2.53
Lampung	177,898,611,494	2.06	202,315,896,269	2.53
Sulawesi Selatan	89,697,720,667	1.04	78,696,753,292	0.99
Maluku	55,026,225,682	0.64	14,731,214,106	0.18
Sumatera Selatan	48,038,063,840	0.56	30,000,300,990	0.38
Jambi	41,739,797,229	0.48	41,703,056,389	0.52
DI Yogyakarta	35,739,501,358	0.42	22,103,171,012	0.28
Sulawesi Tengah	30,093,752,257	0.35	20,177,173,380	0.25
Maluku Utara	11,186,830,982	0.13	9,591,154,137	0.12
Nusa Tenggara Barat	3,587,830,218	0.04	3,632,405,241	0.05
Papua Barat	2,318,220,617	0.03	2,305,330,557	0.03
Nusa Tenggara Timur	2,099,508,167	0.02	2,117,398,636	0.03
Kalimantan Timur	106,952,868	0.00	-	0.00
Sulawesi Barat	102,059,568	0.00	108,292,809	0.00
Aceh	93,557,589	0.00	96,012,684	0.00
Kalimantan Selatan	22,089,958	0.00	28,848,742	0.00
Kepulauan Riau	8,442,518	0.00	39,869,519	0.00
Jumlah	8,625,480,652,161	100.00	7,980,066,052,759	100.00

DKI Jakarta
East Java
West Java
Central Java
Banten
Bali
North Sumatra
Lampung
South Sulawesi
Maluku
South Sumatra
Jambi
DI Yogyakarta
Central Sulawesi
North Maluku
West Nusa Tenggara
West Irian Jaya
East Nusa Tenggara
East Kalimantan
West Sulawesi
Aceh
South Kalimantan
Riau Islands
Total

44. RISK MANAGEMENT (continued)

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector and geographic region. (continued)

The following table presents the loan concentration by geographic region, net of allowance for impairment losses:

- iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

- iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors:

2019												
Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Uang jaminan ATM/ Deposit ATM	Jumlah/ Total	%		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Bank Indonesia	390,964,731,342	849,892,798,380	246,243,822,177	-	-	-	-	-	1,487,101,351,899	17%	Bank Indonesia	
Bank-bank	31,574,154,707	-	-	-	-	-	-	-	31,574,154,707	0%	Banks	
Korporasi	-	-	-	3,966,620,979,891	12,547,769,814	-	25,241,646,787	1,847,364,699,315	5,851,775,095,807	68%	Corporate	
Retail	-	-	-	179,685,567,243	-	-	1,541,563,648	91,454,631,931	272,681,762,822	3%	Retail	
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	52,131,444,393	-	-	263,790,302	-	52,395,234,695	1%	Credit with residential collateral	
Lainnya	-	-	-	921,670,191,943	-	10,000,000	6,272,860,288	-	929,953,052,231	11%	Others	
Jumlah	422,538,886,049	849,892,798,380	246,243,822,177	5,120,108,183,470	12,547,769,814	10,000,000	33,319,861,025	1,938,819,331,246	2,000,000,000	8,625,480,652,161	100%	Total

2018												
Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Uang jaminan ATM/ Deposit ATM	Jumlah/ Total	%		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Bank Indonesia	377,893,678,052	799,843,243,077	386,881,958,251	-	-	-	-	-	1,564,618,879,380	20%	Bank Indonesia	
Bank-bank	49,762,493,639	-	-	-	-	-	-	-	49,762,493,639	1%	Banks	
Korporasi	-	-	-	3,435,962,169,812	17,870,621,371	-	24,509,829,215	1,487,671,593,319	4,966,014,213,717	62%	Corporate	
Retail	-	-	-	157,534,407,535	-	-	1,548,545,368	102,347,098,091	261,430,050,994	3%	Retail	
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	72,498,128,399	-	-	389,993,707	-	72,888,122,106	1%	Credit with residential collateral	
Lainnya	-	-	-	1,055,862,939,499	-	10,000,000	7,479,353,424	-	1,065,352,292,923	13%	Others	
Jumlah	427,656,171,691	799,843,243,077	386,881,958,251	4,721,857,645,245	17,870,621,371	10,000,000	33,927,721,714	1,590,018,691,410	2,000,000,000	7,980,066,052,759	100%	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

2019						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total	
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	390,964,731,342	-	-	-	390,964,731,342	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,574,154,707	-	-	-	31,574,154,707	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	849,892,798,380	-	-	-	849,892,798,380	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki	-	-	-	-	-	Securities
hingga jatuh tempo	246,243,822,177	-	-	-	246,243,822,177	held-to-maturity
Kredit	5,043,022,396,389	29,711,577,785	14,149,421,830	23,442,967,454	5,165,685,915,268	Loans
Tagihan akseptasi	12,547,769,814	-	-	-	12,547,769,814	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10,000,000	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,389,391,659	466,622,220	399,895,716	63,951,430	33,319,861,025	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	-	-	2,000,000,000	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	6,606,635,064,468	30,178,200,005	16,559,317,546	23,506,918,884	6,732,239,052,713	Total
2018						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total	
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	377,893,678,052	-	-	-	377,893,678,052	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	49,762,493,639	-	-	-	49,762,493,639	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	799,843,243,077	-	-	-	799,843,243,077	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki	-	-	-	-	-	Securities
hingga jatuh tempo	386,881,958,251	-	-	-	386,881,958,251	held-to-maturity
Kredit	4,622,072,474,490	56,205,358,346	16,320,560,408	30,393,452,436	4,766,544,013,202	Loans
Tagihan akseptasi	17,870,621,371	-	-	-	17,870,621,371	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10,000,000	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,432,468,719	837,698,246	538,777,661	118,777,088	33,927,721,714	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	-	-	2,000,000,000	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	6,286,756,937,599	57,043,056,592	18,869,338,069	30,512,229,524	6,434,733,729,306	Total

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari *overdraft* (OD) tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 2 bulan sampai dengan 3 bulan.

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk and current credit rating.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on *overdraft* (OD) without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 1 month.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on OD without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 2-3 months.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee (ALCO)*.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Sensitivitas Nilai Tukar

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 39).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif dan ekuitas.

	2019	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0.22%
Poundsterling Inggris	10/(10)	0.06%
Euro	10/(10)	0.04%

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market Risk policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners which will then delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The Bank has a market policy and risk control procedures such as Risk Management Hand Book (BPMR) and Circulars relating to Market Risk which establishes provisions for setting interest rates for Third Party Funds and Loans. Market Risk Management at the Bank is aimed at avoiding losses due to market price movements.

Determination of changes in financial instruments owned by the Bank, establishment of Market Risk limits such as Intra Day Limit, Cut Loss Limit, Dealer Limit and others as well as setting the interest rate or exchange rate is done by ALCO, duly authorized by the Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk through analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates is done regularly.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in statement of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of one currency against another.

Foreign Exchange Sensitivity

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's NOP (Note 39).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018, in which the Bank has no significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of profit or loss and other comprehensive income and equity.

Currency
U.S. Dollar
Great Britain Poundsterling
Euro

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

1. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

1. Foreign Exchange Risk (continued)

Sensitivitas Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Sensitivity (continued)

Mata uang	2018		Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax	
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0.38%	U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0.04%	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	0.02%	Euro

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

2. Risiko Suku Bunga

2. Interest Rate Risk

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2019 rasio RSA/RSL sebesar 111,38% dan pada posisi 31 Desember 2018 rasio RSA/RSL sebesar 111,13%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 31, 2019 the gap was 111.38% and in December 31, 2018 the gap was 111.13%. With this small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also regularly monitors the repricing profile over time to accurately identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

	2019						Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive	
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp		
Aset								Assets
Penempatan pada BI	849,892,798,380	849,892,798,380	-	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki	-	-	-	-	-	-	-	Securities
hingga jatuh tempo	246,243,822,177	-	124,963,891,267	97,238,440,249	24,041,490,661	-	-	held-to-maturity
Kredit	5,165,685,915,268	3,363,368,153,427	800,461,917,660	4,358,969,917	20,765,769,769	902,837,644,489	73,893,460,006	Loans
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	6,263,822,535,825	4,213,260,951,807	925,425,808,927	101,597,410,166	44,807,260,430	902,837,644,489	75,893,460,006	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	5,932,337,771,204	3,282,620,025,025	1,189,449,747,477	370,149,998,558	88,963,563,888	1,001,154,436,256	-	Deposits
Simpanan dari bank	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other
lain	2,859,932,643	2,147,415,376	712,517,267	-	-	-	-	banks
Jumlah	5,935,197,703,847	3,284,767,440,401	1,190,162,264,744	370,149,998,558	88,963,563,888	1,001,154,436,256	-	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

2. Interest Rate Risk (continued)

	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less Rp	2018				Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp	
			> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp		
Aset								Assets
Penempatan pada BI	799,843,243,077	799,843,243,077	-	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki								Securities
hingga jatuh tempo	386,881,958,251	-	98,726,318,706	98,226,999,765	189,928,639,780	-	-	held-to-maturity
Kredit	4,766,544,013,202	2,824,800,677,394	771,437,833,188	2,888,074,547	14,743,979,264	1,092,607,015,844	60,066,432,965	Loans
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	5,955,269,214,530	3,624,643,920,471	870,164,151,894	101,115,074,312	204,672,619,044	1,092,607,015,844	62,066,432,965	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	5,656,864,005,292	3,234,012,298,403	872,141,303,552	437,872,957,004	69,341,647,963	1,043,495,798,370	-	Deposits
Simpanan dari bank								Deposits from other
lain	3,244,363,897	2,033,041,104	1,211,322,793	-	-	-	-	banks
Jumlah	5,660,108,369,189	3,236,045,339,507	873,352,626,345	437,872,957,004	69,341,647,963	1,043,495,798,370	-	Total

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada tahun 2019 dan 2018, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes (where in 2019 and 2018, interest income was defined as interest income from all credit facilities) as an impact of the increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of financial statements, is as follows:

2019		
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata neto/ Sensitivity to average net - interest income
+1%	+4,35%	+4,49%
-1%	-4,35%	-4,49%
2018		
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata neto/ Sensitivity to average net - interest income
+1%	+2,73%	+2,97%
-1%	-2,73%	-2,97%

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat Asset and Liability Management Committee ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit Treasury yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan eligible counterparty.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, Konsentrasi gap dan ketergantungan kepada counterparties, instrumen atau market segmen tertentu.

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (Legal Reserve Requirement) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Liquidity Risk

Liquidity Risk Policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners, which then will delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"). The Bank has also formed a Treasury Credit Committee which is responsible for determining the markets, instruments and transactions with eligible counterparties.

The Liquidity Risk management policy aims to avoid losses due to lack of liquidity, gap concentration, and dependence on certain counterparties, instruments or market segments.

The Bank has established a liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the conditions set by Bank Indonesia.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp
Kas	54,001,982,476	53,631,324,155
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	1,487,101,351,899	1,564,618,879,380
Giro pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	28,714,222,064	46,518,129,742
Jumlah aset likuid bersih	1,569,817,556,439	1,664,768,333,277
Simpanan	5,932,337,771,204	5,656,864,005,292
Rasio	26.46%	29.43%

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

There are several ways to establish a system of liquidity management, including reducing the idle funds to the minimum and maintaining the existing liquid instruments to meet the needs of daily cash flow and unexpected contingencies.

Management and monitoring of the Bank's liquidity level are performed daily, weekly and monthly at the Head Office, Branch Offices and Non-Operational Head Office.

The Bank measures and monitors liquidity risk by analyzing the gap between liquidity maturity and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Shown below is the aforementioned ratio on December 31, 2019 and 2018:

Cash
Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Demand deposits with other banks less deposits from other banks
Total net liquid assets
Deposits
Ratio

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	31 Desember/December 31, 2019					
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months Rp	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp	Jumlah/ Total Rp
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Liabilitas segera	21,797,872,995	-	-	-	-	21,797,872,995
Liabilitas akseptasi	4,141,823,051	5,304,346,378	3,101,600,385	-	-	12,547,769,814
Liabilitas lain-lain	24,031,904,535	-	2,198,346,500	-	-	26,230,251,035
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:
Simpanan	998,618,218,008	-	-	-	-	998,618,218,008
Simpanan dari bank lain	714,859,789	-	-	-	-	714,859,789
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:
Simpanan	3,293,453,565,917	1,203,419,648,877	472,947,073,549	3,762,356,255	-	4,973,582,644,598
Simpanan dari bank lain	2,147,415,376	-	-	-	-	2,147,415,376
Jumlah Liabilitas	4,344,905,659,671	1,208,723,995,255	478,247,020,434	3,762,356,255	-	6,035,639,031,615
Liabilitas komitmen						Total Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	109,181,613,532	339,301,291,130	1,204,808,554,006	135,116,916,425	-	1,788,408,375,093
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	-	5,127,856,979	7,021,166,000	-	-	12,149,022,979
Sub jumlah liabilitas komitmen	109,181,613,532	344,429,148,109	1,211,829,720,006	135,116,916,425	-	1,800,557,398,072
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	25,354,309,400	41,915,330,653	70,992,293,121	-	-	138,261,933,174
Jumlah	134,535,922,932	386,344,478,762	1,282,822,013,127	-	-	1,938,819,331,246

Liabilities payable immediately
Acceptances payable
Other liabilities
Deposits
Deposits from other banks
Deposits from other banks
Total Liabilities
Commitment liabilities
Unused facilities
Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub total commitment liabilities
Contingent liabilities
Bank guarantee
Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.
(lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2018					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Liabilitas segera	18,964,612,078	-	-	-	-	18,964,612,078	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	6,597,088,873	8,968,555,788	2,304,976,710	-	-	17,870,621,371	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	16,949,986,831	593,398,726	7,562,331,698	-	-	25,105,717,255	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	1,034,019,350,794	-	-	-	-	1,034,019,350,794	Deposits
Simpanan dari bank lain	1,215,305,224	-	-	-	-	1,215,305,224	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	3,244,460,223,053	882,391,531,169	522,154,018,130	10,757,653,457	-	4,659,763,425,809	Deposits
Simpanan dari bank lain	2,040,282,072	-	-	-	-	2,040,282,072	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	4,324,246,848,925	891,953,485,683	532,021,326,538	10,757,653,457	-	5,758,979,314,603	Total Liabilities
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	39,391,448,749	222,419,671,136	1,232,180,419,614	-	11,408,371	1,494,002,947,870	Unused facilities
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	660,373,890	17,501,378,390	4,230,854,840	-	-	22,392,607,120	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	40,051,822,639	239,921,049,526	1,236,411,274,454	-	11,408,371	1,516,395,554,990	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	24,281,109,500	3,950,000,000	45,392,026,920	-	-	73,623,136,420	Bank guarantee
Jumlah	64,332,932,139	243,871,049,526	1,281,803,301,374	-	11,408,371	1,590,018,691,410	Total

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Maturity Analysis for Financial Liabilities (continued)

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.
(continued)

Operational Risk

In dealing with Operational Risk, the Board of Commissioners and Directors have set a strategy that includes completeness of systems and procedures regarding the management of Operational Risk.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Operational Risk such as Manual for Use of Information Technology System (BPPTSI), Guidelines for Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, and Guidelines for Application of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the establishment of limits such as transaction limit and currency limits, which are reviewed periodically. In addition, the Bank also provides continuous education and training of its human resources in order to provide good service to customers.

The Operational Risk management policy aims to avoid losses due to failure or inadequacy of internal processes, humans, or systems or due to external events.

The Bank identifies operational event data containing events that occur in the Bank, both potential losses and those have caused damage or exceeded limits, operating ratios, the Bank's compliance with AML and TPF Programs and the application of accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, the Bank refines its information system to produce accurate and timely information with respect to updating of data and distribution of the most recent information to all functional activities of the Bank.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner* (*First Line of Defense*) telah berjalan dengan baik.

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diatas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, KPMM minimum masing-masing sebesar 9,74% dan 9,68%

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	2019	2018
Bank		
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	1,478,861,202,388	1,448,171,492,558
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	1,478,861,202,388	1,448,171,492,558
Modal Pelengkap (Tier 2)	48,232,735,904	44,424,254,124
Total Modal	1,527,093,938,292	1,492,595,746,682
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk risiko kredit *)	5,781,231,284,886	5,190,057,024,216
ATMR untuk risiko pasar **)	-	-
ATMR untuk risiko operasional ***)	704,089,327,221	659,678,887,387
Total ATMR	6,485,320,612,107	5,849,735,911,603
Rasio CAR		
Rasio CET 1	22.80%	24.76%
Rasio Tier 1	22.80%	24.76%
Rasio Tier 2	0.75%	0.76%
Rasio Total	23.55%	25.52%
Rasio Minimum Tier 1	6.00%	6.00%
Rasio Minimum CET 1	4.50%	4.50%
CAR minimum berdasarkan profil risiko	9.74%	9.68%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

**) Tidak memperhitungkan risiko pasar karena efek-efek yang dimiliki Bank hanya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk Function as *Second Lines of Defense* to ensure risk owner (*First Line of Defense*) has been running well.

Capital Risk

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2019 and 2018 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk weighted assets.

Based on the Bank's risk profile, respectively as of June 30, 2019 and June 30, 2018, minimum CAR is 9.74% and 9.68%, respectively.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

Bank	
Core Capital (Tier 1)	
Prime Core Capital (CET 1)	
Additional Core Capital (AT-1)	
Total Core Capital	
Supplementary Capital (Tier 2)	
Total Capital	
Risk Weighted Assets	
for credit risk *)	
for market risk **)	
for operational risk ***)	
Total risk weighted assets	
CAR Ratio	
Ratio CET 1	
Ratio Tier 1	
Ratio Tier 2	
Total Ratio	
Minimum Ratio Tier 1	
Minimum Ratio CET 1	
Minimum CAR based on risk profile	

On December 31, 2019 and 2018, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

**) Excludes market risk because the only securities owned by the Bank are Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI).

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Risiko Hukum**

Bank telah mempunyai Bagian Legal di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian Legal antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian Legal Credit antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisirkan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat *complaints* nasabah dan publikasi negatif.

44. RISK MANAGEMENT (continued)**Legal Risk**

The Bank has a Legal Section at the Head Office and/or Branches, which plays the role of managing Legal Risk caused by lawsuits and/or weaknesses of the legal aspects. The role of the Legal Section includes reviewing and analyzing each credit commitment and guarantee, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/customers based on the applicable laws and regulations, and analyzing legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Determination of Legal Risk limit is intended to reduce the Legal Risk arising from lawsuits faced by the Bank, the weakness of commitments, and the absence/ changes of legislation.

The Bank identifies any events associated with the Legal Risk, including the amount of potential losses resulting from such incidents in certain administrative data.

Monitoring and control of Legal Risk is performed through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties, ensuring conformity between the operational, organizational and internal control and the applicable regulations, codes of ethics and business strategies, compliance with internal procedures, the quality of financial statements, the effectiveness and efficiency of Risk Management Information Systems, as well as the effectiveness of implementation of communication to all employees related to the impact of Legal Risk.

Reputation Risk

The Bank has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk as stated in the Risk Management Manual (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of Bank's product information and use of personal data of customers and handling customer complaints to minimize Reputation Risk due to negative publicity of the Bank as stipulated in the Circular Letter.

The Bank has established a special function for handling and resolving complaints filed by customers and/or customer representatives and has appointed a Corporate Secretary in charge of and responsible for providing necessary info/explanation to customers and other external parties, as well as taking the necessary action to handle the Bank's reputation in times of crisis.

To minimize Reputation Risk that arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, or ineffective communication strategies, Bank established a limit on losses due to customer complaints and negative publicity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Risiko Reputasi (lanjutan)**

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

44. RISK MANAGEMENT (continued)**Reputation Risk (continued)**

Reputation Risk control is managed through improvement of compliance with applicable regulations, immediately dealing with customer complaints and legal action that could increase the Reputation Risk exposure by communicating with clients/other external parties continuously, and negotiating bilaterally with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to information or transaction error.

Strategic Risk

The Bank establishes a Strategic Risk management policy to ensure that the making and/or implementation of strategic decisions is appropriate for the achievement of the Bank's objectives, with consideration to the vision and mission of the Bank, the Bank's weaknesses and strengths, human resources and infrastructure, as well as external factors and conditions, including plans for issuance of new products or launching of new activities.

The setting of Strategic Risk limits, such as limit of deviations from the Bank's business plan, is intended to adjust the strategic plan and business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by considering the complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry, and the achievement of the Bank's Business Plan.

The Bank implements a financial control process that aims to monitor the realization compared to the set target and to ensure that the risks are taken within the limits of tolerance as well as to conduct periodic evaluations of external changes/conditions and prevailing regulations.

Compliance Risk

The Bank has policies and procedures regarding Compliance Risk management as stipulated in the Compliance Guidelines, Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, Risk Management Manual (BPMR), and Circular Letters.

Limits are established in order to implement the precautionary principles and compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations.

The Bank has established a Compliance Work Unit in order to monitor the implementation of the provisions in implementation of the precautionary principles and ensure that the Bank's operations do not deviate from the regulations.

Compliance Risk Control is carried out by conducting periodic evaluations of the Bank's compliance with laws and regulations, control an development of new products/activities, the Bank's internal controls such as segregation of functions and layered control, the effectiveness and independence of the internal oversight function, as well as the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Risiko Kepatuhan (lanjutan)**

Bank melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera (Rintis), yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 tanggal 19 Februari 2001 *juncto* Perjanjian mengenai Kerjasama Penggunaan ATM BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 tanggal 17 Juli 2002. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 19 Februari 2001, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya. Dalam hal terdapat pihak yang tidak ingin memperpanjang perjanjian ini, maka diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambatnya 90 hari sebelum jangka waktu tersebut di atas. Sampai saat ini, perjanjian tersebut masih berlaku karena tidak ada pihak yang mengajukan penghentian perjanjian.

45. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan:
 - PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
 - PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
 - PSAK 73: "Sewa";
 - Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
 - *Annual Improvements* 2019 PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
 - Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
 - Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material";
 - Amandemen PSAK 62: "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan".
- b. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:
 - PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
 - Amandemen PSAK 22: "Kombinasi Bisnis".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

44. RISK MANAGEMENT (continued)**Compliance Risk (continued)**

The Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera (Rintis), which acts as a *switching operator* of PT Bank Central Asia (BCA), as stated in Joint Operation Agreement for ATM BCA and Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 dated February 19, 2001 in conjunction with No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 dated July 17, 2002. Under these agreements, the Bank's customers can use BCA's ATM facilities to make transactions. The agreement effective for a period of 2 (two) years starting February 19, 2001, and when the term of the agreement is over, it will be automatically and repeatedly extended for the same period. If either party wishes to terminate the agreements, it is required to give written notice to the other party at least 90 days before the period end. Such agreements are still in force as neither party has declared an intention to end the agreement.

45. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year period ended 31 December 2019 are as follows:

- a. SFAS that will become effective on 1 January 2020 and early implementation is permitted:
 - SFAS 71: "Financial Instruments";
 - SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers";
 - SFAS 73: "Leases";
 - Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements";
 - *Annual Improvements* 2019 to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements";
 - Amendment of SFAS 15: "Long term Interest in Associates and Joint Ventures";
 - Amendment of SFAS 25: "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimate and Errors";
 - Amendment of SFAS 62: "Insurance Contract – Applying SFAS 71: Financial Investments".
- b. SFAS that will become effective on 1 January 2021 and early implementation is permitted.
 - SFAS 112 "Accounting for Endowments";
 - Amendment of SFAS 22: "Business Combinations".

As at the authorisation date of this financial statements, Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Efek langsung maupun tidak langsung atas wabah virus corona telah berdampak pada perekonomian global, pasar, dan rekanan serta nasabah Bank. Kami tidak dapat memprediksi potensi efek langsung dan tidak langsung atas virus corona; namun, manajemen telah secara aktif memantau untuk memitigasi dampaknya terhadap bisnis. Bank Bumi Arta menerapkan *Business Continuity Plan (BCP)* sesuai dengan pedoman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sampai saat ini masih menjalankan kegiatan operasional perbankan seperti biasa serta terus memantau situasi dan kondisi yang terjadi saat ini.

46. SUBSEQUENT EVENT

Direct and indirect effects of the corona virus outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and clients of the Bank. We cannot predict the potential direct and indirect effects on corona virus; however, management has actively monitored to mitigate its impact on the business. Bank Bumi Arta has implemented the Business Continuity Plan (BCP) in accordance with the Financial Services Authority (OJK) guidelines and until now still conducts banking operations as usual and continuously monitors the current situation and conditions.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, maka dibawah ini adalah Laporan Keuangan Konsolidasian P.T. Surya Husada Investment dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laporan Keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk. untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (diaudit) dipublikasikan melalui surat kabar Harian Kontan pada tanggal 08 April 2020.



P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Jakarta, 30 April 2020

Wilan Aryono S
Presiden Direktur

Hendrik Almaja
Direktur

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	31 DES 2019	31 DES 2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.339.121	1.287.451
Investasi Jangka Pendek	164.753	162.551
Efek-efek	246.244	386.882
Kredit Yang Diberikan Bersih	5.120.108	4.721.858
Piutang Usaha	9.645	5.277
Tagihan Akseptasi	12.548	17.871
Piutang Premi	21.903	25.802
Piutang Koasuransi	10.184	2.738
Piutang Reasuransi	7.244	1.933
Aset Reasuransi	54.773	48.036
Persediaan	17.297	28.989
Pendapatan Bunga yang Masih Harus Diterima	34.722	35.166
Piutang Lain-Lain	16.128	13.089
Pajak Dibayar Dimuka	6.639	6.874
Biaya Dibayar Dimuka	25.652	39.411
Jumlah Aset Lancar	7.086.961	6.783.928
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Pajak Tangguhan - bersih	13.992	9.730
Aset Tetap - net	852.535	852.372
Aset Lainnya	67.423	48.427
Jumlah Aset Tidak Lancar	933.950	910.529
JUMLAH ASET	8.020.911	7.694.457
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang Usaha	25.939	30.012
Hutang Bank	8.296	9.426
Liabilitas Segera	21.798	18.965
Simpanan	5.835.923	5.573.653
Simpanan dari Bank Lain	2.860	3.244
Liabilitas Akseptasi	12.548	17.871
Hutang Klaim	4.840	8.181
Estimasi Klaim	18.096	33.467
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	76.818	47.259
Hutang Premi Koasuransi	9.429	10.940
Hutang Reasuransi	24.089	6.258
Hutang Komisi	4.193	3.999
Uang Muka Penjualan	2.049	3.077
Hutang Pajak	15.682	15.201
Bunga yang Masih Harus Dibayar	17.685	15.642
Biaya yang Masih Harus Dibayar	8.710	9.605
Hutang Sewa Guna Usaha	833	1.202
Liabilitas Lain-lain	63.037	76.766
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.152.825	5.874.768
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang Pihak Berelasi	-	5
Liabilitas Imbalan Kerja	75.371	67.710
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	75.371	67.715
JUMLAH LIABILITAS	6.228.196	5.952.483
EKUITAS		
Modal Saham	9.000	9.000
Tambahan Modal	-	5.135
Saldo Laba	541.864	511.235
Penghasilan Komprehensif lain - Net	303.763	300.256
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	854.627	825.626
Kepentingan Non Pengendali	938.088	916.348
JUMLAH EKUITAS	1.792.715	1.741.974
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.020.911	7.694.457

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	Modal Saham	Saldo Laba	Penghasilan Komprehensif Lain	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2018	14.135	467.225	274.325	839.800	1.595.485
Deviden Tunai	-	(14.499)	-	(12.601)	(27.100)
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	3.000	3.000
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	25.931	31.584	57.515
Saldo Laba Tahun Berjalan	-	58.509	-	54.565	113.074
Saldo 31 Desember 2018	14.135	511.235	300.256	916.348	1.741.974
Koreksi Ekuitas atas Tambahan Modal disetor	(5.135)	5.135	-	-	-
Koreksi Ekuitas	-	272	-	-	272
Deviden Tunai	-	(4.000)	-	(13.537)	(17.537)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	3.507	3.738	7.245
Saldo Laba Tahun Berjalan	-	29.222	-	31.539	60.761
Saldo 31 Desember 2019	9.000	541.864	303.763	938.088	1.792.715

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	31 DES 2019	31 DES 2018
Pendapatan Usaha	876.416	760.080
Beban Penjualan	(160.620)	(39.915)
Beban Bunga	(342.540)	(307.777)
Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bersih	(6.706)	(6.699)
Laba Kotor	366.550	405.669
Beban Operasional	295.811	262.374
Laba (Rugi) Usaha	70.739	143.295
Penghasilan (Beban) Lain-lain		
Penghasilan Lain-lain	12.806	5.274
Beban Lain-lain	(4.536)	(1.493)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	8.270	3.781
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	79.009	147.076
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	(21.553)	(33.402)
Pajak Final	-	(1)
Pajak Tangguhan	3.305	(599)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(18.248)	(34.002)
Laba Tahun Berjalan	60.761	113.074
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Pengukuran Kembali Imbalan Kerta Neto	(2.870)	3.137
Solusih Revaluasi Aset Tetap	5.419	58.991
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	4.696	(4.613)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lainnya	7.245	57.515
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	68.006	170.589
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	29.222	58.509
Kepentingan Non Pengendali	31.539	54.565
Jumlah	60.761	113.074
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	32.754	88.270
Kepentingan Non Pengendali	35.252	82.319
Jumlah	68.006	170.589

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	31 DES 2019	31 DES 2018
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan (pembayaran) bunga, provisi, komisi	313.795	342.125
Pendapatan Underwriting - bersih	24.373	22.780
Penerimaan dari pelanggan	159.281	38.290
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(158.577)	(142.673)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(119.894)	(104.886)
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	-	-
Pembayaran Pajak	(24.819)	(43.300)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(17.708)	23.442
Arus kas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi:		
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:		
Kredit	(398.250)	(245.492)
Aset lain-lain	(104.039)	(25.689)
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi		
Simpanan	262.270	140.472
Simpanan dari bank lain	(384)	2.121
Liabilitas lainnya	13.729	14.788
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(77.701)	22.014
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pencairan (Penempatan) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	140.638	13.118
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	(12.925)	(29.629)
Penjualan aset tetap	718	423
Perolehan (Penjualan) Investasi	6.443	(26.129)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	134.874	(42.217)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran dividen tunai	(4.000)	(16.101)
Tambahan modal disetor	-	3.000
Hutang sewa guna usaha	(369)	1.202
Hutang bank	(1.129)	9.426
Hutang pihak berelasi	(5)	5
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(5.503)	(2.468)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	51.670	(22.671)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.287.451	1.310.122
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.339.121	1.287.451

Catatan:

Informasi keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 diambil dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anderson, Amril & Rekan (Partner penanggung jawab: Madeli Kurniawan, CPA), yang telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Karena informasi keuangan tersebut diambil dari Laporan Keuangan, dengan demikian informasi tersebut bukan merupakan penyajian lengkap dari Laporan Keuangan.

Jakarta, 30 April 2020

Direksi
P.T. Surya Husada Investment

2019

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT



BANK BUMI ARTA

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Head Office:

Jl. Wahid Hasyim No. 234–236, Jakarta Pusat 10250

Phone : (021) 2300893, 2300455

Fax : (021) 2303624, 3102632, 31925291

www.bankbba.co.id